

PENGEMBANGAN BERTANGGUNG JAWAB:

MENGHADAPI TANTANGAN DENGAN KETANGGUHAN DAN INOVASI



LAPORAN KEBERLANJUTAN 2019

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.



DAFTAR ISI

PROLOG

Daftar Isi	1
Tema	2
Kinerja Utama 2019	3
Kinerja Keberlanjutan	4
Penghargaan 2019	8
Pesan dari CEO	12
Pendekatan Pelaporan	16
Program Pengembangan Bertanggung Jawab	17
Visi, Misi, dan Nilai-nilai Kami	19
Kebijakan Keberlanjutan ANJ	21
Prinsip atau Pendekatan Kehati-hatian	22
Dampak, Risiko, dan Peluang Utama	23
Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	23

TENTANG PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK. 01

Struktur Organisasi (Ikhtisar)	29
Pasar Kami	31
Karyawan Kami	32
Rantai Pasokan Kami	35
Inisiatif dan Sertifikasi Eksternal	37
Keanggotaan Asosiasi	39

KEMAKMURAN USAHA - Kinerja Ekonomi 02

Kinerja Ekonomi	42
-----------------	----

PLANET - Penatalayanan Sumber Daya Alam & Pengelolaan Lingkungan 03

Keanekaragaman Hayati	48
Perlindungan dan Pengelolaan Lahan Gambut	61
Pencegahan dan Pengelolaan Kebakaran	63
Pengurangan Dampak Rantai Pasokan	64
Pengelolaan Hama Terpadu	66
Energi	69
Emisi	71
Pengelolaan Limbah	74

MANUSIA - Kesejahteraan Manusia 04

Pemberdayaan Karyawan	78
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	78
Pemberdayaan Masyarakat untuk Kehidupan yang Lebih Baik	85
Penghormatan terhadap Hak-hak Asasi Manusia	86
Penilaian Dampak Sosial	88
Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat	91

Pernyataan Opini Assurance Independen 100

REFERENSI SILANG 05

Referensi Silang terhadap Standar GRI	106
Referensi Silang terhadap SDG	109
Referensi Silang terhadap POJK 51	110

Lembar Umpan Balik 113

Singkatan 115



PENGEMBANGAN BERTANGGUNG JAWAB: MENGHADAPI TANTANGAN DENGAN KETANGGUHAN DAN INOVASI

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor agribisnis di sejumlah wilayah di Indonesia, kami menghadapi tantangan lingkungan, sosial dan ekonomi yang unik. Tahun 2019 pun tidak berbeda. Sepanjang sejarahnya, ANJ telah membuktikan ketangguhannya dengan mengoptimalkan sumber daya, mengambil tindakan yang strategis dan berhati-hati saat dibutuhkan, dan selalu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan kami melalui filosofi pengembangan yang bertanggung jawab.

Sepanjang 2019, kami telah meningkatkan fokus dalam mengatasi tantangan melalui inovasi dan kegigihan untuk memastikan kami memenuhi komitmen pengembangan yang bertanggung jawab. Kami selalu menganjurkan agar berinovasi dengan memberdayakan karyawan kami untuk menerapkan pengetahuan, inovasi dan kreativitas mereka guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan bisnis kami. Mereka telah merespons dengan membuat aneka solusi di seluruh wilayah operasi kami yang menambah nilai, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Termasuk di dalamnya kemajuan teknologi seperti *E-Plantation Mobile Solution* untuk meningkatkan operasi di lapangan; aplikasi baru untuk tepung sagu dan edamame yang memiliki nilai komersial sekaligus dapat berkontribusi pada peningkatan nutrisi dan pendapatan masyarakat; melibatkan karyawan kami sebagai *citizen scientist* untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati di wilayah operasional kami; memperluas inisiatif daur ulang limbah untuk mengurangi pupuk anorganik dan penggunaan bahan bakar fosil; dan bekerja sama dengan masyarakat untuk menghadirkan perubahan yang mewujudkan perbedaan nyata bagi kehidupan mereka, seperti koperasi simpan kami di Papua Barat. Di seluruh Perusahaan, kami telah mengidentifikasi cara-cara inovatif untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih efektif, seraya tidak pernah melupakan tanggung jawab kami untuk membangun dan mempertahankan bisnis kami untuk masa depan yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan.

KINERJA UTAMA 2019

**VOLUME PENJUALAN MINYAK
KELAPA SAWIT**
(ton)

239.800

TOTAL PENDAPATAN
(USD ribu)

130.355

PRODUKSI SAGU
(ton)

2.781  **46,8%**
dari tahun 2018

**JUMLAH PETANI KECIL
KELAPA SAWIT**
(orang)

3.180

JUMLAH PETANI KECIL EDAMAME
(orang)

42

PENGELUARAN CSR
(USD ribu)

7.509

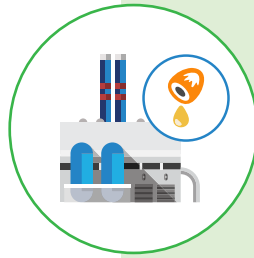
**JUMLAH KOMUNITAS PENERIMA
MANFAAT**
(orang)

76.597

(TERSEBAR DI 9 KABUPATEN,
9 KECAMATAN, DAN 88 DESA)

AREA KONSERVASI
(hektare)

58.390



PRODUKSI TBS
(ton)

732.837

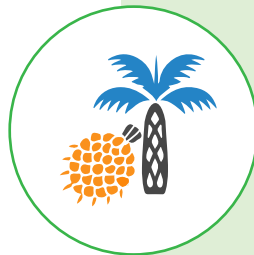
 **6,8%** dari tahun 2018



**PRODUKSI MINYAK
KELAPA SAWIT**
(ton)

240.844

 **3,2%** dari tahun 2018



**PRODUKSI
INTI SAWIT**
(ton)

51.585

 **4,5%** dari tahun 2018



**PRODUKSI
EDAMAME**
(ton)

710

 **42,2%** dari tahun 2018

KINERJA KEBERLANJUTAN

Kinerja Keberlanjutan	2019	2018	2017
Kemakmuran Usaha			
Kuantitas produksi TBS (ton)	732.837	786.104	730.356
Kuantitas produksi minyak kelapa sawit (ton)	240.844	248.694	210.248
Kuantitas produksi inti sawit (ton)	51.585	54.033	44.037
Kuantitas produksi pati sagu (ton)	2.781	1.894	788
Kuantitas produksi edamame (ton)	710	1.229	789
Total pendapatan (ribu USD)	130.355	151.701	161.797
Laba (Rugi) – (ribu USD)	[4.558]	[492]	46.540
Planet			
Intensitas penggunaan energi (GJ/juta USD)	403,6	390,6	349,4
Intensitas penggunaan air (M3/Ton TBS)	1,31	1,35	1,34
Intensitas emisi Cakupan 1 (Ton CO2eq/Ton CPO)	4,88	4,74	5,58
Pengurangan emisi Cakupan 1 (persentase dibandingkan tahun dasar)	-19,0%	-18,7%	-19,4%
Area NKT (hektare)	58.390	58.390	52.813
Jumlah Spesies Flora Terancam Punah di Daftar Merah IUCN	33	18	15
Jumlah Spesies Fauna Terancam Punah di Daftar Merah IUCN	64	41	37
Manusia			
Jam pelatihan karyawan	43.860	61.457	48.440
Kecelakaan di tempat kerja	95	43	23
Insiden di tempat kerja	8	11	9
Tenaga kerja lokal	5.221	4.630	4.492
Jumlah mitra petani kecil (Kelapa sawit)	3.180	3.203	3.362
Jumlah mitra petani kecil (Edamame)	42	37	91

PENGHARGAAN 2019



01. Perusahaan: SMM

Penghargaan: Juara Kedua untuk Manajemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Tanggal: 7 Februari 2019

Penghargaan: Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

02. Perusahaan: PMP

Penghargaan: Sorong Customs Award 1.0 sebagai wajib pajak impor terbesar pada tahun 2018.

Tanggal: 13 Maret 2019

Penghargaan: Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean C Kota Sorong

03. Perusahaan: ANJ

Penghargaan: PR Excellence Awards 2019 untuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan "Matahariku: Menggapai Cita dan Harapan untuk Generasi Kuat dan Unggul".

Tanggal: 3 April 2019

Penghargaan: Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (Perhumas)

04. Perusahaan: ANJAP

Penghargaan: Finalis "Outstanding Corporate Innovator (OCI) Indonesia Award". Keunggulan Kompetitif: Mempercepat Pertumbuhan di Industri 4.0 melalui Inovasi Produk.

Tanggal: 20 Juni 2019

Penghargaan: PPM Management, Asosiasi Pengembangan & Manajemen Produk dan Majalah SWA

05. Perusahaan: SMM

Penghargaan: Penghargaan atas data statistik yang berkualitas.

Tanggal: Juli 2019

Penghargaan: Badan Pusat Statistik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

06. Perusahaan: ANJA

Penghargaan: Juara Pertama Kompetisi Industri Hijau.

Tanggal: 13 Agustus 2019

Penghargaan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Padang Lawas Utara, Sumatera Utara

**07. Perusahaan: KAL**

Penghargaan: Pengakuan atas Kontribusi terhadap Konservasi Lanjutan untuk Manusia dan Alam.

Penghargaan: 19 September 2019

Penghargaan: The Nature Conservancy

08. Perusahaan: PMP

Penghargaan: Penghargaan Kementerian Kesehatan 2019 atas partisipasi dan dukungan dalam Program CSR untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak.

Penghargaan: 13 November 2019

Penghargaan: Kementerian Kesehatan

09. Perusahaan: ANJ

Penghargaan: Tempo Country Contributor Award 2019 untuk PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, sebagai salah satu Wajib Pajak Perusahaan Paling Patuh dan Terbaik.

Penghargaan: 15 November 2019

Penghargaan: Pusat Data dan Analisis Tempo (PDAT - Tempo Media Group) & Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA)

10. Perusahaan: SMM

Penghargaan: Penghargaan dalam Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) serta Kemitraan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Penghargaan: November 2019

Penghargaan: Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

11. Perusahaan: SMM

Penghargaan: Penghargaan Sinergi Literasi Lingkungan sebagai Perusahaan yang berkontribusi pada Konservasi Keragaman Hayati dan Penanaman Benih Asam pada tahun 2019.

Penghargaan: 21 November 2019

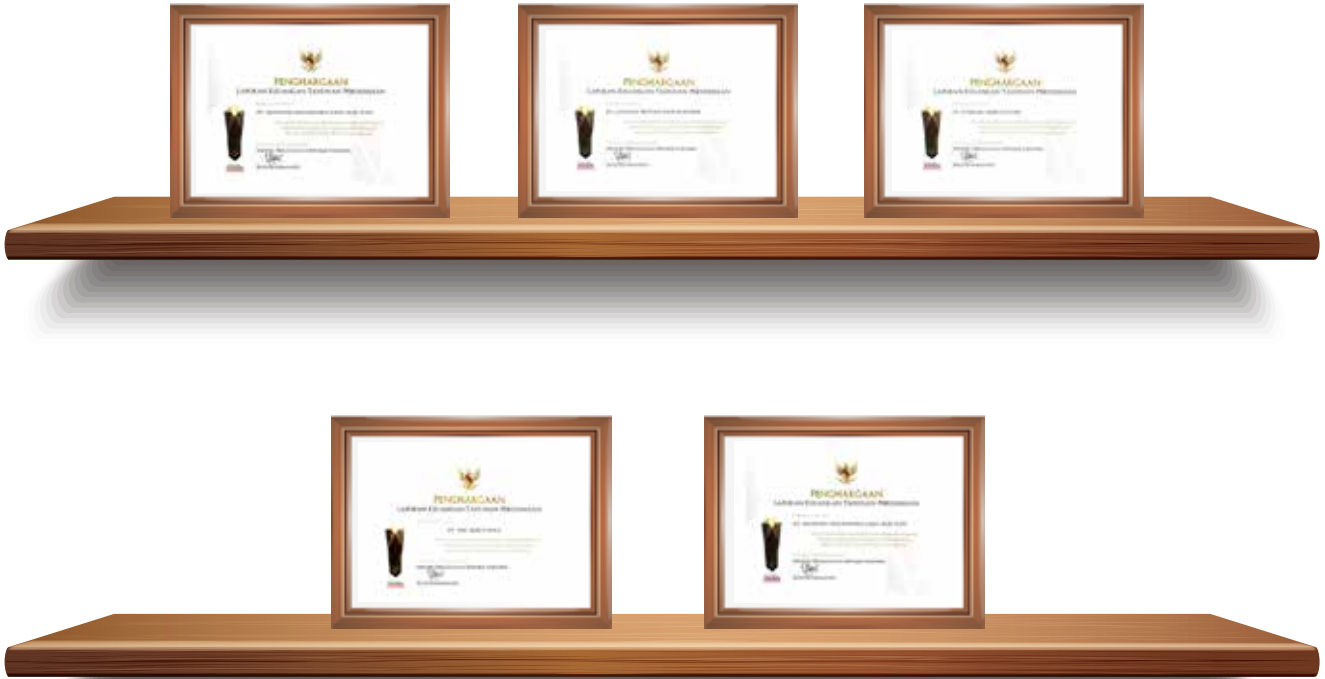
Penghargaan: Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

12. Perusahaan: ANJ

Penghargaan: "Peringkat Emas" untuk Laporan Keberlanjutan dari Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2019 dengan tema "Mengkonsolidasi Sumber Daya untuk Pengembangan Bertanggung Jawab".

Penghargaan: 26 November 2019

Penghargaan: National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dan Institute of Certified Sustainability Practitioners



13. **Perusahaan:** AANE

Penghargaan: Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

Tanggal: 4 Desember 2019

Penghargaan: Kementerian Perdagangan

14. **Perusahaan:** KAL

Penghargaan: Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

Tanggal: 4 Desember 2019

Penghargaan: Kementerian Perdagangan

15. **Perusahaan:** SMM

Penghargaan: Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

Tanggal: 4 Desember 2019

Penghargaan: Kementerian Perdagangan

16. **Perusahaan:** ANJAP

Penghargaan: Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

Tanggal: 4 Desember 2019

Penghargaan: Kementerian Perdagangan

17. **Perusahaan:** ANJAS

Penghargaan: Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

Tanggal: 4 Desember 2019

Penghargaan: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

18. **Perusahaan:** ANJAS

Penghargaan: Penghargaan di Peringatan Hari Kesehatan Nasional 2019 atas tema "Generasi Sehat, Indonesia Unggul"

Tanggal: 4 Desember 2019

Penghargaan: Kementerian Kesehatan



19. **Perusahaan:** SMM

Penghargaan: Peserta terbaik dalam kategori Kontribusi dan Administrasi yang Rapi pada tahun 2019.

Tanggal: 7 Desember 2019

Penghargaan: BPJS Ketenagakerjaan

20. **Perusahaan:** ANJA

Penghargaan: Piagam Penghargaan Dari Kabupaten Padang Lawas Utara atas dukungan mewujudkan kecamatan "Stop BABS" (Buang Air Besar Sembarangan).

Tanggal: 9 Desember 2019

Penghargaan: Bupati Padang Lawas Utara

21. **Perusahaan:** SMM

Penghargaan: Penghargaan PROPER kategori Hijau.

Tanggal: 9 Januari 2020

Penghargaan: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

22. **Perusahaan:** ANJA

Penghargaan: Penghargaan PROPER kategori Hijau.

Tanggal: 9 Januari 2020

Penghargaan: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

23. **Perusahaan:** ANJ

Penghargaan: Certificate of Recognition for the quality of their submission to the Sustainable Business Awards Indonesia 2019

Tanggal: 21 Februari 2020

Penghargaan: Global Initiatives

PESAN DARI CEO (102-14)



“Keberlanjutan telah tertanam dalam visi kami untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia yang meningkatkan taraf hidup masyarakat dan alam dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan kami, berinvestasi di masyarakat setempat, dan berupaya mewujudkan dampak lingkungan yang lebih baik di area tempat kami beroperasi.”

ISTINI TATIEK SIDDHARTA

Direktur Utama

Selamat Datang di Laporan Keberlanjutan ANJ 2019. Saya senang dapat menyampaikan laporan ini yang merupakan media bagi kami untuk secara sukarela mengungkapkan kinerja keberlanjutan kami di tahun ini, yang mencakup aspek kesehatan, keselamatan, lingkungan, masyarakat, dan ekonomi di seluruh spektrum operasi agribisnis di kelapa sawit, sagu, dan edamame, serta energi terbarukan. Laporan ini menjelaskan pendekatan Pengembangan Bertanggung Jawab kami untuk beroperasi secara berkelanjutan dan bagaimana kami mempraktikkannya di berbagai wilayah operasi kami. Keberlanjutan telah tertanam dalam visi kami untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia yang meningkatkan taraf hidup masyarakat dan alam dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan kami, berinvestasi di masyarakat setempat, dan berupaya mewujudkan dampak lingkungan yang lebih baik di area tempat kami beroperasi.

Dengan gembira saya juga mengumumkan bahwa ini adalah tahun pertama laporan keberlanjutan kami dilaporkan berdasarkan *GRI Comprehensive Option* serta pertama kali kami meminta *assurance* dari pihak eksternal yang independen.

Konsep Pengembangan Bertanggung Jawab sangat penting bagi model bisnis ANJ dan komitmen keberlanjutan perusahaan kami. Kami mengakui tiga pilar pembangunan yang berkelanjutan: Kemakmuran Usaha, Manusia, dan Planet. Ketiga pilar ini saling bergantung; tanpa satu, yang lainnya tidak dapat berkembang. Setiap pilar memiliki persyaratannya sendiri: kelangsungan ekonomi jangka panjang (Kemakmuran Usaha) membutuhkan imbal balik yang wajar dan berkelanjutan bagi pemegang sahamnya. Kesejahteraan manusia (Manusia) membutuhkan pertumbuhan sosial dan ekonomi, dan penatalayanan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan (Planet) membutuhkan pengelolaan yang bijaksana terhadap lingkungan dan konservasi habitat alami, seperti hutan dan lahan gambut, yang juga memberikan manfaat (seperti air) bagi Perusahaan.

Saya ingin menyampaikan kepada Anda model bisnis di balik pendekatan Pengembangan Bertanggung Jawab kami. Model ini terdiri dari tiga bagian yang sama: sepertiga untuk Kemakmuran Usaha, sepertiga untuk Manusia, dan sepertiga untuk Planet, yang secara aktif memiliki interaksi yang seimbang satu sama lain. Komponen bisnis kami didasarkan hak atas tanah sekitar minimal 15.000 ha atau area tertanam sekitar 10.000 ha untuk bahan baku kelapa sawit per pabrik yang menghasilkan pendapatan investasi sebesar 4,35% dalam USD pada harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) sebesar USD600. Ini bukan pengembalian yang berlebihan. Terkait pilar Manusia, kami mengalokasikan 20% dari setiap perkebunan agar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, sesuai peraturan Indonesia. Oleh karena itu masyarakat berhak atas penghasilan dari 20% area tertanam. Sebagai entitas perusahaan, kami membayar 25% dari laba kami kepada pemerintah melalui pajak penghasilan perusahaan, yaitu sekitar 8,75% dari total potensi laba untuk seluruh area. Sisanya sekitar 4-5% laba dialokasikan untuk masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Sedangkan pilar ketiga, Planet, kami telah membuat komitmen yang jelas untuk melestarikan lingkungan di wilayah operasional kami. Namun, tanpa pengelolaan dan investasi yang efektif, seiring berjalannya waktu, sebagian besar habitat dan populasi satwa liar akan menurun. Kami telah menyisihkan 58.390 ha dari total cadangan lahan kami seluas 215.802 ha (atau 27%) sebagai area konservasi yang kami upayakan untuk mengelola satwa liar dan ekosistem dengan cermat. Kami melindungi hidrologi

dan sumber air, bukan hanya untuk kepentingan alam, tetapi juga karena perkebunan kami membutuhkan air agar menjadi produktif dan untuk perlindungan dari kebakaran. Kami juga mampu mengeluarkan 6% laba kami dari area tertanam untuk melindungi dan memelihara area konservasi.

Tidak semua orang akan setuju dengan pemikiran kami dan sebagian orang mungkin bertanya mengapa bisnis kelapa sawit perlu terlibat dalam mengelola area konservasi. Atas kritik-kritik tersebut, jawaban kami adalah alam Indonesia membutuhkan keterlibatan semua pihak, termasuk dari industri kelapa sawit. Sebagai contoh, area konservasi kami di Kalimantan Barat sekarang dihuni 200 orangutan liar yang semakin terkonsentrasi di hutan kami, karena semua hutan di sekitarnya yang tidak berada di bawah manajemen ANJ telah habis ditebang dan dibakar dalam 10 tahun terakhir. Tanpa upaya kami, orangutan ini kemungkinan akan kehilangan rumah hutannya selamanya.

Tahun ini adalah tahun yang penuh tantangan dengan ketidakpastian geopolitik yang berlangsung di seluruh dunia, ditambah dengan perang dagang antara AS dan Cina. Tahun ini terjadi penurunan permintaan sejumlah komoditas, terutama CPO yang mengalami penurunan konsumsi yang cukup stabil dan mengakibatkan harganya terus menurun sejak Januari 2018 hingga pertengahan 2019. Meskipun mengalami pemulihan lambat pada paruh kedua tahun ini, harga rata-rata CPO hanya sebesar USD479 per ton sepanjang tahun sehingga para penanam sawit membuat keputusan untuk mengurangi biaya, seperti menunda penanaman kembali dan mengurangi penggunaan pupuk, serta meninjau kembali semua biaya, termasuk inisiatif keberlanjutan.

Dampak perubahan iklim pada skala global terus menimbulkan kekhawatiran bagi industri kami dengan kembalinya kondisi kekeringan yang semakin sering dan berkepanjangan pada tahun ini. *Indian Ocean Dipole* yang sangat positif menyebabkan musim kemarau berkepanjangan di Indonesia bagian barat. Kekeringan sangat terasa di wilayah operasi kami di Sumatera dan Kalimantan. Hal ini menyebabkan kondisi risiko kebakaran tinggi di dalam dan sekitar operasi kami. Antara Juni hingga November, kami menerapkan rencana pencegahan dan pengelolaan kebakaran dengan menyiapkan tim pencegahan dan penanganan kebakaran di sekitar perbatasan sehingga kebakaran dapat dicegah memasuki perkebunan kami. Ini adalah waktu yang sangat menantang bagi kami, terutama di KAL, karena mencegah penyebaran kebakaran hutan dari daerah sekitar membutuhkan kewaspadaan tanpa henti oleh tim kami di lapangan.

Industri minyak sawit Indonesia masih mengalami banyak liputan negatif sepanjang tahun. Kami mengakui adanya dampak lingkungan dan sosial yang berbahaya akibat ekspansi kelapa sawit yang tidak terkendali. Namun, kami meyakini pendekatan Pengembangan Bertanggung Jawab kami dapat memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di Indonesia, khususnya di daerah terpencil dan terbelakang, seperti Papua Barat. Oleh karenanya, kami berupaya memainkan peran kami untuk meningkatkan pangsa minyak sawit berkelanjutan bersertifikat dalam total produksi minyak sawit Indonesia. Keempat perkebunan kami yang sudah menghasilkan - ANJA, ANJAS, SMM, dan KAL - sekarang sudah bersertifikasi RSPO, dengan KAL menjadi perkebunan terbaru yang disertifikasi pada November 2019. Perkebunan dewasa muda kami di Papua Barat dioperasikan dengan mengikuti ketentuan Prosedur Penanaman Baru RSPO. Kami memiliki kemitraan yang kuat dengan petani kecil dalam skema

plasma atau dengan petani kecil perorangan, yang melibatkan lebih dari 3.000 petani, di bawah 14 badan usaha lokal seperti koperasi dan badan usaha milik desa (BUMDes). Pada tahun ini, tiga petani kecil plasma kami di SMM dan satu di KAL menerima sertifikasi RSPO. Sertifikasi ini akan menciptakan dampak positif pada mitra kami dan usaha kami di masa depan dalam hal mengurangi dampak lingkungan dan sosial serta meningkatkan kinerja ekonomi.

Sepanjang tahun ini, kami juga memprakarsai proyek ketertelusuran yang merupakan langkah besar untuk mendorong praktik dan akuntabilitas yang lebih berkelanjutan di seluruh rantai nilai minyak sawit kami. Bukti lebih lanjut dari praktik manajemen terbaik kami dapat dilihat melalui SMM dan ANJA yang menempati dua tempat teratas di antara 29 perusahaan di sektor minyak sawit yang menerima penghargaan Hijau 2019 dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penghargaan ini merupakan pengakuan atas upaya perusahaan dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Kami meyakini bahwa dengan berpegang pada praktik pengembangan yang bertanggung jawab dan mendukung pemasok kami serta pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan hal yang sama, kami dapat memperkuat peran minyak sawit sebagai pendorong pengembangan yang berkelanjutan dan adil seraya meminimalkan ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

Sebagai perusahaan yang beroperasi dengan integritas, kami berusaha meningkatkan transparansi pelaporan dan pengungkapan, serta melibatkan pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat lokal, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), media, dan pengkritik kami. Pada tahun ini, kebijakan dan praktik keberlanjutan kami telah dinilai oleh Sustainable Palm Oil Transparency Toolkit (SPOTT) yang dikembangkan oleh Zoological Society of London (ZSL). SPOTT dirancang untuk mengukur transparansi perusahaan dalam pengungkapan publik atas praktik terbaik dan komitmen keberlanjutan melalui RSPO, Laporan Tahunan/Laporan Keberlanjutan Perusahaan dan Situs Web Perusahaan. Status kami pada Oktober 2019 adalah 66,6% yang menempatkan kami di peringkat 17 di antara 99 Produsen dan Pedagang Kelapa Sawit Global yang dinilai. Peringkat kami naik 3,9% dari 2018. Hal ini menjadikan kami sebagai salah satu perusahaan minyak sawit peringkat teratas di Indonesia dalam transparansi pelaporan.

Selain SPOTT, di 2019, ANJ juga berpartisipasi untuk pertama kalinya dalam platform pengungkapan CDP. CDP adalah organisasi non-profit internasional terkemuka yang mengelola sistem pengungkapan kinerja lingkungan. Meski terhitung pendatang baru, ANJ mampu meraih peringkat B- untuk kategori hutan.

Karyawan kami telah dan akan selalu menjadi aset inti kami. Mereka merupakan pilar utama bagi kesuksesan dan pertumbuhan ANJ yang berkelanjutan. Kesejahteraan, hak, kesehatan, dan keselamatan mereka di tempat kerja sangat penting dalam setiap aspek operasi kami. Kami tetap fokus pada kepemimpinan dan strategi keselamatan yang menargetkan pengurangan risiko karena kami menghargai kehidupan dan kesejahteraan karyawan dan masyarakat setempat di seluruh wilayah operasi. Kami gembira dapat melaporkan bahwa di tahun ini tidak ada korban jiwa karena kecelakaan kerja, namun kami terus menekankan pentingnya kesadaran dan pelatihan keselamatan untuk meminimalkan risiko kecelakaan di tempat kerja.

Kami terus fokus untuk membangun tenaga kerja yang terampil dan berdaya yang siap menghadapi tantangan bisnis kami yang semakin kompleks. Khususnya di lokasi terpencil, kesempatan kerja dan peningkatan kapasitas yang kami sediakan

bagi masyarakat lokal memainkan peran penting dalam transformasi sumber mata pencaharian dan perekonomian lokal ke arah yang lebih baik, bagian penting dari visi kami untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Papua Barat, kami melanjutkan program pelatihan kejuruan, yang pada tahun ini berfokus pada persiapan mandor lapangan profesional dengan keahlian agronomi untuk perkebunan PMP dan PPM. Sebanyak 74 peserta pelatihan, semuanya dari Papua Barat, lulus dari program ini. Kami juga terus membimbing para mekanik yang dilatih dalam program kejuruan tahun lalu dan semuanya kini bekerja di pabrik PMP.

Anggaran yang ketat mengharuskan kami meninjau kembali semua program keberlanjutan kami dengan cermat serta memikirkan dengan seksama tentang efektivitas setiap program dalam mencapai tujuan kami untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan alam. Di 2019, kami melanjutkan keberhasilan Proyek Pengembangan Bertanggung Jawab yang dimulai tahun sebelumnya, yang berfokus pada proyek-proyek yang dilakukan oleh tim internal, bukan proyek yang dilaksanakan oleh pihak eksternal untuk kami. Hingga saat ini, kami memiliki 24 Proyek Pengembangan Bertanggung Jawab. Selama tahun ini kami terus mendorong inovasi oleh karyawan kami, memberdayakan mereka untuk membuat, menguji, dan menerapkan solusi yang menambah nilai, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya dalam semua aspek operasi kami. Peralihan pada keterlibatan karyawan yang lebih besar, untuk turut merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek tersebut, sangat bermanfaat bagi kami di mana keterlibatan semua staf dalam proyek konservasi dan pengembangan masyarakat meningkat. Selain itu, interaksi langsung yang terjalin antara karyawan kami dan masyarakat yang bekerja sama dengan kami, pada akhirnya dapat menciptakan ikatan dan kepercayaan yang lebih kuat. Kami juga mencatat bahwa pengalihan tanggung jawab kepada karyawan telah meningkatkan kreativitas dalam cara mengelola, menyelesaikan, dan memengaruhi keberhasilan proyek keberlanjutan mereka.

Bisnis kami tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, dengan keragaman aspek sosial ekonomi, warisan budaya, dan keanekaragaman hayati. Filosofi pengembangan yang bertanggung jawab mendorong karyawan kami untuk mengembangkan dan mengimplementasikan proyek yang akan bermanfaat dan meningkatkan lokalitas daerah setempat, serta sedapat mungkin mengintegrasikan masyarakat, lingkungan, dan kesejahteraan. Beberapa dari inisiatif ini diperkuat lulusan program *Management Trainee* kami, di mana pada angkatan terakhir, untuk pertama kalinya, terdapat lulusan teknologi pangan. Proyek Warung Mama di Papua Barat difokuskan untuk mengembangkan berbagai resep berbahan sagu yang bergizi dan lezat, di samping juga berkontribusi untuk meningkatkan gizi dan mata pencaharian masyarakat lokal. Pada tahun ini pula, kami membuka restoran dan laboratorium makanan di Jakarta, 'Bueno Nasio', khusus untuk memperkenalkan menu berbasis sagu dan edamame kepada masyarakat.

Sejumlah inisiatif baru yang telah memberikan manfaat keberlanjutan yang penting tetapi dengan biaya rendah atau tanpa biaya dimulai pada tahun ini. Program Pendaki kami, yang menggunakan pendekatan berbasis *Citizen Science* pada pemantauan keanekaragaman hayati, kini telah diluncurkan di semua bisnis kami, dan telah menunjukkan peningkatan dalam pengamatan satwa liar. Hasilnya telah memperlihatkan bahwa nilai keanekaragaman hayati dari area tertanam lebih tinggi daripada yang diperkirakan. Kami juga terus memperkuat perlindungan terhadap area konservasi kami.

Berbagai inisiatif daur ulang (*Reduce, Reuse, Recycle/3R*) mulai dari kantor kami di Jakarta hingga semua operasi kami juga tampak sangat menjanjikan karena karyawan kami membuktikan kreativitasnya dalam daur ulang. Kisah sukses

lainnya adalah Program Bentara (Pengembangan Pariwisata Alternatif Terpadu Belitung) di perkebunan SMM, yang terbukti menjadi contoh nyata perwujudan nilai-nilai kami.

Pada 2019, kami telah mengidentifikasi prioritas strategis berikut untuk mempertahankan pertumbuhan segmen agribisnis kami di masa depan. Prioritas ini termasuk mengoptimalkan manajemen perkebunan dan pabrik untuk memaksimalkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan ekstraksi minyak; fokus berkelanjutan pada inisiatif untuk melestarikan area Stok Karbon Tinggi (SKT), Nilai Karbon Tinggi (NKT) dan lahan gambut dengan meningkatnya keterlibatan pemangku kepentingan; dan penggunaan teknologi digital agar menjadikan operasi lapangan dan rantai pasokan lebih efisien, akurat dan transparan. Kami juga berencana untuk fokus pada pertumbuhan segmen agribisnis minyak kelapa sawit kami dengan meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas pati sagu dari pabrik sagu kami di Papua Barat; bersiap memasuki pasar ekspor edamame dengan meningkatkan operasi lapangan dan menyelesaikan pembuatan fasilitas pabrik pembekuan; dan menjelajahi potensi opsi agribisnis lainnya, seperti okra.

Walaupun kami telah mencapai banyak kemajuan, masih ada banyak tantangan. Kekeringan dan kebakaran pada tahun ini berdampak negatif terhadap hasil panen kami dan mengancam perkebunan kami. Kami menyadari hal ini sebagai risiko material yang besar, terutama dalam tren perubahan iklim regional dan global saat ini. Kami juga menghadapi risiko besar

dalam operasi kami di Kalimantan Barat dengan diberikannya izin penambangan bauksit, sehingga mengancam kawasan hutan di perkebunan kami serta sumber daya air kami. Akhirnya, sebagaimana disebutkan di atas, harga CPO yang secara historis cukup rendah tidak hanya telah memaksa kami agar menjadi tangguh dan mengencangkan ikat pinggang, tetapi juga mendorong Perusahaan untuk menemukan pendekatan dan solusi inovatif untuk memenuhi komitmen keberlanjutan kami.

Sebagai penutup, atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Komisaris ANJ, manajemen, dan semua karyawan kami, mitra petani kecil dan investor kami untuk peran mereka dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan kami. Secara khusus, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat yang mendalam kepada salah satu anggota Komite CSR & Keberlanjutan Usaha kami, Bapak Arifin Siregar, yang tutup usia pada September 2019. Beliau adalah Komisaris yang sangat mendukung perjalanan keberlanjutan kami.

Kami juga ingin memberikan penghargaan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan tokoh masyarakat lokal di area tempat kami beroperasi; mitra bisnis kami; mitra kami di pemerintahan; organisasi non-pemerintah dan organisasi berbasis masyarakat; media; dan komunitas ilmiah. Kami berterima kasih atas dukungan dan keterlibatan Anda selama ini dalam berkontribusi pada perjalanan keberlanjutan kami.



ISTINI TATIEK SIDDHARTA
Direktur Utama

PENDEKATAN PELAPORAN



ANJ dengan bangga mempersembahkan Laporan Keberlanjutan keempatnya, yang memperinci kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perusahaan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2019. (102-50). Tidak ada penyajian kembali informasi yang telah disampaikan dalam laporan keberlanjutan tahun-tahun sebelumnya. (102-48).

Laporan Keberlanjutan 2018 diterbitkan pada Oktober 2019. **(102-51)**. Praktik pelaporan kini menjadi bagian dari siklus pelaporan kami sejak laporan pertama pada 2016 dan kami telah menerbitkan laporan setiap tahunnya sejak saat itu. Untuk Laporan Keberlanjutan 2018, kami dianugerahi Peringkat Emas dari *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) pada November 2019. **(102-52)**

Jika ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya, narahubung tercantum di bagian belakang laporan ini di halaman 113. **(102-53)**

Laporan ini disusun sesuai dengan *GRI Standards: Comprehensive Option*. **(102-54)**

Indeks konten Global Reporting Initiative (GRI), yang menentukan setiap Standar GRI yang digunakan dan mencantumkan semua pengungkapan yang disertakan dalam laporan, tersedia di bagian belakang laporan, serta indeks konten untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN SDG). **(102-55)**

Laporan ini juga disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 (POJK 51) tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Perusahaan Publik dan Perusahaan Terbuka, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. Tujuan POJK 51 adalah meningkatkan kesadaran dan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan mendukung komitmen Indonesia terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengembangan ekonomi rendah karbon.

GRI merekomendasikan peningkatan kredibilitas laporan keberlanjutan melalui *assurance* oleh pihak eksternal. Kami juga meyakini hal ini akan menambah kekokohan dan transparansi dalam pelaporan kami. Oleh karena itu pada tahun ini, untuk pertama kalinya, dengan senang hati kami mengumumkan kepada para pemangku kepentingan bahwa TUV Rheinland Indonesia telah memberikan *assurance* Tipe 2, Level *Moderate* untuk Laporan Keberlanjutan 2019. Laporan *assurance* tersedia di halaman 100 -103. **(102-56)**

KONTEN LAPORAN DAN BATASAN TOPIK

Data dan narasi kinerja keberlanjutan yang termasuk dalam laporan ini terkait dengan semua entitas usaha kami yang dicantumkan dalam laporan keuangan konsolidasian kami, yang meliputi kantor pusat di Jakarta, semua perkebunan dan pabrik kelapa sawit, bisnis sagu dan edamame, serta entitas

energi terbarukan. Entitas-entitas ini terletak di berbagai lokasi wilayah dari Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Bangka Belitung, hingga Jawa Timur, dan Papua Barat, seperti ditunjukkan di bawah ini. **(102-45)**

Entitas yang disertakan, lokasi, dan sektor usaha (102-45)

Anak Perusahaan	Lokasi	Jenis Usaha
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Jakarta	Perusahaan induk, produksi minyak kelapa sawit
PT. Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Sumatera Utara	Produksi minyak kelapa sawit
PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)	Sumatera Utara	Produksi minyak kelapa sawit
PT. Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)	Bangka Belitung	Produksi minyak kelapa sawit
PT. Kayung Agro Lestari (KAL)	Kalimantan Barat	Produksi minyak kelapa sawit
PT. Galempa Sejahtera Bersama (GSB)	Sumatera Selatan	Produksi minyak kelapa sawit
PT. Putera Manunggal Perkasa (PMP)	Papua Barat	Produksi minyak kelapa sawit
PT. Permata Putera Mandiri (PPM)	Papua Barat	Produksi minyak kelapa sawit
PT. ANJ Agri Papua (ANJAP)	Papua Barat	Produksi pati sagu
PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jawa Timur	Sayuran
PT. Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung	Energi terbarukan

Konten laporan didasarkan pada inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan. Pandangan dan isu yang menjadi perhatian berbagai pemangku kepentingan kami merupakan indikator penting untuk kinerja keberlanjutan kami. Kami kerap terlibat dan mendengarkan pandangan dan isu yang menjadi perhatian mereka serta mempertimbangkan masukan mereka dalam menentukan area fokus utama dan konten laporan keberlanjutan. Masalah dan isu yang menjadi perhatian, baik positif maupun negatif, yang muncul dari saluran keterlibatan pemangku kepentingan digunakan sebagai panduan penyusunan fokus utama laporan keberlanjutan. Maksud pembuatan laporan ini adalah untuk memastikan para pemangku kepentingan memperoleh pemahaman yang akurat dan komprehensif tentang komitmen dan kinerja keberlanjutan kami pada 2019. Organisasi masyarakat sipil di tingkat lokal, regional, nasional, dan global juga merupakan pemangku kepentingan dan mitra utama yang memberikan masukan dan umpan balik tentang kinerja keberlanjutan kami. Kami mengumpulkan umpan balik ini dalam berbagai bentuk, misalnya melalui pertemuan rutin, lokakarya dan seminar, pemantauan pemberitaan, dan proses pengaduan. Masukan dan penentuan prioritas dari organisasi non-pemerintah juga memiliki pengaruh kuat pada konten laporan keberlanjutan. **(102-46)**

Tiga tema utama keberlanjutan dalam laporan ini adalah kemakmuran usaha (kinerja usaha kami), manusia (tanggung jawab sosial terhadap karyawan dan komunitas kami), dan planet (penatalayanan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan). Dari tahun ke tahun, prioritas dan tingkat fokus untuk setiap topik utama ini berbeda-beda, tergantung pada tantangan spesifik yang dihadapi selama tahun itu, atau pencapaian signifikan selama tahun berjalan dalam hal pengembangan bisnis, keterlibatan masyarakat, kepatuhan dengan praktik terbaik, atau perolehan sertifikasi **(102-46)**.

Persiapan dan kesepakatan tentang konten Laporan Keberlanjutan dimulai dengan diskusi antara Direktur Utama/ *Chief Executive Officer* (CEO) dengan Tim Pelaporan Keberlanjutan untuk menyepakati tema dan topik. Topik-topik material dan batasannya pada awalnya diidentifikasi melalui proses internal dan kemudian secara khusus dibahas pada pertemuan dua mingguan Tim Kepemimpinan Eksekutif ANJ (AELT) untuk mendapatkan persetujuan pelaporan dari tim AELT. Selama proses penulisan, seluruh anggota Direksi diwawancarai untuk memahami topik-topik utama terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial, sesuai dengan bidang masing-masing. Draf laporan akhir ditinjau oleh semua anggota Direksi dan disetujui oleh Direksi serta perwakilan Dewan Komisaris. **(102-32)**

Tahun ini, kami juga telah melibatkan karyawan, mitra, dan beberapa pemangku kepentingan eksternal untuk berkontribusi pada konten laporan. Karyawan memberikan narasi dari sudut pandang fungsional dan pribadinya. Cerita dan kesaksian ini kemudian dibahas satu demi satu untuk memverifikasi fakta dan mengidentifikasi catatan khusus untuk dimasukkan dalam laporan. Pendekatan ini membawa sejumlah manfaat positif bagi Perusahaan dan individu. Dengan memberikan tanggung jawab pada karyawan kami untuk menulis tentang fungsinya terkait keberlanjutan dan tema perusahaan yaitu Pengembangan Bertanggung Jawab, mereka harus mempertimbangkan lebih dalam tentang bagaimana mereka bisa berkontribusi pada komitmen keberlanjutan yang lebih luas. **(102-46)**

Dalam hal kualitas laporan, kami telah berupaya untuk memenuhi prinsip-prinsip keseimbangan, komparabilitas,

akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Direksi terlibat erat dalam proses validasi pada berbagai tahap selama persiapan laporan untuk memastikan topik material dan batasan pelaporan disajikan secara akurat dan data yang diperlukan telah disampaikan tepat waktu. Tinjauan akhir laporan tersebut dilakukan untuk memberikan jaminan laporan tersebut secara akurat mencerminkan isu-isu utama yang muncul sepanjang tahun sebagai bagian dari proses keterlibatan yang rutin dengan pemangku kepentingan. Kami juga berupaya untuk memastikan laporan ini memberikan gambaran yang akurat kepada para pemangku kepentingan tentang tujuan keberlanjutan dan capaian kami terhadap tujuan tersebut. **(102-46)**

PELIBATAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN



▲ Pertemuan dengan masyarakat di ANJAS.

Kami berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Pemangku kepentingan eksternal di tingkat lokal berperan penting dalam memberikan izin sosial yang merupakan kunci keberhasilan usaha kami. Pemangku kepentingan meliputi masyarakat, pemasok dan pelanggan, pemegang saham, pemerintah dan regulator, masyarakat setempat, organisasi berbasis masyarakat, organisasi non-pemerintah, mitra bisnis, rekan kerja dan asosiasi industri, serta media. Pemetaan daftar pemangku kepentingan dilakukan secara internal lalu direvisi dan diperbarui melalui keterlibatan rutin dengan semua pemangku kepentingan yang terdaftar. **(102-42)**

Metode dan frekuensi kami untuk berhubungan dan mendengarkan pemangku kepentingan cukup beragam. Kami mengumpulkan umpan balik dan mendengarkan masalah yang menjadi perhatian pemangku kepentingan dari aktivitas pelibatan dan dialog rutin dengan para pemimpin lokal, anggota masyarakat, pemerintah daerah, petani mandiri, dan karyawan kami. Kami mendokumentasikan umpan balik, masukan, dan pandangan ini melalui saluran formal dan informal, seperti pertemuan terstruktur dan tepat waktu, mekanisme pengaduan, sistem *whistleblowing*, penilaian sosial, dan penilaian risiko. **(102-43)**



▲ Perwakilan Manajemen ANJ melakukan pertemuan dengan Bupati Sorong Selatan di Teminabuan, Papua Barat.

Di tingkat global/regional, kami berkomunikasi melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, publikasi perusahaan (termasuk Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, dalam bahasa Indonesia dan Inggris), situs web kami (anj-group.com), siaran pers untuk pasar dan media, pidato serta wawancara dengan eksekutif senior. **(102-43)**

Di tingkat regional dan lokal, semua unit usaha (kelapa sawit, sagu, dan edamame) diwajibkan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mendokumentasikan kegiatan pelibatan pemangku kepentingan seperti forum masyarakat dan kelompok konsultasi, menerapkan pengaduan masyarakat dan mekanisme pengaduan; perwakilan pada inisiatif dan komite asosiasi industri tertentu; dan program komunitas. **(102-43)**

Karyawan kami adalah kelompok pemangku kepentingan utama yang kami hubungi melalui saluran internal seperti email, buletin (Simpul), dan majalah (Cakrawala), *town hall meeting*, dan dengan meminta umpan balik dalam aktivitas sosialisasi dan pertemuan. Pengumuman internal dan publikasi video yang penting tersedia dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. **(102-43)**

Pemangku kepentingan eksternal tidak dilibatkan secara khusus dalam penyusunan laporan keberlanjutan, tetapi mereka dilibatkan secara rutin untuk banyak topik/isu lingkungan,

sosial, dan ekonomi yang dijelaskan dalam laporan. Pemangku kepentingan internal dilibatkan dalam bentuk kesaksian dan narasi pada liputan singkat yang ditulis oleh karyawan. **(102-43)**

Kami secara rutin meninjau materialitas melalui Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Keberlanjutan Usaha, Komite Manajemen Risiko, dan pertemuan dua mingguan AELT untuk mengidentifikasi risiko dan isu keberlanjutan yang paling penting bagi bisnis kami dan bagi para pemangku kepentingan. Proses ini membantu kami untuk memantau isu yang sedang berlangsung dan mengidentifikasi isu baru. Proses ini memberikan masukan pada strategi keberlanjutan kami dan memungkinkan kami untuk melaporkan topik-topik utama secara transparan sejalan dengan standar GRI. Sebagai bagian dari penilaian ini, kami menganalisis risiko di tingkat korporat dan unit bisnis melalui perencanaan risiko strategis berkala dan proses perencanaan mitigasi serta umpan balik dan masukan lain dari pemangku kepentingan eksternal untuk mengidentifikasi isu yang paling menjadi perhatian mereka. Topik yang menjadi pokok perhatian/diskusi ini tercantum dalam tabel di bawah. Beberapa isu keberlanjutan utama adalah praktik manajemen perkebunan berkelanjutan dan inisiatif eksternal lainnya; dan kemajuan pengembangan dan operasi, dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. **(102-44)**

Daftar kelompok pemangku kepentingan (102-40)

Kelompok Pemangku Kepentingan (102-40)	Dasar untuk Inklusi (102-42)	Topik Diskusi (102-44)	Pendekatan Pelibatan (102-43)	Frekuensi (102-43)
Pemegang saham dan investor	Investor korporat	Kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan	- Laporan kinerja produksi - Buletin investor/kinerja keuangan - Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST/RUPSLB) - Laporan Tahunan - Laporan Keberlanjutan - Situs web perusahaan (anj-group.com) - Pidato dari Direksi	Bulanan Kuartalan Tahunan dan sesuai kebutuhan
Karyawan dan pekerja	Aset perusahaan untuk kegiatan operasi	Efisiensi dan produktivitas	- Serikat pekerja - Pelatihan dan seminar	Sesuai kebutuhan, sekurang-kurangnya tahunan
		Pelatihan dan pengembangan/pembangunan kapasitas	Pelatihan non-teknis, sertifikasi, seminar	Tahunan dan sesuai kebutuhan
		Pemenuhan hak-hak nomatif karyawan dan pekerja	Perjanjian Kerja Bersama	Setiap dua tahun

Kelompok Pemangku Kepentingan (102-40)	Dasar untuk Inklusi (102-42)	Topik Diskusi (102-44)	Pendekatan Pelibatan (102-43)	Frekuensi (102-43)
		Proyek Pengembangan Bertanggung Jawab	Sosialisasi, pertemuan, majalah, dan buletin	Tahunan, berkala
Pemerintah pusat/ regulator	Kepatuhan (wajib)	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan	Kegiatan lisensi dan perizinan	Sebagaimana diwajibkan peraturan
		Informasi terkini dan transparan Tata kelola perusahaan	- Pertemuan rutin - Pelaporan rutin, termasuk Laporan Tahunan ke OJK	Sesuai kebutuhan, berkala, Tahunan
Pemerintah daerah		Kontribusi ANJ terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial	- Partisipasi dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan daerah (musrenbang) - Pertemuan pemangku kepentingan	Sesuai keperluan, setidaknya dua kali setahun
		Dukungan terhadap praktik GCG dan keberlanjutan	Koordinasi praktik kerja CSR dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	
		Kepatuhan terhadap undang-undang dan inisiatif eksternal	Dialog dan kerja sama	
		Konsultasi dan bantuan terkait sengketa lahan dan penyelesaiannya	Fasilitasi dan mediasi	
Mitra petani kecil	Vendor produk/jasa yang mendukung operasi	Hubungan yang saling menguntungkan Sosialisasi kebijakan yang relevan	Pertemuan berkala	Tahunan
			Lokakarya	Berkala
			Pelatihan & pendampingan	Berkala
Pelanggan (B2B)	Pembeli produk	Praktik pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan dan inisiatif eksternal lainnya	Kemitraan usaha	Berkala
			Sertifikasi ISPO dan RSPO	Evaluasi berkala yang berhubungan dengan penerapan praktik yang telah disepakati
Masyarakat (termasuk para tokoh masyarakat)	Pihak yang terkena dampak operasi Perusahaan	Kemajuan pengembangan dan operasi dan dampaknya pada masyarakat (sosial dan lingkungan)	Pertemuan pemangku kepentingan	Berkala, setidaknya tahunan
		Pelibatan dan pengembangan masyarakat	- Program pelibatan dan pengembangan masyarakat - Proyek Pengembangan Bertanggung Jawab - Pembangunan kapasitas	Terus-menerus, berdasarkan penilaian kebutuhan
		Keterlibatan tenaga kerja lokal	- Pertemuan dan dialog dengan pemangku kepentingan - Pembangunan kapasitas	Berkala
		Mekanisme Pengaduan	- Sosialisasi prosedur - Repons terhadap pengaduan	Berkala
		Akuisisi lahan dan pengembangan perkebunan	- Sosialisasi informasi dan dialog - Pertemuan pemangku kepentingan	Berkala
Media	Saluran komunikasi dan publikasi	Kinerja keuangan/nilai saham	- Laporan produksi - Buletin kinerja keuangan/Investor - RUPST/RUPSLB	Bulanan Kuartalan Tahunan
		Aksi korporat dan kinerja	Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan Rilis Pers, Jumpa Pers	Tahunan Sesuai kebutuhan
		Informasi kinerja terkini Isu terkini Membangun pemahaman	- Jumpa pers dan wawancara - Kunjungan ke lapangan - Konferensi pers	Sesuai kebutuhan
Organisasi Non-Pemerintah	Mitra dalam melaksanakan program atau memaksimalkan agenda keberlanjutan	Sosial, masyarakat, lingkungan	Kerja sama dalam program pengembangan masyarakat	Pertemuan koordinasi bulanan Pelaporan kemajuan bulanan
	Informasi kinerja terkini Isu terkini		Pertemuan langsung	Sesuai keperluan

TOPIK MATERIAL

Laporan ini menyajikan topik material, sebagaimana dicantumkan dalam tabel di bawah ini. Topik-topik ini dipilih karena signifikansi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Topik material dikumpulkan dari berbagai sumber informasi internal dan eksternal yang mencakup pandangan Direksi, Komite CSR & Keberlanjutan Usaha, dan Komite Manajemen Risiko, semuanya dari dalam organisasi kami. Daftar topik material juga dipengaruhi oleh perhatian dan pandangan para pemangku kepentingan, seperti masyarakat dan LSM, kelompok industri, standar yang direkomendasikan oleh badan pelaporan global dan khusus industri, seperti Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Kebijakan Keberlanjutan, Sustainable Palm Oil Transparency Toolkit (SPOTT), POJK51, dan GRI. Daftar akhir topik material telah disetujui oleh Direksi. **(102-47)**

Hasil dari proses yang dijelaskan di atas adalah tujuh topik material yang dilaporkan secara komprehensif dalam laporan tahun ini. Dibandingkan dengan laporan 2018, tidak ada perubahan dalam batas pelaporan; namun, ada perubahan dalam daftar topik material. Dua topik material yang disajikan pada 2018 kini dihapus, yaitu Pendidikan dan Pelatihan, dan Pengelolaan Limbah. Pendidikan dan Pelatihan tidak dianggap sebagai masalah material tahun ini karena kami telah mencapai kemajuan yang baik dalam membangun kapasitas karyawan, termasuk di Papua Barat seperti yang dijelaskan di bagian lain dalam laporan ini. Pengelolaan Limbah juga tidak dianggap sebagai topik material karena kami tidak menerima denda atau keluhan selama setahun terakhir. Selain itu, kami telah mencapai kemajuan yang cukup besar dalam inisiatif daur ulang tahun ini melalui proyek Pengembangan Bertanggung Jawab, seperti dijelaskan di bagian lain dalam laporan ini. **(102-49)**

Tabel Topik Material dan Batasannya (102-47)

Topik material	Sub-topik/tema	Pengungkapan	Batasan topik
Kemakmuran Usaha			
Kinerja Ekonomi	Fluktuasi harga	GRI 201	Grup ANJ
Planet			
Keanekaragaman hayati	- Konservasi - Deforestasi dan pengelolaan lahan gambut - Pencegahan dan pengelolaan kebakaran	GRI 304	Segmen kelapa sawit dan sagu
Emisi	- Ketertelusuran - Dampak/kepatuhan rantai pasokan	GRI 305	Grup ANJ
Penilaian lingkungan pemasok	- Ketertelusuran - Dampak/kepatuhan rantai pasokan	GRI 308	Pemasok TBS
Manusia			
Keselamatan dan kesehatan kerja	Tempat kerja yang aman dan sehat	GRI 403	Grup ANJ
Masyarakat lokal	Pengembangan dan pelibatan masyarakat	GRI 413	Grup ANJ
Penilaian sosial pemasok	- Ketertelusuran - Dampak/kepatuhan rantai pasokan	GRI 414	Pemasok TBS

PROGRAM PENGEMBANGAN BERTANGGUNG JAWAB

Pada 2018, kami memulai inisiatif Program Pengembangan Bertanggung Jawab (*Responsible Development/RD*) untuk semua karyawan dengan tujuan mendorong karyawan kami untuk berpikir di luar kebiasaan dan di luar zona nyamannya dalam meningkatkan kontribusinya pada visi perusahaan. Setiap proyek dalam Program RD memiliki tujuan jelas yang terkait dengan upaya memperkuat ketahanan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan usaha, serta membangun ketahanan sosial dan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Agar suatu proyek dapat dipilih oleh manajemen, proposal proyek harus memiliki tujuan, struktur, kegiatan terperinci, tonggak pencapaian, dan kerangka waktu serta anggaran yang jelas untuk proyek tersebut. Dalam beberapa kasus, proyek harus mengumpulkan dana sendiri. Kemajuan proyek dipantau

dan dievaluasi setiap enam bulan oleh manajemen proyek dan atasan langsung staf terkait. Laporan kemajuan disampaikan kepada Direksi dan Komite CSR & Keberlanjutan Usaha.

Saat ini, kami memiliki 24 proyek RD yang dikelola oleh staf dan Direktur kami. Dari 24 proyek ini, sembilan diklasifikasikan sebagai Proyek Strategis, tiga Proyek Kritis, lima Proyek Pengayaan, lima Proyek Kualitas Hidup, dan sisanya disebut Proyek Eksplorasi yang akan membutuhkan waktu beberapa tahun untuk diselesaikan. Sepanjang laporan ini kami menampilkan banyak proyek RD dan menunjukkan bagaimana kontribusinya pada tujuan keberlanjutan kami secara keseluruhan dan menangani isu material dan masalah yang diangkat oleh para pemangku kepentingan.

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI KAMI (102-16)



▲ Memantau dari menara pemantau kebakaran.

Pengembangan yang berkelanjutan dan cara kami mempraktikkannya melalui pendekatan pengembangan yang bertanggung jawab di berbagai wilayah dipandu oleh visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan kami.

Visi kami adalah menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam dengan memastikan kita hanya bisa mencapai kemakmuran usaha dan tumbuh sebagai bisnis ketika masyarakat dan lingkungan di sekitar kita tumbuh dan berkembang dengan cara yang seimbang dan adil serta mendapatkan manfaat dari kehadiran kami.

ANJ berkomitmen pada praktik bisnis bertanggung jawab yang mengharuskan Perusahaan untuk mempertimbangkan faktor etis, lingkungan, dan sosial ketika berupaya mendapatkan keuntungan. Untuk mencapai hal ini, kami telah mengidentifikasi delapan faktor berikut yang dijabarkan dalam Kebijakan Keberlanjutan kami:

Filosofi integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan, dan peningkatan kemampuan secara berkesinambungan dijabarkan dalam pernyataan Visi, Misi, dan Nilai-nilai hakiki kami, yang tersedia di situs web kami dan dikomunikasikan kepada semua karyawan dan kontraktor, baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Mitra bisnis, pemasok, dan investor kami sepenuhnya menyadari nilai-nilai kami dan semua kontrak menyertakan klausul yang dengan jelas menyampaikan harapan terkait menjunjung tinggi nilai-nilai kami dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Visi, Misi, dan Nilai-nilai ANJ dibuat dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, dan akan ditinjau secara berkala untuk memastikan semuanya sejalan dengan dan mencerminkan perkembangan bisnis kami. Visi dan Misi Perusahaan terakhir diperbaharui pada 2018. (102-26).

VISI

Perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam.

MISI

- **Berorientasi pada manusia dan alam:** Manusia dan alam merupakan acuan yang memandu Perusahaan dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya.
- **Gigih mengupayakan keunggulan berstandar internasional:** Terus berupaya memenuhi sekaligus melampaui standar lokal dan internasional, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- **Pertumbuhan berkelanjutan demi kesejahteraan:** Mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang luas seraya bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- **Integritas:** Senantiasa bertindak tepat dalam segala situasi.

NILAI-NILAI



INTEGRITAS



MENGHARGAI SESAMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN



PENINGKATAN KEMAMPUAN SECARA BERKESINAMBUNGAN

- **Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan setempat, dan konvensi internasional;**
- **Komitmen pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik;**
- **Menerapkan Kode Etik yang adil dan etis;**
- **Kepatuhan terhadap persyaratan Prinsip & Kriteria RSP0;**
- **Ketertelusuran;**
- **Jaminan produk berkualitas tinggi;**
- **Pelaporan dan Pengungkapan; dan**
- **Komitmen pada peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.**

MENJUNJUNG NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Memastikan semua karyawan memahami, menerapkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan, serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan, adalah prioritas utama bagi ANJ. Hal ini dapat dicapai melalui sejumlah cara, dimulai dengan pelatihan yang diberikan kepada semua karyawan baru sehingga mereka sepenuhnya menyadari visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan. Pelatihan penyegaran juga disampaikan secara berkala. Setiap hari, karyawan diingatkan akan nilai-nilai ini oleh Direktur, Komisaris dan *Value Champion* yang telah ditunjuk, untuk memberi teladan dengan memberi contoh. Sistem *Value Champion* Perusahaan dimulai pada 2013 sebagai sarana untuk lebih menanamkan nilai-nilai perusahaan secara berkesinambungan di seluruh organisasi di semua tingkatan dan di semua unit bisnis.

Value Champion dipilih dengan cermat dari unit-unit bisnis dan dari berbagai tingkatan dalam unit-unit bisnis ini. Lalu mereka diberikan pelatihan khusus sehingga mereka terampil dalam mengomunikasikan nilai-nilai Perusahaan secara efektif kepada koleganya dan memantau penerapan nilai-nilai tersebut oleh karyawan dalam pekerjaan sehari-harinya. *Value Champion* di tingkat unit bisnis dikoordinasikan oleh dua *Value Coordinator*, satu ditugaskan untuk wilayah Barat (mencakup Sumatera, Belitung, dan Kalimantan) dan lainnya untuk wilayah Timur (mencakup Papua Barat dan Jawa Timur). Jumlah *Value Champion* di seluruh Grup ANJ pada akhir 2019 adalah 29 orang.

Value Coordinator akan meninjau laporan bulanan dari *Value Champion* tentang implementasi dan kepatuhan setiap unit bisnis terhadap nilai-nilai perusahaan. *Value Champion* memikul tanggung jawab yang harus dijalankan dengan serius, siapa pun yang terbukti tidak mampu memenuhi standar tinggi yang diminta harus mundur dari posisi tersebut. Laporan bulanan ditinjau oleh *Value Committee* di Kantor Pusat di Jakarta. Analisis *Value Committee* disampaikan kepada dua *Value Guardian* Perusahaan yaitu Komisaris George Tahija dan Anastasius Wahyuhadi, yang akan memutuskan tindakan lebih lanjut yang mungkin diperlukan.

Semua karyawan diharapkan berperilaku sesuai dengan Nilai-nilai dan Kode Etik ANJ. Pelanggaran apa pun dari standar ini akan menimbulkan konsekuensi, termasuk pemutusan hubungan kerja. Sistem *whistleblowing* (*Whistleblowing system*, WBS) Perusahaan (Berani Bicara) adalah cara lain Perusahaan dalam memantau implementasi filosofi nilai-nilai Perusahaan. Melalui saluran ini, karyawan, vendor pihak ketiga, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya dapat melaporkan dugaan pelanggaran apa pun, termasuk penipuan, praktik korupsi, pelanggaran Kode Etik atau nilai-nilai Perusahaan, atau pelanggaran hukum dan peraturan oleh setiap anggota atau rekanan Perusahaan. Sistem ini dirancang agar mampu mencegah dan mendeteksi pelanggaran yang dapat merugikan Perusahaan atau reputasinya sejak dini. Sistem ini menyediakan saluran yang aman dan rahasia bagi siapa pun untuk melaporkan dugaan pelanggaran. Laporan *whistleblower* akan diselidiki oleh Unit Audit Internal. Jika tuduhan pelanggaran terbukti, Perusahaan akan mengeluarkan sejumlah langkah, termasuk peringatan lisan, pemecatan, atau bahkan pengajuan ke sistem peradilan pidana. Pada 2019, sejumlah langkah telah diambil untuk meningkatkan kesadaran dan akses ke sistem, misalnya dengan mendistribusikan kartu berisi nomor *hotline* WBS kepada karyawan, pekerja kontrak dan vendor, serta dengan menyediakan akses pelaporan yang aman melalui WhatsApp. (102-17)

VALUE GUARDIAN - GEORGE TAHIJA, KOMISARIS ANJ



▲ Komisaris ANJ, George Tahija, berbagi wawasan dalam acara internal ANJ.

George Tahija adalah salah satu dari dua *Value Guardian* ANJ. Nilai-nilai tentang keberlanjutan dan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan konservasi keanekaragaman hayati merupakan inti dari nilai-nilai ANJ. Sebagai *Value Guardian*, beliau berbagi wawasan dan pandangannya tentang bagaimana keseimbangan yang tepat dapat dicapai.

Salah satu tantangan global terbesar yang dihadapi abad ini adalah mengelola keseimbangan antara pembangunan dan konservasi keanekaragaman hayati. Di 2050, pertumbuhan populasi dunia diperkirakan akan mencapai 9,5 miliar, atau peningkatan dua miliar orang dalam 30 tahun, setara dengan delapan kali populasi Indonesia saat ini. Tantangan ini membutuhkan kolaborasi dan kreativitas oleh semua pemangku kepentingan untuk menemukan solusi yang tepat dan spesifik untuk setiap kawasan di muka bumi.

"Sebagai *Value Guardian* ANJ, saya ingin semua karyawan dan mitra kami memahami nilai-nilai yang menggerakkan prinsip dan strategi keberlanjutan kami. Di perkebunan kami yang sudah berproduksi, setidaknya 25% dari kepemilikan lahan kami adalah area konservasi, dan perusahaan telah mengeluarkan biaya perlindungan yang cukup besar. Kami semakin menyadari area konservasi kami tidak hanya memberikan manfaat bagi kami, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar perkebunan kami. Hutan membantu menyediakan udara bersih, air bersih untuk dikonsumsi dan irigasi, penyerap karbon, habitat untuk keanekaragaman hayati, dan iklim yang lebih stabil - layanan yang memiliki nilai ekonomi nyata. Kami memahami, sebagai Perusahaan, kami tidak bisa bekerja sendiri dan memerlukan penerimaan dan dukungan dari pihak-pihak yang berada di sekitar kami: masyarakat, pemerintah, perusahaan lain, dan LSM.

Aspirasi kami untuk pengelolaan lanskap terintegrasi didasarkan pada prinsip-prinsip Pembangunan sesuai Rencana. Jika dilakukan dengan baik, hal ini akan memungkinkan pembangunan dan konservasi berjalan seiring. Hal ini terasa sangat menantang di Papua Barat saat kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan konservasi keanekaragaman hayati cukup tinggi. Kami bertekad untuk menemukan solusi yang menyeimbangkan sasaran kemakmuran usaha, manusia, dan lingkungan, tetapi kami juga memahami hal ini akan membutuhkan waktu, upaya, dan investasi finansial yang cermat.

Menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan sosial, serta konservasi itu kompleks. Solusinya sama rumitnya dan membutuhkan penyelarasan tujuan pembangunan pemerintah untuk ekonomi, lanskap, dan kesejahteraan rakyat. Saya tetap berkomitmen penuh untuk membantu menggerakkan agenda itu."

VALUE CHAMPIONS



In Apri Martha Nugraheni (Ita), Asisten Manajer Pengendalian Internal di GMTI, Jawa Timur, dan Lambok Limbong, Manajer Administrasi di PMP, Papua Barat, adalah para *Value Champions*.

“Menjadi *Value Champion* bukanlah tugas yang bisa dianggap remeh,” kata Ita, “Beberapa orang berpikir tugas ini tentang menjadi orang yang sempurna; menjadi polisi moral.” Sejak menjadi *Value Champion* pada 2013, Ita menyadari tugas ini adalah tentang merangkul budaya integritas, bukan hanya di tempat kerja tetapi juga secara pribadi. Ita memandang perannya adalah sebagai pendukung rekan-rekan kerjanya dalam perjalanan membangun budaya kerja yang didasarkan pada pemahaman nyata tentang bekerja bersama-sama dengan cara yang mencerminkan filosofi nilai Perusahaan.



Lambok Limbong, yang bergabung dengan ANJ pada 1993, setuju dengan Ita. Menjadi *Value Champion* adalah menjadi panutan bagi kolega dan menunjukkan hal ini secara pribadi maupun profesional. Senada dengan Ita, Lambok mengatakan bahwa membimbing karyawan baru dan membantu mereka untuk benar-benar memahami apa artinya bekerja dengan integritas, kejujuran dan disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan adalah peran penting dari *Value Champion*. Setiap *Value Champion* perlu mencari cara terbaik untuk melakukan ini berdasarkan situasi setempat. Lambok merasa dia telah tumbuh secara pribadi dan profesional sebagai *Value Champion*. Dia menambahkan, “Saya ingat ketika diuji dalam situasi krisis di PMP, yang mengharuskan saya melangkah maju dan bersikap berani, tetapi saya tidak pernah goyah dalam menerapkan nilai-nilai Perusahaan meskipun situasinya sangat menantang. Sepanjang krisis itu, saya benar-benar merasa didukung oleh Direksi.”

Lambok menekankan bahwa menjadi *Value Champion* adalah perjalanan yang memerlukan dukungan dan pelatihan guna memastikan mereka dilengkapi dengan keterampilan yang tepat, terutama ketika harus membuat keputusan dalam situasi sulit dan menantang, seperti saat bekerja di Papua Barat.

KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN ANJ

Kebijakan Keberlanjutan ANJ adalah komitmen kami atas Pembangunan Berkelanjutan di Industri Kelapa Sawit. Pada 31 Oktober 2019, kami memperbarui kebijakan untuk memperjelas komitmen kami dalam menghindari dan meminimalkan dampak kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan sesuai dengan Prinsip & Kriteria RSP0 (P&C 2018) dan tolok ukur internasional lainnya.

Kebijakan ini dirumuskan dengan maksud untuk mendukung 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) PBB dan mengaitkannya dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan kami. Kebijakan ini menunjukkan bagaimana kami mempraktikkan Pengembangan Bertanggung Jawab, terutama di sektor kelapa sawit. Prinsip-prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Transparansi, dan Nir Eksploitasi memandu dan tercermin di dalam kebijakan ini. Landasan kebijakan ini memiliki tiga elemen utama: (1) Kelayakan ekonomi jangka panjang (Kemakmuran Usaha), (2) Kesejahteraan manusia (Manusia), dan (3) Penatalayanan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan (Planet). Kebijakan ini bertujuan untuk menyeimbangkan kemakmuran usaha, kesejahteraan manusia, serta pengelolaan lingkungan.



▲ Direktur Operasi ANJ, Geetha Govindan, membahas kepatuhan keberlanjutan pada lokakarya internal di ALC.

KONTRIBUSI ATAS DAN PELAPORAN TERKAIT TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PBB

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (UN SDG) adalah tujuan ambisius untuk meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang dan masa depan. Ke-17 tujuan SDG ingin mengatasi tantangan paling mendesak di dunia dengan mendorong pembangunan berkelanjutan. Banyak dari tantangan ini terlihat jelas bagi kami di wilayah operasi kami. Kami meyakini telah berkontribusi terhadap pencapaian SDG melalui:

1. Kegiatan bisnis kami secara langsung - produk yang kami hasilkan dan cara kami memproduksinya;
2. Pembayaran pajak dan royalti yang kemudian digunakan oleh pemerintah;
3. Peluang kerja langsung dan tidak langsung yang kami ciptakan, termasuk rantai pasokan kami; dan
4. Investasi kami secara sukarela di bidang sosial.

SDG PBB secara eksplisit menyerukan bisnis untuk berkontribusi, bersama dengan pemerintah dan masyarakat sipil, untuk mengakhiri kemiskinan dan menciptakan kehidupan yang bermartabat dan kesempatan bagi semua orang di bumi ini. Ajakan ini memerlukan penerapan pemikiran kreatif dan inovatif oleh dunia bisnis dalam menyelesaikan tantangan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari Kompas SDG (*SDG Compass*) adalah untuk membimbing perusahaan tentang cara menyelaraskan strategi mereka serta mengukur dan mengelola kontribusi mereka terhadap SDG.

Di 2019, kami memulai proses penerapan *SDG Compass* dengan mengevaluasi seberapa selarasnya pendekatan pengembangan bertanggung jawab kami dengan SDG dan di mana ada ruang perbaikan untuk meningkatkan keselarasan dengan SDG. Kami

mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan oleh UN Global Compact (UNGC), GRI dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) untuk mengembangkan *SDG Compass* kami. Langkah-langkah ini dilaksanakan melalui sejumlah sesi kerja dengan Komite CSR & Keberlanjutan Usaha dan departemen terkait. Melalui proses ini kami memusatkan perhatian pada pemahaman *business case* (sektor bisnis utama kami, dampak positif dari kegiatan kami), mendefinisikan prioritas berdasarkan dampak sosial dan lingkungan, menetapkan tujuan kami untuk mengintegrasikan dan menanamkan tujuan keberlanjutan ke dalam kegiatan bisnis, dan bagaimana kami akan mengomunikasikan kontribusi kami pada SDG.

Melalui proses ini kami membongkar pendekatan RD kami, termasuk nilai-nilai perusahaan kami, dan mengidentifikasi di mana dan bagaimana kami sudah selaras dengan SDG. Diagram di bawah ini adalah representasi grafis dari penilaian awal kami terhadap *SDG Compass* yang menunjukkan bagaimana pendekatan RD kami, yang terdiri dari Kemakmuran Usaha, Manusia, dan Planet selaras dengan SDG dan secara bersamaan mendorong Perdamaian dan Kemitraan. Untuk masing-masing nilai perusahaan kami dan praktik atau program bisnis terkait yang kami laksanakan, kami telah menilai kontribusinya pada 17 SDG. Selama tahun berikutnya kami akan terus memperbaiki dan meningkatkan keselarasan kami dengan SDG dan menggunakan ini sebagai dasar untuk merampingkan program yang ada dan menargetkan program baru.

Pendekatan RD ANJ	Keselarasan RD dengan UN SDG	Kontribusi ANJ pada SDG
PERDAMAIAN - Membangun masyarakat yang damai, adil dan inklusif		Menghormati hak asasi manusia Bekerja dengan integritas Padiatapa (FPIC) Tata Kelola Perusahaan yang Baik
KEMITRAAN - Menerapkan agenda melalui kemitraan global yang kokoh		Kemitraan multipihak (RSPO, ISPO, PONGO Alliance) Kemitraan masyarakat sipil (TNC, CI, YIARI, YKAN)
KEMAKMURAN - Memastikan kehidupan yang makmur	   	Kesempatan Kerja Pelatihan Kejuruan Kesempatan pendapatan (Petani plasma dan independen, Koperasi Transportasi, pemasok lokal, ekowisata, peternakan kerbau) Program Penghidupan Alternatif (pertanian jamur, kebun sayur) Infrastruktur pendukung industrial yang turut mendukung pembangunan sosial dan lokal, seperti akses jalan dan fasilitas publik lainnya.
MANUSIA - Mengentaskan kemiskinan dan kelaparan dalam segala bentuknya dan memastikan kehidupan bermartabat dan kesetaraan	     	Pemberdayaan Masyarakat Program Kesehatan (<i>Stunting</i> , Kesehatan Ibu) Program Pendidikan (PAUD, penyediaan guru) Program Gender and Penghidupan (Warung Mama) Program peningkatan pendapatan lainnya (pertanian jamur, kebun sayur, koperasi transportasi, pemasok lokal) Sanitasi yang Layak Pemberdayaan Karyawan Tempat Kerja yang Aman Kesehatan dan tunjangan Sekolah Yayasan ANJ Pelatihan Karyawan Kesetaraan Gender

Pendekatan RD ANJ	Keselaran RD dengan UN SDG	Kontribusi ANJ pada SDG
PLANET – Melindungi sumber daya alam dan iklim planet kita untuk generasi masa depan	   	Iklim Pembangkit Biogas di AANE Inisiatif pengurangan emisi GRK Inisiatif penghematan energi Keanekaragaman Hayati Kawasan Konservasi Tinggi Menjaga keanekaragaman hayati (konservasi orangutan, sistem Pendaki) Pencegahan dan Pengelolaan Kebakaran Pengelolaan Lahan Gambut Inisiatif Daur Ulang Program Limbah Menjadi Energi Program 3R Praktik Agronomi Terbaik Pengendalian Hama Terpadu Konservasi Tanah dan Air Pupuk Organik

Pada Oktober 2019, GRI menandatangani Nota Kesepahaman dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia untuk mempromosikan kontribusi sektor swasta dalam mencapai Agenda 2030, serta untuk mendukung dan menyediakan kerangka kerja pelaporan atas komitmen negara untuk SDG PBB. Nota Kesepahaman mempromosikan pelaporan SDG oleh perusahaan publik dengan menggunakan Standar GRI, termasuk keterlibatan sektor pemerintah dan swasta untuk meningkatkan kesadaran akan kontribusi

yang dapat diberikan perusahaan pada SDG dan menyoroti praktik bisnis yang berkelanjutan. ANJ adalah satu-satunya perusahaan pertanian dan perkebunan yang mengambil bagian dalam inisiatif yang dilaksanakan oleh Sekretariat SDG Bappenas dengan GRI dan OJK untuk mengujicobakan keselarasan antara Standar GRI, POJK 51, dan SDG PBB dalam pelaporan keberlanjutan.

PRINSIP ATAU PENDEKATAN KEHATI-HATIAN (102-11)



▲ Staf konservasi memasang perangkat kamera satwa liar.

Kami menerapkan Prinsip Kehati-hatian melalui penerapan manajemen risiko dan sistem kendali mutu yang komprehensif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial dengan menghindari dan mengurangi dampak, serta memitigasi dampak residual.

Pada 2019, kami memperbarui kebijakan keberlanjutan kami untuk memasukkan Prinsip dan Kriteria RSPO terbaru. Pendekatan kami terhadap pembinaan lingkungan mencakup hal berikut:

- Pengembangan yang bertanggung jawab pada area baru yang menggunakan pendekatan lanskap terintegrasi;
- Proteksi dan konservasi menyeluruh bagi kawasan yang diidentifikasi secara independen sebagai Nilai Konservasi Tinggi – Stok Karbon Tinggi (NKT-SKT) dan hutan primer;
- Tidak ada pembukaan lahan untuk kelapa sawit di kawasan yang diidentifikasi secara independen sebagai NKT dan SKT sesuai protokol RSPO. Pengembangan di kawasan yang teridentifikasi sebagai SKT yang terkait dengan kasus yang sedang berjalan yang belum selesai, akan mengikuti dengan ketat persyaratan dan protokol RSPO;
- Tidak melakukan pengembangan baru di kawasan gambut pada kedalaman berapa pun serta konservasi lahan gambut;
- Komitmen untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK);
- Tanpa Pembakaran Lahan; dan
- Kehati-hatian ketika melakukan pengembangan di tanah yang rentan, lereng, dan jalur air (termasuk daerah aliran sungai).

Sejalan dengan pendekatan kehati-hatian dalam Kebijakan Keberlanjutan, kami menerapkan sistem manajemen lingkungan yang mencakup serangkaian Prosedur Operasi Standar (*Standard Operating Procedures/SOP*) khusus untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatan perkebunan kelapa sawit kami, yang mencakup area risiko seperti lahan gambut, air, pengelolaan tanah dan lahan gersang. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan SOP kami saat informasi baru tersedia atau ketika muncul risiko baru.

DAMPAK PENTING, RISIKO, DAN PELUANG (102-15)

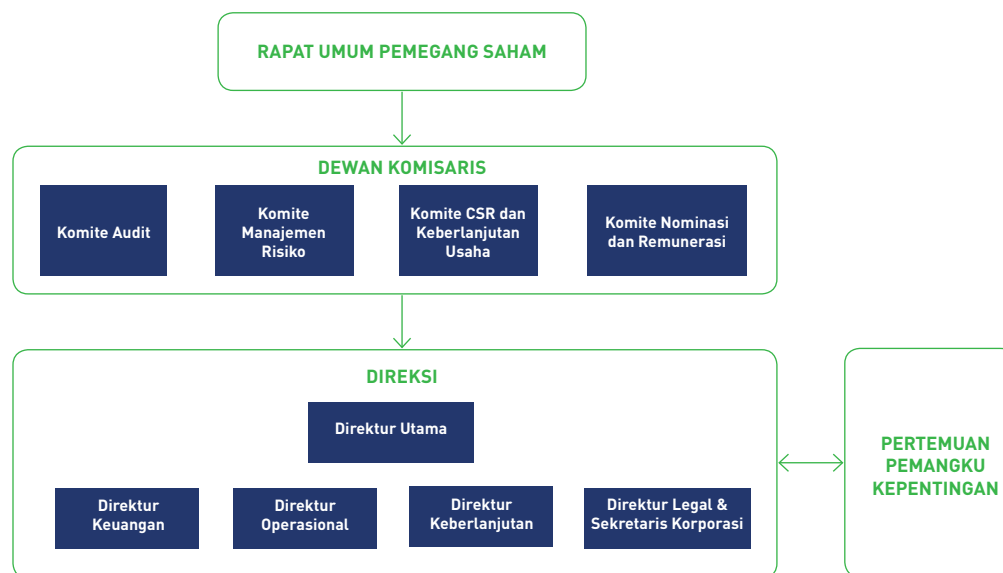
Kami menerapkan pendekatan manajemen risiko yang mencakup seluruh perusahaan di bawah supervisi Komite Manajemen Risiko, yang melapor kepada Dewan Komisaris. Komite Manajemen Risiko bekerja sama dengan Direksi untuk melakukan tinjauan berkala terhadap ambisi dan paparan risiko Perusahaan, termasuk risiko terkait keberlanjutan berdasarkan identifikasi risiko dan langkah-langkah yang

diambil untuk mengendalikannya. Komite Manajemen Risiko memberi nasihat kepada Direksi tentang tindakan dan isu dalam manajemen risiko. Risiko utama dan langkah-langkah pengendalian dirangkum dalam tabel di bawah ini. Presentasi yang lebih terperinci, terutama mengenai risiko Kemakmuran Usaha dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2019 ANJ.

Ikhtisar Dampak Penting, Risiko, dan Peluang (102-15)

Risiko	Dampak	Peluang	Intervensi
KEMAKMURAN USAHA			
Fluktuasi harga Minyak Kelapa Sawit	Pendapatan, profitabilitas, arus kas	<i>Forward sales</i> , stasiun curah	Meningkatkan efisiensi, kontrak <i>forward sales</i> dengan kondisi tertentu.
PLANET			
Gangguan akibat cuaca yang buruk, penyakit tanaman, hama dan bencana alam termasuk risiko-risiko yang berhubungan dengan perubahan iklim jangka panjang	Kerusakan lingkungan, produktivitas, pendapatan	R&D, kloning baru, desain ulang perkebunan	Menerapkan praktik-praktik agronomis terbaik untuk meminimalkan dampaknya; terlibat dalam pemantauan dan pemodelan dampak perubahan iklim terhadap curah hujan, penguapan, kelembaban dan suhu tanah, dan bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi produksi
Kebakaran hutan dan lahan yang memengaruhi perkebunan kami dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya	Kerusakan lingkungan, produktivitas	Kebakaran hutan berbasis masyarakat	Memantau, meningkatkan kesadaran di antara karyawan dan masyarakat setempat, membentuk Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) di kawasan yang berisiko tinggi; membangun kolaborasi yang kuat dengan pemerintah daerah
Pencemaran sumber daya air dari limbah cair pabrik	Kerusakan lingkungan, reputasi	Mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang	Merawat dan menguji seluruh limbah cair (secara mandiri) guna memastikan berada dalam batasan yang diizinkan; memiliki asuransi <i>Pollution and Remediation Legal Liability</i> (PARLL) untuk perlindungan.
Pencemaran lingkungan setempat akibat limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)	Kerusakan lingkungan, reputasi	Mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang	Seluruh limbah B3 disimpan di tempat yang memiliki izin sebelum dikumpulkan dan dikelola oleh kontraktor pengelola limbah yang berlisensi; memiliki asuransi <i>Pollution and Remediation Legal Liability</i> (PARLL) untuk perlindungan
Hilangnya keanekaragaman hayati karena pengembangan perkebunan	Kerusakan lingkungan, reputasi	Kemitraan dengan LSM, Ekowisata	Mengimplementasikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan termasuk pengelolaan aktif oleh Perusahaan atas konservasi hutan dan keanekaragaman hayati yang mereka dukung.
MANUSIA			
Pengembangan lahan yang tertunda karena isu kompensasi lahan	Penundaan proyek, imbal hasil investasi	Pengembangan ekonomi masyarakat	Konsultasi publik secara ekstensif; menawarkan kompensasi yang wajar dan rencana pengembangan masyarakat yang menarik, membentuk komite kompensasi lahan yang inklusif.
Penundaan dalam mendapatkan Hak Guna Usaha	Penundaan proyek, imbal hasil investasi	Paket deregulasi, kemudahan dalam berbisnis	Pemenuhan peraturan dan prinsip-prinsip pengelolaan perkebunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan guna mengurangi potensi hambatan hukum; memulai memproses izin lebih awal.
Konflik sosial dan perselisihan kepemilikan lahan dengan masyarakat	Penundaan proyek, gangguan operasional	Pemetaan partisipatif	Secara berkala melibatkan diri dengan pemangku kepentingan di masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak-pihak independen (termasuk LSM) untuk menyelesaikan perselisihan dan memperbaiki praktik.
Kesulitan dalam mempekerjakan karyawan yang sesuai kualifikasi	Sumber daya tidak memadai, kesenjangan kompetensi	Program <i>Management Trainee</i>	Memastikan paket remunerasi dan tunjangan yang kompetitif, standar hidup, serta kesempatan untuk mengembangkan karir.
Gangguan transportasi dan logistik	Penundaan proyek, gangguan operasional	Kemitraan jangka panjang, logistik proyek	Mengembangkan sistem transportasi yang fleksibel dan andal, memperbaiki perencanaan dan menciptakan sinergi.
Gangguan dari kelompok-kelompok pemerhati lingkungan, LSM ataupun kelompok-kelompok kepentingan lainnya	Reputasi dan citra perusahaan	Pengembangan bersama	Memastikan pengembangan perkebunan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, termasuk mengikuti panduan keberlanjutan dan melakukan penilaian independen; menjaga dialog yang proaktif dengan berbagai kelompok kepentingan
Kurangnya pemahaman masyarakat akan program plasma	Kerusuhan sosial	Membangun Kapasitas	Menjaga komunikasi berkala dan membangun kapasitas para anggota koperasi
Meningkatnya biaya tenaga kerja	Menurunnya margin dan profitabilitas	Mekanisasi, otomatisasi	Menerapkan insentif dan standar untuk meningkatkan produktivitas
Hilangnya mata pencaharian masyarakat setempat karena pengembangan perkebunan	Kerusuhan sosial, citra perusahaan	Proyek pengembangan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja	Menyediakan kesempatan kerja yang layak termasuk pelatihan di perkebunan kami; mengembangkan inisiatif untuk mendatangkan penghasilan guna meningkatkan mata pencaharian masyarakat di sekitar perkebunan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK



Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dan menopang bisnis dalam jangka panjang. Struktur tata kelola perusahaan terdiri dari tiga badan independen yaitu RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi. Para pemegang saham menggunakan haknya dalam RUPS untuk mengambil keputusan tentang hal-hal yang tidak diamanatkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, menerima laporan tentang kinerja, dan bertanya kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang tindakan yang diambil. RUPS diselenggarakan setidaknya sekali setahun dan tidak lebih dari enam bulan setelah akhir tahun keuangan Perusahaan untuk RUPS Tahunan. RUPS juga dapat diselenggarakan kapan saja jika dianggap perlu dalam RUPS Luar Biasa. Keputusan mengenai masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial dimandatkan oleh RUPS kepada Direksi dan Dewan Komisaris. **(102-18, 102-19)**

Badan tata kelola tertinggi terdiri dari dua tingkatan, Direksi sebagai dewan eksekutif, dan Dewan Komisaris sebagai dewan pengawas. Ketua sistem tata kelola dua tingkat adalah Komisaris Utama, yang merupakan posisi non-eksekutif, dan Direktur Utama, yang merupakan peran eksekutif. **(102-23)**

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi. Lingkup tanggung jawab ini mencakup memastikan strategi, kebijakan, dan tindakan Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Kode Etik, serta hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memantau penerapan tata kelola perusahaan yang baik di semua tingkatan Perusahaan. **(102-18)**

Direksi secara kolektif bertanggung jawab mengelola kepentingan dan tujuan Perusahaan dalam mengejar visi dan misinya, sesuai dengan Anggaran Dasar serta hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, Anggaran Dasar Perusahaan, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku

dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui RUPS. **(102-18)**

Struktur tata kelola ANJ memastikan pengawasan yang sangat ketat di seluruh Grup karena, sejauh diizinkan oleh hukum dan peraturan perundangan yang berlaku, satu atau beberapa direktur Perusahaan bertugas di Dewan Komisaris setiap anak Perusahaan dan setiap anak perusahaan memiliki setidaknya satu Direktur Perusahaan yang menjabat sebagai anggota Direksi. Oleh karenanya, Direksi ANJ memiliki pengawasan langsung terhadap setiap anak perusahaan dan tindakan material yang mereka ambil. **(102-18).**

Untuk mendukung fungsi pengawasan strategisnya, Dewan Komisaris dibantu empat komite: Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite CSR dan Keberlanjutan Usaha. Komite terakhir bertanggung jawab memberi nasihat kepada Direksi tentang rencana CSR dan keberlanjutan Grup ANJ serta memantau pengembangan dan pelaksanaannya. Setiap Komite dipimpin oleh salah satu Komisaris Perusahaan. **(102-20)**

Direktur Keberlanjutan bertanggung jawab untuk pengembangan dan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan Perusahaan termasuk merumuskan kebijakan keberlanjutan, arahan strategis untuk implementasi melalui semua aspek Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*), Keanekaragaman Hayati dan Konservasi, Kepatuhan dengan standar keberlanjutan, Kemitraan Petani Kecil dan Petani Plasma serta Hubungan Pemangku Kepentingan, termasuk pemerintah nasional dan daerah, LSM internasional dan nasional, dan pemangku kepentingan utama lainnya. **(102-20, 102-21)**

Topik dan isu keberlanjutan yang diangkat oleh pemangku kepentingan tentang masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk topik material, dibahas pada pertemuan dua mingguan AELT. AELT dihadiri oleh semua Direksi termasuk anggota Direksi dari anak perusahaan, dan perwakilan Dewan Komisaris. **(102-20, 102-21)**

Dewan Komisaris terdiri dari tujuh komisaris, tiga (42,9%) di antaranya adalah independen, sehingga memenuhi Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 yang mensyaratkan lebih dari 30% Dewan Komisaris adalah pihak independen. Direksi terdiri dari lima direktur. Komposisi gender gabungan Dewan Komisaris dan Direksi adalah 91,7% pria dan 8,3% wanita. Tidak ada keanggotaan kelompok sosial atau pemangku kepentingan yang kurang terwakili. Baik Dewan Komisaris dan Direksi menjabat sampai dengan lima kali RUPS sejak penunjukan pertama mereka. Anggota Dewan Komisaris juga memegang posisi lain di luar grup Perusahaan, tetapi anggota Direksi tidak. Dalam hal kompetensi masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi, anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai kelompok memiliki kualifikasi yang baik. Ada yang memiliki gelar dalam ilmu sosial, ilmu politik, teknik, agronomi, kedokteran, sains, ekonomi, hukum, bisnis, dan akuntansi. George Tahija adalah anggota Dewan Penasihat The Nature Conservancy (TNC) Indonesia Chapter, dan juga Pendiri dan Ketua Coral Triangle Center (CTC). Direktur Keberlanjutan telah bekerja selama hampir 15 tahun di United Nations Capital Development Fund (UNCDF), United Nations Development Programme (UNDP) dan UN Refugee Agency (UNHCR). **(102-22)**

Anggaran Dasar menetapkan Dewan Komisaris harus terdiri dari sekurang-kurangnya dua anggota, yang salah satunya akan diangkat sebagai Komisaris Utama dan Direksi harus terdiri dari seorang Direktur Utama dan setidaknya seorang Direktur. Komisaris dan Direksi ditunjuk oleh pemegang saham dalam RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Selain pemegang saham, pemangku kepentingan lain tidak terlibat dalam proses ini. Proses nominasi dan seleksi mempertimbangkan kriteria keberagaman serta keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Independensi anggota dewan juga diperhitungkan karena Dewan Komisaris dan Direksi juga terdiri dari komisaris independen dan direktur profesional yang tidak terkait atau berafiliasi dengan pemegang saham Perusahaan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh seorang komisaris independen untuk memastikan proses nominasi dan seleksi berjalan independen dan tidak bias. **(102-24)**

Kode Etik Perusahaan tentang perilaku bisnis memiliki prosedur yang jelas mengenai konflik kepentingan. Perusahaan membuat pembagian yang jelas dan tegas antara kepentingan pribadi dan kepentingan Perusahaan serta menghindari situasi apa pun yang dapat mengakibatkan atau dianggap sebagai konflik kepentingan antara kepentingan Perusahaan dan pribadi. Hal ini berlaku untuk semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali dijelaskan dalam Laporan Tahunan. Semua hubungan telah mematuhi peraturan OJK. **(102-25)**

Direksi bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengarahkan operasi dan memastikan Perusahaan memenuhi visi dan misinya terkait dengan topik lingkungan, sosial, dan ekonomi, dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Direktur Utama berkoordinasi, mengawasi, dan memimpin pengelolaan Perusahaan dan memastikan semua kegiatan bisnis dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan. Semua Direktur bekerja di bawah pengawasan Direktur Utama. **(102-26)**

Berkomitmen untuk beroperasi secara berkelanjutan juga berarti bahwa Direksi dan karyawan kami memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai terkait praktik keberlanjutan untuk mengimplementasikan komitmen ini.

Pelatihan dan kesadartahuan keberlanjutan dilakukan melalui sejumlah cara, seperti kursus singkat, menghadiri lokakarya dan seminar, studi mandiri dan keterlibatan dalam proyek-proyek berorientasi keberlanjutan. **(102-27)**

Pada 2019, Direksi menghadiri lebih dari 33 konferensi, lokakarya, dan seminar terkait dengan keberlanjutan. Direktur Utama menghadiri sembilan acara dan menjadi fasilitator di sejumlah acara ini. Direktur Keberlanjutan menghadiri sebelas acara, dua di antaranya adalah konferensi RSP0, dan juga menyampaikan presentasi di sejumlah acara ini. Ini menunjukkan keterlibatan aktif ANJ dalam dialog minyak kelapa sawit yang berkelanjutan. Dewan Komisaris tidak mengikuti pelatihan keberlanjutan khusus pada tahun ini, tetapi seorang Komisaris menyampaikan presentasi di forum terkait keberlanjutan. **(102-27)**

Setiap tahun, *Key Performance Indicators* (KPI) dialokasikan kepada Direksi berdasarkan strategi Perusahaan dan rencana implementasi. Setiap Direksi juga memikul tanggung jawab untuk setidaknya satu dari KPI Pengembangan Bertanggung Jawab, yang secara langsung berkaitan dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada akhir periode penilaian, setiap anggota Direksi mengevaluasi kinerjanya terhadap KPI masing-masing melalui penilaian mandiri. Untuk anggota Direksi, kinerja tahunannya akan diverifikasi dan dievaluasi oleh Direktur Utama atau, dalam kasus Direktur Utama, oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Hasil penilaian dibahas lebih lanjut dengan Komite, diikuti pembuatan rekomendasi mengenai remunerasi bagi Direksi. Tidak ada konsultan eksternal yang terlibat dalam proses penentuan remunerasi. Dewan Komisaris juga melakukan penilaian mandiri tahunan atas kinerjanya dan komite pendukungnya terhadap tujuan dalam rencana kerja tahunan masing-masing. Komite-komite ini termasuk komite yang terkait langsung dengan topik ekonomi, sosial, dan lingkungan, seperti Komite CSR & Keberlanjutan Usaha, dan Komite Manajemen Risiko. **(102-28, 102-36, 103-3)**

Dalam hal tata kelola perusahaan yang baik, ANJ adalah salah satu dari tiga perusahaan sektor non-keuangan menengah terbaik di Indonesia untuk penerapan tata kelola perusahaan pada 2018 dalam penilaian tahunan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) tentang ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Pada 2019, kami melanjutkan menerapkan rekomendasi dari ACGS, tetapi Perusahaan tidak disertakan dalam tinjauan 2019 karena penurunan kapitalisasi pasar kami, yang merupakan akibat langsung dari harga CPO yang rendah. Namun, karena kami menghargai perspektif eksternal tentang kinerja tata kelola perusahaan kami, maka kami mengajukan permintaan khusus kepada IICD untuk memverifikasi hasil *scorecard* kami. Kami mencapai skor total 76,71 pada 2019, yang berada di atas skor rata-rata 72,87 dari Big Cap 100 (100 perusahaan publik dengan kapitalisasi terbesar). **(102-28)**

KOMITE CSR DAN KEBERLANJUTAN USAHA (102-29, 102-31)

Komite CSR dan Keberlanjutan Usaha memainkan peran tata kelola penting dalam memberikan informasi lengkap pada Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan, sehingga dapat memantau pengembangan dan implementasi komitmen CSR dan Keberlanjutan Perusahaan secara akurat berdasarkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang diidentifikasi terhadap bisnis, serta risiko dan peluang terkait. Isu-isu dan aspek-aspek yang dilaporkan dan dibahas dalam pertemuan

triwulanan mencakup informasi terbaru tentang kepatuhan keberlanjutan (misalnya, RSPO), kemajuan dengan proyek Pengembangan Bertanggung Jawab, isu lingkungan dan sosial dan keluhan masyarakat, pelibatan masyarakat, keterlibatan pemerintah, konservasi keanekaragaman hayati, penyelarasan dengan SDG, perhatian media, dan penghargaan keberlanjutan. Komite CSR dan Keberlanjutan Usaha mengadakan empat pertemuan pada 2019 (triwulanan). Ketua Komite CSR dan Keberlanjutan Usaha adalah Sjakon George Tahija yang juga merupakan Komisaris Perusahaan.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Direksi memiliki tanggung jawab utama atas manajemen risiko, sebagaimana ditentukan dalam kerangka kerja tata kelola perusahaan OJK. Setiap unit bisnis dan, di tingkat perusahaan, Departemen Pengembangan Bisnis dan Perencanaan Perusahaan ditugaskan untuk memetakan dan menyiapkan rencana untuk memitigasi risiko-risiko tersebut untuk dilaporkan kepada Direksi. Setelah verifikasi, validasi, umpan balik, dan keputusan eksekutif dari Direksi, rencana mitigasi risiko akan diimplementasikan dan dipantau di tingkat unit bisnis dan Perusahaan. Manajemen risiko dan proses uji tuntas, serta kinerjanya dilaporkan oleh Direksi kepada Komite Manajemen Risiko. **(102-29)**

Pengawasan manajemen risiko dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan dukungan dari Komite Manajemen Risiko, yang meninjau efektivitas Direksi dalam mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko. Komite juga memberikan nasihat kepada Direksi dan memberikan ulasan tentang isu-isu manajemen risiko dan kepatuhan yang ada saat ini dan yang potensial terjadi, termasuk yang terkait dengan topik ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komite Manajemen Risiko bekerja secara independen dari manajemen Perusahaan. Dua anggota Komite adalah Komisaris Independen Perusahaan. **(102-30)**

Selain rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite CSR & Keberlanjutan Usaha, yang tanggalnya tercantum dalam laporan tahunan, peluang untuk membahas topik lingkungan, sosial, dan ekonomi juga muncul pada rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris harus bertemu setidaknya sekali setiap dua bulan dan Direksi setidaknya sekali setiap bulan. Agenda dan topik rapat Dewan Komisaris dan Direksi tercantum dalam laporan tahunan, termasuk daftar topik ekonomi, lingkungan, dan sosial tertentu yang dibahas. **(102-31)**

Hal-hal kritis disampaikan melalui sejumlah saluran, termasuk Sistem *Value Champion*, Sistem *Whistleblowing*, audit internal, pertemuan pemangku kepentingan, sistem keluhan, tinjauan penilaian sosial dan lingkungan, serta pada pertemuan pemegang saham tahunan. Hal-hal kritis terkait dengan topik ekonomi, sosial, atau lingkungan dibahas pada pertemuan Komite CSR & Keberlanjutan Usaha dan pertemuan dua mingguan AELT yang dihadiri oleh semua anggota Direksi, termasuk anggota Direksi dari anak perusahaan. Sarana lain untuk membahas hal-hal kritis adalah melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pertemuan-pertemuan ini diungkapkan dalam laporan tahunan. **(102-33)**

Tabel di bawah ini menunjukkan sifat dan jumlah total hal-hal kritis. **(102-34)** Masalah-masalah ini dibahas dan diselidiki lebih lanjut oleh Direksi dan Unit Audit Internal. Apabila diperlukan, hukuman dan sanksi dijatuhkan sesuai dengan peraturan Perusahaan. Dalam kasus-kasus di mana hukum dilanggar, insiden tersebut dilaporkan kepada pihak berwenang dan penegak hukum yang relevan.

No	Keterangan Kasus	Jumlah Kasus		Total Kasus
		Mayor	Minor	
1	Penipuan & Manipulasi (Terkait Integritas)	9	1	10
2	Pelanggaran SOP Pengendalian Internal	31	85	116
3	Inefisiensi operasional	6	16	22
Total		46	102	148

KEBIJAKAN REMUNERASI

Anggota Dewan Komisaris berhak atas honorarium bulanan, sementara anggota Direksi berhak atas kompensasi yang terdiri dari gaji pokok, bonus kinerja, tunjangan, dan fasilitas. Direksi juga menerima opsi saham manajemen. Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi ditentukan oleh pemegang saham dalam RUPS, berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Kedua Dewan juga melakukan

penilaian mandiri tahunan atas kinerjanya. Pada 2019, tidak ada pemangku kepentingan eksternal yang terlibat untuk menentukan remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi. Perincian tentang remunerasi diungkapkan dalam laporan tahunan. **(102-35, 102-36, 102-37)**

Untuk alasan kerahasiaan, kami tidak dapat mengungkapkan perincian rasio kompensasi tahunan atau persentase kenaikan rasio kompensasi tahunan. **(102-38, 102-39)**





TENTANG

PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK.

PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) merupakan perusahaan induk komoditas pertanian yang bergerak, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaannya, dalam bidang perdagangan, layanan dan operasi terkait dengan perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit, serta perdagangan produk minyak sawit termasuk minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel/PK*), serta memanen dan mengolah sagu dan edamame, dan menghasilkan energi terbarukan dari limbah kelapa sawit (biogas). (102-2)



**MINYAK KELAPA SAWIT
DAN INTI SAWIT**



PATI SAGU



EDAMAME



**ENERGI TERBARUKAN DARI
LIMBAH KELAPA SAWIT**

KELAPA SAWIT

ANJ memiliki cadangan lahan di seluruh kepulauan Nusantara dan mengelola operasi perkebunan kelapa sawit yang berproduksi dan yang belum berproduksi. Perkebunan kelapa sawit berproduksi terdiri dari dua perkebunan di Sumatera Utara (ANJA dan ANJAS), satu di Kalimantan Barat (KAL), dan satu di Pulau Belitung (SMM), dan semuanya telah memiliki pabrik pengolahan di lokasi. Untuk mendukung strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, kami mengelola cadangan lahan tambahan di Papua Barat (PPM dan PMP) yang terdiri dari perkebunan kelapa sawit berproduksi baru yang ditanam pada 2015-2018, dengan pabrik pengolahan di PMP yang mulai beroperasi pada akhir 2019. Selain itu, ANJ memiliki dan mengelola perkebunan pengembangan kelapa sawit di Sumatera Selatan (GSB). ANJ telah menjadi anggota RSPO sejak Februari 2007. Anak perusahaan yang sudah memiliki sertifikasi RSPO adalah ANJA, ANJAS, SMM, dan KAL. Sebagian dari perkebunan kelapa sawit berproduksi kami dialokasikan untuk petani lokal di bawah Program Plasma pemerintah yang bertujuan mendukung petani independen. (102-2)

Semua cadangan lahan kami untuk perkebunan kelapa sawit, selain dari GSB, sepenuhnya digunakan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, melalui Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) yang memberikan hak menggunakan lahan untuk budi daya. Sertifikat HGU diterbitkan oleh Kementerian Agraria dan Perencanaan Tata Ruang. Pengajuan HGU untuk GSB masih diproses. Semua pabrik terkait dan fasilitas lainnya sepenuhnya mematuhi semua persyaratan peraturan yang berlaku, termasuk keputusan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), izin usaha, izin lokasi, izin lingkungan, dan izin perkebunan. (102-2)

Di lokasi SMM di Pulau Belitung, ANJ mengoperasikan pembangkit listrik tenaga biogas yang menangkap metana yang dilepaskan dari dekomposisi limbah cair pabrik kelapa sawit (*palm oil mill effluent/POME*) di perkebunan kelapa sawit SMM dan membakarnya untuk menghasilkan listrik.

SAGU

ANJAP adalah satu-satunya bisnis sagu komersial yang cukup besar di Indonesia. Kami mengekstrak pati sagu dari hutan sagu alami di Papua Barat dengan menerapkan pemanenan selektif, penanaman kembali saat memanen, serta memulihkan tanah dan biomassa yang terganggu selama masa panen. Mengelola keseimbangan air sangat penting untuk hutan sagu dan kami melakukannya sesuai dengan praktik terbaik guna memastikan tidak ada dampak lingkungan yang negatif pada ekosistem. Kami membayar retribusi Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH) untuk sagu yang diekstraksi. Karena pemanenan sagu pada skala ini adalah hal baru di Indonesia, kami berupaya melakukan penelitian agronomis atas budi daya dan pengelolaan sagu guna meningkatkan kualitas dan produktivitas produk, dan mengembangkan model produksi sagu skala besar. (102-2)

SAYURAN

GMIT, unit bisnis sayuran kami yang berlokasi di Jawa Timur, saat ini berfokus pada edamame, kedelai belum matang yang populer dalam masakan Asia. Edamame dipasok ke pabrik dari petani kecil yang menerima bimbingan dan dukungan agronomi dari GMIT. Saat ini, pangsa pasar kami hanya domestik tetapi Perusahaan telah berinvestasi untuk pabrik pembekuan dan memiliki kemitraan strategis untuk memfasilitasi ekspansi pasar GMIT ke wilayah Asia Pasifik, dengan tujuan untuk mengekspor produk beku pertamanya pada 2020. (102-2)

STRUKTUR ORGANISASI (IKHTISAR)

DATA PERUSAHAAN

Nama Perusahaan (102-1)

PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tanggal Pendirian

16 April 1993

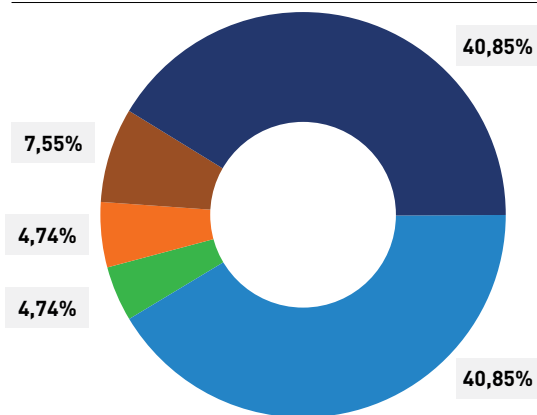
Dasar Hukum & Kepemilikan Saham (102-5)

Perusahaan Tercatat

Tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 dengan kode saham ANJT

Pemegang Saham:

PT. Austindo Kencana Jaya	40,85%
PT. Memimpin Dengan Nurani	40,85%
Sjakon George Tahija	4,74%
George Santosa Tahija	4,74%
Yayasan Tahija	0,00%
Masyarakat	7,55%



Produk (102-2)

Minyak Kelapa Sawit
Inti Sawit
Pati sagu
Edamame
Energi terbarukan

Kantor Pusat (102-3)

Menara BTPN, Lantai 40
Jl Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6
Jakarta 12950
Tel : +62 21 2965 1777
Fax : +62 21 2965 1788
Email : corsec@anj-group.com,
anj.corcomm@anj-group.com
Website : www.anj-group.com

Wilayah Operasi (102-4)

ANJ beroperasi sepenuhnya dalam wilayah Indonesia di provinsi-provinsi berikut:

- Sumatera Utara - Kalimantan Barat
- Bangka Belitung - Papua Barat
- Sumatera Selatan - Jawa Timur

Total Area HGU 2019

Minyak Kelapa Sawit

Wilayah Operasi	Area Konservasi Inti Ha	HGU Inti Ha	HGU Plasma/Mitra Ha
ANJA	591,64	9.465	-
ANJAS	2.271,00*	9.182	157,5
SMM	1.568,48	16.277	948,1
KAL	3.844,52**	10.920,12	2.958,12
GSB	1.564,84	12.800***	-
PMP	14.804,20	18.860,3	3.818,11
PPM	25.595,40	26.570,7	5.454,48
ANJ (Papua Barat)	****	30.515,8	5.990,18

* Termasuk 2.330,88 ha kawasan konservasi di luar HGU KAL ** Belum ditentukan

*** Kompensasi lahan dan HGU masih dalam proses

Sagu	Area Konservasi (Ha)	Total Konsesi (Ha)
ANJAP	8.150	40.000

Pemasaran (102-6)

- > Domestik dan luar negeri
- > Agen, distributor dan perusahaan yang memproses minyak kelapa sawit dan pati sagu menjadi produk turunan.

SKALA ORGANISASI PER 31 DESEMBER 2019 (102-7)

Keterangan	Unit	2019	2018	2017
Jumlah Karyawan	orang	8.258	7.998	7.596
Wilayah Operasi	perkebunan/lokasi	7	7	7
Area pengembangan	perkebunan	4	4	4
Pendapatan	USD (ribu)	130.355	151.701	161.797

Jumlah Kapitalisasi

Jumlah Liabilitas	USD (ribu)	237.000	215.816	174.142
Jumlah Ekuitas	USD (ribu)	388.708	386.389	395.354
Jumlah Aset	USD (ribu)	625.708	602.205	569.496
Laba (rugi) bersih	USD (ribu)	(4.558)	(492)	46.540

Produk

Produksi (TBS)	ton	732.837	786.104	730.356
TBS dari pihak ketiga	ton	405.754	375.181	234.452
TBS yang diproses	ton	1.138.591	1.161.285	964.808
Produksi Minyak Kelapa Sawit	ton	240.844	248.694	210.248
Produksi Inti Sawit	ton	51.585	54.033	44.037
Penjualan Minyak Kelapa Sawit	ton	239.800	246.138	209.000
Penjualan Inti Sawit	ton	52.115	54.285	42.797
Produksi edamame	ton	710	1.229	789
Penjualan edamame	ton	630	864	716
Produksi pati sagu	ton	2.781	1.894	788
Penjualan pati sagu	ton	2.148	1.771	518
Produksi listrik	kWh	7.106.562	8.734.408	7.909.133

PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI (102-10)

Pada tahun lalu, tidak ada perubahan signifikan pada organisasi atau rantai pasokannya.



PETA WILAYAH OPERASI (102-7)

1 	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA AGRI (ANJA) Binanga, Sumatera Utara	5 	PT KAYUNG AGRO LESTARI (KAL) Ketapang, Kalimantan Barat	9 	PT AUSTINDO AUFWIND NEW ENERGY (AANE) Belitung, Bangka Belitung
2 	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA AGRI SIAIS (ANJAS) Padang Sidempuan, Sumatera Utara	6 	PT PUTERA MANUNGGA PERKASA (PMP) Maybrat dan Sorong Selatan, Papua Barat	10 	PT ANJ AGRI PAPUA (ANJAP) Sorong Selatan, Papua Barat
3 	PT GALEMPA SEJAHTERA BERSAMA (GSB) Empat Lawang, Sumatera Utara	7 	PT PERMATA PUTERA MANDIRI (PPM) Sorong Selatan, Papua Barat	11 	PT GADING MAS INDONESIA TEGUH (GMIT) Jember, Jawa Timur
4 	PT SAHABAT MEWAH DAN MAKMUR (SMM) Belitung, Bangka Belitung	8 	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk. Maybrat, Papua Barat		

LEGENDA



KELAPA SAWIT



SAGU



EDAMAME



ENERGI TERBARUKAN



PASAR KAMI (102-6)

Produk utama perkebunan kami adalah Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang diproses di pabrik kami menjadi minyak kelapa sawit dan inti sawit. CPO dan PK dijual langsung ke perusahaan domestik atau asing yang selanjutnya diproses menjadi produk turunan, atau dijual ke agen dan distributor. Secara geografis, pasar ekspor terbesar yang kami layani adalah negara-negara Asia lainnya, seperti Cina dan India.

Pati sagu yang diproduksi oleh ANJAP di Papua Barat hanya dijual ke pasar domestik dan untuk bisnis manufaktur makanan. Pelanggannya termasuk dua perusahaan besar di industri makanan. Kami sedang menjajaki peluang ekspor dan retail yang akan dikembangkan lebih lanjut ketika produksi meningkat.

Edamame yang kami hasilkan saat ini dijual dalam bentuk segar ke distributor di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bali. Namun, sebagian dari produksi kami pada 2019 digunakan untuk uji coba

proses di lini pembekuan yang baru dan fasilitas *cold storage* kami. Rencana kami untuk mengekspor edamame beku mulai terealisasi pada Agustus 2019 dengan pengiriman percobaan sebanyak sembilan ton edamame beku ke Vancouver, Kanada. Kami berharap untuk mulai mengekspor ke Jepang pada 2020. GMIT juga tetap fokus dalam mengembangkan pasar domestik di mana edamame bisa menawarkan sayuran yang kaya protein, serat, dan antioksidan.

AANE mengoperasikan pembangkit listrik tenaga biogas yang menangkap metana yang dilepaskan dari dekomposisi limbah cair pabrik kelapa sawit (*palm oil mill effluent/POME*) di perkebunan kelapa sawit SMM dan membakarnya untuk menghasilkan listrik. AANE mendapatkan lisensi sebagai produsen listrik independen pada 2013 dan telah beroperasi secara komersial sejak 2014, menjual listrik ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan memasok listrik ke lebih dari 2.000 rumah di sekitar SMM.

KARYAWAN KAMI (102-8)



▲ Manajemen dan staf ANJAS.

Pada 31 Desember 2019, ANJ memiliki jumlah karyawan sebanyak 8.258 orang, di mana 7.089 (86%) adalah karyawan tetap purnawaktu dan 1.169 (14%) berstatus kontrak waktu tertentu purnawaktu. Dalam hal jenis kelamin, 1.436 (17%) adalah wanita dan 6.822 (83%) adalah pria.

Menurut segmen bisnis, sebagian besar karyawan kami bekerja di bisnis kelapa sawit, yang terdiri dari 6.483 pria dan 1.380 wanita. Kantor pusat di Jakarta mempekerjakan 55 pria dan 27 wanita. Bisnis sagu mempekerjakan 244 orang, sebagian besar laki-laki. Bisnis edamame mempekerjakan 56 orang dan bisnis

biogas mempekerjakan 13 orang. Tidak ada porsi signifikan kegiatan yang dilakukan oleh pekerja yang bukan karyawan, misalnya pekerja musiman. Semua data karyawan dikumpulkan dari setiap unit bisnis untuk disimpan dan dianalisis oleh kantor pusat di Jakarta. **(102-8)**

TOTAL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, JENIS KONTRAK, DAN LOKASI USAHA (102-8)

2019	Lokasi	Wanita			Pria			Total Jumlah
		Kontrak	Permanen	Total	Kontrak	Permanen	Total	
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. (HO)	Jakarta	2	25	27	2	53	55	82
Kantor Regional Medan (RO)	Sumatera Utara	0	24	24	1	51	52	76
KELAPA SAWIT								
PT. Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Sumatera Utara	19	209	228	3	1.178	1.181	1.409
PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)	Sumatera Utara	0	251	251	2	946	948	1.199
PT. Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)	Bangka Belitung	0	316	316	2	1.538	1.540	1.856
PT. Kayung Agro Lestari (KAL)	Kalimantan Barat	15	450	465	4	1.434	1.438	1.903
PT. Galempa Sejahtera Bersama (GSB)	Sumatera Selatan	4	3	7	5	13	18	25
PT. Putera Manunggal Perkasa (PMP)	Papua Barat	20	32	52	616	256	872	924

2019	Lokasi	Wanita			Pria			Total Jumlah
		Kontrak	Permanen	Total	Kontrak	Permanen	Total	
PT. Permata Putera Mandiri (PPM)	Papua Barat	15	22	37	315	119	434	471
SAGU								
PT. ANJ Agri Papua (ANJAP)	Papua Barat	3	16	19	130	95	225	244
EDAMAME								
PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jawa Timur	5	5	10	5	41	46	56
ENERGI TERBARUKAN								
PT. Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Bangka Belitung	0	0	0	1	12	13	13
Total Jumlah		83	1.353	1.436	1.086	5.736	6.822	8.258

Dalam hal level jabatan, level tertinggi adalah level direktur dengan 12 posisi, di mana 8 posisi dipegang oleh pria dan 4 oleh wanita. Level berikutnya adalah general manager dengan 33 posisi, di mana 29 dipegang oleh pria dan 4 oleh wanita. Di tingkat manajer ada 211 posisi dengan 183 dipegang oleh pria dan sisanya 28 oleh wanita. Posisi staf mencakup 382 posisi di mana 313 adalah pria. Demografi terbesar dipegang oleh buruh dan pekerja yang berjumlah 7.620 orang atau 92% dari tenaga kerja kami.

Dalam hal tingkat pendidikan karyawan kami, mayoritas (88%) adalah lulusan sekolah menengah atas/kejuruan. Hampir 8% dari tenaga kerja kami memiliki gelar Master/Sarjana, yang berarti hampir 9% dari tenaga kerja wanita kami, persentase yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja pria. Karyawan yang memiliki ijazah adalah 120 pria dan 48 wanita.

Komposisi usia karyawan kami tercatat sebagian besar berada di kelompok umur 25-40 tahun, yaitu sebesar 60%. Diikuti oleh 25% karyawan dalam kelompok usia 41-55 tahun, 13% di bawah 25 tahun, dan sisanya, hanya 1%, dalam kelompok usia di atas 55 tahun.

Dalam hal keragaman gender, kami secara aktif mempromosikan peluang bagi kaum wanita untuk bekerja dengan kami. Secara keseluruhan, 17% dari tenaga kerja kami adalah wanita, yang sebagian besar adalah karyawan tetap.

Di kantor pusat di Jakarta, 33% dari karyawan kami adalah wanita, dan empat dari dua belas posisi direktur adalah wanita. Posisi wanita tertinggi adalah Direktur Utama, yang dipegang oleh Istini Tatiek Siddharta, yang menjadi teladan dan contoh utama bagi banyak wanita di Perusahaan. Beliau juga diakui di komunitas bisnis Indonesia di mana beliau telah memperoleh sejumlah penghargaan untuk kinerjanya sebagai CEO. Pengakuan Istini sebagai pemimpin bisnis wanita terbaik di Indonesia diulangi lagi tahun ini dengan diraihnya penghargaan *Indonesia Business Women of the Year* dari Grup Majalah SWA pada acara Top Female Leaders pada Juli 2019.

Perusahaan berkomitmen menerapkan kesetaraan gender untuk mencapai kondisi di mana semua pekerja (baik pria dan wanita) bebas untuk mengembangkan kemampuan pribadinya dan membuat pilihan tanpa dibatasi oleh stereotipe peran gender yang kaku. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan industri pengolahan kelapa sawit, yang saat ini masih didominasi oleh kaum pria, Perusahaan menganggap penting untuk melakukan upaya aktif menciptakan kesetaraan gender di lingkungan kerja. Beberapa inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan kaum wanita, termasuk memberikan peluang untuk menduduki posisi strategis. Dalam hal mempersiapkan calon pemimpin melalui program *Management Trainee* (MT), Perusahaan secara bertahap merekrut peserta wanita. Dalam gelombang terakhir program MT, peserta wanita meningkat lebih dari 30%.

Komposisi Karyawan ANJ dan Anak Perusahaan

Komposisi Karyawan ANJ dan Anak Perusahaan		2019			2018			2017		
		Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Berdasarkan Segmen	Kantor Pusat Jakarta	55	27	82	81	31	112	81	32	113
	Kelapa Sawit	6.483	1.380	7.863	6.064	1.502	7.566	5.778	1.438	7.216
	Sagu	225	19	244	225	16	241	186	17	203
	Lain-lain	59	10	69	67	12	79	60	4	64
Total		6.822	1.436	8.258	6.437	1.561	7.998	6.105	1.491	7.596
Berdasarkan Posisi	Direktur	8	4	12	8	4	12	7	2	9
	General Manager (GM)	29	4	33	35	3	38	36	6	42
	Manajer	183	28	211	190	27	217	185	28	213
	Staf	313	69	382	326	77	403	319	58	377
	Buruh atau Pekerja	6.289	1.331	7.620	5.878	1.450	7.328	5.558	1.397	6.955
Total		6.822	1.436	8.258	6.437	1.561	7.998	6.105	1.491	7.596

Komposisi Karyawan ANJ dan Anak Perusahaan		2019			2018			2017		
		Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Berdasarkan Pendidikan	Gelar Master/Sarjana	522	131	653	509	155	664	483	130	613
	Diploma	120	48	168	96	49	145	92	50	142
	SMA/Sekolah Kejuruan	6.055	1.225	7.280	2.059	259	2.318	1.844	262	2.106
	Lain-lain	125	32	157	3.773	1.098	4.871	3.686	1.049	4.735
Total		6.822	1.436	8.258	6.437	1.561	7.998	6.105	1.491	7.596
Berdasarkan Status	Pekerja Kontrak	1.086	83	1.169	744	86	830	362	68	430
	Staf Permanen	5.736	1.353	7.089	5.693	1.475	7.168	5.743	1.423	7.166
Total		6.822	1.436	8.258	6.437	1.561	7.998	6.105	1.491	7.596
Berdasarkan Usia	Lebih dari 55	81	13	94	85	19	104	90	19	109
	41-55	1.620	463	2.083	1.555	438	1.993	1.451	363	1.814
	25-40	4.109	880	4.989	3.982	981	4.963	3.874	971	4.845
	Kurang dari 25	1.012	80	1.092	815	123	938	690	138	828
Total		6.822	1.436	8.258	6.437	1.561	7.998	6.105	1.491	7.596

KESAKSIAN TENTANG GENDER

Erik Noer Mazhlina, adalah sarjana muda Teknik Mesin lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya, yang baru saja menyelesaikan Program MT ANJ untuk periode 2018-2019.



“Sebagai seorang wanita yang bekerja di industri yang tenaga kerjanya didominasi oleh pria, saya telah menghadapi banyak tantangan. Pada awalnya, saya berpikir jika bekerja di pabrik, maka banyak orang yang akan mempertanyakan mengapa saya ingin bekerja di sana. Namun, ternyata asumsi saya salah. Hampir setiap orang di ANJ menyediakan lingkungan kerja yang mendukung kaum wanita, sehingga memotivasi saya melakukan lebih banyak untuk Perusahaan.”

“Sebagai seorang insinyur wanita, saya berharap dapat meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan untuk industri pengolahan, untuk minyak kelapa sawit maupun proses bisnis Grup ANJ lainnya. Saya merasa gaya dan perspektif berbeda yang dibawa seorang wanita ke tempat kerja dapat berkontribusi positif bagi ANJ secara keseluruhan.”



Naurah Z. Aufaira, adalah dokter berpengalaman yang ditempatkan di PMP sejak 2016. Selain bekerja sebagai dokter, beliau juga adalah Ketua Komite Gender PMP yang dirintis di PMP pada 2017. Salah satu masalah yang sangat diperhatikan Dr. Naurah adalah perlindungan wanita dan anak-anak dari kekerasan dalam rumah tangga. Ketika pertama kali mulai bekerja di PMP, beliau dihadapkan pada seringnya kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap wanita di masyarakat sekitar. Dia segera melihat kurangnya kesadaran tentang undang-undang yang melindungi wanita dan anak-anak dari kekerasan. Sebagai Ketua Komite Gender, salah satu tindakan pertama yang diambilnya adalah memulai program untuk mensosialisasikan keberadaan komite gender kepada semua pekerja wanita, istri karyawan, dan semua staf PMP, serta memberikan seminar tentang perlindungan wanita dan anak-anak. Tujuannya melalui inisiatif Komite Gender ini adalah untuk mencegah kekerasan fisik dan psikologis baik secara langsung maupun verbal terhadap wanita yang tinggal di sekitar Perusahaan, menciptakan kesetaraan gender yang lebih baik di tempat kerja, mencapai kesehatan reproduksi di kalangan pekerja wanita dan menindaklanjuti kasus kekerasan terhadap wanita melalui jalur hukum sehingga pelaku tidak terus melakukan tindakan kekerasan terhadap wanita dan anak-anak.

RANTAI PASOKAN KAMI (102-9)



▲ Petani kecil memuat tandan buah segar untuk pengiriman ke pabrik.
(Foto oleh Dita Purnamasari, PMP; Pemenang Lomba Foto Tahunan ANJ 2020.)

KELAPA SAWIT

Masyarakat setempat yang tinggal di sekitar perkebunan kami bukan hanya para pemangku kepentingan utama, tetapi juga mitra bisnis, yang semuanya merupakan bagian integral dari perjalanan keberlanjutan kami. Petani kecil mandiri dan koperasi petani menyediakan pasokan penting TBS untuk pabrik kami selain pasokan dari perkebunan sendiri. Kami meyakini pentingnya keberlanjutan rantai pasokan dan berkomitmen untuk bekerja sama dengan pemasok kami untuk membantu mereka menerapkan praktik berkelanjutan.

Tabel di bawah memperinci berbagai jenis pemasok TBS menurut unit bisnis, tidak termasuk GSB yang masih dalam tahap pengembangan.

Pemasok TBS berdasarkan jenis pemasok dan unit usaha per 31 Desember 2019

Anak Perusahaan	Unit Koperasi Mitra dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Perseroan Terbatas (PT)	Unit/grup koperasi non-plasma	Entitas bisnis (UD/CV)	Perusahaan perorangan
ANJA	0	0	1	3	2
ANJAS	1	0	0	2	1
SMM	8	7	4	5	0
KAL	3	1	0	3	0
PPM	1	0	0	0	0
PMP	1	0	0	0	0

Mendukung dan meningkatkan kapasitas mitra petani kecil

Kami memiliki kemitraan yang kuat dengan petani plasma dalam skema plasma atau dengan petani kecil perorangan, yang melibatkan lebih dari 3.000 petani, di bawah 14 badan usaha lokal seperti koperasi dan BUMDes serta entitas lokal lainnya. Petani kecil memiliki 4.056 ha lahan perkebunan dengan lahan tertanam seluas 3.590 ha. Kemitraan dengan petani kecil memfasilitasi kontribusi langsung kami terhadap pembangunan perekonomian setempat di daerah sekitar perkebunan kami. Pada 2019, petani kecil memasok TBS senilai USD36,7 juta ke perkebunan kami, yang berdampak langsung dan tidak langsung pada perekonomian lokal.

Kami berusaha keras untuk memastikan kemitraan kami saling menguntungkan, meningkatkan kapasitas, dan mengatasi tantangan. Hal ini didasarkan pada pengalaman panjang kami dalam bermitra dan mendukung petani kecil, dan pengakuan kami bahwa sebagian besar tantangan yang dihadapi petani kecil timbul dari kurangnya kemampuan dalam mengelola organisasi dan bisnisnya, yang mengakibatkan kurangnya

akses ke pembiayaan usaha. Produktivitas dan keberlanjutan adalah area lain di mana petani kecil membutuhkan dukungan yang signifikan. ANJ telah menyusun program dan kegiatan pengembangan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan petani kecil dalam mengatasi tantangan ini. Misalnya, untuk meningkatkan kemampuan organisasi, kami mendukung pembentukan koperasi yang memungkinkan petani kecil meningkatkan kemampuan manajemen dan keuangannya. Saat ini, 14 koperasi petani kecil telah didirikan di Sumatera, Belitung, dan Kalimantan dan lebih banyak lagi sedang didirikan di Papua Barat. Hasilnya, delapan koperasi telah mendapatkan dukungan pembiayaan dari bank domestik melalui fasilitas kredit.

Untuk meningkatkan produktivitas mereka, kami telah membuat sebuah program yang mencakup pelatihan tentang praktik agronomi, pemupukan, dan pengendalian hama. Kami juga menyediakan dukungan bagi petani kecil untuk mendapatkan bibit kelapa sawit berkualitas lebih tinggi, dan memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan produktivitas.

Penginderaan perkebunan kelapa sawit petani kecil dari jarak jauh

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan kami untuk mengidentifikasi cara-cara inovatif dalam menggunakan teknologi dan bekerja sama dengan mitra eksternal guna mengoptimalkan keberlanjutan rantai pasokan kami, tahun lalu, Departemen Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ANJ dan Bagian *Geographic Information System* (GIS) berkolaborasi dalam penilaian penginderaan jarak jauh dengan Universitas Amsterdam dan Pusat Penelitian Gabungan UE. Penilaian ini berfokus pada pengembangan algoritme klasifikasi otomatis untuk mengidentifikasi perkebunan kelapa sawit petani kecil secara akurat menggunakan citra satelit. Hasilnya diterbitkan dalam *Journal of Remote Sensing* pada November 2019 dengan dua karyawan ANJ sebagai penulis bersama. Penilaian ini melihat kelayakan pemetaan perkebunan kelapa sawit, berdasarkan tipologi (industri versus petani kecil) dan usia (muda versus berproduksi), di wilayah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia (provinsi Riau) menggunakan gambar optik (Sentinel-2) dan radar (Sentinel-1) dalam model klasifikasi Hutan Acak. Pendekatan ini unik karena belum pernah ada studi yang dipublikasikan tentang pemetaan perkebunan kelapa sawit yang berfokus pada pemilahan antara perkebunan petani kecil dengan perkebunan industri pada skala provinsi, atau membedakan antara tegakan kelapa sawit muda dan dewasa. Proses klasifikasi diuji dan didukung dengan menggunakan foto situs yang diberi *geo-tag* dari ANJA dan perkebunan petani kecil di sekitarnya yang menunjukkan perkebunan industri dan petani kecil pada berbagai tahap pertumbuhan pohon. Akurasi klasifikasi ternyata cukup tinggi dan juga diperiksa di daratan dengan dukungan tim GIS ANJ yang mengumpulkan foto udara menggunakan *drone*.

Hasil di provinsi Riau menunjukkan bahwa 49,9% dari total perkebunan kelapa sawit adalah petani kecil. Angka ini lebih tinggi dari yang dilaporkan dalam studi sebelumnya. Studi ini merupakan langkah penting menuju peta global perkebunan kelapa sawit pada berbagai skala produksi dan usia tegakan yang dapat sering diperbarui. Wawasan yang dihasilkan studi ini akan memfasilitasi debat dengan informasi lebih lengkap tentang optimalisasi penggunaan lahan untuk memenuhi permintaan minyak nabati global dari kelapa sawit dan tanaman minyak lainnya. Metode otomatis untuk mendeteksi perkebunan industri dan perkebunan kecil ini memiliki manfaat yang berpotensi mengarah pada peta perkebunan kelapa sawit global yang dapat digunakan oleh lembaga sertifikasi seperti RSPO, dan juga membantu menciptakan alat pemetaan yang transparan dan gratis untuk semua pemangku kepentingan yang terlibat. Di tingkat perusahaan, kami telah mengintegrasikan hasilnya di GIS dan berencana menggunakan hasil ini untuk mengidentifikasi potensi sumber petani kecil TBS baru.



▲ Pati Alam, produk pati sagu yang diproduksi oleh ANJAP.

SAGU

Komitmen ANJ terhadap bisnis sagu di Papua Barat selaras dengan strategi provinsi dalam mempromosikan sagu sebagai komoditas yang berpotensi memberikan kontribusi penting bagi perekonomian lokal dan pengembangan komoditas berkelanjutan di Papua, khususnya yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Saat ini semua pati sagu yang dipanen berasal dari tanah milik penduduk desa di bawah hak adat, yang menerima pembayaran untuk setiap batang sagu yang dipanen. Tidaklah ekonomis bagi petani kecil untuk memanen sagu secara manual dan memasoknya ke pabrik kami. **(102-2)**



▲ Seorang petani mitra GMIT yang memanen edamame di Jember, Jawa Timur.

EDAMAME

Pada 2019, edamame dipasok ke pabrik dari 42 mitra petani kecil, meningkat dari 37 pada 2018. GMIT bekerja sama dengan petani perorangan selama penanaman dan pemanenan edamame guna memastikan kualitas produk yang baik. Semua petani kecil kami memiliki akses pada informasi dan pelatihan melalui Sekolah Edamame dan bimbingan asisten lapangan GMIT.

INISIATIF DAN SERTIFIKASI EKSTERNAL (102-12)

Untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan menunjukkannya kepada pemangku kepentingan eksternal, kami mengikuti sejumlah prinsip, standar, dan skema sertifikasi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar-standar ini diwujudkan dalam berbagai skema sertifikasi, khususnya RSPO, Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), yang berfokus pada nir-deforestasi, nir-eksploitasi lahan gambut, rantai pasokan yang transparan, dan pengukuran emisi gas rumah kaca. ANJ berkomitmen untuk memastikan semua perkebunan dan pabriknya mendapatkan dan mempertahankan sertifikasi dalam skema yang diakui secara internasional ini. Standar lain yang menjadi komitmen ANJ meliputi International Organization for Standardization's Environmental Management System (ISO14001) and Occupational Health and Safety Management System (OHSAS 18001).

Skema sertifikasi sukarela adalah RSPO, OHSAS, dan ISO, sedangkan skema sertifikasi wajib adalah SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja), ISPO, dan PROPER.

Untuk bisnis edamame kami, pada 2019, GMIT menerima sertifikat Halal Kelas A dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan sertifikat Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nasional yang memberikan jaminan produk aman kepada pasar domestik. Pada Februari 2020, sertifikasi ISO 22000 dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP) yang diperoleh GMIT pada tahun 2019 harus ditarik karena GMIT memutuskan mengganti jalur pemrosesan *front-end* di pabrik agar memenuhi standar tinggi untuk kualitas ekspor. Proses untuk mendapatkan kembali sertifikasi tersebut akan dilakukan setelah kegiatan di pabrik selesai sepenuhnya. Sementara itu, kami terus mengupayakan untuk memperoleh British Retail Certification (BRC), Global Good Agricultural Practices (GAP), dan sertifikasi FDA dan Kosher untuk mendukung ekspor ke pasar internasional.

Saat ini belum ada skema sertifikasi untuk pengelolaan hutan sagu berkelanjutan. Namun, ANJAP telah memperoleh sertifikat halal dari MUI dan Izin Distribusi untuk Makanan Olahan dari BPOM. ANJAP juga menyiapkan dokumentasi untuk mengantisipasi penggunaan referensi sertifikasi yang dimiliki saat ini untuk kebutuhan di masa mendatang.

SERTIFIKASI ANJ PER 31 DESEMBER 2019

Perkebunan	Sertifikasi	Tanggal/Validasi	Penerbit
ANJA	RSPO	14 November 2017 sampai 13 November 2022	RSPO
	ISPO	19 Juli 2016 sampai 18 Juli 2021	Komisi ISPO
	ISCC	2 November 2018 sampai 1 November 2019 (dalam proses pembaruan)	Organisasi ISCC
	OHSAS 18001	16 Juni 2017 sampai 15 Juni 2020	British Standards Institution
	ISO 14001	16 Juni 2017 sampai 16 Juni 2020	Organisasi ISO
	PROPER	Peringkat Hijau untuk tahun 2018-2019	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
	SMK3	16 Mei 2019 sampai 17 Mei 2022	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
ANJAS	RSPO	7 November 2019 sampai 24 September 2024	RSPO
	ISPO	30 April 2015 sampai 29 April 2020	Komisi ISPO
	OHSAS 18001	11 November 2017 sampai 11 November 2020	British Standards Institution
	ISO 14001	11 November 2017 sampai 11 November 2020	Organisasi ISO
	SMK3	14 Juli 2017 sampai 13 Juli 2020	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
SMM	RSPO	25 Januari 2019 sampai 5 Januari 2021	RSPO
	ISPO	8 Desember 2014 sampai 7 Desember 2019 (dalam proses pembaruan)	ISPO Commission Komisi ISPO
	ISCC	25 Desember 2019 sampai 24 Desember 2020	Organisasi ISCC
	OHSAS 18001	11 April 2018 sampai 10 April 2021	British Standards Institution
	ISO 14001	11 April 2018 sampai 8 April 2021	Organisasi ISO
	PROPER	Peringkat Hijau untuk tahun 2018-2019	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
	SMK3	22 Januari 2019 sampai 22 Desember 2021	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Perkebunan	Sertifikasi	Tanggal/Validasi	Penerbit
KAL	RSPO	11 November 2019 sampai 10 November 2024	RSPO
	ISPO	27 Juli 2018 sampai 26 Juli 2023	Komisi ISPO
	OHSAS 18001	4 Januari 2018 sampai 3 Januari 2021	British Standards Institution
	ISO 14001	4 Januari 2018 sampai 3 Januari 2021	Organisasi ISO
	SMK3	14 Juli 2017 sampai 13 Juli 2020	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL (RSPO)

RSPO diakui secara global sebagai salah satu skema sertifikasi independen terkemuka untuk minyak sawit. ANJ telah menjadi anggota RSPO sejak Februari 2007. Sertifikasi diakreditasi per anak perusahaan. Keempat perkebunan yang memproduksi, ANJA, ANJAS, SMM, dan KAL sekarang telah memiliki sertifikat RSPO, dengan KAL menjadi yang paling baru disertifikasi pada November 2019. Perkebunan berproduksi yang masih berumur muda di Papua Barat dioperasikan berdasarkan ketentuan Prosedur Penanaman Baru RSPO. Sertifikasi lengkap RSPO, serta sertifikasi kualitas dan keamanan akan diajukan setelah pabrik perkebunan sepenuhnya beroperasi.

PT KAYUNG AGRO LESTARI (KAL) MENERIMA SERTIFIKASI RSPO

Pada 11 November 2019, ANJ menerima sertifikasi RSPO keempatnya. Sertifikasi diberikan atas dasar kepatuhan terhadap Prinsip dan Kriteria RSPO dan diterbitkan setelah dilakukan serangkaian penilaian oleh PT MUTU Certification International, sebuah lembaga terakreditasi RSPO. Sertifikasi diberikan kepada satu unit pabrik kelapa sawit KAL dan semua perkebunan pemasoknya, termasuk sebuah unit perkebunan skema plasma, Laman Mayang Sentosa. Sertifikasi didasarkan pada Prinsip dan Kriteria RSPO 2013 (RSPO Generic P&C 2013), Interpretasi Nasional Republik Indonesia 2016, dan dokumen kepatuhan rantai pasokan RSPO untuk Pabrik CPO yang diterbitkan pada November 2014 (sebagaimana direvisi pada 14 Juni 2017).



▲ Kepala Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan ANJ, Indra Kurniawan, menerima PROPER Peringkat Hijau untuk ANJA dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Peringkat Hijau PROPER - Praktik Terbaik Pengelolaan Lingkungan di SMM

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah inisiatif pelaporan lingkungan publik tingkat nasional yang dilaksanakan oleh KLHK. Peringkat PROPER dibagi ke dalam lima kategori warna, setiap kategori mencerminkan kinerja perusahaan. Tingkat kepatuhan kinerja terbaik adalah Emas, diikuti oleh Hijau dan Biru. Pada 2019, dua unit bisnis kami, SMM dan ANJA, meraih posisi teratas

di antara 29 perusahaan kelapa sawit yang menerima penghargaan PROPER Hijau. Pemberian peringkat Hijau untuk SMM dan ANJA adalah pengakuan atas komitmen berkelanjutan untuk pengembangan yang bertanggung jawab yang memastikan operasi kami dilakukan dengan cara yang peka terhadap lingkungan yang melampaui kepatuhan terhadap peraturan.

SMM menerapkan pemikiran inovatif dalam menerapkan praktik manajemen lingkungan terbaik. Salah satu area fokus adalah mengidentifikasi cara untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan herbisida/pestisida. SMM mewadahi laboratorium penelitian dan pengembangan Perusahaan yang meneliti optimalisasi penggunaan pupuk anorganik, herbisida, dan rodentisida. Inovasi ini bukan hanya baik untuk lingkungan, tetapi juga untuk pekerja. Laboratorium juga melakukan penelitian untuk mengidentifikasi bahan tanam unggul agar memberikan hasil optimal per hektare.

SMM juga menjadi pemimpin dalam menerapkan Kebijakan Nir Limbah ANJ yang berupaya mengatur, memantau, dan mengelola limbah. Misalnya, tim Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*) telah menyusun metode untuk membuat kompos Tandan Buah Kosong (TBK). Produk yang dihasilkan akan digunakan sebagai pengganti pupuk konvensional, sehingga dapat mengurangi 29% penggunaan pupuk anorganik. Sementara itu, produk limbah padat seperti serat dan cangkang kelapa sawit digunakan sebagai bahan bakar biomassa di *boiler* yang menjalankan turbin uap di pabrik. Limbah cair dari pabrik (POME) diolah menjadi listrik biogas di Pabrik Biogas AANE dengan kapasitas 1,8 MW yang menghasilkan energi terbarukan yang didistribusikan PLN kepada masyarakat di sekitarnya.

General Manager SMM, Juli Wankara Purba, bangga dengan apa yang dicapai SMM dalam memperjuangkan pendekatan inovatif untuk pengembangan yang bertanggung jawab. "Memenangkan Peringkat Hijau PROPER mendorong perusahaan untuk terus berinovasi di berbagai bidang. Melalui PROPER, Perusahaan dapat mengukur dan membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain dan terus berupaya meningkatkan kinerjanya dalam pemberdayaan masyarakat, program konservasi keanekaragaman hayati, efisiensi air, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. ANJ memiliki budaya perusahaan yang kuat dalam menerapkan kebijakan dan inisiatif pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan."

SMM bekerja erat dengan pemerintah daerah dalam hal pengelolaan lingkungan, tidak hanya dalam hal kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga sebagai perusahaan yang menunjukkan seperti apa praktik terbaik pengelolaan lingkungan di sektor kelapa sawit. Kepala kantor Badan

Lingkungan Hidup di Kabupaten Belitong Barat, Hartoyo, sudah akrab dengan kinerja lingkungan SMM. Dia berkomentar tentang Peringkat Hijau PROPER SMM yang terbaru, "SMM dikenal karena kemitraan dengan petani lokal, melibatkan masyarakat dan sekolah di sekitar perkebunan dalam berbagai program. Memenangkan Peringkat Hijau PROPER adalah bukti Perusahaan menerapkan kinerja lingkungan yang tinggi sebagaimana diakui oleh pemerintah. Semoga tahun depan SMM akan mendapatkan Peringkat Emas."

INISIATIF TRANSPARANSI SPOTT

ANJ berpartisipasi dalam penilaian Sustainable Palm Oil Transparency Toolkit (SPOTT) yang dilakukan oleh Zoological Society of London (ZSL). SPOTT dirancang untuk mengukur transparansi perusahaan dalam pengungkapan publik atas praktik terbaik dan komitmen keberlanjutan melalui RSP0, Laporan Tahunan/Keberlanjutan Perusahaan, dan Situs Web Perusahaan. Tujuan utama dari penilaian SPOTT adalah mempromosikan transparansi dan akuntabilitas industri untuk mendorong penyerapan dan penerapan praktik-praktik terbaik lingkungan dan sosial di sektor-sektor berdampak keanekaragaman hayati yang tinggi.

Status kami saat ini untuk penilaian SPOTT pada Oktober 2019 adalah 66,6% sehingga kami berada di peringkat 17 di antara 99 Produsen dan Pedagang Kelapa Sawit Global yang dinilai. Peringkat kami naik sebesar 3,9% dari 2018. Hal ini menjadikan kami sebagai salah satu perusahaan Indonesia peringkat teratas. Untuk perincian lebih lanjut tentang penilaian SPOTT untuk perusahaan kelapa sawit, silakan membuka situs web SPOTT, www.spott.org/palm-oil/.

Selain SPOTT, di 2019 ANJ, untuk pertama kali, juga berpartisipasi dalam platform pengungkapan CDP. CDP adalah organisasi non-profit internasional terkemuka yang mengelola sistem pengungkapan kinerja lingkungan. Setiap tahun CDP mengumpulkan informasi dalam proses pelaporan tahunannya dan memberi peringkat kepada perusahaan berdasarkan perjalanan pengungkapan dan kepemimpinan mereka di aspek lingkungan. Perusahaan diberi peringkat A sampai D- tergantung seberapa efektif mereka dalam menangani perubahan iklim, deforestasi dan keamanan air, sedangkan mereka yang tidak mengungkapkan atau tidak cukup memberi informasi diberi tanda F. ANJ memperoleh peringkat B- untuk kategori hutan.

KEANGGOTAAN ASOSIASI (102-13)

ANJ secara aktif berpartisipasi dalam asosiasi nasional dan regional yang mempromosikan informasi dan meningkatkan standar dan kepatuhan di antara produsen dan pemangku kepentingan lainnya. Selain biaya berlangganan tahunan, keanggotaan ini tidak melibatkan biaya tambahan material untuk Perusahaan.

KEANGGOTAAN ANJ DALAM ASOSIASI PADA 2019

Asosiasi	Peran
Indonesian Public Listed Companies Association (AEI)	Berpartisipasi sebagai anggota aktif.
Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI): Kantor Pusat dan Cabang Sumatera Utara	Berpartisipasi dalam forum untuk mendorong iklim yang kondusif bagi industri minyak kelapa sawit, meningkatkan kapasitas untuk minyak sawit berkelanjutan, mengadvokasi solusi untuk masalah-masalah dalam industri minyak kelapa sawit, dan bersinergi dengan pemerintah mengenai kebijakan terkait.
Asosiasi Perkebunan Besar Swasta, Belitong	Berpartisipasi dalam forum untuk mengoordinasikan kepatuhan dengan kebijakan pemerintah, membahas solusi untuk masalah industri, dan berbagi informasi.
Kamar Dagang dan Industri Indonesia	Berpartisipasi dalam mendorong pengembangan komunitas bisnis dan semua pemangku kepentingannya, terkait dengan perumusan dan implementasi kebijakan ekonomi di seluruh Indonesia.
Masyarakat Sagu Indonesia (MASSI)	Berpartisipasi dalam mempromosikan pengembangan sagu sebagai bagian dari upaya ketahanan pangan nasional.
Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)	Berpartisipasi dalam pengembangan dan implementasi standar global atas pengelolaan minyak kelapa sawit berkelanjutan yang dapat membantu meminimalkan dampak negatif dari budi daya kelapa sawit pada lingkungan dan masyarakat di daerah penghasil minyak kelapa sawit.
Palm Oil & NGO (PONGO) Alliance	Anggota pendiri; Ketua antara Januari-Agustus 2018 dan 2019. Berpartisipasi dalam forum untuk mendorong peningkatan manajemen populasi orangutan dan habitatnya di dalam perkebunan kelapa sawit, dan dalam lanskap multifungsi yang lebih luas di tempat beroperasinya perkebunan tersebut.





KEMAKMURAN USAHA

KINERJA EKONOMI

KINERJA EKONOMI

Model bisnis ANJ, Pengembangan Bertanggung Jawab, dibuat berlandaskan pada *triple bottom line* yang seimbang dan sehat. Untuk alasan inilah kami memandang bahwa kinerja ekonomi kami merupakan topik yang material untuk Grup. Sebagai sebuah Grup, kami sejahtera jika komunitas kami sehat dan sejahtera, karyawan kami menikmati tempat kerja yang aman, layak, dan adil, serta ketika lingkungan di dalam dan sekitar area operasional kami dalam keadaan yang sehat.

Bagi kami, arti dari *triple bottom line* adalah mempertahankan keseimbangan antara kemakmuran usaha, planet, dan manusia karena ketiganya saling bergantung satu sama lain. Jika keseimbangan ini terganggu karena harga komoditas yang rendah, maka kemampuan kami untuk mempertahankan komitmen program kami kepada masyarakat dan lingkungan dapat terpengaruh. Tahun ini kami mengandalkan ketangguhan dan inovasi karyawan agar komitmen pengembangan yang bertanggung jawab dapat terus dipenuhi meskipun ada keterbatasan anggaran. **(103-1)**

Upaya mempertahankan keseimbangan *triple bottom line* mendapat ujian yang sangat berat pada tahun ini saat harga CPO dan PK tetap rendah hingga kuartal ketiga dan baru mengalami peningkatan pada kuartal keempat. Seperti sudah diketahui, harga CPO bersifat siklis dan memiliki volatilitas yang tinggi, selain juga peka terhadap pengaruh regional dan global seperti meningkatnya ketidakpastian akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina yang terus berdampak pada pertumbuhan ekonomi global. **(103-1)**

Iklim ekonomi saat ini menyebabkan penurunan permintaan yang akhirnya menekan harga CPO sejak Januari 2018 hingga pertengahan 2019. Harga CPO sedikit membaik pada Agustus, tetapi sepanjang tahun ini hanya mencatat rata-rata USD479/ton. Harga ini sangat jauh di bawah asumsi anggaran awal kami sebesar USD550/ton, dan 5% lebih rendah dari harga pada 2018 sebesar USD504/ton. Sementara itu, harga jual rata-rata PK sebesar USD261/ton pada 2019 berada di bawah perkiraan anggaran kami sebesar USD413/ton dan 31,5% di bawah harga pada 2018. Situasi ini berdampak langsung pada kinerja kami mengingat minyak kelapa sawit berkontribusi 98,6% terhadap pendapatan konsolidasian kami pada 2019. **(103-1)**

Walaupun menghadapi tantangan, kami tetap tangguh bertahan dengan mengonsolidasikan sumber daya kami melalui pendekatan inovatif serta pengambilan keputusan strategis. Hal ini memungkinkan kami tetap berada di jalur yang tepat untuk mencapai visi kami dan memosisikan Perusahaan untuk terus mencetak pertumbuhan. Pada tahun ini, kami fokus untuk mendorong pertumbuhan usaha minyak kelapa sawit yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan perkebunan dan pabrik kami serta menggunakan teknologi digital. Hal ini diharapkan menjadikan operasi kami di lapangan lebih efisien, akurat, dan transparan sementara produksi TBS dan ekstraksi minyak dimaksimalkan. Kami menerbitkan kembali Kebijakan Keberlanjutan kami untuk mempertegas komitmen kuat kami atas pengelolaan area Nilai Konservasi Tinggi/ Stok Karbon Tinggi (NKT/SKT) dan lahan gambut, konservasi keanekaragaman hayati, pengurangan emisi Gas Rumah Kaca, dan pendekatan yang transparan, adil, dan inklusif dalam pelibatan dan pengembangan masyarakat. Kami



▲ Pekerja memanen TBS di ANJA.

menjaga komitmen kami sebagai anggota RSPO dan berhasil mendapatkan sertifikasi untuk KAL, serta membantu sejumlah koperasi petani kecil dalam mendapatkan sertifikasi RSPO. **(103-2).**

Untuk mengurangi dampak harga minyak sawit pada bisnis kami, kami berupaya memperbesar kontribusi segmen agribisnis non-minyak kelapa sawit kami. Dalam bisnis sagu, kami terus berupaya meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas pati sagu dari pabrik kami di Papua Barat. Kami meningkatkan operasi dan mengalami kemajuan dalam menyelesaikan fasilitas lini pembekuan untuk produk edamame dalam rangka persiapan memasuki pasar ekspor edamame. Pada saat yang sama, kami mengeksplorasi potensi opsi agribisnis lainnya, seperti okra, sebagai bagian dari strategi diversifikasi kami. **(103-2)**

Program manajemen biaya yang agresif perlu diterapkan dengan mendorong efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas aset, dan meminimalkan belanja modal. Rasionalisasi biaya lebih lanjut telah dicapai dengan mengurangi perjalanan bisnis, memangkas program pelatihan, mengurangi pelibatan konsultan eksternal dan meningkatkan penggunaan kapasitas yang tersedia secara internal, serta berbagai langkah efisiensi operasional lainnya, seperti inisiatif konversi limbah menjadi energi dan daur ulang. **(103-2)**

Kami membukukan jumlah pendapatan sebesar USD130,4 juta pada 2019, turun dari USD151,7 juta pada 2018. Pendapatan penjualan CPO menurun sebesar 11,1% dari USD129,3 juta pada 2018 menjadi USD115,0 juta pada 2019, karena harga jual

rata-rata dan volume penjualan CPO masing-masing turun 5,0% dan 2,6% dibandingkan tahun lalu. Pendapatan penjualan PK adalah sebesar USD13,6 juta pada 2019, turun 34,2% dari USD20,6 juta pada 2018, disebabkan oleh harga jual rata-rata kami yang menurun 31,5% menjadi USD261 per ton dari USD381 per ton pada 2018, sementara volume penjualan PK pun menurun sebesar 4% menjadi 52.115 ton dari 54.285 ton pada 2018. Sementara itu, pendapatan dari penjualan bisnis non-kelapa sawit meningkat 3,8% dari USD1,7 juta pada 2018 menjadi USD1,8 juta pada 2019. Pendapatan ini terdiri dari penjualan edamame, sagu, dan konsesi jasa. Dengan demikian, nilai ekonomi yang disimpan bisnis kami tahun ini turun menjadi USD58,7 juta dibandingkan dengan USD66,6 juta tahun lalu. **(201-1)**

NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN (USD) (201-1)

Uraian	2019	2018	2017
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan			
Jumlah Pendapatan	130.355.274	151.701.360	161.797.280
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan (A)	130.355.274	151.701.360	161.797.280
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Biaya Operasional	18.618.951	21.981.530	24.388.630
Gaji dan Tunjangan Karyawan	9.213.711	13.860.249	16.995.554
Pembayaran untuk Pemilik Modal	-	2.797.470	4.479.379
Pembayaran untuk Pemerintah	36.285.744	44.707.884	58.684.668
Investasi Kemasyarakatan	7.508.619	1.799.418	2.207.378
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	71.627.025	85.146.551	106.755.609
Nilai Ekonomi yang Disimpan (A-B)	57.428.639	66.554.809	55.041.671

MINYAK KELAPA SAWIT (103-3)

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pabrik, dan selaras dengan komitmen pengembangan yang bertanggung jawab kepada masyarakat setempat, kami meningkatkan volume TBS yang dibeli dari petani kecil. Dengan demikian, kami meningkatkan kontribusi pada perekonomian setempat seraya mendukung permintaan TBS yang tumbuh secara berkelanjutan yang memenuhi standar produksi lingkungan dan sosial kami. Prioritas utama kami pada tahun ini adalah meningkatkan efisiensi manajemen perkebunan. Kami memperkenalkan sistem ketertelusuran di ANJA pada 2019 dan akan menyelesaikan peluncuran sistem ini di ANJAS, KAL, dan SMM pada 2020. Dengan sistem ini, kami dapat mengidentifikasi lokasi setiap sumber TBS yang dibeli dari petani kecil dan, oleh karenanya, dapat menilai dampak kami terhadap mereka dan lingkungan.

Mengingat gejolak harga CPO yang signifikan, kami memutuskan untuk menunda semua penanaman baru dan penanaman kembali selain dari yang sudah dimulai, dan mengurangi penggunaan pupuk sampai harga CPO pulih kembali. Kami menanam kembali area seluas 1.500 hektare di ANJA dan SMM sepanjang tahun ini. Kami akan menilai kelanjutan program penanaman kembali pada 2020 dengan cermat, agar sesuai dengan ketersediaan arus kas untuk melaksanakannya. Kami memutuskan untuk menanggihkan pengembangan perkebunan di Sumatera Selatan yang dioperasikan GSB hingga harga CPO membaik untuk mendukung pertimbangan investasi lebih lanjut di area ini.

SAGU, EDAMAME, DAN SAYURAN (103-3)

ANJAP, anak perusahaan kami di bidang sagu, meningkatkan produksinya hampir 50%, yaitu dari 1.894 ton pada 2018 menjadi 2.781 ton pada 2019. Ini dicapai dengan penambahan mekanisasi pada proses pemanenan dan dengan meningkatkan efisiensi pemrosesan. Khususnya, otomatisasi pemrosesan *front-end* memungkinkan peningkatan tingkat ekstraksi pati



▲ Aktivitas sortasi TBS di pabrik ANJAS.
(Foto oleh Sugeng Raharso, ANJAS; Pemenang Lomba Foto Tahunan ANJ 2020.)



▲ Seorang petani mitra GMT dengan senang hati menunjukkan hasil panen edamame nya.

sagu dari 7% pada awal tahun menjadi lebih dari 9% pada akhir tahun. Dengan keberhasilan ini, serta rencana perbaikan yang akan semakin mengurangi biaya produksi, bisnis sagu dapat mencapai kapasitas yang mampu menghasilkan kontribusi margin positif pada akhir 2020 sebagai langkah maju menuju titik impas.

Walaupun sebagian besar hasil masih diserap oleh pasar lokal, kami tetap mengirim tiga pengiriman percobaan ke pelanggan besar potensial di Jepang tahun ini dan optimis akan mendapatkan kontrak penjualan pada 2020. Pada saat yang sama, departemen teknologi pangan kami melanjutkan upaya pengembangan produk pati sagu yang inovatif dan bernilai tambah. Pada tahun ini, kami membuka laboratorium makanan di Jakarta yang menyatu dengan restoran bernama Bueno Nasio, yang menyajikan makanan berbahan sagu. Kami harapkan restoran ini berfungsi sebagai ruang untuk mempromosikan sagu kepada khalayak yang lebih luas untuk menunjukkan bagaimana sagu dapat memainkan peran kunci dalam produksi makanan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap ketahanan pangan Indonesia dan meningkatkan mata pencaharian di daerah penghasil sagu.

GMIT, yang mengoperasikan agribisnis sayuran kami, mengalami tahun yang mengecewakan. GMIT menghadapi tantangan berupa produktivitas edamame dan hasil per hektare yang rendah karena musim kemarau berkepanjangan pada 2019, serta kinerja mesin baru untuk lini pembekuan yang masih di bawah harapan. Pemasangan mesin pengganti akan selesai pada semester kedua 2020 dan kami berharap dapat memulai produksi komersial edamame beku pada akhir 2020. Kami dapat memperbaiki operasional edamame di lapangan pada semester kedua dengan melakukan berbagai macam perbaikan, termasuk pemilihan dan verifikasi lahan berbasis *Geographic Information System* (GIS), penerapan kontrol agronomi yang lebih ketat, dan penerapan penanaman mekanis untuk mendapatkan hasil dan kualitas yang lebih baik.

Kami terus melanjutkan persiapan produksi okra, sayuran dengan hasil tinggi yang merupakan produk kedua dalam bisnis makanan beku kami. Produksi dan ekspor komersial dijadwalkan akan dimulai pada semester kedua 2020.

RISIKO KEUANGAN DAN PELUANG AKIBAT PERUBAHAN IKLIM (201-2)

Bisnis kami rentan terhadap risiko perubahan iklim seperti cuaca buruk dan bencana alam. Keadaan cuaca ekstrem seperti kemarau panjang dapat memengaruhi kualitas dan pemanenan TBS sehingga berdampak pada produksi, operasi, dan kinerja keuangan. Demikian juga, kondisi hujan yang berkepanjangan dapat menyebabkan panen buah per tandan yang lebih sedikit. Pemanasan global dan regional menyebabkan iklim yang lebih hangat dan lebih kering, dengan curah hujan tahunan rata-rata menurun, misalnya di Kalimantan, sebesar 800 mm selama 50 tahun terakhir dan suhu rata-rata meningkat sekitar 1°C. Dampak seperti itu terutama lebih terasa saat El Nino melanda. Suhu tinggi, kemarau berkepanjangan, dan kekurangan air dapat mengurangi evapotranspirasi dan menunda terbukanya daun, mekarnya bunga, dan pematangan buah. Selain itu, rasio bunga jantan/betina juga terdampak dan, sebagai akibatnya, mengurangi efektivitas penyerbukan. Semua ini pada akhirnya akan mengurangi hasil minyak. Menurut sebuah studi yang diterbitkan oleh University of Wageningen dan The World Agroforestry Centre pada 2016, penurunan hasil minyak karena kekurangan air bisa mencapai 10-20% per defisit 100 mm di bawah ambang kritis. Sementara itu,

kabut yang disebabkan oleh kebakaran akibat musim kemarau dapat menyebabkan penurunan hasil tahunan sebesar 15-20% setelah penurunan radiasi matahari selama dua bulan. Dampak keuangan dari penurunan hasil yang disebabkan iklim ini sulit dibuatkan modelnya karena interaksi yang kompleks antara berbagai faktor iklim dengan intervensi manajemen, seperti pengelolaan air, pemupukan, pemilihan bahan tanam, dan kepadatan tanam. Namun demikian, pengelolaan permukaan air tanah yang cermat, terutama selama musim kemarau yang berkepanjangan, dan upaya pencegahan kebakaran terpadu pada tingkat lanskap bersama para pemangku kepentingan telah mengurangi kebakaran dan kabut asap sehingga dapat mencegah menurunnya hasil tahunan yang akan menghasilkan manfaat finansial yang signifikan bagi Perusahaan.



▲ Tim pemadam kebakaran dan patroli di KAL melakukan tes simulasi.

Potensi kerugian akibat perubahan iklim sangat tinggi dan, karena itu, kami mengelola risiko ini dengan sangat cermat melalui penerapan praktik terbaik agronomis, termasuk fertisasi yang memastikan kelapa sawit tidak kekurangan air serta menerima air dan pupuk dalam jumlah yang tepat. Kami menggunakan benih berkualitas tinggi dan berketahanan tinggi di semua pengembangan perkebunan baru dan menerapkan pengelolaan air dengan praktik terbaik di seluruh perkebunan untuk menghemat air selama musim kemarau yang panjang. Pengelolaan air sama pentingnya ketika terjadi curah hujan tinggi karena banjir merusak area tanam dan infrastruktur kami serta berdampak negatif pada masyarakat sekitar. ANJAS adalah salah satu lokasi di mana banjir dapat menjadi masalah dan, pada 2019, sebagai tindakan pencegahan banjir, kami melakukan

pengerukan tiga sungai dengan total belanja modal USD232.052. Di lahan gambut, seperti KAL dan ANJAS, kami mengelola gambut dengan hati-hati agar memastikan lahannya selalu basah. Kami juga menggunakan limbah TBS pada lahan perkebunan sebagai mulsa, untuk meningkatkan kesehatan dan kesuburan tanah, menerapkan tindakan konservasi tanah dan anti-erosi, serta menanam tanaman penutup untuk mengurangi gulma dan hama. Analisis kimia tanah dan daun pun dilakukan untuk menentukan jenis pupuk terbaik. Penggunaan mulsa dan pupuk adalah bagian dari praktik agronomi normal kami dan tidak menimbulkan biaya tambahan khusus terkait dengan mitigasi risiko perubahan iklim.

Pencegahan kebakaran di dalam dan sekitar area operasi kami menelan biaya yang signifikan terkait dengan risiko perubahan iklim. Dampak iklim menimbulkan tantangan bagi industri ini pada 2019, saat musim kemarau berkepanjangan yang disebabkan oleh Dipole Samudera Hindia positif berkontribusi pada tingginya risiko kebakaran di Sumatera dan Kalimantan antara Juni dan November. Kebakaran lahan dan vegetasi serta asap yang menyertainya menyebabkan kerusakan yang luas dan kerugian ekonomi yang cukup besar di seluruh Sumatera dan Kalimantan. Belanja modal yang terkait dengan penerapan pencegahan dan pengelolaan kebakaran oleh KAL selama 2019 berjumlah USD696.034. Angka ini juga termasuk pengeluaran untuk tanggap darurat penanggulangan kebakaran selama kondisi kekeringan. Pendekatan dan tindakan yang kami gunakan untuk mengelola risiko ini dijelaskan lebih lanjut di bagian laporan ini tentang pengelolaan dan pencegahan kebakaran. Pengeluaran modal untuk pencegahan dan mitigasi kebakaran diperkirakan akan meningkat dengan semakin sering dan parahnya kondisi kemarau. Di sisi lain, kami sedang membuat strategi pemadaman api kolaboratif yang komprehensif di sekitar perkebunan kami yang paling terkena dampak. Kami akan bekerja sama dengan pemerintah setempat, masyarakat di daerah sekitar, perusahaan lain, dan ilmuwan. Upaya ini membutuhkan investasi keuangan awal yang cukup besar, tetapi seharusnya akan menghasilkan penghematan yang

signifikan dari waktu ke waktu karena mengurangi tindakan pemadaman kebakaran, mencegah hilangnya area NKT dan area tertanam, serta mengurangi kehilangan hasil saat panen karena kabut asap.

Dari perspektif peraturan, pembatasan yang diberlakukan negara-negara Eropa atas impor minyak sawit karena masalah terkait iklim, bersama dengan strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemandirian energi, telah mengawali program biodiesel pemerintah. Program yang disebut 'B20' ini mengamankan penggunaan 20% konten biofuel dalam bahan bakar diesel sejak September 2018. Program ini dilanjutkan oleh program 'B30' yang meningkatkan konten wajib biofuel hingga 30% dan dikeluarkan sedikit lebih cepat dari jadwal, di Desember 2019. Kebijakan ini mendukung sektor kelapa sawit domestik dan berpotensi menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 17 juta orang Indonesia. Jika kelapa sawit dikembangkan di lahan terdegradasi, seperti padang rumput, maka dapat berkontribusi positif terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca, terutama jika operasi melibatkan penangkapan metana.

Antisipasi atas program 'B30' berkontribusi pada peningkatan harga CPO menjelang akhir tahun. Dengan mempertimbangkan hal ini dan faktor-faktor ekonomi makro lainnya, termasuk pola cuaca dan peraturan, harga CPO pada 2020 diperkirakan akan lebih baik daripada 2019 meskipun masih diliputi banyak ketidakpastian, termasuk dampak perang dagang, ketegangan geopolitik, perang harga minyak mentah, dan pandemi COVID-19. Namun, dalam jangka panjang, kami meyakini masih ada potensi besar bagi Grup untuk mengembangkan bisnis inti kelapa sawitnya. Grup juga memiliki akses pada cadangan lahan yang cukup besar di Sumatera Utara, Belitong, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, dan Papua Barat, yang, sebagian besar, mendapat manfaat dari infrastruktur yang dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional.

KEWAJIBAN PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI (201-3)

Kami memiliki program imbalan pasca-kerja untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia. Pendanaan program pensiun manfaat pasti dikelola melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dari perusahaan asuransi Manulife. Kami menanggung seluruh kontribusi sehingga karyawan tidak dipungut kontribusi dan, dengan demikian, partisipasi mencapai 100%. Persetujuan dari karyawan tidak diperlukan. Tidak ada persyaratan pendanaan minimum berdasarkan pengaturan dengan DPLK Manulife. Kami melibatkan Manulife hanya untuk mengelola dana kami guna memenuhi kewajiban pascakerja kepada karyawan. Pada 2019, kami menyalurkan kontribusi sebesar USD3 juta untuk program pensiun karyawan yang dikelola oleh DPLK Manulife dan, pada akhir 2019, kami mencatat kewajiban imbalan pascakerja hampir mencapai USD18 juta.

Kewajiban yang diakui sehubungan Program Imbalan Pascakerja (201-3)

Kewajiban manfaat karyawan	2019	2018	2017
Perkiraan Nilai (USD)	17.715.336	16.521.461	16.964.071

BANTUAN KEUANGAN YANG DITERIMA DARI PEMERINTAH (201-4)

Pemerintah Republik Indonesia menyediakan sejumlah fasilitas investasi tertentu kepada investor asing dan domestik. Fasilitas investasi tersebut termasuk pembebasan bea masuk ketika investor yang memenuhi syarat mengimpor mesin. Pada 2019, PMP menggunakan fasilitas investasi ini dalam bentuk pembebasan bea masuk atas impor mesin yang diperlukan untuk pembangunan pabrik minyak kelapa sawit baru dan pabrik penghancur inti sawit di Papua Barat. Nilai moneter fasilitas ini tidak dapat dilaporkan karena informasinya tidak tersedia.

Tidak ada lembaga pemerintah dalam struktur kepemilikan saham Perusahaan.





PLANET

PENATALAYANAN SUMBER DAYA ALAM & PENGELOLAAN LINGKUNGAN

KEANEKARAGAMAN HAYATI



▲ Area NKT di KAL, tampak atas.

Secara global, pengembangan kelapa sawit telah berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kemakmuran usaha. Karena praktik-praktik yang tidak berkelanjutan, sektor kelapa sawit juga telah dikaitkan dengan penggundulan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, degradasi ekosistem lahan gambut, kebakaran, serta dampak negatif lingkungan dan sosial lainnya. Para pemangku kepentingan eksternal di seluruh dunia, seperti masyarakat, konsumen, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sangat kritis atas dampak dari praktik-praktik yang tidak berkelanjutan ini terhadap mata pencaharian, keanekaragaman hayati, dan lingkungan. (103-1)

Keanekaragaman hayati adalah topik material untuk bisnis kami, khususnya di sektor kelapa sawit (termasuk rantai pasoknya) dan proyek sagu kami, yang berada di berbagai lokasi di seluruh Indonesia, baik di dalam ataupun di dekat wilayah dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi. Nilai keanekaragaman hayati cukup tinggi di Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat keragaman biologis tertinggi di dunia dari segi endemisitas, dan menempati urutan ketiga dari segi jumlah kekayaan spesies. Hal ini menimbulkan tanggung jawab besar untuk berusaha sebaik mungkin melindungi modal alami ini dengan menghindari dan meminimalkan dampak kegiatan kami terhadap keanekaragaman hayati. Karenanya, kami menggunakan pendekatan tingkat lanskap terintegrasi untuk melestarikan dan melindungi wilayah bernilai keanekaragaman hayati tinggi di dalam maupun yang berdekatan dengan area operasional kami. Untuk alasan ini pula, pengelolaan risiko dan konservasi keanekaragaman hayati telah menjadi komitmen ANJ sejak lama dan juga merupakan topik material. (103-1)

Sebagai sebuah bisnis yang berkomitmen melaksanakan pendekatan pengembangan yang bertanggung jawab untuk memproduksi minyak kelapa sawit dan pati sagu yang berkelanjutan, kami mengidentifikasi, mengelola, dan melestarikan nilai-nilai keanekaragaman hayati untuk menghindari atau mengurangi dampak bisnis kami. Komitmen dan tujuan kami diuraikan dengan jelas dalam Kebijakan Keberlanjutan kami, yang diperbarui pada 2019. Kami mematuhi semua hukum dan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia yang terkait dengan keanekaragaman hayati, mematuhi standar internasional untuk minyak sawit berkelanjutan, dan kami sepenuhnya selaras dengan Prinsip dan Kriteria (*Principles and Criteria/P&C*) RSPO 2018, standar ISPO, dan ISCC. (103-2)

Komitmen dan tujuan yang terkait dengan keanekaragaman hayati dalam Kebijakan Keberlanjutan kami adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kawasan baru yang bertanggung jawab dengan menggunakan pendekatan lanskap terintegrasi;
- Proteksi dan konservasi menyeluruh bagi kawasan yang teridentifikasi secara independen sebagai Nilai Konservasi Tinggi-Stok Karbon Tinggi (NKT-SKT) dan hutan primer;
- Tidak ada pembukaan lahan untuk kelapa sawit di kawasan yang teridentifikasi secara independen sebagai NKT dan SKT sesuai dengan protokol RSPO. Pengembangan di kawasan teridentifikasi sebagai NKT yang terkait dengan kasus yang sedang berjalan yang belum selesai akan mengikuti dengan ketat persyaratan dan protokol RSPO.
- Tidak melakukan pengembangan baru di kawasan gambut pada kedalaman berapa pun serta konservasi lahan gambut;
- Komitmen untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK);
- Tanpa Pembakaran Lahan; dan
- Kehati-hatian ketika melakukan pengembangan di tanah yang rentan, lereng, dan jalur air (termasuk

daerah aliran sungai).

Kami mematuhi peraturan dan perundang-undangan, antara lain, berikut ini:

- UU No. 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya;
- UU No. 41/1999 tentang Kehutanan;
- UU No. 18/2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan; dan
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P106/2018 tentang Pelestarian Spesies Flora dan Fauna.

Direktur Keberlanjutan bertanggung jawab untuk pengembangan dan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan Perusahaan, termasuk merumuskan kebijakan keberlanjutan, arahan strategis untuk implementasi melalui semua aspek keanekaragaman hayati dan pengelolaan konservasi. Hubungan pemangku kepentingan berkenaan dengan keanekaragaman hayati yang mencakup pemerintah nasional dan setempat, LSM internasional dan nasional, serta pemangku kepentingan utama lainnya juga merupakan tanggung jawab Direktur Keberlanjutan. **(103-2)**

Komite CSR dan Keberlanjutan Usaha memainkan peran penting dalam memberi informasi kepada Dewan Komisaris tentang implementasi inisiatif keberlanjutan Perusahaan. Mereka memberi informasi kepada Dewan Komisaris tentang risiko keanekaragaman hayati dan dampak dari menjalankan bisnis. Masalah-masalah dan aspek-aspek yang dilaporkan dan dibahas dalam rapat triwulanan mencakup informasi terbaru terkait kepatuhan keberlanjutan (misalnya, RSPO), kemajuan proyek pembangunan yang bertanggung jawab, keluhan, konservasi keanekaragaman hayati, penyelarasan dengan SDG, perhatian media, dan pengakuan atau penghargaan dalam keberlanjutan yang diterima oleh Grup Perusahaan. **(103-2)**

Topik keberlanjutan dan isu yang diangkat oleh para pemangku kepentingan tentang keanekaragaman hayati dibahas pada rapat dua mingguan Tim Kepemimpinan Eksekutif ANJ (AELT). AELT dihadiri oleh semua Direksi termasuk anggota Direksi dari anak perusahaan, dan perwakilan Dewan Komisaris. **(103-2)**

Pengelolaan dan program keanekaragaman hayati dilaksanakan oleh tim khusus yang dipimpin oleh dua Manajer Konservasi, satu untuk wilayah Barat dan satu untuk wilayah Timur. Kedua manajer konservasi memiliki pengalaman luas dalam konservasi alam sebelum bergabung dengan ANJ dan berjejaring dengan komunitas konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. Setiap bisnis memiliki staf konservasi khusus yang memantau keanekaragaman hayati, area NKT, dan isu keanekaragaman hayati. Manajer melapor langsung kepada Direktur Keberlanjutan. **(103-2)**

Staf konservasi kami mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memastikan bahwa mereka cukup terlatih dalam identifikasi spesies dan pengelolaan keanekaragaman hayati/habitat. Mereka juga didukung oleh sejumlah ilmuwan yang terlibat dengan ANJ, dan mendapatkan berbagai kesempatan untuk menghadiri lokakarya dan seminar eksternal. Pada 2019, ada 22 sesi pelatihan terkait keberlanjutan dan keanekaragaman hayati untuk karyawan, yang dihadiri oleh total 559 karyawan. Pelatihan

ini mencakup seminar pelatihan RSPO dan ISPO, pengelolaan NKT, inventarisasi dan pemantauan keanekaragaman hayati, dan lokakarya identifikasi burung. Hasilnya, semua area konservasi kami di perkebunan bersertifikasi RSPO telah lulus audit RSPO. Area konservasi kami di KAL dan SMM rutin dikunjungi siswa sekolah dan universitas untuk belajar tentang keanekaragaman hayati dan konservasi. **(103-2)**

Divisi Keberlanjutan, melalui Departemen Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (CID), bertanggung jawab untuk mengadakan konsultasi publik dan pertemuan dengan pemangku kepentingan. Konsultasi publik dan pemangku kepentingan merupakan salah satu saluran untuk menyampaikan pengaduan atau keluhan terkait isu keberlanjutan. Setiap saat, para pemangku kepentingan eksternal juga bebas menyampaikan keluhan dan kekhawatiran tentang kegiatan ANJ langsung ke Perusahaan. Melalui serangkaian pertemuan dengan pemangku kepentingan dan setelah mendengarkan kebutuhan mereka, kami membentuk kemitraan dengan Organisasi Berbasis Masyarakat, seperti dengan komunitas nelayan yang terlibat dalam membangun fasilitas ekowisata Keretak Nibong, untuk mendukung kegiatan di area konservasi. Pada 2019, Perusahaan tidak melakukan pelanggaran hukum/peraturan lingkungan dan keanekaragaman hayati. **(103-2)**

Banyak perkebunan kami yang berada di dekat atau berbatasan dengan area konservasi alam yang ditetapkan dalam Sistem Kawasan Lindung KLHK. Beberapa area ini juga dikategorikan sebagai pengelolaan kawasan lindung menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN) di dalam situs webnya (World Database on Protected Areas/WDPA). **(103-1)**



▲ Paok hijau (*Pitta sordida*)

Tabel di bawah ini menunjukkan kedekatan lokasi operasional kami dengan kawasan lindung sesuai kategori yang ditetapkan Pemerintah Indonesia dan/atau Kategori Manajemen IUCN.

JARAK LOKASI OPERASIONAL KE KAWASAN YANG DILINDUNGI (304-1)

Anak Perusahaan	Provinsi	Kota/Kabupaten	Area HGU (Ha)	Sektor	Area yang Dilindungi yang Terdekat Berdasarkan Peraturan KLHK	Kategori IUCN	Jarak (km)
ANJA	Sumatera Utara	Padang Lawas Utara	9.465	Perkebunan Kelapa Sawit	Taman Nasional Batang Gadis	II	57
ANJAS	Sumatera Utara	Tapanuli Selatan	9.182	Perkebunan Kelapa Sawit	Hutan Lindung Siiondop	-	Berdekatan
SMM	Bangka Belitung	Belitung Timur	16.277	Perkebunan Kelapa Sawit	Hutan Lindung Senusur Sembulu	-	4
KAL	Kalimantan Barat	Ketapang	10.920	Perkebunan Kelapa Sawit	Taman Nasional Gunung Palung	II	2
GSB	Sumatera Selatan	Empat Lawang	12.800	Perkebunan Kelapa Sawit	Taman Alam Bukit Kaba	V	15,4
PPM	Papua Barat	Sorong Selatan	32.025	Perkebunan Kelapa Sawit	Hutan Lindung Suabor	-	3,5
PMP	Papua Barat	Sorong Selatan & Maybrat	22.678	Perkebunan Kelapa Sawit	Hutan Lindung Suabor	-	Berdekatan
ANJ (Papua Barat)	Papua Barat	Maybrat	36.506	Perkebunan Kelapa Sawit	Hutan Lindung Suabor	-	Berdekatan
ANJAP	Papua Barat	Sorong Selatan	40.000 (IUPHHBK-HA Sagu)*	Sagu	Hutan Lindung Suabor	-	Berdekatan

* IUPHHBK: Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu - Hutan Alam

DAMPAK SIGNIFIKAN DARI KEGIATAN, PRODUK, DAN JASA PADA KEANEKARAGAMAN HAYATI (304-2)

Kami memahami sebagian kegiatan operasional kami berpotensi, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengganggu flora dan fauna yang hidup tidak hanya di daerah pengembangan tetapi juga di daerah yang telah kami sisihkan untuk perlindungan (area NKT, daerah penyangga, sistem sungai, dan setiap daerah di sekitarnya yang dihuni atau dilalui satwa liar). Pada 2019, kami tidak melakukan kegiatan pengembangan lahan. Semua pengembangan lahan baru ditangguhkan sejak November 2018 sambil menunggu klarifikasi pedoman RSPO tentang SKT yang merupakan kriteria pembangunan baru. Potensi dampak dari kegiatan operasi kami dan langkah-langkah yang diambil untuk memitigasinya serta pengukuran efektivitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini. (103-2)

DAMPAK SIGNIFIKAN DARI KEGIATAN OPERASI TERHADAP KEANEKARAGAMAN HAYATI (304-2)

PERKEBUNAN KEPALA SAWIT (ANJA, ANJAS, SMM, KAL, GSB, PPM, PMP, ANJ Papua Barat)

Intervensi	Potensi Dampak	Jangkauan Dampak	Durasi Dampak	Tingkat Reversibilitas Dampak	Dampak Mitigasi (103-2)	Bukti/Hasil (103-3)
DAMPAK LANGSUNG						
Penggunaan bahan kimia dan pupuk organik secara manual.	- Pencemaran tanah dan air. - Pengurangan flora dan fauna tanah. - Pengurangan keanekaragaman hayati air (misalnya, zooplankton dan phytoplankton).	- Dampak pencemaran tanah terjadi di area tertanam. - Limpahan bahan kimia dan pupuk ke saluran air dan lahan basah dapat berdampak pada daerah hilir.	Durasi dan besarnya dampak berkorelasi dengan jumlah dan jenis bahan kimia yang digunakan, metode penggunaan, dan kondisi iklim.	Dampak pada tanah dan biotop akuatik dapat dipulihkan tergantung pada tindakan mitigasi.	- Tidak menggunakan bahan-bahan kimiawi (pupuk atau semprotan) di daerah sempadan sungai. - Membangun parit isolasi dan tanggul di daerah yang berbatasan sempadan sungai. - Mengadakan analisa air sungai secara berkala (2x setahun).	- Pupuk organik digunakan di daerah sempadan sungai (mengacu pada kepatuhan keberlanjutan). - Air sungai dianalisa oleh laboratorium independen setiap semester (2x setahun).
Penggunaan metode manual dan bahan kimia selama penanaman.	Keracunan, baik secara langsung (misalnya, tikus yang makan rodentisida) atau secara tidak langsung (misalnya, predator hewan pengerat memakan hewan yang telah diracuni).	Dampaknya tidak diketahui, tetapi kemungkinan bersifat lokal di sekitar pohon kelapa sawit.	Dampaknya tetap ada sepanjang bahan kimia masih digunakan.	Dampak jangka panjang bahan kimia atas kebakaran hutan tidak diketahui.	- Penyebaran informasi kepada pekerja. - Tidak memakai bahan beracun di tempat yang berdekatan dengan area konservasi. - Studi dampak pada satwa liar.	Para pekerja di setiap unit manajemen telah diinformasikan tentang dampak dari zat-zat beracun dan diinstruksikan untuk tidak menggunakannya di dalam dan sekitar area konservasi.

Intervensi	Potensi Dampak	Jangkauan Dampak	Durasi Dampak	Tingkat Reversibilitas Dampak	Dampak Mitigasi (103-2)	Bukti/Hasil (103-3)
Penggunaan truk untuk mengangkut TBS.	Cedera atau kematian satwa liar akibat tertabrak truk.	Dampaknya terutama terjadi di jaringan jalanan di dalam perkebunan.	Potensi dampak tetap hadir selama perkebunan masih aktif.	Upaya mitigasi dapat mengurangi kemungkinan penabrakan satwa liar.	- Menempatkan tanda peringatan di daerah perlintasan satwa. - Menyebarkan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. - Membangun jalur penyeberangan satwa liar di atas dan di gorong-gorong bawah jalan.	- Papan penunjuk telah ditempatkan sepanjang jalan yang dekat dengan daerah NKT. - Jembatan gantung untuk satwa liar telah dipasang di beberapa unit manajemen.
Pemrosesan mekanik TBS.	- Limbah cair (POME) dapat mencemari saluran air. - Polusi debu dan udara dari boiler - Suara bising dari pengoperasian mesin.	- Dampaknya terasa mulai dari pabrik kelapa sawit karena POME terkonsentrasi di kolam pengumpulan. - Potensi dampak di area hilir setelah POME dibuang di perkebunan (sebagai pupuk) atau ke saluran air. - Polusi debu, udara, dan kebisingan berkurang saat posisi kian jauh dari pabrik, tetapi dampaknya terhadap keanekaragaman hayati tidak jelas.	Potensi dampak tetap ada selama pabrik masih aktif.	- Mengurangi permintaan oksigen biologis dan kimiawi POME akan mengurangi dampak pada flora dan fauna air. - Kolam pengumpulan memiliki beberapa manfaat keanekaragaman hayati (burung lahan basah) - Polusi debu, udara, dan kebisingan dapat dikurangi.	- Membuat kolam penampungan untuk memproses penguraian limbah cair. - Menggunakan bakteri anaerob dan aerob. - Membangun plat datar di area perkebunan untuk pemanfaatan limbah cair sebagai pupuk aditif. - Mengirimkan contoh limbah cair ke laboratorium yang berakreditasi untuk menganalisa kandungan limbah cair tersebut. - Melakukan standarisasi pengukuran kualitas udara (2 x setahun)	- Di seluruh anak perusahaan ANJ yang telah memiliki pabrik kelapa sawit, sisa material digunakan untuk tanaman kelapa sawit menggunakan sistem plat datar. - Perusahaan telah bekerja sama dengan pihak kedua yang memiliki izin untuk mengangkut dan memproses limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).
DAMPAK TIDAK LANGSUNG						
Akses jalanan meningkatkan penebangan liar dan ancaman perburuan liar.	- Meningkatnya perburuan dan pengkoleksian satwa liar. - Penebangan liar.	Perkebunan dan area NKT.	Ancaman dampak ini tetap ada selama jalanan masih dibuka untuk digunakan.	Kesadaran dan penegakan hukum dapat secara efektif meminimalkan ancaman ini.	- Patroli SMART. - Menemui penebang liar dan menawarkan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan regular. - Keterlibatan dengan komunitas lokal. - Penggunaan program Pendaki untuk meningkatkan kesadaran di antara staf.	- Jumlah kamp penebangan liar telah menurun menjadi nol. - Patroli tidak menemukan jerat satwa liar lagi. - Kehadiran spesies yang diburu di tempat lain (misalnya burung enggang, murai, beo).
Penggunaan spesies invasif (misalnya Mucuna) berdampak pada spesies di area NKT.	Tanaman penutup tanah yang tumbuh cepat dan spesies perintis lain yang digunakan di perkebunan dapat merambah area NKT dan mengurangi kesehatan ekologis.	Terutama berdampak pada tepi hutan di area NKT.	Ancaman tetap ada sepanjang spesies invasif digunakan di perkebunan.	Dampak dapat secara efektif dimitigasi melalui perawatan silvikultur.	Perawatan silvikultur (<i>climber cutting</i>, pencabutan Akasia dan pohon invasif lainnya).	Kontrol manajemen meminimalkan keberadaan spesies invasif di daerah NKT.

Intervensi	Potensi Dampak	Jangkauan Dampak	Durasi Dampak	Tingkat Reversibilitas Dampak	Dampak Mitigasi (103-2)	Bukti/Hasil (103-3)
Pengelolaan permukaan air di perkebunan memengaruhi area NKT.	- Lahan gambut dan hutan gambut di area NKT bisa mengering jika permukaan air dibiarkan terlalu rendah sehingga memengaruhi kehidupan tanaman dan satwa. - Permukaan air yang rendah dapat menyebabkan dekomposisi dan subsidensi lahan gambut. - Gambut kering lebih rentan terhadap kebakaran dan kebakaran dapat menyebabkan hilangnya NKT.	Hal ini dapat memengaruhi lahan gambut di area tertanam dan NKT.	Dampak bergantung pada pengelolaan permukaan air.	Sebagian besar dampak dapat dihindari di NKT jika tingkat permukaan air dijaga sangat tinggi. Di area tertanam, hal ini lebih problematis karena permukaan air harus di bawah permukaan gambut sehingga memungkinkan tumbuhnya kelapa sawit dan buah.	- Pengelolaan/ Pemantauan Subsidensi Tanah. - Pemantauan Permukaan Air Gambut di Blok Tanam. - Manajemen dan Drainase Air.	- Data subsidi di NKT. - Data subsidi di area yang tertanam. - Data permukaan air. - KAL mempertahankan PROPER Biru Gambut (level permukaan air sesuai dengan ketentuan Pemerintah).
Isolasi satwa liar di area NKT.	Penurunan kesehatan genetis dan kelayakan jangka panjang dari pemeliharaan <i>pool</i> genetik.	- Dampak tergantung pada jenis spesiesnya. - Beberapa spesies dapat mudah menyebar antara area NKT dibandingkan spesies lainnya.	Dampak dapat berkurang dari waktu ke waktu, ketika kelapa sawit tumbuh dan satwa liar bergerak melalui area tertanam, atau saat pembuatan koridor berhutan dan batu loncatan di lanskap.	Sebagian dampaknya dapat dipulihkan melalui investasi untuk perbaikan konektivitas ekologi antara wilayah berhutan dan daerah lain yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.	- Pengembangan koridor. - Penanaman kembali daerah sempadan sungai. - Merawat pepohonan hutan di dalam area kelapa sawit.	- Foto udara dari area koridor dan daerah sempadan sungai. - Keberadaan burung migran yang menggunakan pepohonan di dalam area kelapa sawit untuk tempat transitnya.

HUTAN SAGU (ANJAP)

Intervensi	Potensi Dampak	Jangkauan Dampak	Durasi Dampak	Tingkat Reversibilitas Dampak	Dampak Mitigasi (103-2)	Bukti/Hasil (103-3)
DAMPAK LANGSUNG						
Pemanenan selektif.	- Sedimentasi. - Berkurangnya kualitas air. - Polusi udara dan kebisingan. - Dampak potensial masih dianalisis.	Seluruh area sagu kecuali daerah konservasi.	Tingkat keparahan dampak berbeda-beda sesuai intensitas pengelolaan (keparahan sedang di daerah panen, dan keparahan rendah di daerah dalam regenerasi alami).	Dampak dapat dikurangi melalui pengelolaan yang cermat.	- Melakukan pengujian standar kualitas udara dan air sekitar serta tingkat kebisingan (2x/tahun). - Pemantauan spesies satwa liar	Perusahaan bekerja sama dengan badan akreditasi untuk memantau dan menguji kualitas udara dan air sekitar.
DAMPAK TIDAK LANGSUNG						
Akses saluran air meningkatkan penebangan ilegal dan ancaman perburuan liar.	- Meningkatnya perburuan dan pengoleksian satwa liar. - Penebangan liar.	Area sagu.	Ancaman dampak ini tetap ada selama akses masih dibuka untuk digunakan.	Kesadaran dan penegakan hukum dapat secara efektif meminimalkan ancaman ini.	- Patroli rutin. - Menemui penebang liar dan menawarkan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan reguler. - Keterlibatan dengan komunitas lokal. - Penggunaan program Pendaki untuk meningkatkan kesadaran di antara staf.	- Jumlah kamp penebangan liar telah menurun menjadi nol. - Patroli tidak menemukan jerat satwa liar lagi. - Kehadiran spesies yang diburu di tempat lain (misalnya burung enggang, murai, beo, kasuari, dan kanguru abu).

HABITAT YANG DILINDUNGI ATAU DIPULIHKAN (304-3)

Kebijakan Keberlanjutan kami berkomitmen pada perlindungan dan konservasi menyeluruh area NKT-SKT yang diidentifikasi secara independen mengikuti protokol RSPO. Sebelum melakukan pengembangan lahan di konsesi kelapa sawit, kami selalu melakukan Penilaian NKT sebagai bagian dari pedoman RSPO. **(103-2)**

Dipandu oleh Kebijakan Keberlanjutan Perusahaan dan Prosedur Penanaman Baru RSPO, proses pengembangan lahan baru dimulai dengan serangkaian survei dan penilaian yang dilakukan oleh para ahli eksternal dan independen. Penilaian meliputi penilaian dampak lingkungan dan sosial, identifikasi area NKT-SKT, dan survei tanah. Hasil survei dan penilaian akan menentukan rencana pengembangan untuk konsesi terkait. Daerah konservasi meliputi area konservasi yang diidentifikasi oleh pemangku kepentingan dan area NKT. **(103-2)**

Total luas hutan NKT yang telah kami sisihkan untuk perlindungan flora, fauna, dan habitatnya adalah sebesar 58.390 ha (lihat Tabel 304-3). Kami mengelola area NKT secara kolaboratif dengan para pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat setempat, pemerintah, pakar konservasi, dan LSM, seperti Conservation International (CI), Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), Tropenbos Indonesia, PONGO Alliance, dan Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI). **(103-2)**

Pada 2019, kami mengalokasikan dana hampir USD300.000 untuk inisiatif konservasi dengan sejumlah mitra. Pengeluaran ditunjukkan di tabel di bawah ini:



▲ Pemantauan keanekaragaman hayati oleh staf konservasi. Sisipan: Kangkareng hitam (*Anthracoseros malayanus*).

Anak Perusahaan	Inisiatif Konservasi 2019 (USD)	Contoh Program
ANJA	7.140	- Menanam ulang di daerah penyangga sungai dengan melibatkan masyarakat setempat - Membangun fasilitas pendidikan lingkungan hidup
ANJAS	17.008	- Membuat Perjanjian Konservasi Komunitas - Mendirikan Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup
SMM	27.598	- Membentuk program Ekowisata bekerja sama dengan Keretak Nibong (kelompok nelayan dari Desa Balok) - Menanam kembali di zona penyangga sungai yang melibatkan masyarakat lokal - Membangun infrastruktur ekowisata
KAL	184.324	- Melakukan survei populasi orangutan - Membentuk Pembibitan Tanaman Spesies Hutan berbasis Komunitas - Mendirikan Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup
GSB	92	Mengadakan program sekolah tentang penanaman pohon di area berbukit
PPM	4.387	Membangun fasilitas pendidikan lingkungan hidup
PMP	8.684	Membangun fasilitas pendidikan lingkungan hidup
ANJ (Papua Barat)	42.567	Mengidentifikasi area konservasi dan sosialisasi informasi tentang NKT kepada masyarakat sekitar
ANJAP	748	Membangun fasilitas pendidikan lingkungan hidup
Total	292.548	

Kami menerapkan strategi komunikasi untuk pengelolaan dan inisiatif konservasi keanekaragaman hayati guna membangun pemahaman bersama di antara karyawan, kontraktor, pemasok, masyarakat lokal, dan anak-anak sekolah tentang pentingnya melindungi keanekaragaman hayati, mengatasi kehilangan keanekaragaman hayati seperti penebangan liar

serta perburuan dan penangkapan satwa spesies langka dalam area konservasi, dan mencegah kebakaran hutan. Kami mempekerjakan anggota masyarakat setempat untuk berpatroli dan memantau area konservasi serta mencegah kebakaran. Kegiatan ini dikelola oleh staf konservasi di setiap unit bisnis. **(103-2)**

HABITAT YANG DILINDUNGI ATAU DIPULIHKAN (304-3)

Lokasi operasional (103-1)	Area konservasi (Ha)	Area HGU		% total Area HGU	Pengelola	Pelibatan masyarakat setempat	Target/intervensi program pada 2019 (103-2)	Hasil (103-3)
		Inti	Plasma					
ANJA	591,64	9.465	-	6,25%	ANJA	Ya	Reboisasi sempadan sungai, inventarisasi keanekaragaman hayati, pembangunan jalur hutan dan pemantauan proyek penanaman kembali.	- Perusahaan mengalokasikan 50 meter tepi sungai sebagai daerah sempadan sungai. - Sempadan sungai ditanami tumbuh-tumbuhan hutan dan buah. - Jalur hutan telah dibangun di area konservasi.
ANJAS	2.271*	9.182	157.5	24,32%	ANJAS	Ya	Mendirikan Pusat Pendidikan Lingkungan, inventarisasi keanekaragaman hayati dan pengembangan Program Kemitraan Konservasi dengan para pemangku kepentingan di Desa Binasari.	- Pusat Pendidikan Lingkungan Hijau telah didirikan di area konservasi. - Kunjungan anak-anak sekolah diadakan dua kali pada 2019. - Keanekaragaman hayati telah diinventarisasi bekerja sama dengan masyarakat dan CI. - Bersama dengan CI, Perusahaan telah mengembangkan program konservasi berbasis masyarakat.
SMM	1.568,48	16.277	948,1	9,11%	SMM	Ya	- Pengelolaan Hutan Balok untuk tujuan pendidikan ekowisata Bentara. - Studi mengenai populasi tarsius, inventarisasi keanekaragaman hayati dan reboisasi sempadan sungai.	- Hutan Balok telah dikembangkan sebagai tujuan wisata bekerjasama dengan masyarakat di Desa Balok (Bentara). - Studi tentang tarsius dilakukan oleh departemen konservasi SMM. - Daerah sempadan sungai ditanami tumbuh-tumbuhan hutan dan buah-buahan.
KAL	3.844,52**	10.920,12	2.958,12	27,70%	KAL	Ya	- Pengelolaan populasi orangutan. - Inventarisasi keanekaragaman hayati. - Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial dengan para pemangku kepentingan. - Pembangunan tempat pembibitan tanaman lokal dengan para pemangku kepentingan. - Edukasi mengenai lingkungan untuk anak-anak sekolah.	- Bekerja sama dengan Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI), Perusahaan melakukan studi atas populasi orangutan. - Memantau orangutan dan satwa liar lainnya menggunakan kamera tesembunyi dan patroli berkala yang dilakukan oleh para penjaga hutan. - Pembibitan tanaman hutan dikembangkan oleh masyarakat dan Tropenbos Indonesia. Lahan yang rusak ditanami dengan pepohonan dan tanaman buah-buahan.

Lokasi operasional (103-1)	Area konservasi (Ha)	Area HGU		% total Area HGU	Pengelola	Pelibatan masyarakat setempat	Target/intervensi program pada 2019 (103-2)	Hasil (103-3)
		Inti	Plasma					
GSB	1.564,84	12.800	-	12,23%	GSB	Ya	Penggambaran area NKT di <i>blocking area</i> , inventarisasi keanekaragaman hayati, penyebaran dan penempatan papan penunjuk NKT.	- Perusahaan melakukan penggambaran area NKT di blok pembukaan lahan. - Tiang dan papan penunjuk dipasang di sekitar area NKT di blok pembukaan lahan. - Pemantauan keanekaragaman hayati dilakukan secara berkala setiap bulan.
PMP	14.804,2	18.860,3	3.818,11	65,28%	PMP	Ya	Verifikasi tanah area NKT, inventarisasi dan penyebaran keanekaragaman hayati.	- Delineasi area NKT di blok penanaman telah selesai. - Inventarisasi keanekaragaman hayati telah dilakukan dan data tersedia. - Sosialisasi telah dilakukan kepada semua pemangku kepentingan, kecuali untuk area yang belum kami kembangkan.
PPM	25.595,4	26.570,7	5.454,48	79,92%	PPM	Ya	Verifikasi tanah area NKT, inventarisasi dan penyebaran.	- Delineasi area NKT di blok penanaman telah selesai. - Inventarisasi keanekaragaman hayati telah dilakukan dan data tersedia. - Sosialisasi telah dilakukan kepada semua pemangku kepentingan, kecuali untuk area yang belum kami kembangkan.
ANJ (Papua Barat)	Belum ditentukan.	30.515,8	5.990,18				Belum ada aktivitas.	Belum ada aktivitas.

*Termasuk area konservasi seluas 288 ha di luar HGU ANJAS ** Termasuk area konservasi seluas 2.330.88 ha di luar HGU KAL

AREA PEMULIHAN HABITAT DAN KONSERVASI SAGU

Lokasi operasional (103-1)	Area konservasi (Ha)	Area HGU	% total Area HGU	Pengelolaan	Keterlibatan masyarakat setempat	Target/intervensi program pada tahun 2019 (103-2)	Hasil (103-3)
ANJAP	8.150	40.000	20,38%	ANJAP	Ya	Inventarisasi dan penyebaran informasi keanekaragaman hayati.	- Inventarisasi keanekaragaman hayati telah dilakukan dan data tersedia. - Sosialisasi telah dilakukan kepada semua pemangku kepentingan.

Fokus pengelolaan adalah mempertahankan nilai keanekaragaman hayati dalam area konservasi dengan berfokus pada spesies-spesies utama yang ada di setiap unit manajemen. Kami telah memilih spesies khusus sebagai ikon pengelolaan di setiap perkebunan. Spesiesnya berbeda-beda sesuai dengan unit bisnis dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. **(103-2)**

Unit Bisnis	Lokasi	Spesies khusus untuk pengelolaan	Status IUCN
ANJA	Sumatera Utara	Spesies Kantong semar	
ANJAS	Sumatera Utara	Tapir asia (<i>Tapirus indicus</i>)	Terancam
SMM	Kepulauan Belitung	Tarsius bangka (<i>Tarsius bancanus saltator</i>)	Rentan
KAL	Kalimantan Barat	Orangutan (<i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>)	Kritis
GSB	Sumatera Selatan	Kukang sunda (<i>Nycticebus coucang</i>)	Rentan
PPM	Papua Barat	Kakua raja (<i>Probosciger aterrimus</i>)	Risiko Rendah
PMP	Papua Barat	Kasuari gelambir ganda (<i>Casuarius casuarius</i>)	Risiko Rendah
ANJAP	Papua Barat	Kuskus tutul (<i>Spiloglossus</i>)	

Kami mengukur keberhasilan intervensi konservasi yang diterapkan melalui pemantauan keanekaragaman hayati baik melalui survei lapangan maupun program Pendaki, hasil kamera perangkap, dan berdasarkan keberhasilan manajemen dalam melindungi area konservasi kami. Di perkebunan produktif kami di Sumatera Utara, Belitung, dan Kalimantan Barat, kami melibatkan para pemangku kepentingan eksternal serta melaksanakan upaya yang berkelanjutan untuk melarang perburuan, penangkapan, dan penjeratan di seluruh perkebunan dan area konservasi. Hal ini telah memiliki dampak yang jelas dalam memulihkan keanekaragaman hayati. Ini terbukti dengan, misalnya, kisah sukses orangutan di area konservasi di KAL atau peningkatan spesies tertentu, seperti burung-burung air yang memanfaatkan kolam sedimentasi dan saluran air di dalam perkebunan. Di sekitar perkebunan muda yang sudah berproduksi di Papua Barat, mata pencaharian dan kebiasaan untuk menggantung diri pada hutan masih kuat dan ini termasuk juga kegiatan perdagangan hewan. Karena menghargai budaya lokal, kami menerapkan inisiatif pendidikan lingkungan dengan tujuan mengurangi perburuan spesies yang terancam punah dan yang dilindungi. Melalui program Pendaki, organisasi kemasyarakatan setempat bernama Nagae Anomo didirikan untuk mendukung sosialisasi serta pemantauan dan pencegahan kegiatan perburuan di masyarakat. **(103-3)**

Secara keseluruhan, kami mengelola wilayah seluas 58.390ha, jumlah yang tetap stabil sejak 2018. Di Sumatera Utara di ANJAS, pengelolaan dan pemantauan area NKT dilakukan bersama-sama dengan masyarakat setempat, Unit Pengelolaan Hutan Tapanuli Selatan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Tapanuli Selatan, dan Conservation International (CI). Di Kalimantan Barat, di KAL, pengelolaan area NKT, yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) oleh Gubernur Kalimantan Barat pada 2017, juga dilakukan bersama masyarakat, BKSDA seksi konservasi wilayah I Ketapang, Pemerintah Daerah Ketapang, Universitas Tanjung Pura dan lembaga non-pemerintah yaitu Tropenbos Indonesia, YIARI, YKAN, dan IDH Indonesia. Pengelolaan area NKT dan spesies penting di Papua Barat masih berlangsung dan saat ini kami sedang dalam proses membangun kerja sama dengan para pemangku kepentingan di tingkat Kabupaten Sorong Selatan dan Provinsi Papua Barat. **(103-3)**

DAFTAR SPESIES YANG MASUK DALAM DAFTAR MERAH IUCN DAN KONSERVASI NASIONAL (304-4)

Kami mendokumentasikan spesies flora dan fauna yang telah kami konfirmasi keberadaannya di lokasi operasional kami, meliputi area konservasi (area NKT), zona penyangga sempadan sungai, dan area penanaman. Kami menyimpan catatan semua spesies yang terdaftar menurut Daftar Merah

IUCN, daftar Convention on International Trade of Endangered Species (CITES) dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Pemantauan spesies flora dan fauna ini, serta identifikasi spesies tambahan, merupakan bagian dari pemantauan keanekaragaman hayati kami yang dipimpin oleh staf konservasi kami dengan bantuan karyawan dan masyarakat setempat. **(103-2)**



▲ Kukang (*Nycticebus coucang*)

Spesies Fauna Daftar Merah IUCN dan Daftar Konservasi Nasional di Wilayah Operasional ANJ (304-40)

Fauna													
Anak Perusahaan	Total spesies fauna yang diidentifikasi dalam Daftar Merah IUCN (CR, EN, VU, NT, LC, DD, NE)							Total IUCN	CITES (Lampiran)			Total spesies fauna yang diidentifikasi yang dilindungi dalam PP7/1999	Total spesies fauna yang diidentifikasi yang dilindungi dalam Peraturan Menteri P.20/2018
	CR	EN	VU	NT	LC	DD	NE		I	II	III		
ANJA	1	0	7	4	70	1	2	85	2	16	1	10	15
ANJAS	2	6	19	8	79	0	0	114	10	19	3	30	35
SMM	0	3	12	14	134	0	0	163	3	12	1	22	29
KAL	3	5	15	35	185	0	21	264	5	40	1	44	50
GSB	1	2	0	2	43	0	1	49	1	6	0	10	5
PPM	2	1	12	5	144	2	2	168	6	45	0	49	60
PMP	1	0	11	4	125	1	2	144	3	41	0	41	46
ANJAP	0	0	1	1	79	0	0	81	2	15	0	18	22
ANJ (Papua Barat)	Studi belum dilakukan karena area belum dibuka dan akses belum tersedia												

Spesies Flora Daftar Merah IUCN dan Daftar Konservasi Nasional di Wilayah Operasional ANJ (304-4)

Flora													
Anak Perusahaan	Total spesies flora yang diidentifikasi dalam Daftar Merah IUCN (CR, EN, VU, NT, LC, DD, NE)							Total IUCN	CITES (Lampiran)			Total spesies fauna yang diidentifikasi yang dilindungi dalam PP7/1999	Total spesies fauna yang diidentifikasi yang dilindungi dalam Peraturan Menteri P.20/2018
	CR	EN	VU	NT	LC	DD	NE		I	II	III		
ANJA	0	0	1	0	2	0	0	3	0	1	0	2	0
ANJAS	1	4	5	3	15	0	0	28	0	5	0	7	0
SMM	1	0	1	1	4	0	0	7	0	2	0	1	0
KAL	4	3	7	4	22	0	0	40	0	14	0	8	1
GSB	0	0	1	0	3	0	0	4	0	6	0	0	0
PPM	0	1	2	1	13	1	0	18	0	4	0	5	1
PMP	1	3	3	0	8	0	0	15	0	5	0	3	0
ANJAP	0	1	0	0	10	0	0	11	0	20	0	4	0
ANJ (Papua Barat)	Studi belum dilakukan karena area belum dibuka dan akses belum tersedia												

Tahun ini kami meningkatkan kinerja pemantauan dengan memperkenalkan program Pendaki, yang telah dibahas di bagian lain dalam laporan ini. Hal ini telah menyebabkan peningkatan jumlah spesies flora dan fauna Terancam Punah di dalam Daftar Merah IUCN (Spesies Kritis, Terancam, dan Rentan) yang tercatat di wilayah operasional dan konservasi kami. **(103-3)**

Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Terancam Punah di Daftar Merah IUCN berdasarkan Pemantauan (103-3)

	2019	2018	2017
Jumlah Spesies Fauna yang Terancam Punah di Daftar Merah IUCN	64	41	37
Jumlah Spesies Flora yang Terancam Punah di Daftar Merah IUCN	33	18	15

Proyek Strategis RD

PENDAKI: Melibatkan Semua Orang dalam Pemantauan Keanekaragaman Hayati (103-2, 103-3)



▲ Pemantauan keanekaragaman hayati (Pendaki) dan peserta pelatihan identifikasi burung di ANJA, Februari 2019

Banyak perusahaan yang bertanggung jawab, seperti ANJ, yang menganggap serius pengelolaan dan pemantauan keanekaragaman hayati, memiliki pertanyaan yang sama. Siapa yang memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi dan menghitung semua spesies hewan dan tumbuhan, dan apa yang dapat dilakukan perusahaan dengan data survei yang dihasilkan? Karena melakukan survei keanekaragaman hayati yang berkualitas itu cukup menantang secara teknis, banyak perusahaan akhirnya mempekerjakan tenaga ahli dari luar perusahaan. Apakah keahlian ini berasal dari universitas setempat, organisasi konsultasi, LSM, atau pakar internasional, semuanya memiliki dua kesamaan: 1) umumnya berbiaya mahal; dan 2) survei dilakukan sesekali saja dengan waktu yang terbatas di lapangan (satu periode waktu saja).

Sejak 2019, ANJ telah bereksperimen dengan pendekatan yang berbeda melalui salah satu proyek Pengembangan Bertanggung Jawab. Program ini kami sebut sebagai program Pendaki - Peduli Keanekaragaman Hayati. Gagasan di balik Pendaki adalah, di samping melibatkan para ahli dari luar, kami menggunakan karyawan kami untuk ikut serta mengumpulkan informasi tentang keanekaragaman hayati di wilayah operasional, baik di area konservasi maupun di perkebunan. Kami mempekerjakan ribuan orang di perkebunan kami dan mereka melihat kehidupan liar setiap harinya. Jadi mengapa tidak menanyakan kepada mereka apa yang mereka lihat? Banyak pekerja membawa ponsel dan kami sering menerima foto-foto satwa liar yang mereka temukan saat sedang bekerja. Ada juga yang menggunakan sistem pelaporan Pendaki untuk memberi tahu tentang jejak binatang yang mereka lihat, atau hewan yang berpotensi berbahaya, seperti beberapa jenis ular, yang mereka temui saat bekerja.

Melibatkan karyawan sendiri dalam pemantauan keanekaragaman hayati memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, hal ini memberikan data tambahan bagi Perusahaan. Antara Maret dan September 2019, misalnya, program Pendaki kami menghasilkan 3.150 catatan spesies di enam perkebunan kelapa sawit dan kebun sagu kami. Catatan ini mencakup 293 catatan spesies baru untuk basis data kami, yang bervariasi dari burung dan mamalia hingga tanaman dan serangga. Setiap pengamatan penting bagi kami.

Keuntungan kedua adalah, alih-alih pemantauan keanekaragaman hayati menjadi tugas khusus dari tim kecil keanekaragaman hayati dan konservasi kami, kini hal itu menjadi tugas bagi setiap karyawan sehingga semua orang lebih menyadari nilai-nilai keanekaragaman hayati di sekitar mereka. Kami telah menerima pengamatan spesies dari manajer senior, petugas keamanan, dan pemanen, selain dari para spesialis keanekaragaman hayati. Kami berharap, seiring berjalannya waktu, tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri setiap orang untuk mencatat dan melindungi semua satwa liar di perkebunan kami dan hutan konservasi.

Akhirnya, dan hal ini cukup penting dalam masa-masa kesulitan finansial seperti sekarang ini, program Pendaki mampu menghemat biaya untuk ANJ, karena keterlibatan orang-orang kami sendiri memungkinkan kami untuk memenuhi persyaratan legal maupun sukarela terkait pemantauan keanekaragaman hayati dengan biaya investasi yang lebih kecil. Pendaki adalah program baru di ANJ dan kami masih dalam tahap belajar sembari berjalan, namun kami sudah menyadari bagaimana program ini dapat membantu kami mencapai tujuan keberlanjutan dengan lebih baik. Yang lebih penting, kami juga melihat program ini didukung luas oleh karyawan, baik di perkebunan maupun di kantor manajemen.

Peran Kelapa Sawit dalam Konservasi Orangutan (103-2, 103-3)

Di mata masyarakat umum, pengembangan kelapa sawit merupakan ancaman besar bagi kelangsungan hidup orangutan. Persepsi itu benar, terutama di Kalimantan, karena banyak perkebunan berskala kecil dan industri telah dikembangkan di daerah yang sebelumnya sebagai habitat orangutan. Namun demikian, sektor kelapa sawit juga memiliki potensi untuk berkontribusi secara positif terhadap konservasi orangutan. ANJ telah menjadi pelopor dalam hal ini di perkebunan KAL di Kalimantan Barat. Upaya ini diharapkan akan membantu menunjukkan potensi ke depannya dalam mengelola populasi orangutan di lanskap pertanian.



▲ Orangutan betina (*Pongo pygmaeus wurmbii*) dan bayinya di area konservasi KAL.
(Foto oleh Bambang Suryatno, KAL; Pemenang Lomba Foto Tahunan ANJ 2020.)

Salah satu kesalahan yang dimiliki banyak orang adalah pemikiran bahwa jika hutan tidak ditebang maka secara otomatis hutan akan aman. Analisis perubahan tutupan lahan di wilayah KAL menunjukkan hal ini belum tentu demikian. Ketika ANJ mengembangkan perkebunan KAL pada 2010 dan 2011, ANJ menyisihkan hampir 3.000 ha hutan di atas gambut untuk tujuan konservasi. Saat itu, kawasan hutan diperkirakan berisi sekitar 150 individu orangutan. Di luar hutan lindung ini, ada hutan-hutan lainnya yang juga dihuni orangutan. Hutan negara ini tidak dikelola secara formal oleh siapa pun.

Penebangan liar merajalela di semua kawasan hutan, baik hutan yang dilindungi oleh ANJ maupun hutan yang tidak dikelola. ANJ berhasil berinvestasi dalam memerangi penebangan liar di hutan lindungnya, dan sejak 2014 hingga saat ini penebangan liar di hutan lindung ini telah berkurang hingga nyaris nol. Namun, di hutan di luar area KAL yang tidak dikelola, dan berada di lahan masyarakat, penebangan liar terus berlanjut, merusak struktur hutan dan membuatnya lebih rentan terhadap kebakaran. Di tahun yang sangat kering di 2015, beberapa hutan besar yang tidak dikelola terbakar, dan sisanya ditebang dan dibakar pada 2019.

Saat ini, satu-satunya kawasan hutan yang tersisa di sekitar kawasan KAL adalah hutan yang dilindungi

oleh ANJ. Karena orangutan dari hutan sekitarnya harus mengungsi ketika rumah mereka ditebang dan dibakar, perkiraan populasi terbaru menunjukkan populasi orangutan di hutan lindung KAL telah meningkat dari 150 menjadi 200 individu. Ini dapat berarti bahwa hutan-hutan ini sekarang mengalami kelebihan populasi.

Situasi di sekitar KAL menunjukkan pentingnya manajemen perlindungan hutan yang aktif oleh otoritas pemerintah (di kawasan lindung yang ditetapkan secara hukum), oleh masyarakat (di kawasan hutan desa), dan oleh perusahaan (di kawasan hutan bernilai konservasi tinggi di area konsesi kelapa sawit dan penebangan kayu). Hutan yang tidak dikelola tanpa hak kepemilikan atau hak guna lahan yang jelas cenderung akan menghilang seiring waktu jika berada dalam jangkauan manusia (misalnya, terhubung dengan jalan menuju pasar kayu).

ANJ telah berinvestasi cukup signifikan dalam perlindungan area konservasi di KAL. Analisis keuangan terbaru menunjukkan Perusahaan telah mengeluarkan dana sekitar USD217 per ha per tahun untuk pengelolaan area konservasi, yang sekitar 50 kali lebih tinggi dari investasi pemerintah dalam pengelolaan taman nasional. Sebagian besar biaya terkait dengan kompensasi penggunaan lahan untuk masyarakat sekitar serta pencegahan dan pemadaman kebakaran.

Terlepas dari semua upaya ANJ, area konservasi belum dapat dikatakan aman. Izin pertambangan yang tumpang tindih menjadi ancaman terhadap hutan menjadi tempat pembuangan tailing dan area pertambangan, sementara kebakaran tetap menjadi ancaman utama, seperti yang terlihat pada 2019, saat sebagian area konservasi kembali terkena dampak kebakaran.

Pengalaman di KAL penting dijadikan panduan bagi perkebunan kelapa sawit lainnya yang menjadi habitat orangutan. Sebuah penelitian pada 2017 menunjukkan sekitar 10.000 orangutan di Kalimantan tinggal di area yang dialokasikan untuk pengembangan kelapa sawit. Memindahkan semua hewan ini ke habitat lain tidaklah memungkinkan dari sisi logistik dan finansial, dan karena orangutan adalah spesies yang dilindungi, kita harus menemukan cara untuk mengelola orangutan dan habitatnya di lanskap kelapa sawit.

Perlunya upaya perlindungan orangutan di tempat aslinya di area kelapa sawit didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan pentingnya dinamika meta-populasi dalam melindungi setiap individu orangutan, bahkan jika terjadi di petak-petak hutan kecil di lanskap pertanian. Mereka biasanya adalah orangutan betina yang dikunjungi oleh orangutan jantan yang lebih cenderung melakukan perjalanan melalui lanskap non-hutan ini. Memindahkan hewan-hewan ini, seperti yang sekarang biasa dilakukan di area kelapa sawit, berarti memindahkan orangutan dari meta-populasi, dan juga menghadapi mereka pada risiko kematian yang tinggi selama dan setelah penangkapan dan pelepasan.

Orangutan secara ekologis tangguh dan dapat bertahan hidup di daerah yang didominasi kegiatan manusia dan pertanian, tetapi hal ini membutuhkan komitmen pengelolaan habitat yang kompeten, dan untuk jangka panjang serta pencegahan pembunuhan. Kesuksesan eksperimen KAL menjadi contoh bagaimana kita dapat membayangkan kehidupan orangutan di masa depan di luar kawasan lindung dan kawasan hutan permanen.

Aliansi Perkebunan Kelapa Sawit dan LSM PONGO Alliance (103-2103-3)



▲ Anggota PONGO Alliance mengunjungi kegiatan konservasi orangutan di KAL.

ANJ telah menjadi anggota PONGO Alliance sejak organisasi ini didirikan pada 2015. Kemitraan antara pengusaha kelapa sawit, bisnis, dan LSM bersama-sama mengadvokasi dan mendukung konservasi orangutan dan satwa liar lainnya dalam lanskap kelapa sawit. Dengan keberadaan 200 orangutan di KAL, tentu alasan yang masuk akal bagi kami untuk terlibat dengan Aliansi ini agar bisa saling belajar dan berbagi wawasan dengan anggota lain.

Pada Juli 2019, KAL menjadi tuan rumah bagi kunjungan PONGO Alliance yang diwakili direktur eksekutif PONGO Alliance, serta beberapa anggota lainnya. Kami menjelaskan cara KAL menghadapi tantangan untuk mempertahankan populasi orangutan yang layak di lanskap yang sangat terancam oleh penebangan liar, kebakaran, penambangan, dan pembunuhan orangutan. Selama kunjungan lapangan ke dua area konservasi kami, kami menunjukkan penggunaan patroli SMART (alat untuk memantau dan melaporkan) untuk mengendalikan ancaman, studi perilaku orangutan, pekerjaan fenologi pohon, dan penandaan kode QR pada pepohonan untuk identifikasi spesies, dan juga program kami untuk membangun kesadaran di wilayah setempat.

Dr Felicity Oram, Direktur Proyek PONGO Alliance untuk Kinabatangan, Malaysia, yang turut dalam perjalanan ke KAL terkesan dengan apa yang dilihatnya. Dia berkomentar bahwa dia sangat terkesan dengan komitmen yang ditunjukkan oleh ANJ sebagai perusahaan dengan mempekerjakan seorang manajer konservasi satwa liar, yang secara khusus berpengalaman dengan orangutan. Dia juga memuji tentang berbagai cara yang dilakukan KAL untuk menyertakan masyarakat lokal dan regional dalam memperluas kesadaran konservasi, baik dengan mempekerjakan mantan penambang liar sebagai staf pemantauan dan dengan menciptakan jejak alam bagi pengunjung. Dr Oram berpendapat penggunaan kode QR pada pohon untuk memberikan informasi identitas terperinci tidak hanya inovatif, tetapi "cara yang benar-benar visioner untuk mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan alam." Akhirnya, dia mencatat ketiga orangutan yang dilihatnya di KAL terlihat dalam kondisi baik dan sangat sehat, yang "merupakan indikasi bagus bahwa habitatnya memadai, tidak hanya untuk betina dewasa yang tinggal di kawasan itu, tetapi juga untuk mendukung mereka dalam membesarkan keturunan."

ANJ akan terus bekerja sama dengan PONGO Alliance, tetapi dengan fokus yang lebih spesifik pada pengembangan dan implementasi program tingkat lanskap di Kabupaten Ketapang. Menghubungkan populasi orangutan yang cukup besar di rawa-rawa Sungai Putri yang sekarang dilindungi dan Taman Nasional Gunung Palung dengan area konservasi di KAL

akan membutuhkan kerja sama yang erat dan efektif dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan perusahaan lain yang beroperasi di sekitar kami. Kami berharap keberhasilan kami di tingkat lanskap akan ditingkatkan melalui jaringan PONGO Alliance yang lebih besar dan pada akhirnya meningkatkan kondisi semua orangutan dan satwa liar lainnya yang saat ini hidup di daerah yang dialokasikan untuk pengembangan kelapa sawit.

ANJ Mendanai Terjemahan Studi IUCN Tentang Kelapa Sawit dan Keanekaragaman Hayati

Pada Kongres International Union for the Conservation of Nature (IUCN) di 2016, anggota IUCN memilih mendukung Resolusi 061 untuk membentuk Satuan Tugas Kelapa Sawit. IUCN adalah kelompok pelestarian lingkungan terbesar di dunia dan seruannya untuk membentuk kelompok yang secara khusus memperhatikan kelapa sawit menunjukkan pentingnya tanaman ini dalam pelestarian lingkungan.

Salah satu tujuan Satuan Tugas tersebut sebagaimana ditentukan dalam Resolusi 061 adalah melakukan Analisis Situasi Kelapa Sawit dan Keanekaragaman Hayati. Studi ini dilakukan oleh sekelompok ilmuwan dan akan ditinjau oleh 43 *peer reviewer* eksternal dan independen, dan laporan versi bahasa Inggris dan Prancis diterbitkan pada 2018.

Perhatian media internasional yang menyoroti temuan-temuan utama laporan ini cukup besar. Walaupun laporan tersebut menemukan kelapa sawit memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, masih diperlukan adanya perbandingan dampak tersebut dengan dampak lingkungan minyak nabati lainnya. Pelarangan atau pengurangan perdagangan minyak sawit akan menyebabkan naiknya permintaan minyak yang dihasilkan dari tanaman lain, dan ini bisa memiliki efek samping yang tidak diinginkan.

Karena posisi penting Indonesia sebagai produsen kelapa sawit nomor satu di dunia, ANJ membiayai terjemahan laporan IUCN ke dalam bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar pesan utama tentang dampak lingkungan menjadi lebih mudah diakses oleh pemerintah Indonesia, masyarakat, dan LSM.

Terjemahan bahasa Indonesia telah diterbitkan dengan judul "Kelapa Sawit dan Keanekaragaman Hayati. Analisis Situasi oleh Satuan Tugas Kelapa Sawit IUCN". Pada suatu acara yang diselenggarakan pada 3 Februari 2019, terbitan pertama laporan tersebut diserahkan kepada Menteri Koordinator Perekonomian, Bapak Darmin Nasution, dan anggota pemerintah lainnya, diikuti dengan konferensi pers.



▲ Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memberikan paparan kepada media terkait Laporan IUCN tentang Analisis Situasi Kelapa Sawit dan Keanekaragaman Hayati.

PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT (103-2)



▲ Mengukur ketinggian muka air di ANJAS menggunakan piezometer.

Di ANJ, kami menyadari pentingnya ekosistem unik lahan gambut tropis yang ditemukan di Indonesia dan layanan ekosistem yang disediakannya sebagai penyimpan karbon dan penyedia habitat spesies langka, bagi seluruh dunia. Melalui Kebijakan Keberlanjutan, kami berkomitmen untuk tidak melakukan pembangunan dan penanaman baru di lahan gambut sesuai Prinsip dan Kriteria RSPO dan regulasi di Indonesia.

Kami mengakui peran penting lahan gambut yang utuh dalam penyerapan karbon. Ketika tanah gambut terpapar ke udara, karbon yang berada dalam gambut akan teroksidasi dan dilepaskan sebagai karbondioksida ke atmosfer yang akhirnya memperparah pemanasan global. Kami mengikuti dan mematuhi komitmen pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi karbon melalui sejumlah regulasi mengenai pelestarian lahan gambut, sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Pertanian No. 14/2009 tentang Pedoman Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Budi daya Kelapa Sawit;
- Peraturan Pemerintah No. 71/2014 dan No. 57/2016 tentang Konservasi dan Budi daya Ekosistem Lahan Gambut; dan
- Peraturan Presiden No. 1/2016 tentang Badan Restorasi Lahan Gambut.

Menurut Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru [PIPIB], yang merujuk pada Surat Keputusan KLHK SK No.7099/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/8/2019, serta analisis tanah independen oleh konsultan eksternal, terdapat total 10.664,87 ha lahan gambut. Dari jumlah ini, 4.506,41 ha terletak di perkebunan ANJAS di Sumatera Utara, 5.652,53 ha di perkebunan KAL di Kalimantan Barat, dan 505,93 ha di perkebunan PPM di Papua Barat, atau 18,3% dari total area tiga perkebunan tersebut adalah lahan gambut dengan kedalaman gambut rata-rata 1,5 m. Dari area gambut yang teridentifikasi ini, kami telah melindungi 657 ha di KAL dan 200 ha di ANJAS serta 247,1 ha di PPM telah disisihkan untuk area konservasi. Selebihnya, lahan sudah ditanami sebelum regulasi lahan gambut diberlakukan. Area-area ini telah memenuhi ketentuan pelaporan inventarisasi gambut RSPO dan laporan terkait telah diserahkan ke RSPO pada November 2019. Di ANJA, SMM atau GSB, belum ada lahan yang terdeteksi sebagai lahan gambut menurut Peta Indikatif KLHK. Setiap lahan gambut baru yang teridentifikasi dalam area konsesi kami yang belum dikembangkan secara otomatis akan diperlakukan sebagai area konservasi.

Kami sedang mempersiapkan Rencana Pemantauan Titik Penataan Ekosistem Gambut, seperti yang diminta oleh KLHK, di salah satu konsesi kami di Papua Barat, PPM. Kini, kami masih memverifikasi dan menyelesaikan temuan studi investigasi lahan dan pemantauan 20 poin oleh pihak ketiga independen di PPM dan akan menyerahkan inventarisasi area gambut untuk area yang tidak bersertifikat kepada RSPO sebelum 31 Mei 2020. Kebijakan dan praktik pengelolaan gambut kami berlaku pula untuk semua pemasok, termasuk petani kecil dan pemasok independen. Seperti dijelaskan di bagian rantai pasokan, kami saat ini sedang memetakan semua pemasok petani kecil dan begitu informasi spasial ini tersedia, maka akan memudahkan kami dalam memantau ketertelusuran Tandan Buah Segar (TBS) dari pemasok eksternal. Oleh karenanya, kami berharap di masa depan semua TBS yang kami terima akan memenuhi kriteria ketertelusuran.

Kami menerapkan manajemen praktik terbaik untuk area gambut yang mencakup kegiatan pemantauan berkala penurunan gambut dan ketinggian air di semua area penanaman kami. Ada Prosedur operasi standar (*Standard Operating Procedures*, SOP) khusus untuk mengelola lahan gambut yang telah ditanami. Sejalan dengan Kebijakan Keberlanjutan kami, semua lokasi potensial baru akan dievaluasi sebelum pembuatan rencana penanaman baru guna menghindari area gambut. Kami sudah

memiliki rencana perbaikan untuk area gambut yang telah ditanam di KAL dan sedang dalam proses di ANJAS. Evaluasi tanah independen telah dilakukan di semua unit operasi untuk menilai semua klasifikasi tanah sehingga tanah yang masuk dalam klasifikasi organik dapat diidentifikasi dan dilindungi.

Untuk operasi sagu, kami sedang merumuskan kebijakan terpisah terkait lahan gambut. Gambut di konsesi sagu kami telah dievaluasi oleh konsultan tanah independen. Kanal-kanal

yang dibangun melintasi konsesi yang merupakan lahan gambut adalah kanal tertutup dan permukaan air selalu dipertahankan sepanjang tahun. Penurunan permukaan tanah sangat minim karena aktivitas terbatas pada tempat di mana batang sagu sudah siap panen. Hanya sebagian kecil dari konsesi yang telah dieksploitasi untuk ekstraksi batang sagu, sedangkan sebagian besar area konsesi yang tersedia belum dieksplorasi. Saat ini kami sedang membahas rencana remediasi untuk penurunan tanah gambut sekecil apa pun di kawasan yang dieksploitasi.



▲ Bentet coklat (*Lanius cristatus*)

Pengelolaan Air di Daerah Lahan Gambut

Sebagaimana dinyatakan dalam Kebijakan Keberlanjutan, kami berkomitmen untuk menerapkan praktik terbaik industri dan khususnya berlaku untuk pengelolaan air di kawasan gambut yang sudah dikembangkan. Kami menerapkan manajemen praktik terbaik di semua lahan gambut di wilayah konsesi kami, terutama untuk mempertahankan ketinggian muka air untuk mencegah pelepasan karbon dan risiko kebakaran, serta untuk memberi manfaat bagi ekosistem seperti penyangga banjir dan pemasok air ke perkebunan. Pedoman praktik terbaik menyatakan permukaan air harus dipantau menggunakan *piezometer* dan dijaga pada ketinggian 40-60 cm untuk meminimalkan emisi GRK tanpa merusak kelapa sawit.

Di dua perkebunan bersertifikat kami, KAL dan ANJAS, kami mengelola area gambut yang ditanam sebelum terbitnya peraturan tentang lahan gambut, persyaratan RSPO, dan diberlakukannya komitmen kebijakan Perusahaan terhadap lahan gambut. Pengelolaan air sangat penting di perkebunan kelapa sawit di daerah dataran rendah, rawa, dan lahan gambut di mana ketinggian air harus dijaga dan dikelola dengan hati-hati. Tata kelola air adalah salah satu aspek operasi yang paling penting dan merupakan kunci untuk meningkatkan produksi. Tanaman kelapa sawit memiliki kebutuhan air yang cukup spesifik dan tidak bisa terlalu basah atau terlalu kering, dengan air hanya

ditoleransi hingga kedalaman 50 hingga 70 cm di bawah permukaan tanah. Kelebihan atau kekurangan air dapat berdampak buruk pada pertumbuhan kelapa sawit dan bahkan dapat menyebabkan layu permanen atau matinya tanaman kelapa sawit. Pengeringan lahan gambut juga dapat memiliki dampak lain yang tidak diinginkan, seperti meningkatnya risiko kebakaran di area perkebunan kelapa sawit. Ini adalah situasi yang secara aktif dihindari oleh ANJ di semua perkebunan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 tahun 2014, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, ekosistem gambut dianggap rusak jika permukaan air tanah lebih dari 0,4 meter di bawah permukaan gambut.

Area konservasi (NKT) juga memainkan peran penting dalam mengurangi laju limpasan air sehingga melindungi perkebunan dari kelebihan air. Kehadiran area NKT juga mengurangi erosi tanah dan, oleh karenanya, laju sedimentasi di saluran drainase, sehingga pengerukan lebih jarang diperlukan.

Banyak aspek teknis dan faktor alam yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan air di perkebunan kelapa sawit, karena karakteristik fisik dan topografi di setiap perkebunan berbeda, sehingga metode yang paling tepat harus dianalisis dan disesuaikan untuk mengelola air di setiap perkebunan. Sistem seperti itu memungkinkan kami untuk mengelola kondisi air secara adaptif.

PENCEGAHAN DAN PENGELOLAAN KEBAKARAN (103-2)

Sesuai Kebijakan Keberlanjutan, ANJ memiliki komitmen Tanpa Pembakaran Lahan sejalan dengan Prinsip dan Kriteria RSPO, ISPO, dan ISCC terkait kebakaran. Peraturan yang relevan termasuk UU No.39/2014 tentang Perkebunan, Peraturan Menteri Pertanian No. 5/2018 tentang Pembukaan atau Pengelolaan Lahan Perkebunan Tanpa Membakar, dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 32/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Meskipun sudah menerapkan kebijakan Tanpa Pembakaran Lahan yang ketat di perkebunan kami, kebakaran masih merupakan risiko yang cukup besar bagi Perusahaan selama musim kemarau dan kondisi kekeringan yang berkepanjangan karena potensi kebakaran vegetasi yang merambah dari luar batas wilayah operasional kami. Kami menangani pencegahan dan pemadaman kebakaran dengan sangat serius karena dapat mengancam pepohonan kelapa sawit di daerah tertanam kami serta nilai-nilai sosial dan lingkungan di area konservasi.

Semua perkebunan kami menerapkan protokol pemantauan dan kesiapsiagaan kebakaran. Namun, risiko kebakaran tidak selalu tinggi di semua wilayah operasi kami. Kami telah menilai risiko kebakaran di semua perkebunan kelapa sawit dan sagu kami, dan menemukan lanskap fisik dan sosial di sekitarnya yang berkontribusi terhadap risiko kebakaran bervariasi di semua wilayah tempat kami beroperasi. Namun demikian, kami telah menerapkan protokol pencegahan dan pengelolaan kebakaran di semua perkebunan yang sepadan dengan tingkat risiko kebakaran, seperti tim pemadam kebakaran dan patroli terlatih, menara pengawas kebakaran, rambu peringatan bahaya kebakaran, kesiapan peralatan pemadam kebakaran, komunikasi internal dan eksternal, serta kewaspadaan sebelum dan selama musim kemarau.

Saat ini, risiko bisnis tertinggi kami dalam hal kebakaran adalah KAL yang dikelilingi oleh daerah-daerah berisiko kebakaran tinggi termasuk lahan gambut. SMM dan ANJAS juga berperingkat risiko tinggi dari perambahan api. Dalam hal kesiapsiagaan dan mitigasi, di KAL, kami sudah memiliki Peta Area Rawan Kebakaran yang dibuat berdasarkan pemetaan risiko kebakaran terperinci di seluruh perkebunan termasuk faktor eksternal di sepanjang perbatasan dan faktor internal seperti area gambut dan tipe vegetasi. Sangat penting untuk memastikan lahan gambut dalam area kendali kami agar tetap basah melalui pengelolaan ketinggian air namun tidak selalu mudah dipertahankan selama musim kemarau. Kami juga mengakses pemantauan aktivitas titik api berbasis satelit dan melakukan pemantauan lokal menggunakan menara pengawas kebakaran dan Kendaraan Udara Tak Berawak.

Kebakaran tidak mengenal perbatasan. Oleh karena itu semua pemangku kepentingan di lanskap berisiko tinggi harus bekerja sama. Di perkebunan dengan risiko kebakaran yang lebih tinggi, kami telah mengimplementasikan inisiatif yang didasarkan pada koordinasi dengan pihak berwenang dan masyarakat setempat, termasuk regu pemadam kebakaran setempat (yang dilatih Manggala Agni). Kami juga telah melembagakan manajemen kebakaran berbasis masyarakat melalui Kelompok Tani Peduli Api (KTPA). Per Desember 2019, kami telah membentuk KTPA di 4 desa di sekitar SMM, 1 desa di sekitar ANJAS, dan 3 desa di sekitar KAL.



▲ Papan informasi area NKT di SMM.

Situasi Kebakaran di Dalam dan Sekitar KAL pada 2019

Terlepas dari langkah-langkah pencegahan yang telah kami lakukan, kebakaran sekali lagi menjadi ancaman serius bagi KAL pada 2019 ketika kondisi cuaca sangat panas dan kering. Pada September 2019, pemantauan titik api menunjukkan adanya tiga kebakaran di luar perbatasan KAL. Tim lapangan menghadapi tantangan terpicilnya lokasi kebakaran di dalam hutan, tanpa akses jalan di luar perkebunan kami, dan rendahnya ketinggian air di waduk karena kondisi kekeringan. Untuk memasok air ke perbatasan, kami menggunakan 15 truk air dan mempekerjakan lebih dari 200 pekerja lokal untuk membantu mencegah kebakaran agar tidak melintas ke perkebunan. Kami juga menggunakan dua helikopter untuk memantau kebakaran dan membantu memadamkannya. Namun demikian, KAL sekali lagi harus kehilangan beberapa area tertanam, meskipun kebakaran di area konservasi sama sekali tidak membawa dampak yang signifikan.

Pengalaman tersebut semakin memperkuat fakta bahwa mengurangi masalah kebakaran membutuhkan kerja sama dari semua pengguna lahan dan pemerintah. Kolaborasi semacam itu diperlukan karena kita tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi di luar perkebunan, padahal apa yang terjadi di sana dapat memiliki konsekuensi langsung bagi kita. Selama musim kemarau, kebakaran sering terjadi di daerah semak belukar di sekitar perkebunan kami saat masyarakat setempat membuka lahan untuk keperluan pertanian. Namun, di sekitar KAL, banyak dari wilayah ini adalah area gambut dalam, yang berarti api akan mudah menyebar dalam kondisi yang sangat panas dan kering. Sayangnya, dalam kondisi kering dan berangin, kebakaran yang mulanya terkontrol dapat dengan cepat menjadi kebakaran yang tidak terkendali.

Akibat tantangan yang dihadapi oleh KAL pada 2019 dalam mencegah penyebaran kebakaran dari luar menuju dan melintasi perbatasan perkebunan, kami menugaskan seorang ahli kebakaran untuk melakukan penilaian manajemen kebakaran terpadu yang komprehensif pada Desember 2019, yang hasilnya akan tersedia pada awal 2020.

Ketika iklim global kian memanas dan perubahan iklim regional yang terkait dengan deforestasi meningkatkan suhu dan mengurangi curah hujan di banyak wilayah Indonesia, risiko kebakaran akan meningkat dan ANJ mengambil inisiatif untuk meningkatkan kesiapan. Produsen minyak kelapa sawit perlu bekerja sama dengan masyarakat lokal, pemerintah pusat dan daerah, dan dengan bantuan teknis dari para ahli, ilmuwan, dan organisasi non-pemerintah.



▲ Helikopter bersiaga di KAL untuk merespons kebakaran.

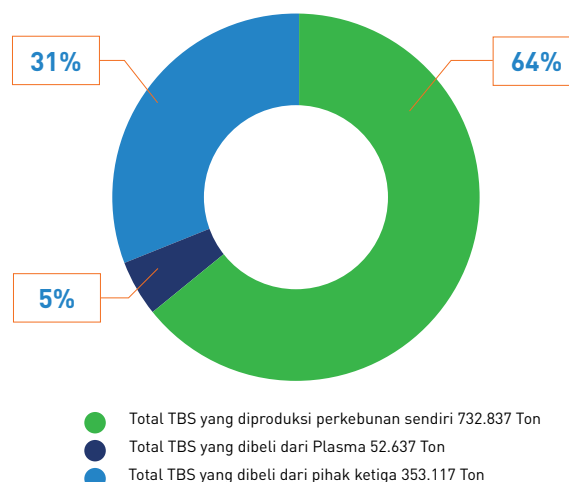
PENGURANGAN DAMPAK RANTAI PASOKAN (308, 414)



▲ Truk mengangkut TBS dari petani kecil, mengantri untuk memasok pabrik ANJA.

Ketertelusuran adalah risiko material yang paling tinggi dalam industri kelapa sawit. Di ANJ, kami sungguh-sungguh memperhatikan ketertelusuran dan berupaya keras untuk memastikan kami memiliki sistem yang akurat untuk menelusuri sumber pasokan TBS kami. TBS yang diproses di pabrik kami berasal dari tiga sumber, 64% bersumber dari perkebunan sendiri, 5% dari mitra plasma, dan 31% dari pihak ketiga. TBS yang bersumber dari pihak ketiga menjadi perhatian utama dalam hal komitmen ketertelusuran dan, oleh karenanya, kami melakukan upaya-upaya yang berfokus untuk mengurangi risiko masuknya TBS yang tidak berkelanjutan ke dalam rantai pasokan kami. (103-1)

Sumber TBS yang diproses di pabrik ANJ tahun 2019



Permintaan terhadap minyak sawit bersertifikasi yang berkelanjutan dan tersegregasi semakin meningkat karena banyak produsen merek global yang berkomitmen untuk hanya menggunakan minyak sawit tersegregasi dan bersertifikasi RSPO. Oleh karenanya, ketertelusuran berperan penting untuk memastikan minyak sawit berkelanjutan dan minyak inti sawit bersertifikasi yang digunakan dalam produksi barang jadi benar-benar berasal dari sumber yang berkelanjutan.

Departemen Pengadaan & Logistik memiliki tanggung jawab menyeluruh untuk memantau dan memberikan kepastian terhadap kepatuhan vendor, dengan bantuan Departemen Manajemen Kepatuhan. Kepatuhan vendor TBS dikoordinasikan melalui rapat-rapat bulanan di tingkat operasional di semua perkebunan dengan memantau umpan balik dari pengguna akhir dalam rantai pasokan, seperti pabrik kelapa sawit atau koperasi kami, dan dengan menelusuri kelengkapan perjanjian. **(103-2)**

Sejalan dengan Kebijakan Keberlanjutan kami, kebijakan pengadaan diterapkan dengan berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, atau ekonomi dari kegiatan yang dilakukan di sepanjang rantai pasokan. Kami mengharuskan semua barang dan jasa yang digunakan dalam operasi kami dibeli secara profesional, independen, efisien, dan efektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai bagian dari kebijakan pengadaan dan fokus pada perbaikan berkelanjutan, kami melibatkan para pemasok untuk memperbaiki praktik di lapangan dan memperkuat rantai pasokan kami, sehingga perkembangan positif dalam menciptakan produksi minyak sawit yang berkelanjutan dapat diwujudkan. Selain menerapkan kriteria tertentu dalam hal teknis, keuangan, dan administrasi, kami juga mewajibkan agar para pemasok memenuhi dan mengikuti komitmen dan standar sistem manajemen kami terkait lingkungan, kesehatan, dan keamanan. Hal ini diwujudkan melalui Pakta Integritas yang disertakan di dalam kontrak. **(103-2)**

Semua pemasok kami menerima salinan Kebijakan Keberlanjutan ANJ dalam bahasa Indonesia, dan kami mengadakan sesi informasi dan sosialisasi untuk menjelaskan maksud dan persyaratan dari kebijakan tersebut. Kami tidak mengadakan sesi ini pada 2019 karena Kebijakan Keberlanjutan sedang ditinjau dan diterbitkan kembali selama 2019. Sesi informasi Kebijakan Keberlanjutan untuk pemasok lama dan baru akan dilanjutkan pada 2020. **(103-2)**

Strategi kami untuk mencegah atau memitigasi dampak negatif rantai pasokan terhadap lingkungan juga meliputi kerja sama dengan pemasok, baik yang sudah ada maupun pemasok potensial, khususnya petani kecil mandiri, di sekitar perkebunan untuk meningkatkan mata pencaharian, serta mengurangi risiko konflik sosial. Bagi pemasok potensial, kami membantu mereka untuk mematuhi kebijakan. Kami telah mengimplementasikan sejumlah program inovatif yang mencapai hasil yang menjanjikan, termasuk membantu petani plasma untuk mendapatkan sertifikasi RSPO di SMM dan KAL, serta pemetaan petani kecil di sekitar ANJAS. Kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan di bawah ini. **(103-3)**

Program ketertelusuran kami baru dimulai dengan proyek percontohan tahun ini, dan akan ditingkatkan pada 2020. Oleh karena itu, kami belum mencatat secara sistematis proses seleksi pemasok baru yang menggunakan kriteria lingkungan dan sosial. **(308-1, 414-1)**

Demikian pula, kami belum dapat melaporkan dampak negatif lingkungan dan sosial dalam rantai pasokan dan tindakan apa saja yang telah diambil. Kami akan membuat alat/mechanisme seleksi untuk kriteria lingkungan dan sosial yang akan diterapkan pada pemasok. **(308-2, 414-2)**

Proyek Strategis RD Bekerja Sama dengan Petani Kecil Mandiri untuk Meningkatkan Ketertelusuran Rantai Pasokan (103-3)

Sejalan dengan pendekatan pengembangan yang bertanggung jawab, salah satu proyek strategis kami memanfaatkan keahlian internal untuk meningkatkan sistem pengetahuan kami dalam upaya menuju ketertelusuran 100%. Penanganan TBS dari petani kecil mandiri di sepanjang rute menuju pabrik adalah hal yang rumit yang melibatkan sejumlah perantara dan menimbulkan peluang terjadinya pencampuran. Mengubah rantai pasokan akan memakan waktu dan memerlukan kepercayaan serta kerja sama banyak pemangku kepentingan. Sejak 2018, kami memulai proyek percontohan ketertelusuran perkebunan pihak ketiga di ANJA di Binanga, Sumatera Utara dan mengimplementasikan program di lapangan pada kuartal ketiga 2019. Pelajaran yang didapat dari proyek percontohan ini akan diterapkan di seluruh perkebunan lainnya pada 2020.

Untuk setiap petani kecil mandiri, sistem ketertelusuran perkebunan pihak ketiga akan mencatat nama petani kecil, koordinat *Global Positioning System* (GPS), serta poligon untuk perkebunan petani besar, total area perkebunan, serta volume pasokan dan periode transaksi. Data-data ini dikumpulkan secara manual kemudian dimasukkan ke GIS yang memungkinkan kami untuk memetakan lokasi perkebunan kecil ini dalam kaitannya dengan perkebunan kami. Saat ini, sistem dijalankan secara manual dan data transaksi didasarkan pada formulir Surat Pengantar(SP) yang diisi oleh agen dan pemegang SP, yang kemudian dicatat dalam sistem *database* ANJ di pabrik untuk kami analisis. Hingga saat ini, kami telah mendaftarkan lebih dari 850 petani kecil mandiri dengan total luas perkebunan lebih dari 8.100 ha dalam rantai pasokan kami.

Kami menyadari proses memperkenalkan sistem ketertelusuran kepada perkebunan pihak ketiga membutuhkan waktu dan kami perlu membangun kepercayaan dan memahami tantangan yang dihadapi oleh petani, agen, dan pemegang SP. Kami harus mampu menyesuaikan sistem berdasarkan kepentingan mereka dan membuat pendekatan untuk mengubah petani kecil mandiri untuk menjalankan praktik berkelanjutan yang meminimalkan dampak lingkungan seperti potensi perambahan ke area konservasi alam. Sebagai sebuah bisnis, kami sudah mulai melihat manfaat kegiatan Pengembangan Bertanggung Jawab ini dalam menerapkan sistem ketertelusuran dengan petani kecil mandiri. Memahami dengan akurat asal TBS kami dalam hal lokasi desa dan profil sosial ekonominya akan berguna bagi tim CID kami sehingga kami dapat memantau kesejahteraan dan tujuan SDG lainnya di desa-desa ini dan dapat melaksanakan program masyarakat yang tepat sasaran.

Proyek Strategis RD Sertifikasi RSPO untuk Empat Koperasi Petani Plasma (103-3)

Sebagai anggota RSPO, kami berkomitmen untuk menerapkan praktik pengelolaan minyak sawit berkelanjutan. Selain memperoleh sertifikasi RSPO untuk perkebunan kami, melalui proyek pengembangan yang bertanggung jawab kami juga membantu petani plasma dalam mendapatkan sertifikasi RSPO. Serangkaian program dan kegiatan telah berlangsung dan hasilnya, pada 2019, tiga koperasi petani plasma kami di SMM,

yaitu Koperasi Mitra Lestari, Koperasi Mitra Anugrah dan Koperasi Sambar Jaya Makmur, serta satu koperasi di KAL, yakni Koperasi Perkebunan Laman Laman Mayang Sentosa, menerima sertifikasi RSPO. Perkebunan Sertifikasi ini akan menciptakan dampak positif pada mitra dan bisnis kami di masa depan dalam hal mengurangi dampak lingkungan dan sosial serta meningkatkan kinerja ekonomi. Mereka telah menjadi teladan bagi petani kecil lainnya dan sekaligus meningkatkan industri minyak sawit berkelanjutan Indonesia.

Dukungan kami dalam membantu petani kecil untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan berhubungan langsung dalam mendukung tujuan konsumsi dan produksi berkelanjutan yang dicantumkan dalam UN SDG 12, yaitu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan ekonomi dengan mengurangi penggunaan sumber daya, degradasi, dan polusi di sepanjang siklus hidup tanaman, sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan.

Sertifikasi RSPO: Masa Depan yang Cerah untuk Koperasi Perkebunan Laman Mayang Sentosa (LMS)

Yohanes Akun Afandy adalah bendahara Koperasi Perkebunan LMS yang merupakan kelompok petani plasma di KAL di Kalimantan Barat. Sosialisasi tentang rencana sertifikasi RSPO dilakukan oleh tim dari KAL. Sebagai tindak lanjut, kami mempersiapkan dokumen

legalitas yang diperlukan. Selama proses tersebut kami menerima kunjungan beberapa kali dari tim auditor. Sampai akhirnya berselang kurang lebih tiga bulan yaitu pada 11 November 2019 kami mendapat pemberitahuan perolehan sertifikasi RSPO untuk Koperasi Perkebunan LMS. Yohanes yang mewakili koperasi mengatakan, "Keberhasilan kami menerima sertifikasi merupakan bukti kerja sama yang sangat baik antara KAL dan koperasi. Kami semua sangat bangga dengan hasil ini dan memotivasi kami untuk berusaha menjadi koperasi plasma terbaik di KAL. Dengan jaminan keberlanjutan bisnis perkebunan kelapa sawit ini, kami dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian insentif harga premium yang berasal dari mekanisme penjualan CPO bersertifikasi, baik secara fisik maupun *palm trace*."



▲ Pertemuan dengan Koperasi Plasma terkait sertifikasi.

PENGELOLAAN HAMA TERPADU



▲ Capung (*Odonata*) yang merupakan predator alami yang sangat membantu.

Seperti bisnis pertanian pada umumnya, tanaman kami rentan terhadap hama dan penyakit. Namun, penggunaan herbisida dan pestisida memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karenanya, sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, kami berusaha keras mengurangi penggunaan herbisida dan pestisida.

Sejak akhir 2018, kami tidak menggunakan paraquat herbisida atau pestisida yang dikategorikan Organisasi Kesehatan Dunia sebagai pestisida atau bahan kimia Kelas 1A atau 1B yang terdaftar di dalam Konvensi Stockholm atau Rotterdam.

ANJ memiliki kolaborasi berkelanjutan dengan CIRAD mengenai agronomi kelapa sawit untuk mencari metode peningkatan hasil panen, meminimalkan penggunaan pestisida dan herbisida, serta mengoptimalkan desain perkebunan terkait dengan jenis tanah, dan hidrologi. Kolaborasi ini dan upaya berkelanjutan tim R&D ANJ cukup penting dalam memungkinkan ANJ terus meningkatkan pendekatannya terhadap pengembangan yang bertanggung jawab.

Kerja sama dengan CIRAD menghasilkan penemuan metode biologis alami untuk mengurangi kumbang badak (*Oryctes rhinoceros*) selama penanaman ulang, termasuk mengembangkan galur lokal yang lebih efektif dari jamur entomopatogen, *Metarhizium anisopliae* (jamur yang dapat membunuh *Oryctes rhinoceros*), dan menentukan waktu penggunaannya dengan lebih efektif. Metode ini sejauh ini sangat sukses di blok penanaman kembali di SMM.

Tim R&D juga mengembangkan metode pengendalian hama yang menggunakan bakteri biologis *Bacillus* dan jamur entomopatogenik dalam pengembangan agen biologis, sebagai cara untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan pestisida. Saat ini, kami memiliki beberapa galur positif dan potensial untuk dikembangkan dan beberapa di antaranya telah digunakan, yang berasal dari kelompok jamur (*Metarhizium anisopliae*, *Trichoderma*, *Beauveria*, *Paecilomyces*) sebagai hama tanaman dan pengendalian penyakit. Berbagai agen biologis digunakan untuk meningkatkan sifat kimia tanah dan residu kimia tanah, serta mengendalikan hama.

Hama bukan hanya ditemui pada pohon kelapa sawit; kami juga mengalami masalah hama di bisnis edamame. Dengan menggunakan praktik penanaman yang berbeda di musim kemarau dan musim hujan, kami mendapatkan temuan bahwa risiko serangan hama dapat diminimalkan. Hama dan penyakit juga mengganggu pohon sagu dan kami sedang melakukan penelitian tentang metode pengendalian hama di hutan sagu yang mengalami banjir.

PENGENDALIAN HAMA YANG AMAN LINGKUNGAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (2019)

Jenis hama	Metode pengendalian	Hasil
Ulat api (<i>Setora nitens</i> , <i>Setothose asigna</i>)	Kelapa sawit yang belum berproduksi • Membasmi larva ulat • Menyemprot dengan bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i> Kelapa sawit yang berproduksi • Pengasapan dengan <i>Bacillus thuringiensis</i> oleh <i>Bio Fogger type K22 bio</i>. • Penanaman tanaman-tanaman yang bermanfaat secara berkala seperti <i>Turnera subulata</i>, <i>Antigonon sp</i>, <i>Cassia cobanensis</i>. • Penyemprotan dengan bahan kimia yang ramah lingkungan seandainya terjadi wabah	Terkendali: tidak ada serangan dari generasi kedua dan tidak ada serangan baru
Ulat Tandan (<i>Tirathaba mundella</i>)	Penanaman kelapa sawit tahun ketiga sampai dengan panen pertama: Penyemprotan dengan bakteri <i>Bacillus thuringiensis</i>	Terkendali: pohon kelapa sawit dalam kondisi sehat, pembentukan tandan yang baik, perkiraan hasil yang tinggi saat pertama kali dipanen
Kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>)	• Pemakaian galur khusus lokal entomopatogen <i>Metarhizium anisopliae</i> yang dieksplorasi dan diproduksi oleh divisi R&D kami di tahap awal penanaman ulang. • Penanaman kacang-kacangan <i>Pueraria javanica</i> dan <i>Mucuna legumes</i> di daerah penanaman kembali sebelum penanaman kelapa sawit. • Mengambil kumbang tanduk jika ditemukan di pangkal daun kelapa sawit. • Saat penanaman tahun pertama, kami menggunakan modifikasi jaring untuk melindungi kelapa sawit dari kumbang. • Biji karbosulfan kini digunakan untuk melindungi pertumbuhan pangkal daun kelapa sawit dari kerusakan yang disebabkan oleh kumbang tanduk. Kami mengembangkan pengganti untuk bahan kimia yang tidak ramah lingkungan ini dengan galur terbaik <i>Metarhizium anisopliae</i> untuk mengendalikan berkembang-biaknya kumbang tanduk.	Dapat dikendalikan: serangan yang sangat ringan, tidak terjadi kematian pohon kelapa sawit dan kerusakan minim
Tikus (<i>Rattus</i>)	• Menggunakan predator alami seperti burung hantu (<i>Tyto alba</i>) • Pemakaian produk umpan tikus yang ramah lingkungan seandainya terjadi kerusakan yang hebat. • Kami juga mengembangkan racun tikus organik dan biologis untuk pengendalian hama ini.	Terkendali: kerusakan ringan, formasi tandan yang baik dan buah-buahan yang sehat. Cara ini cukup sukses di SMM dan akan dikembangkan di semua perkebunan Grup ANJ.
Rayap (<i>Isoptera</i>)	Pemantauan secara berkala dan sistematis sensus kelapa sawit Setelah hasil sensus kelapa sawit keluar, kami melakukan penyemprotan lebih awal dengan <i>Fipronil</i> , tetapi kini kami sedang mengembangkan metode pengendalian biologis yang lebih ramah lingkungan, termasuk galur baru <i>Beauveria</i> dan <i>Bacillus</i> untuk menggantikan bahan kimia.	Terkendali dengan pemantauan yang terus menerus dan sistematis: serangan yang sangat ringan, berkurangnya kelapa sawit yang mati



▲ Amelia Widiastuti, seorang lulusan MT, melakukan analisis di laboratorium R&D.
(Foto oleh Amelia Widiastuti, ANJAS; Pemenang Lomba Foto Tahunan ANJ 2020.)

Penelitian dan Pengembangan

ANJ berinvestasi dalam peningkatan kapasitas penelitian dan pengembangan (*Research & Development/R&D*) dengan membentuk tim khusus yang dipimpin oleh Jajang Supriatna, seorang ahli agronomi dengan gelar di bidang Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Bagian R&D didirikan pada 2015, ketika Jajang bergabung dengan ANJ, dengan bantuan dan dukungan dari Centre de Coopération Internationale en Recherche Agronomique pour le Développement (CIRAD), organisasi penelitian pertanian Prancis. Jajang bekerja di SMM, di laboratorium R&D yang baru diperluas, yang telah digunakan sejak November 2019. Tim R&D terdiri dari peneliti dan staf lapangan termasuk spesialis tanah, ahli mikrobiologi, ahli statistik, dan spesialis hama dan penyakit, serta staf peneliti lapangan yang mengelola eksperimen lapangan dan memantau manajemen praktik terbaik. Ada sejumlah *Management Trainee* (MT) yang bekerja di tim R&D. Jajang merasa penambahan MT ke timnya sangat membantu dan mengatakan para MT ini “kreatif dan sangat bersemangat untuk berkontribusi dalam pengembangan program penelitian dan agronomi. Saya senang mereka bisa menciptakan ide sendiri, berpikir, dan berinovasi serta mengeksplorasi dengan memanfaatkan temuan tanaman dan biologis yang potensial untuk pengembangan agronomi tanaman serta pengendalian hama dan penyakit.”

Setiap perkebunan memiliki laboratorium penelitian kecil, dengan dua pekerja lapangan dan staf laboratorium yang ditempatkan di ANJAS, ANJA, dan KAL. Kepala R&D secara teratur mengunjungi semua lokasi untuk memeriksa penerapan praktik manajemen terbaik dalam uji agronomi dan penelitian.

Selaras dengan nilai-nilai Perusahaan untuk pengembangan praktik terbaik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, penelitian agronomi ANJ memprioritaskan eksplorasi penggunaan bahan organik dan biologis. Misalnya, perbaikan sifat tanah menggunakan kompos Tandan Buah Kosong (TBK), penggunaan bakteri pengurai, serta pelarut hara dan penggunaan mikoriza, khususnya untuk tanah gersang. Bidang lain yang menjadi perhatian adalah usaha peningkatan kualitas tanah dengan mengurangi residu bahan kimia dari sisa penggunaan di masa lalu yang masih terikat pada tanah dan menyebabkan berkurangnya biota tanah. Nutrisi tanaman dapat tumbuh dengan baik ketika tanahnya sehat dan tidak habis. Dengan menggunakan kompos TBK organik dan bahan biologis lainnya, seperti mikoriza dan bakteri yang terjadi secara alami, fungsi dan keseimbangan tanah dapat dipulihkan kembali. Semua ini adalah aspek yang secara aktif diteliti oleh tim R&D ANJ.

ENERGI

Kebijakan Keberlanjutan kami mengandung komitmen yang jelas untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan mencari alternatif berdasarkan kebijakan mengubah limbah menjadi energi. Batasan topik untuk energi meliputi seluruh bisnis, tetapi untuk saat ini kami baru dapat secara konsisten melaporkan untuk perkebunan kami yang sudah berproduksi di Wilayah Barat: SMM, ANJA, ANJAS, dan KAL. Di masa depan, kami akan memperluas pelaporan energi ke Wilayah Timur juga. (103-1)

Permintaan energi paling besar adalah untuk pengolahan minyak sawit serta pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan, sedangkan permintaan dari kegiatan non-pemrosesan lebih sedikit, termasuk perumahan karyawan, klinik kesehatan, koperasi Perusahaan, *club house*, tempat ibadah, dan kantor. Konsumsi energi dipantau dan dilaporkan oleh Departemen Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan (*Environment, Health and Safety/EHS*).

Kegiatan perkebunan dan pengolahan minyak sawit memanfaatkan bahan bakar diesel maupun biomassa dari limbah, seperti cangkang dan serat kelapa sawit. ANJ mengoperasikan satu pabrik biogas yang menggunakan limbah cair pabrik kelapa sawit (*Palm Oil Mill Effluent/POME*). Namun, listrik yang dihasilkan dari pembangkit ini dimasukkan ke dalam jaringan listrik lokal, yang memasok listrik untuk masyarakat di wilayah tersebut. Untuk mengurangi penggunaan diesel, kami memiliki program untuk menghubungkan pabrik kami ke jaringan listrik nasional, jika memungkinkan, daripada menggunakan generator sendiri. Sejauh ini, hanya SMM yang terhubung ke jaringan listrik. Seiring waktu, kami pun berencana menambah pabrik biogas dan memanfaatkan listrik yang dihasilkan untuk digunakan sendiri. (103-2).

KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI (302-1)

Energi yang dihasilkan dari cangkang dan serat kelapa sawit dihitung dengan mencatat unit mesin untuk menjalankan turbin (kWh), dan unit konversi ke Giga Joule (GJ) yaitu 1 kWh = 0,0036 GJ (WRI, 1987). Untuk diesel, kami menggunakan perhitungan Konsumsi Energi Diesel (GJ) berikut: Total diesel (liter) x 0,9 kg/liter x 44 MJ/Kg x 10⁻³ GJ/MJ.

Total Konsumsi Energi (302-1)

Tahun	Terbarukan (dalam GJ)				Non-terbarukan (dalam GJ)				Listrik yang dibeli (dalam GJ)	Total konsumsi energi (dalam GJ)
	Biogas	Biomassa	Tenaga Surya	Total	Bensin termasuk pertalite	Minyak Tanah	Diesel	Total		
2019	2.252	100.309	8	102.569	6.044	0	128.605	134.649	15.347	252.565
2018	1.697	99.836	8	101.541	5.497	0	106.392	111.889	21.814	235.243
2017	0	74.737	5	74.742	3.971	1.146	106.809	111.926	12.332	198.999

Catatan:

- Penggunaan biogas, biomassa, dan listrik diukur dalam kWh, faktor konversi adalah 1 kWh = 3,6 MJ (WRI, 1987)
- Penggunaan tenaga surya diperkirakan berdasarkan 10 jam/hari penggunaan bola lampu 9W, selama 30 hari/bulan, diukur dalam kWh. Faktor konversi adalah 1 kWh = 3,6 MJ (WRI, 1987)
- Penggunaan diesel diukur dalam liter, faktor konversi adalah 1 liter = 0,036 GJ (IPCC, 2006)
- Penggunaan minyak tanah diukur dalam liter, faktor konversi adalah 1 liter = 0,03768 GJ (Statistics Canada, 2005)
- Penggunaan bensin diukur dalam liter, faktor konversi adalah 1 liter = 0,03466 GJ (Statistics Canada, 2005)
- Penggunaan pertalite diukur dalam liter, faktor konversi adalah 1 liter = 0,03276 GJ (deepresouce.wordpress.com, 2012; WRI, 1987)

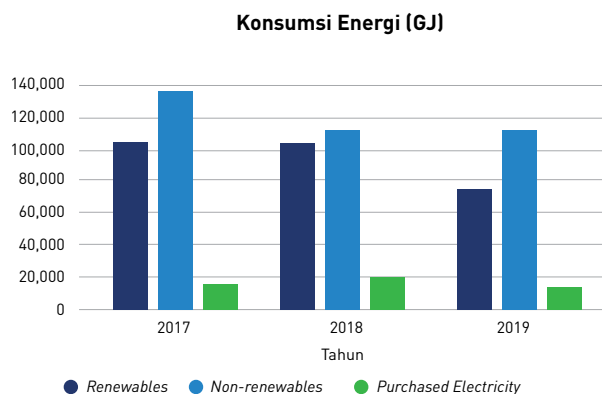
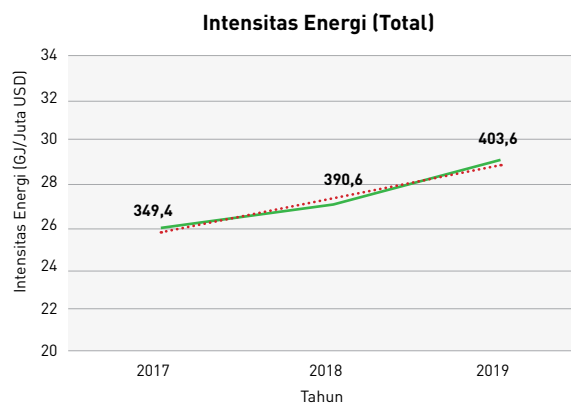
KONSUMSI ENERGI DI LUAR ORGANISASI (302-2)

Saat ini kami tidak mengukur energi yang dikonsumsi di luar organisasi kami oleh rantai pasokan kami dan vendor lainnya.

INTENSITAS ENERGI (302-3)

Intensitas energi yang digunakan dibagi dengan nilai Juta USD dari total aset. Tabel intensitas energi dan garis tren dari 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tahun	Total konsumsi energi (dalam GJ) (A)	Total aset (dalam Juta USD) (B)	Intensitas Energi (dalam GJ/Juta USD) (A/B)
2019	252.565	625,7	403,6
2018	235.243	602,2	390,6
2017	198.999	569,5	349,4



Salah satu inisiatif utama untuk efisiensi energi adalah penggunaan biomassa limbah kelapa sawit, seperti serat dan cangkang kelapa sawit, yang dapat digunakan dalam boiler biomassa. Pada akhir 2019, kami telah memiliki boiler biomassa yang menghidupkan turbin di pabrik kami di ANJA, ANJAS, SMM, KAL, dan PMP. ANJAP juga menggunakan turbin bertenaga biomassa. Upaya ini telah menyebabkan peningkatan konsumsi energi terbarukan dalam beberapa tahun untuk mencapai proporsi 41% energi terbarukan dalam bauran total energi kami pada 2019.

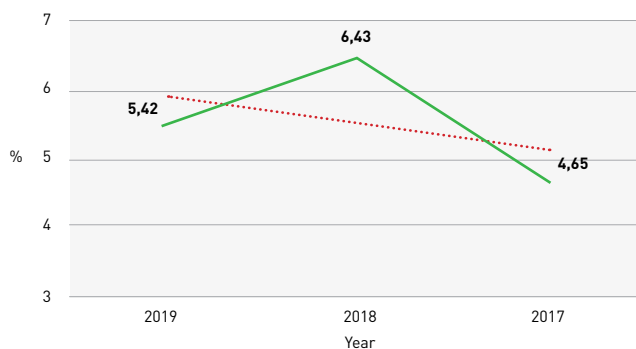
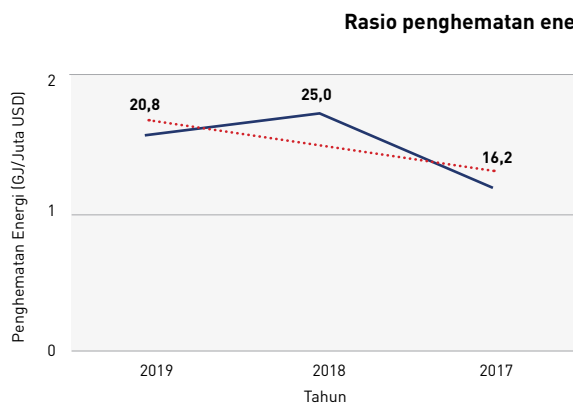
PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI DAN INISIATIF EFISIENSI ENERGI (302-4)

Kami mengurangi konsumsi energi dengan menggunakan turbin untuk energi non-proses saat energi itu tidak diperlukan untuk tujuan produksi. Ini mengurangi ketergantungan pada generator bertenaga diesel dan berkontribusi terhadap penurunan

konsumsi energi dari generator ini sebesar 50% dari kondisi awal pada 2015, tahun pertama kami mulai mencatat konsumsi energi, sebesar 6.349 GJ menjadi 3.147 GJ pada 2019. **(302-4)**

Kami juga menerapkan sejumlah inisiatif penghematan energi lainnya, seperti mengganti lampu neon dengan lampu *light-emitting diodes* (LED) di semua pabrik kami; memanfaatkan sel surya untuk penerangan di perkebunan; dan mengganti unit AC lama dengan model hemat energi yang lebih baru. Tabel di bawah ini menunjukkan penghematan energi yang dicapai karena inisiatif-inisiatif tersebut. Penghematan ini dihitung dengan menganalisis perbedaan antara energi aktual yang digunakan sebagai hasil dari inisiatif kami dan energi yang berpotensi dikonsumsi jika tidak diterapkan inisiatif apa pun. Pada 2019, kami menghemat total energi sebesar 13.023 GJ karena inisiatif efisiensi energi kami.

Parameter	Unit	Tahun		
		2019	2018	2017
Total Konsumsi Energi	GJ	252.564,65	235.243,45	198.999,50
Penghematan Energi	GJ	13.682,92	15.130,65	9.248,93
Total Asset	USD Juta	625,7	602,2	569,5
Penghematan Energi terhadap Total	%	5,42	6,43	4,65
Penghematan Energi per Juta USD	GJ/USD Juta	20,8	25,0	16,2



PENGURANGAN PADA ENERGI YANG DIBUTUHKAN UNTUK PRODUK DAN JASA (302-5)

Kami tidak melaporkan kebutuhan energi produk dan jasa karena hal ini tidak relevan.

EMISI

ANJ mengakui adanya dampak negatif jangka panjang dari perubahan iklim terhadap lingkungan dan masyarakat yang disebabkan oleh meningkatnya emisi GRK. Oleh karenanya, emisi diklasifikasikan sebagai salah satu topik material. Kami menyadari sektor kelapa sawit berkontribusi terhadap emisi GRK dari perubahan penggunaan lahan, oksidasi gambut, penggunaan pupuk, pabrik, termasuk limbah cair seperti POME, dan, pada tingkat yang lebih rendah, dari kendaraan. Banyak bisnis yang bertanggung jawab, termasuk ANJ, meningkatkan upaya untuk menyelaraskan operasi dengan standar terbaik internasional guna mengurangi emisi GRK.

Hal ini masuk akal dari segi bisnis dalam jangka panjang karena sektor minyak kelapa sawit sudah mengalami peningkatan risiko terkait dengan perubahan iklim, seperti musim kemarau yang lebih sering dan lebih panjang. Batasan topik untuk emisi adalah seluruh Grup ANJ, tetapi saat ini kami hanya melakukan penghitungan untuk anak perusahaan kelapa sawit yang sudah berproduksi yaitu ANJA, ANJAS, SMM dan KAL. **(103-1)**

Sesuai dengan komitmen kami berdasarkan persyaratan sertifikasi RSPO, ISPO, dan ISCC, dan sejalan dengan peraturan pemerintah dan target pengurangan GRK yang dicanangkan pemerintah Indonesia, kami telah membuat komitmen perusahaan untuk mengurangi emisi GRK kami. **(103-1)**

Perhitungan GRK yang disajikan di bawah ini untuk emisi Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3 untuk 2017, 2018 dan 2019 dibuat menggunakan metode perhitungan RSPO PalmGHG yang telah kami sesuaikan dengan standar GRI 305. Walaupun kami telah melakukan pemantauan GRK sejak 2013 menggunakan perhitungan GRK ISCC, perhitungan dengan PalmGHG RSPO baru dilakukan sejak 2015, yang menjadi tahun dasar untuk mengamati kinerja kami. **(103-2)**

Emisi yang kami hitung adalah karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄) dan nitro oksida (N₂O), yang semuanya telah dikonversi menjadi setara CO₂. Kami belum melakukan perhitungan klorofluorokarbon (CFC) dan hidro klorofluorokarbon (HFC), yang biasa digunakan pada AC dan lemari es karena metode yang digunakan (PalmGHG RSPO) tidak memperhitungkan gas-gas tersebut. **(103-2)**

Pendekatan konsolidasi emisi untuk minyak kelapa sawit menggunakan pendekatan Produksi CPO. Tetapi untuk anak perusahaan non-kelapa sawit dan kantor Jakarta, kami menggunakan porsi ekuitas, keuangan, atau kontrol operasional. **(103-2)**

Di dalam laporan ini, kami mengomunikasikan serangkaian inisiatif yang menunjukkan komitmen kami untuk mengurangi emisi GRK, penggunaan energi, konsumsi air dan limbah, sejalan dengan konsep ekonomi sirkular. Kami saat ini memiliki pendekatan mengubah limbah menjadi energi, di mana kami secara bertahap menghapus penggunaan diesel untuk memberi daya pada pabrik kami dengan menggunakan biomassa dan

biogas daur ulang, jika memungkinkan. ANJ berupaya untuk terus memperbaiki pendekatan Pengembangan Bertanggung Jawab yang diterapkannya. Perkebunan kelapa sawit menggunakan banyak pupuk mineral dan menghasilkan banyak limbah organik, yang bukan hanya mahal, tetapi juga memiliki dampak lingkungan yang merugikan. Penggunaan pupuk melepaskan nitro oksida ke atmosfer sehingga meningkatkan emisi GRK. Salah satu cara untuk mulai membalikkan tren ini adalah mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan meningkatkan penggunaan pupuk organik yang terbuat dari limbah organik seperti POME dan Tandan Buah Kosong (TBK).

Pendekatan peningkatan kemampuan secara berkesinambungan kami dalam pengelolaan lahan gambut di perkebunan yang sudah berproduksi, seperti ANJAS dan KAL, telah berkontribusi pada penurunan emisi dari oksidasi gambut. Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Remediasi Lahan Gambut untuk KAL yang dirampungkan pada Oktober 2019 memperkuat sistem pengelolaan lahan gambut dan daerah sempadan sungai untuk KAL. Di bagian Keanekaragaman Hayati dalam laporan ini halaman 61 kami membahas lebih lanjut cara kami mengelola lahan gambut dengan cermat.

Inisiatif pengurangan emisi lainnya termasuk pengenalan *Electro Static Precipitator* (ESP) di pabrik KAL dan pabrik baru kami di Papua Barat. ESP mengurangi kontrol polusi partikulat untuk memenuhi standar emisi internasional. Pengenalan ESP tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi karyawan kami yang bekerja di pabrik yang terpapar partikel.

EMISI DAN RASIO INTENSITAS GRK

Emisi Cakupan 1 adalah emisi yang terkait dengan perubahan penggunaan lahan (European Union Commission 2009. Directive 2009/28/EC); pupuk (Ecoinvent v2- GHG Berdasarkan IPCC 1007 dan IPCC 2006); Tanah Gambut (Emisi CO₂ Saat Ini dan Masa Depan dari Lahan Gambut yang Dikeringkan di Asia Tenggara 2010); Konsumsi Bahan Bakar (JEC 2011); POME (22,25 Kg CO₂ equivalent/Kg CH₄, IPCC 2007). Emisi Cakupan 2 didasarkan pada penggunaan listrik dari jaringan listrik nasional (0,80919 Kg CO₂ equivalent/kWh, Faktor Emisi IEA 2012). Emisi Cakupan 3 didasarkan pada Penyerap (*Regional Conservation Sequestration* sebagaimana direkomendasikan oleh RSPO), seperti penyerapan karbon di area NKT kami.

Item	Unit	2019	2018	2017
Emisi GRK (305-1, 305-2, 305-3)				
Cakupan 1	Ton CO2eq	1.175.783	1.179.233	1.169.364
Cakupan 2	Ton CO2eq	2.332	4.112	2.431
Cakupan 3	Ton CO2eq	(50.559)	(56.443)	(49.516)
Intensitas Emisi GRK (305-4)				
Total CPO Product	Tons	240.845	248.694	209.614
Cakupan 1	Ton CO2eq/Ton CPO	4,88	4,74	5,58
Cakupan 2	Ton CO2eq/Ton CPO	0,01	0,02	0,01
Cakupan 3	Ton CO2eq/Ton CPO	[0,21]	[0,23]	[0,24]

Catatan: Listrik yang dibeli hanya tersedia di ANJA dan SMM.

Rasio intensitas emisi yang digunakan adalah Ton CO2eq/Ton CPO. Gas-gas yang dihitung dalam kalkulasi intensitas ini adalah CO2, CH4, N2O, yang semuanya telah dikonversi menjadi setara CO2. Gas CFC, yang ditemukan di AC dan lemari es, belum digunakan dalam perhitungan karena RSPO PalmGHG tidak mempertimbangkan gas-gas ini.

PENGURANGAN EMISI GRK (305-5)

Lingkup	Unit	Dasar (2015)	2019		2018		2017	
			Emisi	Perubahan	Emisi	Perubahan	Emisi	Perubahan
Cakupan 1	Ton CO2eq	1.450.786	1.175.783	-19,0%	1.179.233	-18,7%	1.169.364	-19,4%
Cakupan 2	Ton CO2eq	1.876	2.332	24,3%	4.112	119,2%	2.431	29,6%
Cakupan 3	Ton CO2eq	-34.885	-50.559	-44,9%	-56.443	-61,8%	-49.516	-41,9%

Pengurangan Emisi GRK Cakupan 1 terlihat dengan terjadinya pengurangan 275.003 Ton CO2eq, atau pengurangan sebesar 19%, di perkebunan yang berproduksi antara 2015 hingga 2019, karena perubahan kegiatan operasional dan inisiatif efisiensi energi. Emisi Cakupan 2 meningkat 24,3% selama periode 2015 hingga 2019.

Pengurangan emisi Cakupan 1 ini terutama disebabkan oleh pengurangan penggunaan pupuk antara 2015 dan 2019, yang menurunkan emisi N2O. Selain itu, pengurangan selama periode waktu yang sama, dapat dikaitkan dengan membaiknya pengelolaan lahan gambut yang menyebabkan pengurangan oksidasi yang melepaskan gas metana.

Emisi Cakupan 3 mencakup penyerap karbon yaitu area konservasi kami. Kami mencatat peningkatan dari 34.885,20 menjadi 50.559,08 Ton CO2eq yang diserap antara 2015 hingga 2019, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Ini adalah bukti pentingnya kawasan konservasi hutan dalam pengurangan emisi GRK.

BIOGAS - BERKONTRIBUTSI PADA TARGET ENERGI TERBARUKAN INDONESIA

Di pabrik biogas kami (AANE) di Belitung, yang menggunakan POME, kami berkontribusi pada target mitigasi perubahan iklim Indonesia melalui pengembangan sektor energi terbarukan. Proyek ini terdaftar di bawah Clean Development Mechanism (CDM) dari United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC).

Pabrik biogas mulai digunakan pada 2011 sebagai fasilitas penangkapan metana untuk mengurangi emisi metana dari POME dengan target tahunan 35.000 Ton CO2eq. Sejak pengoperasian pembangkit listrik biogas, melalui perjanjian pembelian listrik dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN), kami telah menambahkan kapasitas pasokan daya hingga

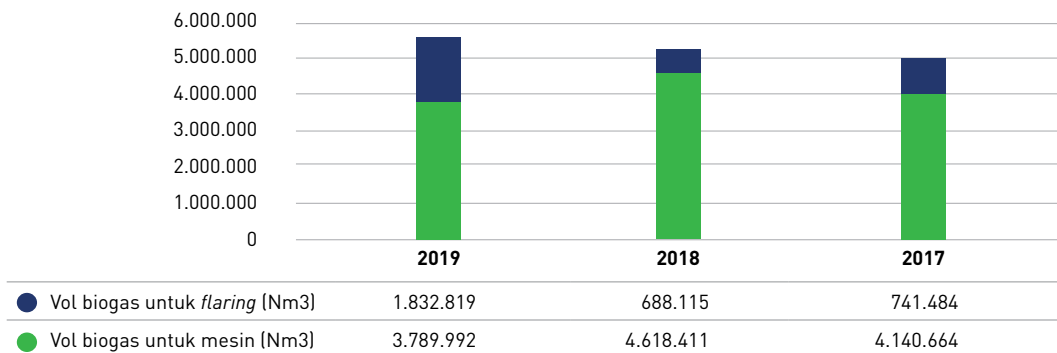
2.000 rumah tangga dengan kapasitas koneksi terendah 900 watt, sehingga menstabilkan jaringan listrik dan mengurangi konsumsi diesel dari jaringan listrik Kabupaten Belitung hingga 8 juta liter per tahun. Pada 2015, untuk memaksimalkan pemanfaatan biogas, kami meningkatkan kapasitas terpasang menjadi 1.800 kW. Kami memiliki rencana strategis jangka panjang untuk membangun pabrik biogas di perkebunan kami yang lain.

Kami terus meningkatkan efisiensi pabrik dan mencatat peningkatan 6% dalam volume biogas yang diproduksi pada 2019 dibandingkan 2018. Pada kuartal terakhir 2018, kami memulai perbaikan di pabrik dengan memasang sistem otomatis untuk memasukkan POME ke dalam *biogas digester*. Sistem ini sebelumnya dikendalikan oleh operator. Dengan sistem otomatis, volume biogas yang dihasilkan berhasil meningkat meskipun ada penurunan POME yang digunakan. Semakin besar volume biogas yang diproduksi, semakin rendah volume gas metana yang dilepaskan ke atmosfer.



▲ Pabrik biogas AANE di Belitung, memasok listrik ke 2.000 rumah tangga.

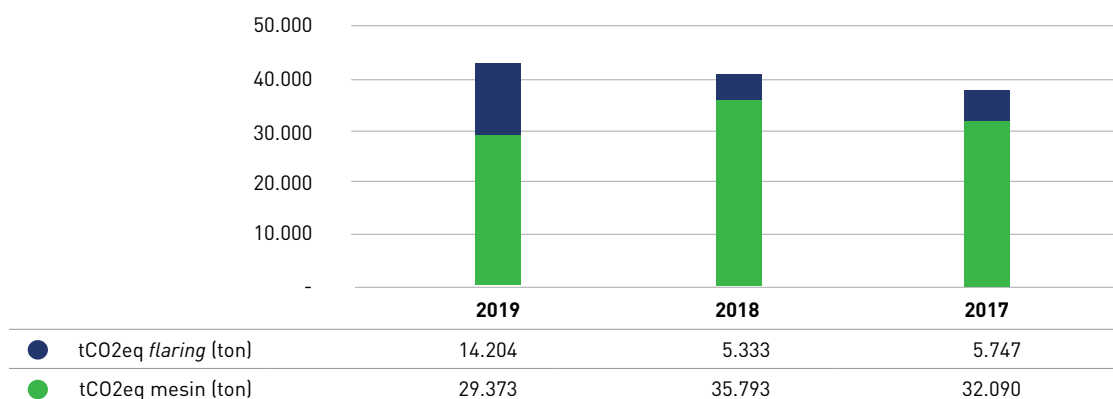
Volume Biogas yang Diproduksi - AANE



Pada 2019, kami mencapai jumlah tertinggi pengurangan emisi di AANE, dengan 43.577 Ton CO₂eq, jauh di atas target tahunan kami yaitu 35.000 Ton CO₂eq. Penghitungan menggunakan Kalkulator Emisi GRK yang dikembangkan Badan Perlindungan Lingkungan AS (US Environmental Protection Agency/ EPA). Semua produksi biogas kami didistribusikan dan dibakar ke dua outlet. Outlet

pertama adalah untuk produksi listrik dan outlet kedua adalah untuk membakar gas berlebih. Biogas terdiri dari 55% metana yang dikonversi menjadi ton CO₂eq GRK, 45% sisanya adalah CO₂ yang biasanya tidak dihitung sebagai pengurangan GRK. Metana dianggap sebagai gas dengan nilai kalor tinggi yang dapat dikonversi menjadi energi sedangkan CO₂ tidak.

Pengurangan Emisi GRK - AANE (Ton CO₂eq)



Energi Terbarukan untuk Masyarakat di sekitar SMM



Imam Wahyudi bergabung dengan ANJ pada 2008 karena ada kesempatan untuk bekerja pada proyek energi terbarukan di AANE. Dia tidak pernah menyesali keputusan itu.

"Saya merasa paling puas saat melihat dampak nyata dari proyek energi terbarukan ini terhadap masyarakat setempat. Saya rutin mengunjungi salah satu toko kecil di desa terdekat untuk membeli barang-barang pribadi selama bekerja di lapangan, dan setelah pabrik biogas "hidup", mereka membicarakan tentang bagaimana rumah mereka tidak lagi mengalami pemadaman listrik yang lama, selama beberapa jam per hari, seperti yang sebelumnya terjadi. Kapasitas tambahan dari pabrik biogas kami telah meningkatkan taraf hidup ribuan rumah tangga di daerah tersebut, mengurangi anggaran pemerintah untuk bahan bakar diesel, berkontribusi pada target energi bersih nasional, dan menyelamatkan lingkungan dengan menangkap metana. Merupakan kehormatan besar bagi saya untuk terlibat dalam proyek ini dan saya berharap ANJ akan mengembangkan lebih banyak lagi pabrik biogas di masa depan."

Pada September 2019, AANE dan SMM menerima kunjungan dari *Indonesia Country Director* untuk German Agency for International Cooperation (GIZ), Martin Hansen, didampingi oleh Direktur Program untuk Energi. Tim GIZ tertarik untuk mempelajari tentang program nir limbah yang diterapkan di SMM seperti pengomposan organik, dan penangkapan metana di AANE. *Country Director* GIZ terkesan dengan banyaknya inisiatif yang menunjukkan komitmen kuat SMM dan AANE dalam mengurangi emisi GRK.

EMISI ZAT PERUSAK OZON (OZONE-DEPLETING SUBSTANCES/ODS) (305-6)

Saat ini, kami tidak melaporkan ODS. ANJ menggunakan CFC untuk AC dan lemari es, khususnya di divisi makanan beku GMT kami.

EMISI NITROGEN OKSIDA (NO_x), SULFUR OKSIDA (SO_x), DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA (305-7)

Kami mengukur partikulat, NO_x dan SO_x setiap enam bulan pada sumber di generator listrik dan cerobong boiler. Hasil pengukuran ini dilaporkan secara rutin ke Badan Lingkungan setempat sesuai ketentuan peraturan. Pelaporan emisi ini dikelola oleh departemen EHS.

Emisi	Unit	2019	2018	2017
NO _x	Kg	166.978,36	154.456,98	217.342,65
SO _x	Kg	30.842,67	160.250,34	229.721,84
Polusi Partikulat	Kg	215.494,51	149.099,92	190.802,70

Catatan:

1. Emisi ini hanya mencakup SMM, ANJAS, ANJA, dan KAL
2. Faktor perhitungan adalah laju aliran (dalam m³/dtk), durasi operasional (dalam jam/tahun), dan konsentrasi (dalam mg/m³)
3. Perhitungan dilakukan berdasarkan data di lapangan

PENGELOLAAN LIMBAH

Kebijakan Keberlanjutan kami menjelaskan komitmen pengelolaan limbah dengan menyatakan bahwa kami menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), serta berkomitmen untuk mengurangi polusi. Kami menganjurkan daur ulang plastik dan bahan lainnya di kantor pusat dan juga di perkebunan (lihat kisah di bawah ini tentang pembuatan batako dari plastik). Penggunaan dan pembuangan bahan dan limbah beracun dan berbahaya dilakukan sesuai dengan peraturan dan prosedur pelaporan yang berlaku. Contoh lain penggunaan bahan limbah dibahas dalam bagian biogas yang dihasilkan dari POME dan pengomposan yang menggunakan tandan buah kosong dan POME untuk menghasilkan pupuk organik. POME yang diolah juga digunakan langsung di parit di antara pohon kelapa sawit sebagai sumber nutrisi.

Limbah cair yang diolah di kolam reaktor biogas digunakan sebagai pupuk cair untuk diaplikasikan pada lahan dan sesuai izin dan standar mutu KLHK. SMM tidak membuang limbah cairnya secara langsung ke sungai.

Kami terus mencari peluang untuk mengurangi konsumsi air dalam proses operasional kami. Kami mendaur ulang air limbah dari operasi edamame dan sagu, sepanjang itu dimungkinkan. Di GMT, kami menggunakan *reverse osmosis* untuk menyaring dan menggunakan kembali air yang digunakan dalam proses pencucian edamame. Di bisnis sagu (ANJAP), kami mendaur ulang air yang digunakan dalam proses ekstraksi pati dan serat sagu.

Manfaat tak terduga dari kolam pengolahan POME untuk avifauna

Satu tahun belakangan ini, kami meningkatkan pemantauan keanekaragaman hayati dengan memperkenalkan program Pendaki, yang merupakan sistem untuk melibatkan semua orang dalam pemantauan keanekaragaman hayati melalui pendekatan *citizen science*. Pendaki memungkinkan kami untuk lebih memahami nilai-nilai keanekaragaman hayati di seluruh wilayah operasional kami, bukan hanya di area konservasi. Kolam pengolahan POME adalah contohnya. Di SMM, kolam kami kerap dipenuhi sejumlah besar belibis, kuntul, bangau, serta burung

perandai yang memakan lumpur kaya nutrisi selama migrasi tahunannya. Tidak banyak orang mendatangi area di sekitar kolam sedimentasi, sehingga area ini minim gangguan dan menjadi tempat penting bagi berbagai spesies burung untuk makan dan beristirahat. Ini menambah nilai keanekaragaman hayati perkebunan kami.

Selama satu minggu pada Februari 2019, Perusahaan mengadakan pelatihan pemantauan keanekaragaman hayati di ANJAS, yang diikuti semua staf departemen konservasi. Saat melakukan survei lapangan di kolam sedimentasi, peserta melihat spesies yang baru hanya ditemukan beberapa kali sebelumnya di Indonesia. Seekor burung kicuit kecil berwarna putih terlihat selama sesi pelatihan identifikasi burung. Biasanya spesies ini berkembang biak di Siberia dan di tempat lain di Asia, dan bermigrasi ke selatan, tetapi jarang ke Indonesia. Mungkin ia tersesat saat migrasi musim gugur pada 2018, atau bergabung dengan kawanan kicuit dari spesies lain dan datang untuk makan di kolam sedimentasi. Staf ANJ terlibat dalam penulisan catatan ilmiah yang penting ini.

Kolam perawatan di perkebunan kelapa sawit dan sagu ANJ di Papua Barat bisa jadi memiliki keragaman burung paling besar. Kolam-kolam ini dikelilingi oleh padang rumput dan tanaman yang lebat, kadang-kadang tidak jauh dari tepi hutan, dan bukan hanya menjadi daya



▲ Trinil pantai (*Actitis hypoleucos*), pengunjung yang biasa bermigrasi ke kolam pengolahan POME.

tarik bagi burung air, tetapi juga aneka burung lain yang memakan serangga. Kolam yang kaya nutrisi ini juga menjadi daya tarik bagi reptil dan amfibi. Spesies burung tersebut termasuk Kuntul belang *Egretta picata* dan Terik asia *Glareola maldivarum*, yang sebelumnya tidak pernah tercatat oleh ilmuwan di daerah Kepala Burung, Papua Barat. Spesies lain mencakup dara-laut kumis, belibis totol, umukia raja, ibis-sendok raja, ibis putih australia, gagang bayam timur, cerek kernyut, cekakak, kuntul, walet, dan layang-layang.

Setelah menyadari pentingnya kolam perawatan bagi keanekaragaman hayati, ANJ sekarang memantau penggunaan kolam ini oleh burung dan spesies lain, dengan fokus khusus pada burung migrasi yang mungkin akan singgah di sana selama migrasi musim semi dan musim gugur untuk mendapatkan nutrisi dan energi yang dibutuhkan sebelum kembali melanjutkan rute migrasi panjang mereka.

LIMBAH BERBAHAYA

Jenis utama limbah berbahaya yang perlu dibuang adalah minyak bekas, lampu neon bekas, limbah medis, dan kemasan seperti karung pestisida. Limbah berbahaya dan beracun disimpan di lapangan, di fasilitas penyimpanan sementara yang berlisensi. Tidak satu pun dari jenis limbah ini akan digunakan kembali (*reused*), didaur ulang (*recycle*), dibakar, atau dibuang ke tempat pembuangan akhir. Semua limbah beracun dan berbahaya dibuang oleh ANJ atau pihak ketiga dengan mengikuti peraturan pemerintah. Setiap anak perusahaan melaporkan jumlah limbah B3 setiap tiga bulan sekali ke dinas lingkungan kabupaten dan provinsi, serta ke KLHK. SMM, ANJA, dan ANJAS menggunakan pelaporan online melalui SIMPEL (Sistem Informasi Pelaporan Lingkungan Elektronik) di KLHK.

JEJAK AIR

Pada Oktober 2019, kami memulai pelaporan terkait kriteria keberlanjutan baru, yaitu mengungkapkan dan mengelola jejak air di semua unit operasi kami.

Kami telah mengukur konsumsi air di pabrik operasi kami yang sudah memproduksi untuk beberapa saat lamanya, tetapi ini adalah pertama kalinya kami mengungkapkan data ini dalam Laporan Keberlanjutan. Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa antara 2018 hingga 2019, kami mengurangi penggunaan intensitas air dari 1,35

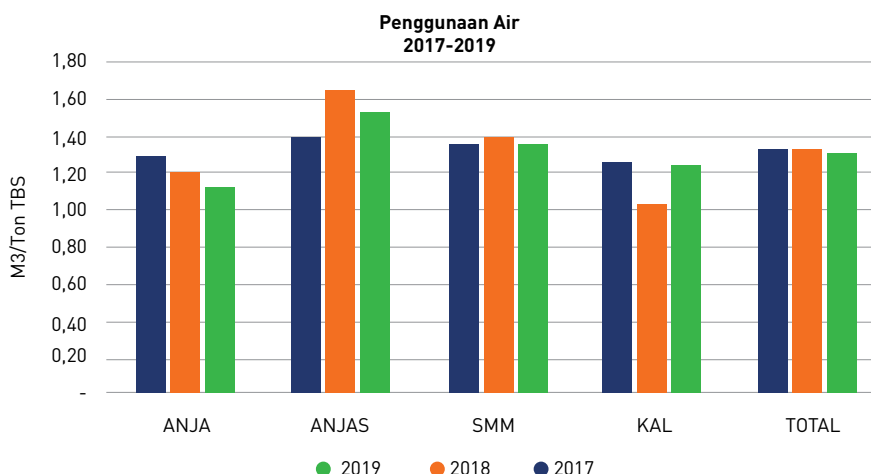
Proyek Strategis RD Pengelolaan dan Daur Ulang Limbah

Karyawan kami tidak pernah kekurangan ide-ide inovatif terutama dalam hal daur ulang. Pimpinan ANJ menantang karyawan untuk membuat proyek pengelolaan limbah dan daur ulang. Tim R&D di SMM memiliki ide baru yaitu membuat batako dari limbah domestik seperti plastik dan abu dari *boiler* pabrik.

Limbah yang digunakan adalah sampah plastik dan organik yang dikumpulkan dari perumahan karyawan atau dari area kantor Perusahaan. Dengan menggunakan sumber daya dan peralatan di lapangan, plastik dipilah menurut jenis plastiknya, *high-density polyethylene* (HDPE) dan *low-density polyethylene* (LDPE). Plastik lalu dicuci, dikeringkan, dicampur dengan abu boiler dan dilebur kemudian dicetak menjadi batako. Tim di SMM mengembangkan teknik pelelehan plastik dan mencampurkannya dengan abu *boiler* menggunakan perangkat yang mereka modifikasi sendiri.

Setelah plastik dilebur dalam alat modifikasi, abu *boiler* dimasukkan dan dicampur. Air limbah 'menangkap asap' saat plastik yang meleleh dipecah menggunakan bakteri *Pseudomonas sp.* Mesin ini menghasilkan enam buah batako per hari (lima jam kerja efektif). Penggunaan satu tabung gas LPG dapat menghasilkan 90 batako. Tim bermaksud untuk mematenkan sistem ini. Batako sudah digunakan di daerah gazebo di sekitar area kantor dan pabrik.

M3/Ton TBS menjadi 1,31 M3/Ton TBS. Kami akan menerapkan standar pemanfaatan yang sama dalam operasi pabrik kami di Papua Barat di awal 2020 saat pabrik baru memulai operasinya. Mulai 2020, kami akan memperluas pemantauan konsumsi air ke seluruh operasi perkebunan, termasuk konsumsi air domestik. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk pengelolaan air, kami juga akan meningkatkan inisiatif guna memantau kualitas air di semua titik masuk dan keluar sungai yang melewati konsesi kami.







MANUSIA

KESEJAHTERAAN MANUSIA

MEMBERDAYAKAN KARYAWAN KAMI

ANJ sangat memprioritaskan keselamatan karyawan, kontraktor, dan masyarakat di wilayah operasional kami dan, oleh karenanya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan topik material di semua bisnis kami. Tujuan apa pun tidak akan tercapai jika kita tidak melakukannya dengan aman. Karyawan kami adalah fondasi bisnis kami. (103-1)

Kami membuat komitmen khusus terkait karyawan kami seperti yang kami nyatakan di Kebijakan Keberlanjutan kami, yaitu kesetaraan gender, hak-hak asasi manusia, hak-hak pekerja, keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta pelibatan positif melalui berbagai saluran. Mendukung kesejahteraan karyawan kami dan mempromosikan budaya yang inklusif dan beragam sangat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. (103-2)

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA



▲ Pemeriksaan kesehatan karyawan oleh perawat di klinik ANJAS.

Kami memiliki sistem manajemen kesehatan dan keselamatan yang dibangun berdasarkan risiko yang diidentifikasi di tempat kerja. Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan adalah prioritas utama kami. Kami tidak berkompromi terhadap standar kesehatan dan keselamatan dalam operasi sehari-hari dan kami menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi semua karyawan kami. Bimbingan dan pelatihan yang memadai menjadi prioritas. Departemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan (*Environment, Health and Safety/ EHS*) memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menyusun dan menerapkan kebijakan keselamatan, prosedur dan pedoman operasi standar, serta memantau kepatuhan terkait EHS. Setiap unit bisnis memiliki minimal dua petugas EHS yang berkapasitas untuk memantau keselamatan dan kepatuhan, memberikan pengarah keselamatan harian kepada pekerja perkebunan serta menjalankan latihan keselamatan. (103-2)

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kami didasarkan pada kebijakan Perusahaan dan ketentuan UU No. 1/1970 tentang Keselamatan Kerja, dan Peraturan Pemerintah No. 50/2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sistem manajemen K3 (SMK3) terdiri dari seperangkat kebijakan, rencana, prosedur operasi standar (*Standard Operating Procedures/SOP*), dan program yang tersusun secara hierarkis. Kami memastikan tinjauan atas dokumen dan implementasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keselarasannya dengan standar nasional, global dan praktik terbaik, serta dengan standar dan kriteria dari berbagai lembaga sertifikasi kesehatan dan keselamatan, lingkungan, dan kelapa sawit yang menilai unit bisnis kami. (103-2)

Pada 2019, kami melakukan audit internal atas ISO 14001 dan OHSAS 18001 serta SMK3 di perkebunan berproduksi (SMM, ANJA, ANJAS, dan KAL). Kami juga melakukan audit eksternal ISO 14001 dan OHSAS 18001 untuk mengukur kinerja berdasarkan jumlah temuan yang diperoleh dari audit tersebut di perkebunan kami. Kami telah menetapkan target maksimal tiga temuan minor dan tidak ada temuan mayor untuk setiap jenis audit pada setiap perusahaan. Pada 2019, hasil audit eksternal ISO 14001 dan OHSAS 18001 tidak menghasilkan temuan mayor dan lima temuan minor di keempat perkebunan. Hal ini merupakan pencapaian luar biasa karena jauh dibawah nilai ambang batas yang ditetapkan (24 temuan minor) dan merupakan perbaikan jika dibandingkan dengan total enam temuan minor pada tahun sebelumnya. Perkebunan Binanga yang dioperasikan oleh ANJA juga menjalani audit eksternal

SMK3 pada 2019, tanpa temuan mayor dan 11 temuan minor (perbaikan dari 2018 yang memiliki 18 temuan minor di SMM. Sama seperti pada 2018, ANJA mendapatkan peringkat 'Bendera Emas' SMK3 dengan skor 93%. Namun, skor ini masih sedikit di bawah target kami yaitu 95%. **(103-3)**

Setiap anak perusahaan memiliki Komite Kesehatan dan Keselamatan yang resmi dibentuk sesuai dengan peraturan perundangan nasional yang berlaku, dan peraturan daerah jika ada. Komite tersebut terdiri dari perwakilan manajemen, karyawan, dan kontraktor. Komite ini mewakili 100% karyawan dan kontraktor. Komite membantu memantau, mengumpulkan umpan balik, dan memberikan saran tentang program K3, selain juga berfungsi sebagai mekanisme pengaduan masalah karyawan di samping forum bipartit (LKS Bipartit) dan sistem *whistleblowing* (Berani Bicara). Komite Kesehatan dan Keselamatan diawasi oleh Departemen EHS. **(403-1)**

Kegiatan kerja berisiko tinggi di perkebunan dan pabrik kelapa sawit ANJ utamanya adalah bekerja di ruang terbatas (*confined space*), kebisingan di pabrik, bekerja pada ketinggian,

pengelasan dan pemotongan, penyemprotan dan pencampuran pestisida, dan pemanenan tanaman. Setiap kegiatan yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja diatur oleh SOP yang terkait. Departemen EHS bekerja sama dengan Komite dan petugas EHS di setiap lokasi untuk melakukan inspeksi dan tinjauan berkala terhadap risiko-risiko tersebut maupun potensi bahaya kesehatan dan keselamatan lainnya, memutuskan tindakan mitigasi yang tepat, serta membukukan tindakan ini dalam bentuk SOP dan standar. Tindakan mitigasi meliputi kontrol, seperti pelatihan, penerapan sistem perizinan dan *lockout-tagout* (LOTO), dan nutrisi tambahan untuk karyawan yang terpapar bahan kimia (bahkan dalam batas aman); dan penyediaan alat pelindung diri (APD) seperti helm keselamatan, sepatu keselamatan, kacamata keselamatan, sarung tangan, dan pelindung telinga. Langkah-langkah perlindungan tambahan diwajibkan untuk wanita hamil dengan memindahkan mereka dari pekerjaan tertentu di mana kondisi kehamilan membuat mereka terpapar pada tingkat risiko yang lebih tinggi, misalnya pekerjaan menangani bahan kimia. **(103-2)**

BAHAYA DI TEMPAT KERJA DAN PENGENDALIANNYA

Kegiatan Berbahaya di Perkebunan ANJ	Lokasi	Pengendalian Administratif	Alat Pelindung Diri
Pemanenan TBS	Perkebunan	Peningkatan kesadaran dan pelatihan	Sepatu <i>boots</i> , kacamata keselamatan dan helm keselamatan
Percampuran bahan kimia (pestisida/herbisida)	Perkebunan	Peningkatan kesadaran dan pelatihan	Sepatu <i>boots</i> , kacamata keselamatan, respirator, sarung tangan karet dan celemek kerja (<i>apron</i>)
Pemanenan di dekat jaringan listrik	Perkebunan	Peningkatan kesadaran, pelatihan dan pengawasan selama bekerja	Sepatu <i>boots</i> , helm keselamatan dan sarung tangan katun
Pengelasan dan pemotongan	Bengkel pusat dan transportasi	Izin kerja untuk pengelasan dan pemotongan	Sepatu keselamatan, kacamata las, sarung tangan kulit, celemek kerja (<i>apron</i>)
Bekerja di ketinggian	Pabrik	Izin kerja untuk bekerja di ketinggian	Sepatu dan helm keselamatan, sabuk pengaman (<i>full body harness</i>)
Bekerja di ruangan terbatas	Pabrik	Izin masuk dan pemeriksaan gas	Sepatu dan kacamata keselamatan, respirator
Bekerja di pembangkit listrik (<i>generator, boiler</i>)	Pabrik	Peningkatan kesadaran, otoritas kerja	Sepatu keselamatan, pelindung telinga, helm
Bepergian (menggunakan mobil, helikopter, pesawat, perahu)	Seluruh operasi	<i>Safety briefing</i> , kendali mutu, <i>safety training</i>	Kendaraan yang aman, sabuk pengaman, alat pelindung pendengaran, rompi keselamatan

KINERJA KESELAMATAN

Tingkat Kecelakaan Kerja dan Ketidakhadiran (403-2)

	2019	2018	2017
Tingkat Kecelakaan Kerja, per juta jam kerja	3,26	2,75	0,94
Wilayah Barat	1,19	0,49	0,47
Pria	1,15	0,49	0,47
Wanita	0,04	0,00	0,00
Wilayah Timur	16,74	27,25	11,00
Pria	16,48	27,25	8,25
Wanita	0,26	0,00	1,83
Tingkat Frekuensi LTI, per juta jam kerja	0,62	0,70	0,41
Wilayah Barat	0,48	0,28	0,13
Pria	0,44	0,28	0,13
Wanita	0,04	0,00	0,00
Wilayah Timur	1,55	5,30	6,41
Pria	1,55	5,30	6,41
Wanita	0,00	0,00	0,00

	2019	2018	2017
Tingkat Keparahan LTI, per juta jam kerja	4,29	17,32	249,54
Wilayah Barat	3,29	4,26	0,09
Pria	2,85	6,35	0,43
Wanita	0,44	0,00	0,00
Wilayah Timur	10,82	158,96	5.598,13
Pria	10,82	158,96	5.598,13
Wanita	0,00	0,00	0,00
Tingkat Ketidakhadiran	8,9%	8,7%	6,7%
Wilayah Barat	7,9%	8,0%	6,7%
Pria	7,7%	8,0%	6,8%
Wanita	8,7%	8,1%	6,1%
Wilayah Timur	14,2%	15,4%	6,5%
Pria	14,1%	15,1%	6,6%
Wanita	16,0%	19,5%	5,4%

Insiden dan kecelakaan di tempat kerja dicatat dan diklasifikasikan oleh Departemen EHS sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kecelakaan di tempat kerja dicatat berdasarkan klasifikasi kecelakaan Kehilangan Hari Kerja Akibat Kecelakaan (*Lost Time Injury/LTI*), Penyakit Akibat Kerja (*Occupational Disease/OD*), Kematian (*Fatality/FAT*), Kasus Perawatan Ringan dan Medis (*Medical Treatment Case/MTC*), serta catatan jumlah hari kerja terlama tanpa kecelakaan. Ada prosedur EHS khusus untuk melaporkan kecelakaan kerja. Pada 2019, Grup mencatat nihil kecelakaan fatal dan nihil kejadian

sakit akibat kerja untuk semua entitas bisnisnya. Total kehilangan hari kerja karena kecelakaan pada 2019 adalah 18, peningkatan tujuh kejadian dibandingkan pada 2018. Jumlah kasus kecelakaan yang ditangani secara medis di Wilayah Barat adalah 18 dan 59 di Wilayah Timur, sebuah peningkatan dibandingkan tahun lalu, sebagian besar tidak hanya karena adanya peningkatan aktivitas di perkebunan kami, tetapi juga karena adanya koordinasi pencatatan yang lebih baik dari klinik, tim operasi, dan EHS sehingga semua kecelakaan dan insiden dicatat dan dilaporkan dengan benar.

Kecelakaan dan Insiden yang Dicatat (403-2)

	2019	2018	2017
Total Kecelakaan	95	43	23
Kasus perawatan medis	77	32	12
Kasus kehilangan hari kerja	18	11	10
Kematian	0	0	1
Penyakit Akibat Kerja	0	0	0
Total Insiden	8	11	9
Kasus pencemaran lingkungan	0	0	0
Kasus kerusakan properti	6	8	6
Kasus insiden lalu-lintas	0	0	0
Kasus insiden kebakaran	2	3	3

Meskipun kami beroperasi di wilayah terpencil, kerap dengan fasilitas perawatan kesehatan yang tidak memadai, kami belum mengidentifikasi risiko tinggi dari penyakit menular dan serius yang dapat berdampak buruk pada kesehatan karyawan kami. **(403-3)**

Budaya keselamatan menjadi prioritas bagi kami, di mana semua karyawan memiliki tanggung jawab pribadi untuk keselamatan diri sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Budaya keselamatan sangat penting bagi ANJ dan untuk memastikan bahwa hal ini dipahami dengan baik, setiap karyawan baru diberikan pemahaman akan bahaya dan risiko di tempat kerja melalui pelatihan keselamatan yang komprehensif sejak awal sebagai bagian dari program induksi mereka. Karyawan juga turut serta dalam latihan, simulasi, dan pelatihan keselamatan

wajib sepanjang tahun. Sebelum memulai pekerjaan apa pun, semua karyawan diingatkan tentang prosedur EHS yang terkait dan dilatih dengan memadai untuk memahami bahaya dan risiko di area kerjanya masing-masing. Karena kami menyadari bahwa operasi kami dapat berdampak pada kesehatan karyawan, maka kami menetapkan persyaratan yang jelas untuk mengelola dan melindungi kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja kami, saat ini dan di masa depan. Kami menetapkan pengendalian minimum yang diwajibkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kesehatan bagi karyawan dan kontraktor. **(103-2)**

Semua kontrak kerja karyawan berisi aspek K3, termasuk bagaimana perhatian mereka dapat diangkat dan ditangani melalui komite kesehatan dan keselamatan dan LKS Bipartit. Sesuai dengan undang-undang K3 dan kebijakan kami, semua

karyawan memiliki hak untuk menolak bekerja jika merasa pekerjaan tersebut berbahaya untuk dilakukan. Selain itu, dengan perubahan dalam sistem manajemen OHSAS 18001 menjadi ISO 45001, manual K3 juga mencakup hak karyawan untuk menolak pekerjaan jika ada risiko dan bahaya, dan menjamin bahwa tidak akan ada tindakan balasan jika karyawan melaporkan kondisi tidak aman ini. ANJ memiliki perjanjian perundingan kolektif yang mencakup beberapa



▲ Pengarahan keselamatan karyawan sebelum memulai pekerjaan penyemprotan pestisida.

Membangun Budaya Keselamatan yang Kuat [103-2]

Keberhasilan penerapan sistem keselamatan dan kesehatan selain didasarkan pada prosedur, pelatihan, pengawasan, dan pemantauan yang tepat, tetapi juga membutuhkan budaya keselamatan yang kuat di antara karyawan dan kontraktor. Menurut definisi Occupational Safety and Health Administration (OSHA), budaya keselamatan yang kuat adalah budaya di mana “setiap orang merasa bertanggung jawab atas keselamatan dan berusaha menjaganya setiap hari; karyawan melampaui “panggilan tugas” untuk mengidentifikasi kondisi dan perilaku yang tidak aman, dan akan melakukan intervensi untuk memperbaikinya.” ANJ mengakui pentingnya membangun budaya kesehatan dan keselamatan yang kuat, namun juga mengakui bahwa ini adalah sebuah perjalanan dan diiringi dengan tantangan, seperti mengingatkan karyawan tentang keselamatan, atau melaporkan tindakan yang tidak aman tanpa menyebabkan rasa malu atau amarah.

Tim dan pengawas K3 sangat menyadari bahwa melaporkan seseorang karena perilaku berisiko di tempat kerja harus dilakukan secara hati-hati. Pengawas K3 melihat tugasnya dalam membangun budaya keselamatan adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3 dan bukan untuk mencari

topik kesehatan dan keselamatan seperti dijelaskan di atas. Di SMM, kesepakatan ini dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang dinegosiasikan ulang setiap dua tahun antara manajemen dan karyawan melalui LKS Bipartit. Di anak-anak perusahaan lainnya, perjanjian itu berbentuk Peraturan Perusahaan, yang, bersama-sama dengan PKB, telah didaftarkan dan disetujui oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. **(403-4)**

kesalahan orang lain. Tindakan menyalahkan orang lain akan menyebabkan penurunan motivasi untuk bertindak aman.

Indra Kurniawan (Kepala EHS di ANJ) menjelaskan lebih lanjut tentang pendekatan yang digunakan, “Kami terkadang membawa data keselamatan dalam bentuk grafik, tabel, gambar, cerita, atau bahkan video yang menunjukkan kecelakaan yang dapat terjadi karena tindakan tidak aman saat mereka bekerja. Hal semacam ini cukup efektif dalam memberikan gambaran yang lebih jelas kepada karyawan tentang risiko tindakan mereka dan langkah-langkah untuk mengelola risiko tersebut. Pendekatan lain adalah mengingatkan karyawan tentang keluarga yang menunggu mereka pulang ke rumah dengan selamat dari pekerjaan setiap hari.”

Keselamatan Berkendara Motor

Aspek lain dari membangun budaya keselamatan yang terus ditekankan oleh ANJ adalah menganjurkan setiap orang untuk mengenakan helm sepeda motor Standar Nasional Indonesia (SNI) sesuai SOP Keselamatan Mengemudi. Kebanyakan orang masih terbiasa memakai helm sepeda motor standar, tetapi helm seperti itu tidak menawarkan perlindungan kepala yang sama dengan helm SNI. ANJ selalu mewajibkan pengendara sepeda motor untuk mengenakan helm sepeda motor SNI, serta memiliki SIM, tetap pada batas kecepatan 40 km/jam di jalan perkebunan, dan 20 km/jam di daerah perumahan. Indra menambahkan “Membangun budaya keselamatan adalah tentang menjadikan keselamatan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari setiap orang, baik di tempat kerja maupun di rumah. Mayoritas karyawan kami di perkebunan bepergian ke dan dari tempat kerja dengan menggunakan sepeda motor. Memakai helm SNI mengurangi risiko kecelakaan fatal di jalan umum di sekitar perkebunan. Karena itu kami ingin agar memakai helm SMI saat bepergian menjadi kebiasaan karyawan dan keluarganya.”

KESEHATAN

Penyediaan layanan kesehatan pemerintah kerap sangat terbatas di lokasi terpencil tempat operasi kami berada. Agar bisa bersinergi dengan program layanan kesehatan pemerintah dan memastikan tenaga kerja yang produktif dan sehat, ANJ telah membangun jaringan tujuh klinik utama dan lima klinik pendukung, untuk kebutuhan karyawan, keluarga mereka, dan

Jumlah klinik kesehatan ANJ

Lokasi	Klinik Layanan Kesehatan Utama	Klinik Pendukung
PMP	1	-
PPM	1	-
ANJAP	1	-
ANJA	1	2

juga anggota masyarakat setempat yang tinggal dekat dengan perkebunan. Poliklinik ini dikelola oleh total enam dokter, 17 perawat, dan 22 bidan. Di perkebunan kami, klinik medis juga menyediakan layanan kesehatan reproduksi kepada karyawan dan keluarganya sesuai dengan program pemerintah. **(103-2)**

Lokasi	Klinik Layanan Kesehatan Utama	Klinik Pendukung
ANJAS	1	1
SMM	1	2
KAL	1	-
Total	7	5

Jumlah tenaga medis profesional di klinik kesehatan ANJ

Posisi	PMP	PPM	ANJAP	ANJA	ANJAS	SMM	KAL	TOTAL
Dokter	1	1	-	1	1	1	1	6
Bidan	1	1	-	5	6	6	3	22
Suster	2	2	2	4	2	3	2	17
Total	4	4	2	10	9	10	6	45

Selain layanan medis, klinik kami juga bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan karyawan dan keluarganya melalui pemeriksaan kesehatan berkala yang mendeteksi gejala penyakit terkait pekerjaan. Pemeriksaan mencakup pemeriksaan fisik, tes laboratorium seperti tes darah, dan rontgen. Semua karyawan tetap juga ditanggung oleh asuransi kesehatan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Asuransi kesehatan ini memberikan perlindungan medis penuh bagi semua karyawan dan tanggungan mereka (sampai maksimum tiga anak) sehingga baik karyawan maupun Perusahaan terbebas dari beban biaya kesehatan. Masih ada beberapa kendala yang harus diatasi dalam bersinergi dengan program pemerintah, misalnya masih kerap ada masalah pengadaan, masih ada karyawan dan keluarga yang enggan untuk berpartisipasi dalam program layanan kesehatan melalui klinik Perusahaan, dan masih ada beberapa karyawan yang belum memperbarui pendaftaran anggota keluarganya untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. **(103-2)**

HAK KESEHATAN WANITA, PENGASUHAN ANAK, DAN REPRODUKSI (103-2)

Sebagaimana dinyatakan dalam Kebijakan Keberlanjutan, kami mengakui peran wanita dalam keluarga dan masyarakat, serta pentingnya menyediakan layanan kesehatan sesuai dengan peran khusus kaum wanita sebagai ibu dalam masyarakat. Oleh karena itu, kami telah mengembangkan sistem layanan kesehatan dan pengasuhan anak yang mendukung kaum wanita dalam menjalankan peran gandanya sebagai pekerja dan pengurus keluarga. Pengembangan sistem pengasuhan anak yang fungsional dan suportif juga berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.

Klinik perkebunan kami menyediakan layanan kesehatan reproduksi kepada karyawan dan keluarganya sesuai dengan program Keluarga Berencana (KB) pemerintah. Layanan keluarga berencana memberikan konseling dalam menentukan jenis kontrasepsi yang sesuai. Di klinik kami di SMM, kami mempekerjakan paramedis kebidanan yang telah disertifikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sehingga klinik dapat menyediakan berbagai layanan. Kami juga bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah (BKKBD) Belitung Timur untuk mengakomodasi karyawan atau keluarganya yang tertarik untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana dengan melakukan vasektomi. Demikian pula, di klinik ANJA, berkat kerja sama dengan Badan Keluarga Berencana Kabupaten Padang Lawas Utara, alat kontrasepsi telah disediakan secara gratis oleh pemerintah sejak 2017.

Kesehatan wanita dan anak-anak sangat penting bagi kami. Di klinik kami, dokter dan bidan kami memberikan pelayanan antenatal yang komprehensif bagi wanita selama kehamilan. Ini termasuk pemeriksaan fisik setidaknya tiga kali selama kehamilan, serta pemberian suplemen multivitamin, dan pendidikan kesehatan kehamilan. Program pelayanan antenatal juga termasuk program pemindahan kerja bagi pekerja wanita hamil sehingga mereka tidak dibebani tugas berat dan tidak melakukan kontak dengan bahan kimia. Pelayanan antenatal ini kemudian dilanjutkan dengan pelayanan pasca persalinan hingga 40 hari setelah melahirkan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan ibu. Kami menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan memastikan para wanita memiliki gizi yang cukup untuk melakukannya.

LAYANAN KESEHATAN ANAK DAN PENCEGAHAN STUNTING (103-2)

Untuk anak-anak, kami menjalankan program layanan kesehatan balita. Selain memberikan lima imunisasi dasar di klinik balita, saran kesehatan umum bagi bayi dan anak juga diberikan kepada orang tua. Di ANJA, kolaborasi kami dengan Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara menyediakan vaksinasi gratis untuk balita karyawan dan pekerja di perkebunan. Dengan kolaborasi ini, klinik ANJA tidak perlu lagi membeli vaksin sendiri sehingga dapat menghemat biaya.

Kami memantau status gizi anak serta pertumbuhan dan perkembangan untuk anak-anak usia lima tahun kebawah, untuk mengidentifikasi dan mencegah *stunting*. Kami mengikuti rekomendasi dari pemerintah tentang pencegahan *stunting*. Bila diperlukan, kami akan memberikan makanan tambahan sesuai rekomendasi pemerintah. Kami juga menyediakan Vitamin A pada Februari dan Agustus yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan menjaga kesehatan mata serta mencegah kebutaan.

PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

Kami berkomitmen untuk berinvestasi dalam tenaga kerja kami sehingga mereka memiliki keterampilan yang tepat dan budaya yang sehat untuk berkembang. Sejalan dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan, ANJ memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kapasitas semua karyawan. ANJ *Learning Center* (ALC), yang diresmikan pada Januari 2014 di Belitung Timur yang menempati lahan seluas hampir 17 hektare, dilengkapi dengan ruang belajar dan mengajar serta perpustakaan dengan akomodasi dan ruang makan yang dapat menampung 80 orang.

ANJ telah membuat profil kompetensi kepemimpinan untuk setiap tingkat manajemen dan menyusun program pengembangan yang sesuai dengan dimensi kompetensi yang ditentukan. Selain itu, Perusahaan juga memberikan program pengembangan untuk pengawas, pemimpin lapangan yang memiliki peran penting dalam mengelola pekerja di operasi perkebunan.

Partisipasi dalam Pelatihan dan Rata-rata Jam Latihan per Tahun per Karyawan 2019

Tingkat Partisipasi	Jumlah Orang	KEAHLIAN TEKNIS			KEAHLIAN NON-TEKNIS			SERTIFIKASI				Total Jam Pelatihan	Total Peserta	Jam Kerja Pelatihan/Orang
		Jam Pelatihan	Wanita	Pria	Jam Pelatihan	Wanita	Pria	Jam Pelatihan	Wanita	Pria	Jumlah Peserta			
Non-staff	7.620	13.654	395	1.581	12.599	663	3.801	3.702	-	113	77	29.555	6.553	3,93
Staff	382	2.062	18	262	4.405	76	703	1.152	2	23	16	7.619	1.084	19,95
Assistant Manager	121	823	2	114	1.566	7	258	344	-	10	6	2.733	391	22,58
Manager (Manager & Senior Manager)	90	709	-	69	1.543	5	219	88	-	3	2	2.340	296	26,00
General Manager/Regional Manager/Group Head	33	857	-	30	198	4	17	40	-	1	1	1.095	52	30,42
Boards of Directors	12	119	-	6	-	-	-	-	-	-	-	119	6	14,88
TOTAL	8.258	18.224	415	2.062	20.310	755	4.998	5.326	2	150	102	43.860	8.382	5,31

ANJ memandang penting untuk mengidentifikasi, melatih, dan membina pemimpin masa depan dan kami melakukannya melalui program *Management Trainee* (MT) yang berdurasi sembilan bulan. Peserta MT, yang merupakan lulusan baru, akan dilengkapi dengan kompetensi teknis dan manajerial yang diharapkan akan siap untuk menjadi manajer dalam waktu lima tahun.

Proyek Strategis RD Pelatihan Kejuruan Operator Pabrik dan Mandor Agronomi, Papua Barat



▲ Peserta pelatihan kejuruan dengan Direktur PMP & PPM, Yomeidinar, di ANJ Learning Center, Belitang.

Pelatihan kejuruan adalah bagian penting dari strategi kami untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas di antara masyarakat di daerah terpencil tempat kami beroperasi. Pelatihan kejuruan untuk operator pabrik dan mandor agronomi yang ada di operasi kami di Papua Barat adalah salah satu program strategis Pengembangan Bertanggung Jawab. Program kejuruan untuk operator pabrik dimulai pada November 2018 kemudian dilanjutkan pada Maret 2019 dengan program kejuruan mandor agronomi. Program pelatihan kejuruan operator pabrik, yang berjalan antara November 2018 hingga Maret 2019, telah melatih total 18 peserta dan 17 di antaranya lulus. Pelatihan mandor agronomi telah berlangsung untuk dua gelombang. Gelombang pertama berlangsung Maret-April 2019 dengan 21 lulusan masing-masing untuk PPM dan PMP. Gelombang kedua berlangsung Juni-Juli 2019 dengan 20 lulusan

untuk PPM dan 12 lulusan untuk PMP. Gelombang ketiga dijadwalkan antara Januari hingga Februari 2020.

Kedua program ini diprioritaskan untuk penduduk Papua Barat yang akan kami pekerjakan di PMP atau PPM. Mereka yang memenuhi syarat untuk mengikuti pelatihan operator pabrik dipilih dari lulusan SMA atau sekolah kejuruan di Ikana, Mukamat, Kais, Tapuri, Sumano, dan Benawa, sedangkan lulusan pendidikan tinggi dari Sorong Raya cocok untuk mengikuti pelatihan mandor agronomi untuk dilanjutkan bekerja di PMP dan PPM.

Dalam hal meningkatkan kehidupan masyarakat, program pelatihan ini jelas membangun hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar pabrik PMP. Program ini memberikan keterampilan dan pengetahuan baru yang akan meningkatkan prospek kerja di daerah yang akhirnya mewujudkan standar hidup yang lebih baik bagi lulusan pelatihan dan keluarganya. Program ini juga meningkatkan keterlibatan dengan pemangku kepentingan eksternal lainnya seperti pemerintah (Kementerian Perindustrian dan Kementerian Ketenagakerjaan) dan lembaga pendidikan menengah, seperti Balai Diklat Industri (BDI) Medan dan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Sorong yang membantu mengembangkan program pelatihan. Dari perspektif lingkungan, program pelatihan memiliki fokus yang kuat untuk mendidik calon karyawan, baik di ruang kelas maupun di tempat kerja, tentang manajemen lingkungan yang berkelanjutan.

PROGRAM WORK ENRICHMENT

Perusahaan juga menyelenggarakan program enrichment yang bertujuan untuk menambah tanggung jawab dan memperluas wawasan kerja. Tujuan utama program ini adalah menghilangkan silo yang hadir antara pekerja operasional dan pekerja pendukung. Karyawan akan mengikuti program ini selama 6 bulan sampai dengan setahun dengan diberikan penugasan khusus untuk mempelajari fungsi yang berbeda. Pekerja pendukung diberikan penugasan operasional, dan juga sebaliknya agar lebih saling memahami pekerjaan satu sama lain dengan lebih baik. Hasilnya adalah kerja sama yang baik dan lingkungan kerja yang kondusif. Pada tahun 2019, ANJ Region 1 & 2 menjalankan 22 program enrichment yang telah dijalankan antara bulan Januari 2019 hingga Oktober 2019. Secara keseluruhan, program enrichment berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Karyawan tampak lebih termotivasi karena diberi kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan dan potensi mereka.

Untuk melaksanakan semua program tersebut, Perusahaan memiliki sekelompok pelatih internal yang merupakan kumpulan *Subject Matter Experts* (SME). Saat ini ada 85 pelatih yang merupakan mentor atau fasilitator. Pelatih memainkan peran aktif dalam semua program pengembangan, dan sebagian besar sudah mengikuti pelatihan bersertifikat sebagai fasilitator.

INDIVIDUAL DEVELOPMENT PLAN (IDP) DAN PEOPLE DEVELOPMENT PROGRAM

Penerapan rencana pengembangan profesional di operasi perkebunan dimulai dari level non-staf hingga level manajer dengan memprioritaskan posisi kunci dalam organisasi. Individual Development Plan (IDP) karyawan disusun bersama-sama oleh atasan dan karyawan. Pada tahun 2019, HR mengelola 47 IDP untuk *level talent foreman* (mandor) dari total 393 mandor di ANJ Agri Region 1 & 2 atau sebanyak 12% dan mengelola 40 IDP *talent level staff* dari total 332 staf ANJ Agri Region 1 & 2 atau 12%. Pemantauan terhadap IDP dilakukan dua kali setiap semester untuk mengukur keberhasilan program yang dilakukan oleh HR, Manajer Umum dan Manajer terkait.

People Development Program juga berkaitan dengan evaluasi promosi karyawan. Selama tiga tahun terakhir, jumlah mandor (non-staf) yang telah dipromosikan ke level staf adalah 18 orang dan untuk promosi level staf pada 2019 ada 36 orang. Dari 40 orang yang mengikuti program IDP, 16 orang telah dipromosikan selama tahun 2018 dan 2019.

Semua inisiatif untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas pekerja dilaksanakan dengan dukungan komitmen seluruh jajaran pemimpin ANJ. Perusahaan senantiasa berupaya membangun motivasi dan keterlibatan di antara karyawan melalui program yang dinamis dan realistis.

NON-DISKRIMINASI DI TEMPAT KERJA (103-2)

Di ANJ, kami meyakini semua karyawan harus memiliki kesempatan untuk memenuhi potensi mereka dan berkembang di tempat kerja yang inklusif dan beragam. Sejalan dengan komitmen kami terhadap tata kelola perusahaan, kami mempraktikkan kesempatan yang sama, tanpa bias gender, dalam hal pemberian pekerjaan, pemberian upah dan bonus yang adil, dan promosi jabatan yang tidak bias dan tanpa diskriminasi dalam segala bentuknya. Inklusi dan keanekaragaman menghasilkan keselamatan, produktivitas, dan kesejahteraan dalam ANJ. Kami mempekerjakan, mengembangkan, dan mempromosikan seseorang berdasarkan prestasi dan tidak bertoleransi terhadap segala bentuk diskriminasi, penindasan, atau pelecehan yang melanggar hukum. Sistem, proses, dan praktik-praktik yang kami terapkan menjunjung perlakuan yang adil.

Kami bertekad menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan tanpa perpecahan. Oleh karenanya, kami menolak segala bentuk diskriminasi berdasarkan ras, agama, kebangsaan, pandangan politik, dan kondisi fisik dan medis yang memengaruhi karyawan dan rekan bisnis kami.

Semua karyawan kami menerima setidaknya upah minimum dan tunjangan hari libur resmi serta memiliki asuransi kesehatan melalui skema BPJS nasional. Staf perkebunan disediakan perumahan dan perlengkapannya serta mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan di lokasi. Perusahaan memiliki perjanjian perundingan kolektif dengan karyawan, yang mencakup 100 persen karyawan ANJ. (102-41)

LEMBAGA KERJA SAMA BIPARTIT

Untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis, ANJ telah memberikan kebebasan bernegosiasi seluas mungkin kepada karyawan dengan pembentukan Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit)-Grup LKS Bipartit pertama dibentuk di ANJAS pada 2008. Kini, Grup LKS Bipartit telah dibentuk di semua anak perusahaan. Forum ini, yang bertemu setiap bulan, adalah cara paling efektif untuk mengomunikasikan aspirasi, keluhan, dan masalah karyawan dari semua tingkatan melalui perwakilan yang ditunjuk. Penyelesaian atas masalah yang diangkat akan disampaikan kepada semua karyawan saat apel pagi di setiap unit kerja. Dengan cara ini, karyawan mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan jelas. Hal ini meminimalkan potensi berlarut-larutnya resolusi konflik yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas.

ANJ mengalokasikan anggaran tahunan untuk program kerja dan pelatihan untuk anggota LKS Bipartit. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi pekerja, tetapi juga bagi keluarganya. Kegiatannya meliputi pelatihan manajemen keuangan keluarga, keterlibatan keluarga dalam inisiatif layanan kesehatan masyarakat, serta banyak kegiatan masyarakat lainnya.

ANJ melakukan evaluasi tahunan terhadap program LKS Bipartit. Perusahaan meyakini keberadaan forum ini sangat efektif dalam menyelesaikan masalah hubungan industrial yang terjadi di dalam Perusahaan serta memberikan manfaat bagi produktivitas dan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Kesaksian berikut menunjukkan bahwa forum ini bernilai bukan hanya bagi manajemen senior, tetapi juga untuk karyawan.

General Manager SMM, Juli Wankara Purba berpendapat LKS Bipartit sangat efektif dalam menyatukan persepsi antara pekerja dan manajemen. Selain itu, melalui LKS Bipartit, manajemen dapat mengetahui keluhan dan aspirasi karyawan sehingga memudahkan Perusahaan untuk mengatasi masalah sebelum menjadi perselisihan yang serius.

R. Welly Kurniadi (Mandor Proses) mengatakan LKS Bipartit sangat membantu bagi karyawan, dalam hal penanganan keluhan yang terjadi di lapangan, keluhan dapat diselesaikan dengan cepat karena ada perwakilan dari LKS Bipartit di setiap divisi. Kedua, komite ini membuat karyawan lebih merasa sebagai bagian dari Perusahaan. Misalnya, kegiatan yang dilakukan oleh LKS Bipartit SMM selalu melibatkan semua karyawan seperti Kompetisi Sepak Bola Piala LKS Bipartit, Piala Badminton, olahraga pagi, perayaan keagamaan, serta kunjungan pada karyawan yang mengalami musibah.

APRESIASI KARYAWAN

Setiap tahun ANJ memberi apresiasi pada perkebunan berproduksi berkinerja terbaik dengan memberikan penghargaan untuk Perkebunan Peringkat Terbaik. Penghargaan ini dimulai pada tahun 2011 dan diberikan kepada perkebunan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti efisiensi operasional dan produktivitas. Tahun ini, Perkebunan Peringkat Terbaik diberikan kepada ANJA.

Kategori penghargaan baru yang sangat dinanti telah ditambahkan tahun ini, yaitu Penghargaan Apresiasi Karyawan. Penghargaan ini dibuat untuk menunjukkan apresiasi kepada karyawan individu yang menonjol yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan produktivitas melalui penerapan ide-ide kreatif dan inovatif.

Tahun ini Penghargaan Apresiasi Karyawan diberikan kepada 42 karyawan. Pada upacara penghargaan di bulan Mei, CEO ANJ Istini T. Siddharta mengatakan bahwa beliau berharap

penghargaan ini akan memotivasi karyawan di semua tingkatan dan di semua divisi untuk memikirkan ide dan inovasi yang dapat membantu meningkatkan sistem kerja dan berkontribusi pada visi Perusahaan tentang keberlanjutan. Komisaris ANJ George S. Tahija, yang juga memberikan penghargaan, mengingatkan para peserta bahwa semua karyawan ANJ harus proaktif dan fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan yang tidak terhindarkan baik dalam bisnis maupun kehidupan. Beliau menekankan bahwa jika kita tidak berani berubah, berinovasi dan berevolusi dengan perkembangan zaman, kita akan tertinggal.

MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT UNTUK KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK



▲ Kelompok Kebun Sayur di Puragi, Sorong Selatan, dengan Presiden Direktur ANJ, Istini T. Siddharta.

Masyarakat lokal adalah topik material bagi ANJ di seluruh Grup. Kemampuan kami untuk menjalankan bisnis dan meraih sukses terkait erat dengan pemahaman yang akurat tentang masyarakat dan harapan mereka, menghindari atau meminimalkan potensi dampak negatif langsung dan tidak langsung, dan mengidentifikasi peluang yang akan menghadirkan keberlanjutan di masa depan untuk semua pihak. Selain itu, kami menganggap penting pandangan para pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah, masyarakat sipil, dan masyarakat setempat mengenai kinerja pelibatan dan pemberdayaan (103-1).

Secara umum, operasi kami terletak di daerah terpencil di mana tingkat infrastruktur sosial ekonomi, seperti sekolah dan layanan kesehatan, masih rendah. Hal ini khususnya terjadi di Papua Barat di mana tingkat perkembangan sosial ekonomi dan kesetaraan gender dalam masyarakat sangat rendah. Kekuatan dan kualitas tata kelola lembaga lokal dan nasional di sekitar masyarakat setempat bervariasi di seluruh wilayah operasi kami. Masyarakat setempat adalah pemangku kepentingan dan mitra bisnis yang penting karena mereka hidup berdekatan dengan perkebunan kami. Meskipun merasakan dampak dari kehadiran kami, mereka juga mendapat manfaat dari kehadiran kami seperti yang telah kami tunjukkan di sepanjang laporan ini. Untuk lebih memahami dampak sosial ekonomi operasi kami, kami melakukan penilaian independen pada 2019. Hasilnya menunjukkan kesejahteraan desa di semua perkebunan meningkat tajam antara 2000 dan 2018, artinya telah terjadi peningkatan kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan di daerah pedesaan tempat kami beroperasi. (103-1)

Kami adalah organisasi yang terbuka dan transparan. Kami menyediakan platform yang mendukung dan berfungsi sebagai Mekanisme Keluhan, penyelesaian konflik yang tidak bias, dan saluran untuk pelibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Kami memberi perhatian pada kesejahteraan

masyarakat setempat yang terkena dampak maupun pemangku kepentingan langsung lainnya. ANJ menghormati masyarakat setempat dan hak mereka atas tanah, mata pencaharian, dan kehidupan yang layak. Karena itu, kami berkomitmen untuk sepenuhnya mematuhi Prinsip dan Kriteria RSPO terkait pelibatan masyarakat. Berikut ini adalah prinsip-prinsip panduan upaya pelibatan masyarakat lokal sebagaimana dijelaskan dalam Kebijakan Keberlanjutan kami:

- **Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC);**
- **Menghormati hak kepemilikan tanah, hak adat, dan budaya masyarakat setempat;**
- **Mempertahankan pelibatan secara berkesinambungan dengan masyarakat setempat;**
- **Memastikan pelibatan dan pengembangan masyarakat setempat;**
- **Memfasilitasi pengaduan keluhan dan penyelesaian konflik, termasuk resolusi konflik atas tanah; dan**
- **Sosialisasi, edukasi, dan peningkatan kesadaran.**

MENGHORMATI HAK-HAK ASASI MANUSIA

Kebijakan Keberlanjutan kami menyatakan komitmen yang jelas untuk menjunjung tinggi dan menghormati hak-hak asasi karyawan dan semua pemangku kepentingan yang mungkin secara langsung atau tidak langsung terkena dampak operasi kami. Kami juga meyakini, sebagai perusahaan agribisnis, kami harus berkontribusi untuk mengurangi kelaparan dan kemiskinan.

ANJ mengakui dan dipandu oleh Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia (1948) yang menetapkan hak-hak dasar yang harus dilindungi secara universal. Kami tidak setuju dengan segala bentuk eksploitasi dalam operasi dan praktik bisnis kami. Kami adalah perusahaan yang tidak menoleransi segala bentuk diskriminasi dan mempraktikkan keadilan dan peluang setara untuk semua orang tanpa memandang ras, jenis kelamin, agama, kebangsaan, pandangan politik, atau kemampuan fisik.

Kami menjunjung tinggi dan menghormati hak-hak asasi manusia melalui kebijakan, prosedur, dan metode praktik bisnis kami secara keseluruhan. Kami mematuhi undang-undang ketenagakerjaan nasional, serta Prinsip dan Kriteria (*Principles and Criteria*, P&C) RSP0 tentang nir-eksploitasi, hak-hak asasi manusia, dan pelibatan masyarakat. Anak perusahaan kami, ANJA, ANJAS, SMM, dan KAL telah memiliki sertifikasi RSP0. Semua perkebunan kami lainnya menjunjung tinggi P&C RSP0 dan sedang dalam proses pengajuan permohonan sertifikasi atau akan mengajukannya saat sudah beroperasi secara komersial.

Sebagaimana dinyatakan dalam Kebijakan Keberlanjutan, kami mengakui Konvensi Hak-Hak Anak PBB (1990). Kami memastikan anak-anak di dalam dan di sekitar operasi kami diberikan hak untuk hidup bersama keluarga mereka dengan akses ke perumahan, nutrisi yang memadai, air bersih, listrik, dan fasilitas dasar. Kami juga menyediakan akses ke layanan kesehatan, pendidikan dasar, dan perlindungan dari penyalahgunaan dan penelantaran anak-anak. Komitmen kami untuk melindungi hak-hak anak diwujudkan dalam kebijakan dan prosedur kami yang jelas melarang mempekerjakan pekerja di bawah umur, atau memaparkan pekerja muda pada pekerjaan berbahaya. Peraturan ini juga berlaku untuk vendor dan kontraktor kami.

Kami menjunjung tinggi standar Organisasi Perburuan Internasional (ILO), yang mengusung keadilan sosial dan mempromosikan pekerjaan yang layak dengan menetapkan standar perburuan internasional. Komitmen hak-hak ketenagakerjaan kami mencakup penerapan kebijakan yang ketat tentang tidak adanya pekerja di bawah ancaman atau pekerja paksa dalam praktik bisnis apa pun. Kami juga mempromosikan kondisi kerja yang layak melalui tunjangan yang wajar dan adil dengan menyediakan asuransi kesehatan, program pensiun, serta cuti tahunan, cuti sakit, dan cuti hamil.

Semua praktik manajemen keamanan dan implementasinya di operasi kami dilakukan sesuai dengan komitmen kami untuk menghormati hak-hak asasi manusia. Semua personel keamanan termasuk anggota kepolisian setempat yang ditugaskan di lokasi kami, telah mengikuti program pelatihan bersertifikasi nasional tentang hak-hak asasi manusia, etika, dan *Voluntary Principles on Security and Human Rights* (VPHSR). Kami memastikan pelatihan penyegaran tentang kebijakan



▲ Sosialisasi kegiatan perlindungan anak di ANJAS.

dan prosedur keamanan kami, serta prosedur pengaduan, dilakukan secara berkala. Kami tidak melakukan pelatihan VPHSR baru pada 2019. Untuk menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia para pekerja untuk bekerja di tempat kerja yang aman, ANJ sangat menekankan terciptanya tempat kerja yang bebas dari kekerasan. Kami kerap melakukan sosialisasi dan komunikasi tentang kekerasan di tempat kerja.

Pada Oktober 2019, kami meluncurkan *Database Insiden Keamanan* untuk mencatat semua insiden keamanan sehingga Perusahaan bisa memiliki catatan akurat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah pengurangan risiko keamanan. Bekerja sama dengan Departemen CID, program awal untuk Keamanan Berbasis Masyarakat telah dimulai, yang bertujuan mengurangi risiko keamanan dengan meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam menegakkan hukum.

Proses pembebasan lahan adalah fase kritis dari pengembangan sebuah perkebunan. Kami memiliki prosedur, berdasarkan Padiatapa (FPIC), untuk mendapatkan lahan baru, yang melibatkan masyarakat lokal, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah. Proses menyeluruh ini sangat penting untuk memberikan kejelasan di awal setiap pengembangan bagi Perusahaan dan masyarakat setempat sehubungan dengan lokasi batas desa atau properti yang ada dan hak penggunaan lahan individu dan masyarakat yang ada. Fase pelibatan ini memungkinkan kami untuk mulai membangun hubungan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi dan mencari cara bagaimana kegiatan kami dapat membantu meningkatkan perekonomian setempat. Setiap individu atau masyarakat yang memiliki hak penggunaan lahan berhak untuk menolak mentransfer hak penggunaan lahannya kepada Perusahaan sebagai imbalan atas kompensasi yang ditawarkan. Hanya jika Padiatapa diberikan, maka proses pembebasan lahan dan pengembangan dapat dilanjutkan. **(103-2)**

Dalam kasus perkebunan kelapa sawit di Papua Barat, kami menyadari adanya *trade-off* yang rumit antara melindungi keanekaragaman hayati dan menghindari dampak pada masyarakat terpencil yang bergantung pada hutan di satu sisi, dan memberikan peluang kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi bagi ratusan orang dan berbagai masyarakat di suatu wilayah yang ditetapkan Presiden Republik Indonesia sebagai prioritas pembangunan nasional pada sisi lainnya. Kami mengembangkan perkebunan kami di Papua Barat sejalan dengan komitmen Kebijakan Keberlanjutan yang memastikan kami akan mengurangi dampak lingkungan dan keanekaragaman hayati serta selalu menghormati, melibatkan, dan berkonsultasi dengan masyarakat melalui Padiatapa, dan mendengarkan dan mengatasi kekhawatiran mereka melalui berbagai mekanisme seperti sistem pengaduan. **(103-2)**

Di perkebunan yang sudah berproduksi, kami memiliki sedikit atau bahkan hampir tidak ada masalah berkaitan dengan kompensasi lahan. Tetapi di daerah pengembangan di Papua Barat, kami masih dalam proses pengembangan lahan. Dalam sebagian besar kasus, sumber konflik adalah ketidaksepakatan antara marga-marga tentang batas-batas tanah adatnya masing-masing, yang memengaruhi alokasi kompensasi yang mereka terima dari Perusahaan. Kami sedang berupaya memperbarui peta batas-batas hak atas tanah adat melalui proses di mana semua kelompok yang terkait dapat mencapai kesepakatan. **(103-2)**

Pada Agustus 2019, kami mengetahui adanya keluhan terhadap PMP yang dilaporkan di media massa. Artikel berjudul "Pembela Tanah" diterbitkan pada 3 Agustus 2019, di sebuah media daring oleh Yayasan Pusaka, dan juga di sejumlah saluran berita lokal lainnya. Keluhan tersebut berkaitan dengan dua orang dari komunitas Ikana yang berselisih tentang siapa, di antara mereka, yang memiliki legitimasi sebagai kepala marga, mengingat seorang kepala marga akan memiliki otoritas untuk menyetujui penggunaan hak tanah tradisional dan sumber daya hutan oleh PMP. Keduanya sudah dikenal baik oleh PMP dan memasok barang ke Perusahaan. Keduanya telah menerima kompensasi atas lahan. Sejak awal 2016, atas permintaan marga Sowe, PMP telah memfasilitasi penyelesaian perselisihan ini dengan, antara lain, membantu mendanai pertemuan antar marga dan para kepala marga serta pertemuan warga desa. Selain bantuan ini, PMP mengambil sikap untuk tidak mau turut campur dalam masalah internal marga. PMP menjunjung tinggi prinsip menghormati budaya Papua dan tradisi lokal dalam menyelesaikan masalah internalnya tanpa campur tangan PMP atau pihak eksternal lainnya. PMP juga mendorong pemerintah untuk menegaskan tanggung jawabnya dalam memelihara kehidupan masyarakat, menjaga perdamaian dan ketertiban masyarakat, dan merekonsiliasi perselisihan yang terjadi di masyarakat. PMP juga meminta dan memfasilitasi intervensi pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk mencari resolusi permanen atas perselisihan tersebut. Sejauh ini belum ada kesepakatan akhir dalam kasus ini.

Sorong, Kepala Hubungan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan, dan juga *Value Champion*



Gritje telah bekerja untuk ANJ di Papua sejak 2013, dengan peran dan lokasi yang menurutnya sangat menantang, tetapi juga bermanfaat. Salah satu tantangan terbesar di Papua Barat adalah pengembangan perkebunan di tanah adat, yang membutuhkan proses keterlibatan serta negosiasi yang panjang dan terperinci dengan masyarakat lokal dan ketua adat. Oleh karena itu, dia pernah terlibat dalam penyelesaian keluhan, menyaksikan konflik antar marga dan bahkan antar suku karena kurangnya pemahaman tentang proses kompensasi dan pembebasan lahan yang diizinkan oleh pemerintah untuk pengembangan perkebunan.

Papua Barat adalah tempat kerja yang sangat menuntut kekuatan fisik, kata Gritje. Lokasi perkebunan jauh dari Sorong, membutuhkan sekitar 8-12 jam perjalanan untuk sampai ke sana, melalui jalan darat, melintasi laut, dan akhirnya melalui sungai. Dia menambahkan, bekerja dengan masyarakat lokal di Papua membutuhkan keterampilan khusus termasuk kesabaran dan hati yang tulus untuk mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat setempat untuk meyakinkan mereka bahwa pembangunan ekonomi tidak selalu membawa dampak negatif, tetapi dapat membawa perubahan positif bagi hidup mereka dalam hal peluang kerja, peluang kesehatan dan pendidikan yang lebih baik untuk keluarga dan komunitasnya.

ANJ bekerja sama dengan anggota masyarakat Papua Barat yang dihormati yang memberikan saran tentang kompleksitas sistem adat dan marga setempat. Salah satu orangnya, yang disebutkan Gritje dengan penuh simpati, adalah Dominggus Aifufu. Dia lahir pada 1935 dan sebagian besar hidupnya telah dihabiskan untuk bekerja sebagai pejabat kehutanan yang ditempatkan di dekat Sungai Haman tempat ANJ mendirikan pabrik kelapa sawitnya. Pada 2013, Direksi memintanya untuk bergabung dengan ANJ sebagai Penasihat Perusahaan guna membantu pengembangan bisnis di Distrik Kais dan Metemani. Walaupun kini sudah berusia lanjut, dia tetap aktif terlibat dengan komunitas dan pemerintah untuk meyakinkan mereka tentang manfaat dari pendekatan ANJ guna meningkatkan kehidupan manusia dan alam melalui pengembangan yang bertanggung jawab. Dia sangat dihormati oleh semua pemangku kepentingan eksternal di wilayah Imekko dan telah menjembatani kesenjangan budaya antara Perusahaan dan masyarakat.

PENILAIAN DAMPAK SOSIAL

Salah satu tujuan utama dari pendekatan Pengembangan Bertanggung Jawab ANJ adalah memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan pengembangan kelapa sawit bagi masyarakat setempat di dalam dan di sekitar semua operasi kami, yang meliputi bisnis kelapa sawit, sagu, dan edamame. Dampak ini dapat terjadi secara langsung dalam perkebunan kami, secara tidak langsung di area yang berdekatan dengan perkebunan, serta di sepanjang rantai pasokan. **(103-1)**

Kami telah melakukan Penilaian Dampak Sosial (*Social Impact Assessment/SIA*) dan tinjauan, sesuai dengan standar RSPO, di seluruh operasi kelapa sawit kami, serta di AANE. Namun, kami belum membuat SIA untuk ANJAP dan GMIT. Kami melakukan program pelibatan masyarakat dan pengembangan di semua anak perusahaan kami. Sesuai persyaratan peraturan Indonesia, kami telah menyelesaikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum memulai semua pekerjaan pengembangan. Proses ini mencakup penilaian dampak lingkungan dan sosial, melalui proses konsultasi publik, dan pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan atau RKL/RPL selama enam bulan yang dikoordinasikan oleh Departemen EHS. Dokumen AMDAL tersedia untuk umum di badan lingkungan setempat. **(413-1)**

Kami tidak memiliki rencana pelibatan pemangku kepentingan khusus, tetapi setiap unit usaha secara rutin mengadakan konsultasi publik dan pertemuan pemangku kepentingan untuk memberikan laporan terbaru atas proyek-proyek kami, membahas inisiatif Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*) dan program plasma, serta penanganan masalah dan keluhan masyarakat. Selain personel Perusahaan, para petani kecil serta anggota dan pemimpin masyarakat, perwakilan dari pemerintah daerah termasuk dinas kehutanan, sosial, kesehatan, pendidikan, dan koperasi sering menghadiri pertemuan ini untuk memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan tentang isu tertentu. Kami secara rutin memperbarui pemetaan pemangku kepentingan berdasarkan pelibatan yang dijelaskan di atas. **(103-2)**

Keluhan masyarakat dapat diajukan secara verbal kepada petugas yang kemudian mencatat keluhan tersebut dalam daftar keluhan, atau secara tertulis melalui email atau telepon. Entri akan dibuat dalam catatan daftar keluhan yang dapat dilacak untuk memverifikasi klaim, memperbaiki masalah, melaporkan hasil verifikasi, mencatat tindakan yang diambil, memantau penyampaian respons kepada pemangku kepentingan, dan memantau tindakan tindak lanjut. Sesuai prosedur, setiap pengaduan harus ditindaklanjuti dalam waktu 14 hari sejak diterima. Sepanjang 2019, kami menerima total 17 pengaduan dari masyarakat melalui mekanisme pengaduan. 14 di antaranya berasal dari Wilayah Timur dan sisanya dari Wilayah Barat. Semua keluhan sudah diselesaikan. **(103-2)**

Dalam hal keragaman gender, kami secara aktif mempromosikan peluang bagi kaum wanita untuk bekerja bagi kami. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan, yang saat ini masih didominasi oleh laki-laki, Perusahaan menganggap penting untuk melakukan upaya aktif dalam menciptakan kesetaraan gender di lingkungan kerja. Kami telah membentuk komite gender dan perlindungan anak di setiap lokasi untuk membantu menciptakan kesetaraan gender yang lebih baik di tempat kerja, mencapai kesehatan reproduksi di antara pekerja wanita, dan memberikan dukungan kepada perempuan korban kekerasan rumah tangga dan memastikan perlindungan anak-anak. **(103-2)**

Sebagaimana dibahas di bagian lain dalam laporan ini, setiap anak perusahaan memiliki Komite Kesehatan dan Keselamatan yang terdiri dari perwakilan manajemen dan karyawan. Komite ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengaduan bagi permasalahan karyawan, di samping LKS Bipartit dan sistem *whistleblowing* (Berani Bicara). Forum ini, yang bertemu setiap bulan, adalah cara paling efektif untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, dan masalah karyawan di semua tingkatan melalui perwakilan yang ditunjuk. **(103-2)**

Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan pada masyarakat setempat pada 2019 (413-2)

Kerentanan/ Risiko Sosial	Lokasi	Akar Permasalahan	Potensi Dampak	Strategi Mitigasi	Tingkat Pemulihan Dampak/Bukti
Pasokan TBS yang tidak dapat ditelusuri	ANJAS, ANJA	Petani kecil menanam kelapa sawit di area hutan	TBS tidak diterima oleh pasar. Penghasilan petani kecil berkurang. Reputasi Perusahaan cedera.	Mengedukasi komunitas (khususnya petani kecil) tentang fungsi hutan dan konservasi (ANJA, ANJAS). Membangun sistem pemantauan ketertelusuran (ANJ)	Komunitas sekitar (khususnya petani kecil) mulai memahami mengapa pemanenan di area hutan tidak diperbolehkan (ANJA, ANJAS). Tersedia hasil percobaan sistem pemantauan ketertelusuran (ANJ).



Kerentanan/ Risiko Sosial	Lokasi	Akar Permasalahan	Potensi Dampak	Strategi Mitigasi	Tingkat Pemulihan Dampak/Bukti
Permintaan hasil skema plasma dari beberapa komunitas	KAL, PPM, PMP	Kurangnya pemahaman tentang cara pelaksanaan manajemen plasma dan perhitungan laba (PPM, PMP). Adanya warga masyarakat yang tidak berdomisili di area setempat mengajukan diri untuk memperoleh hak plasma (ANJAS, KAL, PPM, PMP).	Konflik sosial muncul di dalam komunitas. Penundaan dalam proses pengelolaan dan penanaman lahan.	Melakukan peningkatan kapasitas dan manajerial dalam bentuk pelatihan kepada pengelola koperasi plasma. Melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang konsep perkebunan plasma.	Meningkatnya kapasitas manajemen koperasi plasma di sekeliling perkebunan (ANJAS, ANJA, KAL). Meningkatnya pemahaman akan konsep perkebunan dan plasma (KAL, PPM, PMP).
Batas kepemilikan yang tidak jelas	KAL, PPM, PMP, ANJAP	Batas tanah tradisional dan adat tidak didokumentasikan menurut cara konvensional.	Konflik sosial muncul di dalam komunitas. Penundaan dalam proses pengelolaan dan penanaman lahan.	Melakukan pemetaan partisipatif dengan komunitas dan memfasilitasi kesepakatan bersama marga dalam grup komunitas terkait batas wilayah.	Tersedianya dokumen perjanjian antara marga terkait perbatasan marga.
Tingkat kesejahteraan ekonomi di komunitas sekitar masih belum optimal	ANJA, ANJAS, SMM, KAL, PPM, PMP, GMIT	Penghasilan keluarga tidak memenuhi kebutuhan. Manajemen usaha lokal belum profesional atau belum mencapai kinerja keuangan yang optimal.	Gangguan pada operasi Perusahaan dan konflik horizontal antara komunitas dan Perusahaan. Permintaan untuk bantuan dari komunitas menyiratkan ketergantungan komunitas pada Perusahaan.	Mengembangkan usaha dan proyek lokal yang memberikan alternatif penghasilan.	Proyek komunitas yang menghasilkan pendapatan: 1. Kebun masyarakat (PPM, PMP). 2. Usaha produksi kue berbasis sagu (ANJAP). 3. Kerajinan noken (ANJAP). 4. Budidaya jamur (ANJAS). 5. Budidaya edamame (KAL). 6. Bisnis kerajinan daun lais (SMM). 7. Wisata sungai Keretak Nibong (SMM). 8. Koperasi transportasi (PPM, PMP). 9. Koperasi karyawan (ANJA, ANJAS, SMM, KAL). 10. Pemberdayaan petani kecil (ANJA, ANJAS, SMM).
Kesadaran kesehatan publik masih rendah	ANJA, ANJAS, SMM, KAL, PPM, PMP, ANJAP	Umumnya masyarakat setempat memiliki kesadaran yang rendah tentang perilaku hidup bersih dan sehat.	Tingkat kesehatan masyarakat masih rendah. Tingkat produktivitas karyawan menurun karena sakit atau harus mengurus anggota keluarga yang sakit. Biaya kesehatan perusahaan meningkat.	Melakukan edukasi dan kampanye kepada masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat-obatan gratis untuk masyarakat.	Peningkatan nyata dalam praktik perilaku bersih dan sehat di masyarakat, seperti mencuci tangan dengan sabun, dan menggunakan air bersih. Melakukan program peningkatan kapasitas untuk tenaga medis dan lembaga kesehatan di masyarakat bekerja sama dengan YPCII di Sorong Selatan.
Akses komunitas ke dan ketersediaan sekolah dan Pendidikan yang berkualitas.	ANJA, ANJAS, KAL, PPM, PMP	Secara umum, lokasi operasional Perusahaan berada di area terpencil dengan layanan publik, seperti sekolah, yang terbatas.	Permintaan bantuan dari masyarakat menyiratkan ketergantungan masyarakat pada Perusahaan. Banyak anak menemani orang tuanya bekerja di perkebunan sehingga menimbulkan risiko keselamatan bagi anak-anak, serta persepsi tentang pekerja anak.	Memberikan bantuan untuk melengkapi fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah di sekitar Perusahaan. Melakukan kegiatan pendidikan di desa-desa yang mengalami kesulitan mengakses pendidikan, terutama di Papua Barat.	Melengkapi fasilitas pendidikan di sekitar perkebunan. Mendirikan enam sekolah di dalam perkebunan (KAL, ANJA, ANJAS). Tiga di antaranya telah diakreditasi pemerintah. Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak di KAL mulai beroperasi pada Juli 2019. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk anak-anak kecil di sekitar PPM dan PMP melalui kerja sama dengan Yayasan Alirena.

Kerentanan/ Risiko Sosial	Lokasi	Akar Permasalahan	Potensi Dampak	Strategi Mitigasi	Tingkat Pemulihan Dampak/Bukti
Kebakaran hutan dan lahan tidak terkendali di area masyarakat	ANJA, ANJAS, SMM, KAL, GSB, PPM, PMP	Kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran hutan dan lahan (karhutla) masih terbatas.	Kegiatan operasional Perusahaan terganggu. Masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi. Gangguan kesehatan masyarakat (penyakit pernapasan).	Memperkuat kapasitas organisasi relawan masyarakat dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan.	Pembentukan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) yang secara aktif berpartisipasi dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran.
Bencana alam (banjir, longsor)	ANJAS	Wilayah operasional dan masyarakat berdekatan dengan sungai besar yang banjir selama musim hujan.	Banjir tidak hanya menggenangi desa tetapi juga bagian dari area perkebunan dan menyebabkan kegiatan perkebunan terhenti. Penduduk desa sekitar mencari perlindungan di area Perusahaan.	Melakukan studi cepat tentang aspek-aspek mitigasi risiko bencana yang harus diperkuat di masyarakat. Melakukan pengerukan sungai untuk mengelola aliran sungai.	Area rentan bencana dan tindakan mitigasi bencana telah diidentifikasi.
Persepsi kegiatan penanaman ulang memicu serangan hama kumbang tanduk pada tanaman kelapa masyarakat	SMM	Persepsi keberadaan kumbang tanduk dipicu oleh kegiatan penanaman ulang yang dilakukan Perusahaan.	Meningkatnya keluhan masyarakat yang disampaikan kepada Perusahaan. Meningkatnya konflik horizontal antara masyarakat dan Perusahaan.	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat bekerja sama dengan lembaga terkait (dinas pertanian dan perkebunan) untuk memberikan penjelasan tentang hama. Memberikan bantuan dalam bentuk benih kelapa pengganti agar masyarakat dapat mulai menanam kelapa.	Meningkatnya pemahaman publik tentang serangan kumbang tanduk dan cara merespons atau mengantisipasinya. Masyarakat menerima penggantian benih kelapa.

Mengukur manfaat sosial-ekonomi dari operasi minyak sawit ANJ

Untuk lebih memahami sejauh mana operasi kami berkontribusi pada tujuan keberlanjutan nasional dan internasional, kami melakukan sebuah penelitian independen untuk mempelajari kondisi lingkungan, sosial-ekonomi, dan sosial-ekologis di desa-desa di dalam dan sekitar wilayah operasi kami. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari statistik pemerintah (data Potensi Desa/PODES) antara 2000 hingga 2018, serta statistik penebangan dan kebakaran hutan.

Hasilnya menunjukkan bahwa kesejahteraan desa meningkat pesat antara 2000 dan 2018 di semua perkebunan kami. Hal ini menunjukkan peningkatan kondisi sosial-ekonomi secara keseluruhan di daerah pedesaan tempat kami beroperasi.

Untuk memahami apakah perkebunan ANJ memberikan manfaat sosial-ekonomi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan kondisi sosial-ekonomi umum yang dijadikan acuan, ahli independen membandingkan sejumlah indikator pilihan di tiga area: 1) area perkebunan kelapa sawit ANJ; 2) desa-desa yang tumpang tindih dengan perkebunan ANJ; dan 3) desa-desa terdekat yang tidak tumpang tindih dengan perkebunan ANJ. Kondisi sosial ekonomi meliputi modal fisik (infrastruktur) dan modal finansial (moneter dan pendapatan), sedangkan

kesejahteraan sosial-ekologis diukur dengan indikator modal manusia (pemberdayaan masyarakat), modal sosial (keadilan sosial dan kewajaran), dan modal alam (pemeliharaan lingkungan dan pencegahan bahaya alam).

Hasilnya bervariasi di berbagai wilayah dan menunjukkan manfaat sosial-ekonomi perkebunan ANJA di Sumatera Utara bagi masyarakat setempat mengimbangi biaya sosial-ekologis. Di SMM di Belitung, manfaat sosial-ekonomi perkebunan untuk masyarakat lokal mengimbangi biayanya, tetapi biaya sosial-ekologis cukup tinggi, sedangkan di ANJAS di Sumatera Utara dan KAL di Kalimantan Barat, biaya sosial-ekonomi dan sosial-ekologis perkebunan untuk masyarakat lokal lebih besar dari manfaatnya. Untuk operasi kami di Papua Barat, kehadiran kami masih terlalu dini untuk bisa mengukur dampak sosial-ekonomi dan sosial-ekologis. **(103-3)**

Studi empiris seperti ini tidak diragukan lagi bermanfaat dalam membantu kami untuk lebih memahami dan menyesuaikan pengembangan masyarakat, tanggung jawab sosial perusahaan, dan program manajemen lingkungan. Mengetahui desa-desa mana yang tertinggal atau sangat tertinggal menurut indeks pemerintah Indonesia memungkinkan kami untuk secara lebih spesifik menargetkan program-program guna mencapai tujuan tertentu (misalnya, peningkatan pendidikan, pengurangan malnutrisi anak).

PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT (413)

Program kemasyarakatan kami dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui program-program yang menyediakan akses pada pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang berkualitas, dan peluang ekonomi. Melalui pendekatan Pengembangan Bertanggung Jawab, kami berupaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Inisiatif mata pencaharian kami meliputi keterlibatan dalam program plasma, dukungan dan pelatihan untuk petani kecil di sekitar wilayah operasi, program peningkatan pendapatan, dan pembangunan infrastruktur untuk memfasilitasi kegiatan sosial dan ekonomi. Sejumlah program kemasyarakatan dilaksanakan melalui kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berpengalaman.

Program kemasyarakatan kami bervariasi di berbagai wilayah tempat kami beroperasi. Di Papua Barat, Koperasi Simpan memberikan cara yang aman dan nyaman untuk menyimpan dan mentransfer uang kepada karyawan dan masyarakat setempat. Hal ini memiliki dampak transformatif pada kehidupan mereka dengan memungkinkan mereka melakukan perencanaan keuangan untuk pertama kalinya. Demikian pula dengan program kesehatan masyarakat, Matahariku. Program tersebut membuat perbedaan nyata bagi kehidupan kaum wanita dan anak-anak di sekitar perkebunan di Papua Barat dengan meningkatkan kapasitas penyediaan kesehatan klinik lokal, melalui kemitraan dengan otoritas kesehatan setempat dan mitra kami Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII). Pada 2019, program ini mendapatkan penghargaan dari Kementerian Kesehatan atas pencapaiannya.

PROGRAM KESEHATAN



▲ Seorang relawan kesehatan menimbang bayi di Posyandu di Sorong Selatan, bagian dari kegiatan yang termasuk dalam program kesehatan Matahariku.

Program layanan kesehatan masyarakat kami dirancang agar selaras dengan UN SDG 3 (Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia). Kualitas fasilitas layanan kesehatan umum dan prevalensi masalah kesehatan sangat bervariasi di wilayah-wilayah tempat kami beroperasi sehingga target program kami pun disesuaikan berdasarkan wilayah. Investasi terbesar kami dalam program layanan kesehatan masyarakat adalah di Papua Barat dengan masyarakat setempat di sekitar PPM dan PMP. Masalah kesehatan utama adalah malnutrisi dan *stunting* pada bayi dan balita serta kesehatan ibu dan kehamilan pada wanita muda. Sejak 2017, ANJ telah bermitra dengan YPCII, institusi pemerintah bidang kesehatan, Pusat Kesehatan

Masyarakat (Puskesmas), dan sukarelawan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) untuk mengimplementasikan program Matahariku. Program ini merupakan pendekatan terpadu untuk meningkatkan kesehatan wanita usia subur, anak-anak, dan bayi. Tujuan program ini adalah, pertama, meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas kesehatan ibu dan anak yang berkualitas dan, kedua, meningkatkan kesadaran orang tua akan nutrisi dan kebersihan melalui kelompok ibu-ibu agar kesehatan anak-anak dan remaja di rumah semakin baik.

Pada 2019, program Matahariku terus meraih sejumlah kemajuan di desa Kais, Tapuri, Sumano, Benawa, dan Dusun Kauri. Kemajuan penting dicapai dengan program suplemen vitamin A dan obat cacing. Program suplemen vitamin A hemat biaya dan telah terbukti berpotensi mengurangi angka kematian anak yang dapat dicegah setiap tahun karena meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan membantu melindungi anak-anak dari penyakit yang berpotensi fatal. Cakupan suplemen vitamin A meningkat dari 90% pada 2018 menjadi 95% pada 2019, dan cakupan obat cacing meningkat dari 88,9% pada 2018 menjadi 94,9% pada 2019.

Status gizi rendah pada wanita hamil (Kekurangan Energi Kronis/KEK) sangat lazim ditemui di Papua Barat dan, untuk alasan itulah, program Matahariku berfokus pada pemberian bantuan nutrisi bagi wanita hamil. Pada 2019, kami melihat sedikit peningkatan dalam prevalensi KEK dengan hampir 56% dari 43 wanita yang mengikuti program menunjukkan KEK, dibandingkan dengan 51% dari 53 wanita yang menunjukkan KEK pada 2018. Di sisi yang lebih positif, ada sedikit peningkatan (1%) dari tahun sebelumnya dalam jumlah wanita yang melahirkan dengan bantuan bidan atau di fasilitas layanan kesehatan. Sayangnya, masih ada prevalensi malnutrisi pada wanita hamil yang tampaknya diakibatkan oleh gizi buruk sejak usia muda. Ini adalah masalah yang memerlukan intervensi program jangka panjang di mana para gadis remaja menerima nutrisi yang cukup sejak usia dini. Inilah sebabnya mengapa upaya untuk memulihkan malnutrisi pada anak-anak sangat penting.

Mengurangi *stunting* dan malnutrisi pada bayi dan balita adalah prioritas kesehatan pemerintah dan salah satu area fokus Matahariku. PMP, dalam kemitraan dengan YPCII, menerapkan pendekatan terpadu untuk meningkatkan gizi anak-anak. Pendekatan ini mencakup anjuran pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga enam bulan dan terus menyusui hingga berusia dua tahun. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan gizi di kalangan ibu sangat penting dan merupakan kunci untuk meningkatkan kesehatan bayi, balita, dan para ibu itu sendiri. Ini termasuk memastikan anak-anak mendapatkan berbagai makanan yang mengandung karbohidrat dan protein. Sejumlah inisiatif terkait, seperti pendirian kebun sayur dan Warung Mama, berkontribusi untuk meningkatkan gizi, menangani makanan, dan memasak.

Pada 2019, program malnutrisi ini tidak sesukses yang diharapkan dan kami melihat peningkatan jumlah anak berusia 0-23 bulan dan 24-59 bulan yang menunjukkan malnutrisi meskipun ada intervensi program. Dari total 74 anak di bawah usia 23 bulan, 40% menunjukkan malnutrisi, dibandingkan dengan 24% dari 97 anak dalam program yang sama pada tahun sebelumnya. Demikian pula, untuk anak berusia 24-59 bulan, 35% dari 133 anak dalam program pada 2019 menunjukkan malnutrisi, sedangkan hanya 29% dari 110 anak-anak pada tahun sebelumnya yang menunjukkan malnutrisi. Untuk program *stunting*, kami juga melihat sedikit penurunan dalam keberhasilan intervensi pada anak-anak di bawah usia 23 bulan, dengan 31% dari 73 anak masih

menunjukkan *stunting* dibandingkan dengan 20% dari 97 anak pada 2018. Namun, untuk anak-anak di atas usia 24 bulan, kami melihat penurunan *stunting* yang cukup tinggi pada 2019, dengan 37% dari 124 anak menunjukkan *stunting* dibandingkan dengan 41% dari 110 anak pada tahun sebelumnya.

Program Matahariku telah menerima rekognisi atas kontribusinya dari otoritas kesehatan setempat dan otoritas kesehatan regional di Sorong. Pada November 2019, program ini menerima pengakuan nasional dengan diraihnya Penghargaan Kementerian Kesehatan atas partisipasi dan dukungan dalam Program CSR untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak.

Di wilayah operasional kami di luar Papua Barat, perhatian kami terkonsentrasi pada perbaikan kesehatan masyarakat, terutama melalui peningkatan akses ke air bersih, sanitasi dan kebersihan. Pada 2019, bersama-sama dengan otoritas lokal dan masyarakat di sekitar perkebunan ANJA, kami membangun 100 kakus dalam program bebas buang air besar sembarangan (*Open defecation-free/ODF*), dan menyediakan fasilitas untuk memastikan pasokan air bersih yang dapat diandalkan untuk sebuah desa yang mengalami kelangkaan air. Kami terus melakukan kegiatan promosi kesehatan untuk masyarakat lokal di sekitar perkebunan kami, termasuk pemeriksaan kesehatan dan perawatan untuk keluarga kurang mampu, kampanye gizi dan mobilisasi masyarakat untuk mendonorkan darah.

PROGRAM PENDIDIKAN

Program pendidikan kami ditargetkan agar selaras dengan SDG 4, yang ingin memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Di Papua Barat, fokus dukungan kami adalah pada peningkatan akses ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak-anak di bawah usia empat tahun dan Taman Kanak-Kanak (TK) untuk anak-anak berusia antara empat hingga enam tahun. Dengan Yayasan Alirena, mitra LSM yang mengimplementasikan program, kami memberdayakan PAUD dan TK, serta meningkatkan kapasitas lima guru lokal di dua desa, Sumano dan Benawa, pada 2019. Kelompok bermain dibagi menjadi dua kelompok umur, satu hingga tiga tahun (PAUD A) dan tiga hingga empat tahun (PAUD B), sementara TK dibagi menjadi kelompok empat hingga lima tahun (TK A) dan lima hingga enam tahun (TK B).

Di Benawa, jumlah anak yang terdaftar di PAUD A 24 anak, PAUD B 10 anak, sedangkan di level TK ada 13 anak, masing-masing di TK A dan TK B. Di Sumano, jumlah anak yang terdaftar di PAUD A 18 anak, dan PAUD B 12 anak, sedangkan di level TK ada empat anak di TK A dan 14 anak di TK B. Selain meningkatkan ketersediaan PAUD, program ini juga berfokus untuk membangkitkan rasa menghargai dan memiliki untuk sekolah-sekolah ini di antara orang tua sehingga mereka dapat melihat pentingnya pendidikan dini untuk anak-anaknya.

Jumlah murid dan guru pengajar di Sekolah Yayasan Pendidikan ANJA

Jumlah Murid	ANJA	ANJAS	KAL	Total
Taman Kanak-anak (TK)	103	96	50	249
Sekolah Dasar (SD)	618	668	0	1.286
Sekolah Tingkat Pertama (SMP)	175	0	0	175
Total murid	896	764	50	1.710
Guru (Staf)	17	5	2	24
Guru (Non Staf)	13	17	0	30
Total Guru	30	22	2	54

Rasio siswa:guru rata-rata adalah sekitar 32:1.



▲ Anak-anak kecil bermain bola untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka sebagai bagian dari program yang diimplementasikan ALIRENA di Papua Barat.

Akses ke PAUD adalah fondasi penting dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik, dan kepercayaan diri pada anak kecil. Pada awal program, anak-anak di bawah empat tahun tampak jelas memiliki keterampilan kognitif, konsentrasi, dan komunikasi yang sangat buruk serta kurang percaya diri. Setelah enam bulan mengikuti pengasuhan, banyak anak menunjukkan kemajuan nyata dalam keterampilan motorik, ekspresi, dan kemandirian dari orang tua, serta peningkatan dalam kemampuan mengenali angka dan bahasa. Ada peningkatan serupa di antara anak-anak berusia empat hingga enam tahun, dalam berhitung, menggambar dan mewarnai, dan membaca dasar, disertai dengan peningkatan besar dalam kemampuan berkonsentrasi dan berfokus. Kemajuan kinerja guru dan administrasi sekolah juga meningkat selama periode ini. Keterlibatan dan kepemilikan orang tua juga menunjukkan kemajuan, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. (103-3)

Selain mendukung peluang pendidikan bagi masyarakat setempat, ANJ menyediakan sekolah berkualitas tinggi untuk anak-anak karyawan di perkebunan kelapa sawit melalui Yayasan Perguruan Austindo Nusantara Jaya Agri yang menempatkan pentingnya pendidikan berkualitas tinggi untuk para karyawan Perusahaan. Saat ini Yayasan Perguruan ANJA mengelola enam sekolah mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Pertama di Sumatera dan Kalimantan. Untuk menjaga kualitas pendidikan, sekolah mengikuti standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah dan dinilai oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di ANJA dan sekolah dasar di ANJAS telah dinilai oleh BAN di tingkat provinsi Sumatera Utara dan menerima akreditasi A. Jumlah siswa TK, SD, dan SMP pada 2019 sebanyak 1.710 orang dengan total 54 guru. Semua guru dipilih berdasarkan kualifikasi yang baik dengan setidaknya bergelar sarjana (S1), serta lulusan bergelar Sarjana Pendidikan (SPd), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Selain itu, fasilitas sekolah memiliki standar tinggi dan dilengkapi dengan fasilitas seperti perpustakaan.

Perusahaan juga terus mendukung konsep Adiwiyata atau 'sekolah hijau' yang diprakarsai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Konsep ini berfokus pada memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kehidupan sehari-hari. SMM, yang telah membantu dua sekolah lokal untuk memperoleh akreditasi Adiwiyata, memfasilitasi pelatihan untuk berbagai sekolah tentang manajemen sekolah hijau, pembuatan kompos dan membuat biogas, dan memahami fungsi area konservasi, serta mengorganisir kegiatan penanaman pohon dengan berkoordinasi bersama KLHK.

Dengan adanya layanan pendidikan yang baik di perkebunan, kami berkontribusi pada upaya untuk memastikan generasi berikutnya dilengkapi dengan kemampuan yang lebih baik untuk membanggakan kedua orang tuanya dan menemukan pekerjaan yang produktif dan bermanfaat. Sekolah-sekolah ini merupakan bukti komitmen tinggi Perusahaan untuk kesejahteraan karyawan dan keluarganya.

SAGU

Komitmen ANJ atas bisnis sago di Papua Barat sejalan dengan strategi provinsi dalam mempromosikan sago sebagai komoditas yang memiliki potensi besar bagi perekonomian lokal dan bagi pengembangan komoditas berkelanjutan di Papua Barat, khususnya terkait dengan ketahanan pangan.

Pada Agustus 2019, ANJ membuka Bueno Nasio (yang dalam bahasa suku Iworo di desa Puragi berarti Dapur Enak), restoran berbasis sago pertama di Jakarta di bawah unit bisnis PT ANJ Boga. Tiga bulan kemudian, ANJ mengadakan diskusi yang melibatkan para pemangku kepentingan dan penggemar makanan serta meluncurkan buku "Sagu Papua untuk Dunia", buku pertama dalam seri Makanan Nasional yang diterbitkan Kepustakaan Populer Gramedia dari Kelompok Kompas Gramedia. Buku ini mengeksplorasi sago dengan lengkap dari aspek historisnya, penggunaan, dan potensinya di masa depan sebagai makanan alternatif. Kami berharap buku ini, bersama Bueno Nasio, digunakan secara efektif untuk mengadvokasi peran yang lebih besar bagi pati sago di sektor pangan, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Sepanjang 2019, kami mengambil setiap kesempatan untuk mempromosikan sago sebagai komoditas pangan strategis dan produk makanan modern, antara lain dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan berbagai lembaga pemerintah, baik secara langsung atau melalui Masyarakat Sagu Indonesia (MASSI), berpartisipasi dalam acara dan pameran (Bappenas SDG Festival dan KTT Pembangunan Papua di Jakarta, Konferensi Pembangunan Papua di Sorong Selatan, Papua Barat, dan

Food from Forest yang diselenggarakan Duke of Edinburgh's International Award di Jawa Barat], berbicara di seminar, atau menjadi sponsor dalam acara misi perdagangan atau acara dalam negeri (seperti menyajikan tepung sago dan kue sago untuk tim Papua Barat yang berpartisipasi dalam misi dagang Selandia Baru). Pada KTT Pembangunan Papua, misalnya, kami mendirikan stan pameran interaktif untuk memperkenalkan beragam makanan ringan yang dibuat Bueno Nasio.



▲ Chef Petty Elliot yang terkenal menunjukkan resep menggunakan sago di ANJAP.

Tahun lalu, ANJAP menjadi tuan rumah kunjungan Chef Petty Elliot, seorang koki dan penulis kuliner ternama asal Indonesia yang sekarang tinggal di Inggris. Selama kunjungan lapangannya yang singkat, Chef Petty berkenalan dengan delapan tokoh perempuan dari Desa Puragi dan Saga, yang merupakan anggota Warung Mama. Chef Petty mengajarkan cara membuat roti berbasis sago untuk dikonsumsi dengan ulat sago, yang tinggi protein, atau jamur sago, kepada para mama tersebut. Chef Petty membagi pengalamannya yang berkesan, dan mengatakan, "Para mama sangat cepat belajar dan sangat percaya diri. Mereka memiliki kebijaksanaan dan pengetahuan mendalam tentang cara mendapatkan dan menyiapkan makanan dari alam." Dia meyakini bahwa melalui kolaborasi dengan Perusahaan, potensi mereka akan semakin ditingkatkan dan menjadi panutan di desa mereka.

PEMBERDAYAAN SOSIAL-EKONOMI

Masyarakat setempat yang tinggal di sekitar perusahaan kami di Papua Barat (PMP, PPM, ANJ, dan ANJAP) tidak memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk menghadapi transformasi menuju perekonomian modern. Komunitas yang diberdayakan adalah kunci keberhasilan penerapan SDG. Program ini bertujuan mewujudkan beberapa SDG, termasuk SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), 2 (Tanpa Kelaparan), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), serta SDG 3 dan 4 tentang kehidupan sehat dan pendidikan.

Melalui mitra kami Yayasan Indonesia Lebih Baik (YILB), kami telah bekerja sama sejak 2015 untuk membangun keterampilan yang diperlukan untuk memberdayakan empat komunitas (Sumano, Mukamat Ikana, Benawa 1 dan Puragi Tawanggire). Pendekatan yang digunakan adalah mengidentifikasi dan melatih "pemimpin perubahan" di setiap komunitas. Pemimpin Perubahan dilatih untuk memfasilitasi perubahan seraya mengembangkan keterampilan dan literasi di antara berbagai kelompok masyarakat tentang cara mengasuh anak,



▲ Sagu Papua untuk Dunia

pembelajaran dini, mengelola keuangan rumah tangga, tata kelola pedesaan, serta memiliki dan mengelola potensi warisan budaya lokal. Para penggerak dari YILB tinggal di desa-desa untuk lebih memahami kebutuhan dan karakter setiap komunitas dan memberikan pelatihan, pemodelan, dan dukungan yang sesuai. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat penerimaan dan kesiapan untuk perubahan yang memerlukan strategi adaptif dalam implementasi program.

Program ini menunjukkan keberhasilan yang terus meningkat pada 2019. Keterampilan 24 pemimpin perubahan terus diperkuat, dan dapat terlihat peningkatan penerimaan masyarakat dalam menghargai peran para pemimpin perubahan sehingga kemajuan luar biasa terjadi pada inisiatif-

inisiatif kerajinan tangan dan produk makanan lokal seperti kebun sayur masyarakat. Kami juga melihat minat dalam program Pemimpin Perubahan dari Dinas Ketahanan Pangan.

Orang tua di semua komunitas penerima manfaat mempelajari keterampilan yang bernilai seperti cara mempersiapkan makanan atau catering dan berkebun. Orang tua juga didorong untuk lebih aktif mendukung pendidikan anak-anaknya dengan memastikan anak-anaknya bersekolah, terlibat dalam komite sekolah, dan memastikan dana desa dialokasikan ke sekolah.

Karena terbatasnya anggaran, sejak 2019 kami memutuskan untuk melanjutkan program dengan mengalihkan pengelolaannya oleh staf kami sendiri.

Proyek Kritis RD Kebun Sayur Masyarakat

Proyek kebun sayur adalah proyek Pengembangan Bertanggung Jawab yang sukses dan benar-benar mulai diminati pada 2019. Inisiatif ini dirancang untuk memenuhi sejumlah tujuan keberlanjutan bagi Perusahaan. Pertama, pemberdayaan kaum wanita melalui peluang peningkatan pendapatan dan mendorong pola makan sehat dengan gizi seimbang yang menggunakan lebih banyak sayuran. Kedua, seperti halnya dengan proyek Warung Mama, proyek kebun sayur juga memiliki manfaat positif bagi ANJ karena berkontribusi pada biaya yang lebih rendah dan mengurangi dampak lingkungan terkait dengan impor makanan dari kota besar terdekat yang berjarak lebih dari 125 km. Manajemen menyadari tantangan ini juga menghadirkan peluang bagi Perusahaan dan masyarakat untuk mengeksplorasi pendirian kebun sayur di lahan yang tidak digunakan di sekitar area perumahan karyawan.

Proyek ini dilaksanakan di beberapa desa, yaitu Puragi, Tawanggire, Benawa Satu, Sumano, Mangga Dua, dan Karekano. Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan program ini adalah masyarakat tidak terbiasa bertani karena pola makannya didasarkan pada berburu burung dan mamalia serta mengumpulkan hasil hutan. Proyek dimulai dengan satu kebun sayuran percontohan di area Perusahaan dan satu lagi di desa yang anggota masyarakatnya telah diajari tentang menanam sayuran. Perusahaan membantu dalam menyediakan benih, peralatan pertanian, dan bantuan selama proses penanaman hingga panen. Tim Pengembangan Bertanggung Jawab, dibantu oleh CID, memberikan bantuan rutin kepada masyarakat untuk memaksimalkan hasil. Penerimaan masyarakat kian nyata saat melihat hasil dan manfaat berkebun sayur sebagai sumber pendapatan baru karena mereka dapat menjual sayurannya kepada karyawan dan Perusahaan, selain memperoleh sumber nutrisi yang baik untuk keluarga.

Testimoni masyarakat yang berpartisipasi dalam proyek kebun sayur masyarakat



"Dengan adanya kebun sayur di desa Sumano, para wanita memiliki kesempatan untuk terlibat dalam merawat kebun, bersama dengan anak-anak saat kembali ke desa selama liburan. Saya sangat berharap kebun sayur ini akan terus berlanjut hingga masa depan, sehingga kebutuhan sayuran desa terpenuhi."

(Deliana Hohame – Kampung Sumano)



"Di masa lalu, masyarakat tidak pernah makan sayuran seperti sawi, atau kubis, tetapi sejak adanya pendampingan kebun sayur masyarakat, kami benar-benar dapat menikmati berbagai jenis sayuran, yang baik untuk kesehatan kami. Ini juga peluang besar bagi para ibu untuk menjadikan kegiatan kebun sayur sebagai sumber penghasilannya."

(Luter Manas – Kampung Puragi)



"Masyarakat benar-benar mulai tertarik pada bantuan kebun sayur, awalnya hanya ada dua kelompok kebun sayur, tetapi sekarang sudah ada sembilan kelompok".

(Bernensi Jitmau – Kampung Puragi)



"Sekarang mencari sayuran untuk memberi makan keluarga saya tidak butuh waktu lama karena ada kebun sayur masyarakat yang dekat dengan rumah".

(Adasta Maginuni - Kampung Karekano)



"Sebelum ada kebun sayur masyarakat, ibu-ibu harus mencari sayuran biasa dari hutan dan tanaman liar.

Sekarang, ibu-ibu dapat menanam berbagai sayuran seperti kacang, bayam, dan terong. Kami ingin terus menanam sayuran karena enak dan sehat."

(Fince Yangga Moine – Kampung Sumano)



"Program kebun sayur sangat bagus untuk memenuhi kebutuhan desa dan keluarga. Saya berharap program kebun sayur akan terus berlanjut dan berharap kami dapat menerima lebih banyak dukungan dari Perusahaan seperti aneka ragam benih."

(Yosina Daimar – Kampung Sumano)



"Menurut pendapat saya, program ini sangat bagus karena berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan juga sebagai sumber pendapatan alternatif, terutama bagi para wanita di desa-desa di sekitar Perusahaan.

Penerapan proses ini cukup menantang, membutuhkan kerja keras dan kesabaran, karena masyarakat setempat tidak terbiasa menanam sayuran dan harus banyak belajar.

Semoga, di masa depan, program ini akan terus dipertahankan sehingga akan memiliki dampak positif pada masyarakat di sekitar Perusahaan."

(Fernando – Karyawan PPM)

Proyek Strategis RD Koperasi Simpan



▲ Karyawan menyeter uang dengan Koperasi Tabungan di PMP dan PPM.

Akses ke fasilitas perbankan seringkali tidak tersedia di daerah terpencil tempat kami beroperasi, terutama di PMP dan PPM yang berlokasi di Papua Barat. Bank terdekat berjarak lebih dari 90 km jika ditempuh melalui jalan darat dengan kondisi jalan yang buruk dan menelan biaya yang tinggi. Untuk melakukan perjalanan satu arah dapat menelan biaya sebesar USD180 (sekitar Rp2,5 juta), yang menyebabkan terjadinya pengeluaran yang tidak perlu, dan sedikit kemungkinan untuk menabung. Alternatifnya adalah menggunakan perantara untuk membawa uang ke bank, namun pernah suatu ketika terjadi penipuan dan uang dicuri oleh perantara. Akibatnya orang-orang akhirnya membawa uang tunai ke mana-mana dalam jumlah besar termasuk ketika bekerja.

Dengan melihat kondisi tersebut tim ANJ di Papua Barat mendapatkan gagasan untuk mendirikan Koperasi Simpan sebagai proyek Pengembangan Bertanggung Jawab. Koperasi Simpan yang menyediakan akses ke layanan perbankan yang aman, murah, dan cepat. Pada tahun 2018 didirikan Koperasi Papua Sejahtera Mandiri di PPM dan Koperasi Mandiri Tunas Karya didirikan di PMP. Tahap awal tidaklah mudah, keamanan dan mobilitas uang tunai di koperasi menjadi tantangan tersendiri. Dengan semangat perbaikan terus menerus secara bertahap tantangan ini kian berkurang. Kerangka kerja operasi dibuat antara Perusahaan, koperasi, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sehingga memungkinkan semua pihak untuk berbagi risiko.

Pada Mei 2019, koperasi dan Perusahaan melakukan uji coba dengan membuka fasilitas layanan transfer dan Tabung dengan nilai transfer Rp75.000.000. Luar biasanya, kuota itu terisi hanya dalam waktu tiga hari kerja. Sedemikian suksesnya program ini sehingga karyawan dan masyarakat meminta kuota tambahan dan transfer real-time. Setelah fase uji coba ini perbaikan prosedur dan sistem dilakukan untuk mengurangi risiko dan memberikan kuota yang lebih besar. Pada September 2019, penyerapan layanan transfer meningkat sangat tajam hingga rata-rata layanan transfer bulanan mencapai Rp750 juta untuk masing-masing koperasi di PPM dan PMP.

Koperasi Simpan sungguh-sungguh dihargai oleh karyawan, usaha lokal, dan anggota masyarakat setempat. Dalam waktu yang singkat, koperasi ini cukup sukses dalam menyediakan cara aman bagi orang-orang untuk mengelola uang di lokasi terpencil dan akses perbankan bagi karyawan, usaha kecil lokal dan masyarakat setempat sehingga memiliki peluang untuk menghasilkan uang melalui kehadiran perusahaan seperti ANJ.

Proyek Strategis RD Koperasi Transportasi di PPM dan PMP

Pada 2019, ANJ mengambil langkah berani untuk memfasilitasi terbentuknya Koperasi Transportasi untuk tiga komunitas di PPM dan PMP di Papua Barat. Tujuannya adalah untuk memberikan opsi mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang memungkinkan mereka mendapatkan manfaat ekonomi dari kehadiran perkebunan kelapa sawit. Prinsip di balik koperasi adalah membangun pengetahuan dan kapasitas masyarakat serta memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola unit bisnis dengan baik dan mandiri. Saat ini, masyarakat tidak memiliki cukup pemahaman tentang cara mengelola dan menjalankan koperasi. ANJ secara bersamaan turut membangun keterampilan tersebut dengan menjalankan proyek-proyek ini. Koperasi transportasi masih dalam tahap awal operasi karena truk koperasi baru saja mulai mengangkut TBS ke pabrik PMP. Proses pembelajaran masih berlangsung karena anggota koperasi masih belajar tentang pengelolaan kendaraan dan menjalankan unit bisnis. Setelah koperasi ini berjalan efisien, kami berharap mereka dapat mencapai volume target TBS bulanan sekitar 550 ton per hari. Tetapi sayangnya target ini belum tercapai karena berbagai alasan. Kami berharap dapat membuat kemajuan besar tahun depan. Dengan dana yang diperoleh dari koperasi ini, masyarakat perlahan-lahan akan menjadi mandiri dalam menyediakan pembiayaan pendidikan tingkat lanjutan untuk anak-anaknya. Pemilihan waktu pelaksanaan proyek ini sangat tepat karena Perusahaan saat ini kesulitan dengan pembatasan anggaran akibat harga CPO yang masih terus rendah.



▲ Upacara serah terima truk untuk Koperasi Transportasi di PPM.

Proyek Strategis RD Meningkatkan Penghidupan melalui Budidaya Jamur

Proyek Pengembangan Bertanggung Jawab mendorong terciptanya pemikiran inovatif, yang banyak di antaranya melibatkan aneka jenis daur ulang. Kami memiliki sejumlah inisiatif yang memanfaatkan sisa Tandan Buah Kosong (TBK) setelah buah kelapa sawit diekstraksi, misalnya penggunaan dalam pemupukan organik. Tim di ANJAS melangkah lebih jauh dengan meningkatkan pendekatan yang telah digunakan secara tradisional oleh petani sejak lama, yaitu menanam jamur di TBK. Pada Februari 2019, kami melibatkan kelompok masyarakat setempat di sekitar ANJAS untuk mengujicobakan penggunaan metode hemat biaya ini di perkebunan kami.

Jamur merang atau nama ilmiahnya *Volvariella volvacea* adalah bahan masakan favorit dalam masakan Asia. Rasanya enak, cukup mahal, dan secara tradisional ditanam di atas hamparan jerami. Ternyata, jamur ini tumbuh sangat baik pada media TBK, terutama jika diolah terlebih dahulu melalui pengomposan, penambahan nutrisi tambahan, dan pasteurisasi. ANJAS telah menggunakan TBK dalam proses



▲ Panen proyek jamur Merang di ANJAS.

pengomposan organik yang memenuhi sejumlah tujuan keberlanjutan kami. Namun, kami juga memiliki komitmen keberlanjutan terkait dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi kami. Memberikan sebagian TBK kepada masyarakat untuk membudidayakan jamur memungkinkan mereka mendapatkan penghasilan tambahan sekaligus turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan keberlanjutan lainnya, seperti meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan.

Untuk saat ini, kami sedang menguji coba pendekatan ini melalui proyek Jamur Merang. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan penggunaan pendekatan ini di antara pemasok petani kecil untuk menambah pendapatan mereka, dan dengan demikian mendorong mereka untuk tidak menanam kelapa sawit di kawasan yang sensitif dari sudut pandang lingkungan. Proyek kami dipantau dengan cermat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mengakui peran ANJ sebagai perintis dalam menanam jamur merang di Kabupaten ini.

Proyek Pengayaan RD Meningkatkan Peternakan Kerbau Tradisional dengan Teknik Manajemen Ternak yang Lebih Baik

Mencari solusi yang inovatif, mudah diterapkan, dan adil terhadap masalah yang dapat timbul antara masyarakat dan operasi kami adalah bukti komitmen kami untuk pengembangan yang bertanggung jawab. Salah satu contohnya adalah program pengelolaan ternak kerbau, yang merupakan kemitraan antara ANJA dan masyarakat Kecamatan Simangambat dan Huristik, Padanglawas Utara.

Peternakan kerbau domestik adalah bagian intrinsik dari identitas budaya orang Batak yang tinggal di sekitar ANJA, Sumatera Utara. Kerbau digembalakan di padang rumput untuk merumput dan secara tradisional digunakan dalam menyiapkan sawah untuk penanaman, yang merupakan kebiasaan unik dan penting dalam budaya Batak. Daging kerbau juga penting dalam pertemuan keluarga dan acara adat lainnya.

Namun, pengembangan perkebunan di Tapanuli Selatan, termasuk perkebunan kami di ANJA, telah mengurangi ketersediaan lahan penggembalaan bagi kerbau. Hal ini menyebabkan situasi yang tidak dapat dihindari di ANJA ketika hingga 2.000 ekor kerbau terus memasuki area tanam sehingga menimbulkan situasi berbahaya bagi pekerja dan penggembala ternak. Manajemen ANJA dan Departemen CID mengambil langkah untuk mencari penyelesaian atas situasi ini dan, setelah berkonsultasi dengan masyarakat, mengajukan inisiatif pengelolaan ternak yang lebih baik dan disepakati semua pihak.

Salah satu kelompok yang terlibat dalam inisiatif ini adalah Kelompok Ternak Mandiri Berkarya Saroha dari desa Mandasip, yang sepakat menyediakan lahan untuk menampung kerbau di dalam kandang khusus dan memberi pakan ternak dari ladang khusus. ANJA berkontribusi pada penyediaan pakan dan pembangunan kandang ternak

Karena pendekatan pengelolaan ternak ini baru bagi masyarakat, ANJA menyadari harus juga membantu para petani untuk meningkatkan keterampilan beternaknya. Oleh karenanya, ANJA telah memfasilitasi kunjungan Kelompok Peternakan Mandiri Berkarya Saroha ke pusat ternak hewan dan pakan ternak pemerintah di Sumatera Utara. Ini adalah peluang besar bagi para petani untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan informasi baru mengenai kesehatan ternak, pengelolaan pakan ternak, program asuransi hewan, dan inseminasi buatan. Kelompok yang sama juga menghadiri pelatihan di Dinas Peternakan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kami sangat berharap keberhasilan awal dengan kelompok ternak pertama akan memotivasi kelompok ternak lainnya di masyarakat sekitar ANJA untuk bergabung dengan proyek ini. Proyek Pengembangan Bertanggung Jawab ini adalah contoh yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip inovasi dan ketahanan dalam mencari solusi *win-win*.



▲ Model desain kandang ternak untuk proyek peternakan di ANJA.

PROGRAM PEMBERDAYAAN KAUM WANITA

Pemberdayaan kaum wanita dan peningkatan status sosial, ekonomi, dan kesehatan mereka sangat penting untuk pencapaian pembangunan berkelanjutan. Program komunitas kami memiliki fokus yang jelas dalam program-program yang bermanfaat bagi kaum wanita melalui peningkatan layanan kesehatan untuk dirinya sendiri dan keluarganya, peningkatan pendidikan untuk anak-anaknya, dan penyediaan keterampilan dan peluang ekonomi baru.



▲ Mentoring wanita dari program Warung Mama di ANJAP.



▲ Mempersiapkan makanan berbasis sagu sebagai bagian dari program Warung Mama di Papua Barat.

Proyek Eksplorasi RD Warung Mama

Warung Mama adalah proyek Pengembangan Bertanggung Jawab yang terkait dengan ANJAP, yang mempromosikan dan memfasilitasi penjualan produk makanan berbasis sagu yang dibuat oleh wanita lokal (*mama*). Pengembangan Bertanggung Jawab yang baik didasarkan oleh pemenuhan sejumlah tujuan keberlanjutan, sekaligus pengurangan biaya, dan pemanfaatan kapasitas internal. Karena lokasi usaha ANJ yang terpencil di Papua Barat, mengimpor makanan dari luar cukup mahal disebabkan oleh waktu perjalanan yang panjang dan biaya bahan bakar yang tinggi. Mencari sumber makanan secara lokal adalah cara inovatif untuk mengurangi jejak karbon terkait dengan transportasi makanan dari luar. Inisiatif Warung Mama didirikan untuk meningkatkan peluang ekonomi dan keterampilan bisnis masyarakat setempat, terutama kaum wanita, serta menyediakan produk olahan sagu untuk semua karyawan ANJAP. Warung makanan di *base camp* ANJAP secara resmi dibuka pada 26 September 2019. Warung Mama dikelola oleh para wanita dari desa Saga dan Puragi, dengan bantuan staf CID dan Pengembangan Produk (termasuk lima MT lulusan Teknologi Pangan).

Selain menyediakan beberapa variasi makanan untuk karyawan di ANJAP, Warung Mama berperan penting dalam memberikan keterampilan baru dan memberdayakan kaum wanita setempat di wilayah yang tidak memberikan banyak peluang bagi kaum wanita. Para wanita tidak hanya belajar cara menyiapkan dan memasak hidangan baru, tetapi juga belajar tentang pentingnya keamanan dan kebersihan dalam penanganan makanan. Nova Kushandita, lulusan program studi Teknologi Pangan dari Institut Pertanian Bogor adalah salah satu MT ANJ yang mendapatkan pelatihan kerja di ANJAP sejak 2018. Sepanjang 2019, dia telah bekerja sama dengan proyek Warung Mama melalui pelatihannya dalam Metode Pengolahan Makanan, serta menciptakan resep lezat menggunakan sagu.

Nova sangat bangga dengan apa yang telah dicapainya sejauh ini dengan Warung Mama. Tidak hanya dia telah belajar banyak tentang manajemen proyek melalui penugasannya pada inisiatif ini, tetapi dia pun mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi kaum wanita di komunitas pedesaan terpencil. Dia mengingat bagaimana perasaannya saat mendengar para wanita berbicara tentang menghadiri acara ketahanan pangan, "Saya

merasa sangat emosional ketika melihat para wanita dengan bangga bercerita tentang acara Ketahanan Pangan di Bintuni yang mereka hadiri. Nama para wanita ini bahkan disebut-sebut di gereja setempat yang menunjukkan bagaimana mereka diakui di tengah masyarakat. Ini menunjukkan cara baru mengolah sagu dapat menghadirkan kebanggaan bagi orang Papua. Saya benar-benar meyakini sagu, yang baru-baru ini mendapat pengakuan sebagai makanan lokal, memiliki potensi untuk diterima secara global. Kami masih di awal perjalanan dengan Warung Mama, tetapi saya yakin kami akan tiba di sana."

Kesaksian para wanita itu adalah bukti bahwa inisiatif tersebut dapat membuat perbedaan nyata bagi kehidupan mereka:

Agustina Kadae dan Dorcas Derione dari Kampung Puragi

"Aku senang bisa membuat kue. Kadang-kadang orang juga memesan. Ekonomi kami telah membaik. Kami sudah melihat kian banyak yang antusias dengan Warung Mama. Aku senang terutama saat sedang sibuk, seperti saat banyak pelanggan yang membeli kopi."

Salomina Kadae dari Kampung Saga:

"Aku bahagia, sangat bahagia. Produknya laris manis seperti pisang goreng. Orang-orang juga memesan. Aku bukan pemalu lagi; aku jauh lebih percaya diri."

Miftahul Jannah Staf Pengembangan Produk/CID ANJ juga bertugas dalam inisiatif Warung Mama:

"Saya sangat senang mendapat kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan mengajarkan para wanita Kiyobis tentang pengolahan makanan. Banyak komoditas di Papua Barat yang berpotensi besar, tetapi belum diproses secara maksimal, salah satunya adalah sagu. Sagu yang asli komoditas Papua perlu dikembangkan, sehingga potensinya menjadi lebih banyak dikenal oleh masyarakat. Kami mengajarkan penggunaan sagu sebagai makanan dan memperkenalkan resep baru, sehingga para wanita dapat menjual produk baru dan meningkatkan peluang ekonominya. Saya melihat para wanita juga merasa bahagia karena pembentukan kelompok Kiyobis semakin diakui oleh pemerintah Papua Barat, dengan diundangnya mereka untuk menghadiri beberapa pameran dari Dinas Ketahanan Pangan. Semoga dari sini, muncul rasa bangga dan percaya diri bahwa mereka pun dapat maju dan berkembang."

PARIWISATA BERKELANJUTAN

Proyek Pengayaan RD Pengembangan Pariwisata Alternatif Terpadu Belitung (Bentara)

Filosofi Pengembangan Bertanggung Jawab ANJ mendorong karyawan kami untuk membuat dan mengimplementasikan proyek yang akan memberi manfaat dan meningkatkan aspek-aspek lokal, terutama dengan mengintegrasikan manusia, lingkungan, dan kesejahteraan. Pengembangan Pariwisata Alternatif Terpadu Belitung, atau Bentara (*Belitung Integrated Alternative Tourism Development*), di perkebunan SMM adalah contoh sempurna perwujudan nilai-nilai ini.

SMM terletak di Provinsi Bangka Belitung, sebuah provinsi yang reputasinya kian berkembang karena keindahan pulau-pulau, pantai, dan warisan budayanya. Pemerintah daerah memiliki harapan besar bahwa sektor pariwisata akan menjadi kontributor dominan bagi pendapatan daerah setelah turunnya sektor pertambangan yang pernah berjaya. Pemerintah Daerah Belitung ingin menjadikan Belitung sebagai tujuan wisata kelas dunia dan, pada awal 2019, meluncurkan jargon "Let's Go Belitung" dengan logo daun Simpor dan Tarsius yang ikonik.

SMM memprakarsai Program Bentara pada 2018 dengan tujuan mempromosikan ekowisata, bermitra dengan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. ANJ juga melihat peluang untuk memanfaatkan bangkitnya motivasi baru dalam berwisata, seperti mempelajari lingkungan, konservasi alam, keberlanjutan, perubahan iklim, memberdayakan masyarakat lokal, dan belajar tentang sejarah dan budaya setempat. Inisiatif ini, seperti semua proyek Pengembangan Bertanggung Jawab yang lain, mendorong inovasi, karena implementasinya minim anggaran dan menggunakan kapasitas internal serta memanfaatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan eksternal. Sepanjang tahun ini, program ini mencapai kemajuan yang mengesankan dengan peningkatan pengunjung dari 445 orang pada 2018 menjadi 713 orang pada 2019. Program ini pun mulai diakui pemerintah daerah. Lebih jauh lagi, program ini meningkatkan kesadaran tentang praktik kelapa sawit berkelanjutan dan membangun pariwisata berbasis masyarakat dan alam di daerah tersebut. Program Bentara diatur melalui agen wisata lokal, tetapi tur ini dijalankan oleh karyawan SMM yang dilatih sebagai pemandu wisata. Sejauh ini 15 karyawan telah dilatih untuk keperluan ini. Kontribusi terhadap ekonomi lokal dari Program Bentara telah meningkat dari Rp19,4 juta menjadi Rp185,4 juta pada akhir 2019.

Agenda perjalanan Bentara dimulai di Hutan Balok (area NKT SMM), tempat pengunjung belajar tentang keanekaragaman hayati dan tujuan pembentukan area NKT. Hutan NKT Balok tidak hanya kaya akan keanekaragaman hayati, tetapi juga kaya akan nilai-nilai arkeologis dan budaya. Pada 2019, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional menggali artefak bersejarah di hutan Balok yang berasal dari Kesultanan Palembang pada abad ke 16 dan 17.



▲ Sekelompok diplomat muda dari Kementerian Luar Negeri mengunjungi SMM untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang minyak sawit berkelanjutan, sebagai bagian dari pengalaman program Bentara.

Memberdayakan masyarakat setempat melalui pariwisata berbasis masyarakat adalah bagian integral dari pengalaman Bentara. Keretak Nibong adalah dermaga kecil yang terletak di tepi hutan Balok di sepanjang sungai yang dipagari hutan bakau. ANJ telah memberikan bantuan kepada komunitas nelayan Keretak Nibong untuk memperbaiki dermaga serta memberikan pelatihan di bidang pariwisata dan bisnis pembuatan dan penjualan kerajinan tangan.

Bagian terakhir dari program Bentara adalah kunjungan ke perkebunan SMM dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Perkebunan SMM yang bersertifikasi RSPO dan ISPO dapat menunjukkan banyak contoh manajemen praktik terbaik di industri ini sehingga menjadi lokasi yang ideal untuk mengedukasi pengunjung tentang produksi minyak sawit berkelanjutan. Pengunjung bisa melihat bagaimana kami menerapkan praktik nir limbah seperti pengomposan dan melihat cara kami mengubah limbah cair kelapa sawit (POME) menjadi listrik di pabrik biogas kami.

Sejak program Bentara dimulai pada 2018, kami telah melihat peningkatan yang stabil dalam jumlah kunjungan dari berbagai kalangan, seperti sekolah, universitas, dan lembaga pemerintah. Kami bangga bisa turut berperan dalam mendidik masyarakat tentang praktik kelapa sawit berkelanjutan dengan memperbolehkan pengunjung melihat langsung operasi kami. Pada 2019, kami menyambut dua kelompok diplomat dari Kementerian Luar Negeri yang secara khusus ingin lebih memahami tentang produksi kelapa sawit berkelanjutan.

Juli Wankara Purba, General Manager di SMM, sangat bangga dengan apa yang telah dicapai selama dua tahun terakhir sejak awal program.

"Dengan sedemikian besarnya potensi yang bisa ditawarkan Belitung dalam hal lingkungan alam dan budaya serta dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan pulau itu sebagai tujuan wisata, SMM berada dalam posisi yang kuat untuk menjadi salah satu perusahaan pertama di Indonesia yang mempromosikan pengalaman pariwisata positif yang mendidik masyarakat tentang praktik pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan."

PERNYATAAN OPINI ASSURANCE INDEPENDEN



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-306



TÜVRheinland®
Precisely Right.

INDEPENDENT ASSURANCE OPINION STATEMENT

The 2019 Sustainability Report PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk

Statement No : 304/TRID-S02/V/20

Type : 2

Level : Moderate

PT. TÜV Rheinland Indonesia is independent to PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJ) and has no financial interest in the operation of ANJ other than for the assessment and assurance of this report. PT. TÜV Rheinland Indonesia will not, in providing this independent assurance opinion statement, accept or assume responsibility (legal or otherwise) or accept liability for or in connection with any other purpose for which it may be used, or to any person by whom the independent assurance opinion statement may be read. **This statement is intended to be used by stakeholders & management of ANJ.**

Scope Limitation in Assurance

The scope of engagement agreed upon with ANJ includes the following:

1. GRI Sustainability Reporting Standards (GRI Standards) 2016 and focuses on systems and activities of ANJ and its subsidiaries in Indonesia during the period from 1st January 2019 to 31st December 2019, especially on the six topics that are considered material by the Management. They are **economic performance, biodiversity, emission, energy, occupational health and safety, and local community.**
2. The AA1000 Assurance Standard (2008) with 2018 Addendum Type 2 Moderate Level of Assurance evaluates the nature and extent of ANJ's adherence to all four AA1000 AccountAbility Principles (2018): Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.
3. Not to investigate data and information outside the reporting period.
4. We assumed that the financial data provided by ANJ has been audited by independent parties therefore, presentation of financial data and information in the report NOT within the scope of assurance.

Opinion Statement

Assured by a team of sustainability report assurers in accordance with the AA1000AS (2008) with 2018 Addendum, AA1000AP (2018), and GRI Standards 2016. From the information and explanations we assured, we get the sufficient evidence to conclude that the ANJ Sustainability Report 2019 review provides a fair view of the ANJ CSR programs and performances during 2019. The extent to which the GRI Standards has been applied in the Report and conclude this report has been prepared in accordance with GRI Standards - Comprehensive Option. And also from all the investigation has been done by our team, we conclude that the data in 2019 for all material topics performance indicators are fairly represented and there is nothing has come to our attention that would cause us to believe that ANJ has not given the reliable data.

Methodology

We conduct the following assurance procedures and activities:



- A top level review of issues raised by external parties that could be relevant to ANJ's policies to provide a check on the appropriateness of statements made in the report.
- Discussion with senior executives on ANJ's approach to stakeholder engagement
- Interview with staff involved in sustainability management, report preparation and provision of report information were carried out.
- Review of key organizational developments.
- Review of supporting evidence for claims made in the reports.
- Evaluate the adherence of report content, disclosure and presentation against the standard principles, and indicators of AA1000AS (2008) with 2018 Addendum, AA1000AP (2018), GRI Standards 2016 and POJK51

Finding and Conclusions

A detailed review against the AA1000AP (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact and the GRI Standards 2016 is set out below:

Inclusivity

This report has reflected that ANJ has continually made commitment to its stakeholders, as the participation of stakeholders has been conducted in developing engagement and achieving an accountable and strategic response to sustainability. There are fair reporting and this report covers the stakeholder issue together with fair reporting and disclosures for material topics and information. In our professional opinion, the report covers the ANJ inclusivity issues.

Materiality

ANJ publishes sustainability information that can describe the sustainability context as Agribusiness Company. These data enables its stakeholders to make informed judgments about the company's management and performance. In our professional opinion the report covers reporting organization's material issues by using ANJ's materiality matrix and boundary mapping.

Responsiveness

ANJ has implemented the practice to respond to the expectations and perceptions of its stakeholders. It includes client survey and different feedback mechanisms to external stakeholders and internal stakeholders. In our professional opinion the report covers ANJ's responsiveness issues. Our view of area for improvement for the report was adopted by ANJ before issue of this opinion statement.

Impact

ANJ has implemented the practice to identify, measure, monitor, and be accountable for how their actions affect their broader ecosystems including Environmental, Economic and Social aspect. In our professional opinion the report covers ANJ's impact issues. Our view of area for improvement for the report was adopted by ANJ before issue of this opinion statement.

In "Accordance" with Comprehensive Option – The Report follows the comprehensive option of GRI Standards where all disclosure of each material topic are presented and discussed in the Report. The disclosures of management approach for each material topic in general are fairly disclosed.



GRI Standards Principles – To some extent, the Management has applied the Principles for Defining Report Content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the Principles for Defining Report Quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability). Supporting documents were adequately presented during the assurance work. When applicable, the Report presents clarification on data and information that cannot be disclosed due to Management discretion or system and data administration issue.

Energy and Emission Assessment – The energy and emission calculation presented in the report with methodology chosen by ANJ. In our professional opinion, the calculation is fairly disclosed with total emission in Scope 1 : 1.175.783 ton CO₂eq, Scope 2 : 2.332 ton CO₂eq, and Scope 3 : -50.599 ton CO₂eq.

Recommendations

There are some suggested recommendations for ANJ:

1. Create sustainability report as company's transform journal into more sustainable as a company communication tool.
2. Increase environmental and social scope through assessments from external parties, therefore company's achievements are disclosed in terms of environmental, social, and governance (ESG).
3. Company should make a Climate Change Transitional Risk analysis according to the World Economic Forum and CDP.
4. Company should utilize the same calculation or data collection mechanism between periods therefore the comparability points in the SR are fulfilled.

Statement of Responsibility of the Management of PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk

The Management of ANJ has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter in accordance with GRI Standard and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018). ANJ's responsibilities also include maintaining effective internal controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

Statement of Responsibility, Competency, Independency and Impartiality of Assuror

Our responsibility is to plan and perform our work to obtain assurance over whether the Subject Matter has been prepared in accordance with the GRI Standard and to report to ANJ in the form of an independent assurance conclusion, based on the work performed and the evidence obtained.

PT. TÜV Rheinland Indonesia is an independent professional services company that specializes in quality, environmental, health, safety and social accountability with over 24 years history. As part of the Assurance Team, the experts must understand the principles and standards of AA1000 AccountAbility, and also have experiences in writing and reviewing sustainability reports and integrated reports.

PT. TÜV Rheinland Indonesia operates a certified Quality Management System which complies with the requirements of ISO 9001:2015, and accordingly maintains a comprehensive system of quality



control including documented policies and procedures regarding compliance with ethical requirements, professional standards and applicable legal and regulatory requirements.

PT. TUV Rheinland Indonesia has implemented a Code of Ethics which meets the requirements of the International Federation of Inspections Agencies (IFIA) across its business which ensures that all our staff maintains integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality, professional behaviour and high ethical standards in their day-to-day business activities. PT TUV Rheinland Indonesia has a number of existing commercial contracts with PT. Austindo Jaya Nusantara, Tbk. Our assurance team does not have any involvement in projects with PT. Austindo Jaya Nusantara, Tbk outside those of an independent assurance scope and we do not consider there to be a conflict between the other services provided by PT. TUV Rheinland Indonesia and that of our assurance team.

For and on behalf of PT. TUV Rheinland Indonesia
Jakarta, 15 of May 2020



Nyoman Susilo
President Director,
PT. TUV Rheinland Indonesia





REFERENSI SILANG

REFERENSI SILANG TERHADAP STANDAR GRI (2016) (102-55)

	INFORMASI YANG DISAJIKAN	HALAMAN DAN/ATAU URL
REFERENSI SILANG TERHADAP STANDAR GRI		
PENGUNGKAPAN UMUM		
	Profil Organisasi	Halaman
102-1	Nama organisasi	29
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	28-29, 36
102-3	Lokasi kantor pusat	29
102-4	Lokasi operasi	29
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	29
102-6	Pasar yang dilayani	29, 31
102-7	Skala organisasi	29-31
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lainnya	32-34
102-9	Rantai pasokan	35-36
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	29
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	21
102-12	Inisiatif Eksternal	37
102-13	Keanggotaan asosiasi	39
STRATEGI		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	8-11
102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang	22
ETIKA DAN INTEGRITAS		
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	17-18
102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika	18
TATA KELOLA		
102-18	Struktur tata kelola	23
102-19	Mendelegasikan wewenang	23
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	23
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	23
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	24
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	23
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	24
102-25	Konflik kepentingan	24
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	24
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	24
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	24
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	25
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	25
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	25
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	13
102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	25
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	25
102-35	Kebijakan remunerasi	25
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	24, 25
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	25

	INFORMASI YANG DISAJIKAN	HALAMAN DAN/ATAU URL
102-38	Rasio kompensasi total tahunan	25
102-39	Persentase kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan	25
	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	14-15
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	84
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	13, 14-15
102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	13, 14-15
102-44	Topik utama dan hal-hal yang diajukan	14-15
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	12
102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	13
102-47	Daftar topik material	16
102-48	Penyajian kembali informasi	12
102-49	Perubahan dalam pelaporan	16
102-50	Periode pelaporan	12
102-51	Tanggal laporan terbaru	12
102-52	Siklus pelaporan	12
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	12
102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	12
102-55	Indeks isi GRI	12, 106-108
102-56	Assurance oleh pihak eksternal	12, 100-103
	PENGUNGKAPAN EKONOMI	
	KINERJA EKONOMI	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	42
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	42
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24, 43
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	42, 43
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	44
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	45
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	45
	PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	
	ENERGI	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	68
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	68
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	68
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	68
302-3	Intensitas energi	68
302-4	Pengurangan konsumsi energi	69
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	69
	KEANEKARAGAMAN HAYATI	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	48, 49
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	48, 49, 50-52, 53, 54-55, 56, 59-63
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24, 50-52, 54-55, 56, 57
304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	50
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	50-52

	INFORMASI YANG DISAJIKAN	HALAMAN DAN/ATAU URL
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	54-55
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	57
	EMISI	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	70
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	70
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	71
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	71
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	71
305-4	Intensitas emisi GRK	71
305-5	Pengurangan emisi GRK	71
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	73
305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	73
	PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	63
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	64
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24, 64
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	64
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	64
	PENGUNGKAPAN SOSIAL	
	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	78
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	78, 79, 81, 82, 84
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24, 78
403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	79
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	79-80
403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	80
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	81
	MASYARAKAT LOKAL	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	85
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	86, 87, 88
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24, 90, 92
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	88
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	88-90
	PENILAIAN SOSIAL PEMASOK	
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	63
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	64
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	24, 64
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	64
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	64

REFERENSI SILANG TERHADAP SDG

SDG'S	TINDAKAN YANG DIAMBIL OLEH PERUSAHAAN	Halaman
	1.1.1 Pemberdayaan dan bantuan di daerah miskin	93-97
	1.3.1 Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di posyandu	91-92
	1.4.1 Akses terhadap pelayanan dasar (Sumber air minum, sanitasi)	92
	1.4.1 Kegiatan Imunisasi	82
	1.4.2 Menjunjung tinggi hak atas tanah masyarakat. Kebijakan <i>Free, Prior and Informed Consent</i> (FPIC)	85,86,87
	1.5.1 Bantuan terhadap bencana gempa bumi di Sigi serta banjir di Labalasiak dan Binasari	Tidak dilaporkan
	2.2.1 Prevalensi <i>stunting</i>	82,91-92
	3.4.2 Fasilitas Puskesmas	81,91
	4.1.1 Memenuhi standar minimum pendidikan	89,92-93
	4.b.1 Bantuan beasiswa	92
	4.c.1 Tenaga pengajar	92
	5.1.1 Kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan	33,82,84
	6.1.1 Akses layanan sumber air layak	92
	6.2.1 Fasilitas sanitasi dan cuci tangan yang layak	92
	7.2.1 Penggunaan limbah padat dari kelapa sawit dan pemrosesan sagu (serat dari tandan buah yang kosong, cangkang inti sawit dan serat sagu) sebagai biomassa	28,38, 72-73
	8.1.1 Peningkatan income melalui program plasma, tanaman organik, ternak kerbau, ekowisata	90,93-99

SDG'S	TINDAKAN YANG DIAMBIL OLEH PERUSAHAAN	Halaman
	8.2.1 Penyerapan tenaga kerja lokal	32-34
	8.3.1 Pemberdayaan UMKM melalui budidaya jamur dan nipah di Ketapang. Budidaya lebah di Siais	89,96-97
	8.8.1 Penerapan K3	78-82
	9.1.1 Pembangunan jalan	Tidak dilaporkan
	9.1.2 Pembangunan infrastruktur sosial	Tidak dilaporkan
	10.1.1 Bantuan terhadap daerah tertinggal/miskin	89,90, 94-95,99
	10.3.1 Penanganan terhadap pengaduan pelanggaran HAM	86-87
	10.4.1 Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	45,82,84
	11.6.1 Pengelolaan sampah	74
	12.4.2 Pengelolaan limbah B3	75
	12.5.1 Sampah yang didaur ulang (Biogas)	72-73,74
	12.6.1 Penerapan ISO 14001	37-38,78
	13.2.1 Penurunan Emisi GRK	72
	15.2.1 Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan ekosistemnya	54-55
	15.7.1 Jumlah penambahan spesies satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan di konservasi	Tidak dilaporkan
	16.1.4 Keamanan penduduk	86
	16.10.1 Penanganan pengaduan pelanggaran HAM	86-87
	17.6.1 Kerjasama dengan mitra luar negeri	39,56,60

REFERENSI SILANG TERHADAP POJK 51

POJK 51	Halaman
A. Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	
1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan	
Bagian ini berisi penjelasan mengenai strategi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	8-11,19-22
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	
Diisi dengan perbandingan kinerja 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:	
a. Aspek ekonomi, paling sedikit meliputi:	
1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	2,43-44
2) pendapatan atau penjualan;	2,43
3) laba atau rugi bersih;	43
4) produk ramah lingkungan; dan	28-29,36,69
5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.	35-36,64-66
b. Aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit meliputi:	
1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air);	68,75
2) pengurangan emisi yang dihasilkan	72
3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yg tlt memasuki lingkungan) yg dihasilkan ** ; atau	74-75
4) pelestarian keanekaragaman hayati.	54-55
c. Aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah dan dana)	88-90
3. Profil singkat menyajikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
a. Visi, misi, dan nilai keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik;	17-18,19-21
b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik;	29-31
c. Skala usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik secara singkat, meliputi:	
1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah);	29,32-34
2) persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan	29-31
3) wilayah operasional.	29-31
d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	28,29,31,35-36
e. Keanggotaan pada asosiasi;	39
f. Perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	29
4. Penjelasan Direksi memuat:	
a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:	8-11
1) Penjelasan nilai keberlanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik;	8-9
2) Penjelasan respon LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;	Tidak dapat diterapkan
3) Penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;	Tidak dapat diterapkan
4) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan	Tidak dapat diterapkan

POJK 51	Halaman
5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.	Tidak dapat diterapkan
b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit meliputi:	
1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target; dan	Tidak dapat diterapkan
2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).	Tidak dapat diterapkan
c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi:	
1) Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup;	22,25,44
2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan	22
3) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	22
5. Tata kelola keberlanjutan memuat:	
a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	23-25
b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	24
c. Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	23,25
d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:	
1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan	13,14-15
2) Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.	13,14-15
e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	13,14-15,16
6. Kinerja keberlanjutan paling sedikit memuat:	
a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	18,19
b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:	
1) Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan	2,42-43
2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	Tidak dapat diterapkan
c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:	
1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.	Tidak dapat diterapkan
2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat:	
a) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;	84,86
b) persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;	Tidak dilaporkan
c) lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan	78,86
d) pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.	82-84

POJK 51	Halaman
3) Masyarakat, paling sedikit memuat:	
a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;	88-90
b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan	13,14,15,25, 49,85,87,88
c) TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.	91-99
d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
1) Biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan;	
2) Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan	70,74,75
3) Uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat:	
a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan	69
b) upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;	69,70
e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup paling sedikit memuat:	
1) Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d;	69,70,74,75
2) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem;	48, 49, 50-52, 53, 54-55, 56,58, 59-63
3) Keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat:	
a) dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan	50-52
b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna;	50-52,53,54-55
4) Emisi, paling sedikit memuat:	
a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan	72
b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan;	72
5) Limbah dan efluen, paling sedikit memuat:	
a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis;	Tidak dilaporkan
b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan	74-75
c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan	
6) Jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan.	Tidak dilaporkan
f. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit memuat:	
1) Inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan;	Tidak dapat diterapkan
2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan;	Tidak dapat diterapkan
3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif;	Tidak dapat diterapkan
4) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau	Tidak dapat diterapkan
5) Survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.	Tidak dapat diterapkan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	100
8. Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan	113
9. Tanggapan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.	Tidak dapat diterapkan

LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keberlanjutan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. tahun buku 2019 memberikan gambaran tentang kinerja keberlanjutan kami. Kami mengharapkan masukan, umpan balik dan saran yang membangun setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini baik melalui email ataupun dengan mengirimkan formulir ini melalui faksimili/pos.

PROFIL ANDA

Nama : _____
 Institusi/perusahaan : _____
 Surel : _____
 Telepon/HP : _____

GOLONGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

☐ Pemegang Saham dan Investor ☐ Pelanggan ☐ Pegawai ☐ Serikat Pekerja ☐ Media
☐ Pemasok ☐ Organisasi Bisnis ☐ Pemerintah ☐ Organisasi Masyarakat/LSM
☐ Lain-lain, mohon sebutkan _____

Silakan memilih pernyataan di bawah ini yang terbaik dalam menggambarkan opini anda: Ya Tidak

1. Laporan ini mudah dimengerti	☐	☐
2. Laporan ini bermanfaat bagi saya	☐	☐
3. Laporan ini cukup menggambarkan kinerja keberlanjutan ANJ	☐	☐

Mohon berikan penilaian atas tingkat aspek material keberlanjutan yang menurut Anda penting (dari 1-paling penting hingga 8-paling tidak penting)

Kemakmuran Usaha

Kinerja ekonomi ☐

Manusia

Keselamatan dan kesehatan kerja ☐

Masyarakat lokal ☐

Penilaian sosial pemasok ☐

Planet

Keanekaragaman hayati ☐

Emisi ☐

Penilaian lingkungan pemasok ☐

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat: [102-53]

PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Corporate Communications

Menara BTPN, Lantai 40

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6

Jakarta 12950

Indonesia

Tel. +62 21 2965 1777

Fax. +62 21 2965 1788

Email: anj.corcomm@anj-group.com

www.anj-group.com

PROLOG

TENTANG PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK.

KEMAKMURAN USAHA-KINERJA EKONOMI

Halaman ini sengaja dikosongkan

SINGKATAN

3R	<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>
AANE	PT. Austindo Aufwind New Energy
ACGS	<i>ASEAN Corporate Governance Scorecard</i>
AELT	<i>ANJ Executive Leadership Team/Tim Kepemimpinan Eksekutif ANJ</i>
ALC	ANJ Learning Center
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
ANJ	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
ANJA	PT. Austindo Nusantara Jaya Agri
ANJAP	PT. ANJ Agri Papua
ANJAS	PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais
APD	Alat Pelindung Diri
AS	Amerika Serikat
BAN	Badan Akreditasi Nasional
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BDI	Balai Diklat Industri
Bentara	<i>Belitung Integrated Alternative Tourism Development/Pengembangan Wisata Alternatif Terpadu Belitung</i>
BKKBD	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BKSDA	Balai Konservasi Sumber Daya Alam
BLKI	Balai Latihan Kerja Industri
BPJS Kesehatan	Badan Pengelola Jaminan Sosial Kesehatan
BPJS Ketenagakerjaan	Badan Pengelola Jaminan Sosial Ketenagakerjaan
BPOM	Badan Pengawas Obat dan Makanan
BRC	<i>British Retail Certification</i>
BRI	Bank Rakyat Indonesia
BUMDes	Badan Usaha Milik Desa
CDM	<i>Clean Development Mechanism</i>
CEO	<i>Chief Executive Officer</i>
CFC	Klorofluorokarbon
CH₄	Metana
CI	<i>Conservation International</i>
CID	<i>Community Involvement and Development</i>
CIRAD	<i>Centre de Coopération Internationale en Recherche Agronomique pour le Développement</i>
CITES	<i>Convention on International Trade of Endangered Species</i>
CLA	<i>Collective Labor Agreement</i>
CO₂	<i>Carbon Dioxide</i>
CPO	<i>Crude Palm Oil/Minyak sawit mentah</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
EHS	<i>Environment, Health and Safety</i>
GAP	<i>Good Agricultural Practices</i>
GCG	<i>Good corporate governance/Tata Kelola Perusahaan yang Baik</i>
GHG	<i>Greenhouse Gas/Gas Rumah Kaca</i>
GIS	<i>Geographic Information System</i>
GIZ	<i>Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit or German Agency for International Cooperation</i>
GJ	Gigajoule
GMIT	PT. Gading Mas Indonesia Teguh

GPS	<i>Global Positioning System</i>
GRK	Gas Rumah Kaca
GSB	PT. Galempa Sejahtera Bersama
HACCP	<i>Hazard Analysis and Critical Control Points</i>
HDPE	<i>High-density polyethylene</i>
HCFCs	<i>Hydrochlorofluorocarbons</i>
HGU	Hak Guna Usaha (<i>Right to Cultivate</i>)
IICD	<i>Indonesian Institute for Corporate Directorship</i>
ILO	<i>International Labor Organization</i>
ISCC	<i>International Sustainability and Carbon Certification</i>
ISO	International Organization for Standardization
ISPO	<i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i>
IUCN	<i>International Union for Conservation of Nature</i>
IUPHHBK-HA	Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu - Hutan Alam <i>or Business License for the Utilization of Non-Timber Forest Products – Natural Forest</i>
K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
KAL	PT. Kayung Agro Lestari
KB	Keluarga Berencana
KEE	Kawasan Ekosistem Esensial
KEK	Kekurangan Energi Kronis
KLHK	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KPI	<i>Key Performance Indicator</i>
KTPA	Kelompok Tani Peduli Api
LDPE	<i>Low-density polyethylene</i>
LED	<i>Light-emitting diodes</i>
LKS Bipartit	Lembaga Kerja Sama Bipartit
LOTO	<i>lockout-tagout</i>
LTI	Lost Time Injury
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MASSI	Masyarakat Sagu Indonesia <i>or Indonesian Sago Community</i>
MT	<i>Management Trainee</i>
MTC	<i>Medical Treatment Case</i>
MUI	Majelis Ulama Indonesia
N2O	Nitro Oksida
NKT	Nilai Karbon Tinggi
NOX	Nitrogen Oksida
OD	<i>Occupational Disease</i>
ODS	<i>Ozone-depleting substances/Zat Perusak Ozon</i>
OHSAS	<i>Occupational Health and Safety Management System</i>
OSHA	<i>Occupational Safety and Health Administration</i>
P&C	Principles and Criteria/Prinsip dan Kriteria
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
Pendaki	Peduli Keanekaragaman Hayati
PG PAUD	Pendidikan Guru PAUD
PGSD	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
PIPIB	Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru
PK	Palm Kernel/Inti sawit
PKB	Perjanjian Kerja Bersama

PLN	Perusahaan Listrik Negara
PMP	PT. Putera Manunggal Perkasa
PODES	Potensi Desa
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
POME	<i>Palm oil mill effluent</i> /Limbah cair pabrik kelapa sawit
PONGO	<i>Palm Oil & NGO alliance</i>
Posyandu	Pos Pelayanan Terpadu
PPM	PT. Permata Putera Mandiri
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
PSDH	Provisi Sumber Daya Hutan
Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
R&D	<i>Research and Development</i> /Penelitian dan Pengembangan
RD	<i>Responsible Development</i> /Pengembangan Bertanggung Jawab
RKL	Rencana Pengelolaan Lingkungan
RPL	Rencana Pemantauan Lingkungan
RSPO	<i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i>
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
SDG	<i>Sustainable Development Goals</i> /Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SIA	<i>Social Impact Assessment</i> /Penilaian Dampak Sosial
SIMPEL	<i>Electronic Environment Reporting Information System</i>
SKT	Stok Karbon Tinggi
SMK3	Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja
SMM	PT. Sahabat Mewah Makmur
SNI	Standar Nasional Indonesia
SOP	Standard Operating Procedures/Prosedur Operasi Standar
SOX	Sulfur oksida
SP	Surat Pengantar
SPd	Sarjana Pendidikan
SPOTT	<i>Sustainable Palm Oil Transparency Toolkit</i>
TBK	Tandan Buah Kosong
TBS	Tandan Buah Segar
TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi
UNFCCC	<i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
UNGC	<i>UN Global Compact</i>
USD	<i>US Dollars</i>
VPHSR	<i>Voluntary Principles on Security and Human Rights</i>
WBCSD	<i>World Business Council for Sustainable Development</i>
WBS	<i>Whistleblowing System</i>
WDPA	<i>World Database on Protected Areas</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
WRI	<i>World Resources Institute</i>
YIARI	Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia
YILB	Yayasan Indonesia Lebih Baik
YKAN	Yayasan Konservasi Alam Nusantara
YPCII	Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia
ZSL	<i>Zoological Society of London</i>

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2019

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

BTPN Tower, Lantai 40

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6

Jakarta 12950

Tel. (62 21) 2965 1777

Fax. (62 21) 2965 1788

www.anj-group.com